MANAJEMEN PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA (STUDI MULTI SITUS DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA GADING, LEMBAGA TINGGI PESANTREN LUHUR (LTPL) DAN PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD GASEK KOTA MALANG)

TESIS

OLEH:

MOHAMMAD RIDWAN

NIM. 15710035

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

MANAJEMEN PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA (STUDI MULTI SITUS DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA GADING, LEMBAGA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TINGGI PESANTREN LUHUR (LTPL) DAN PNDOK PESANTREN SABILURROSYAD GASEK KOTA MALANG)

TESIS

Diajukan kepada Program Pescasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Maling

Untuk Memenuhi Beban Studi Pada

Program magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

OLEH:

MOHAMMAD RIDWAN

NIM. 15710035

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (LTPL), dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang)

Malang, 24 April 2018

Pembimbing I

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

Malang, 24 April 2018

Pembimbing II

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

Malang,24 April 2018

Mengetahui:

Ketua Program Magister MPI

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak
NIP. 195903032000031002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Miftahu Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (LTPL), dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang)" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 2018.

Dewan penguji,

Dr. Isti'anah Abu Bakar, M.Ag. — KETUA
NIP.197707092003122000

Dr. Asmaun Sahlan, M.Ag — PENGUJI UTAMA
NIP.195211101993031004

Dr. H. Nur Ali, M.Pd — PEMBIMBING I
NIP.196504031998031002

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I — PEMBIMBING II
NIP.196512051994031003

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19507171982031005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawan ini:

Nama	: Mohammad Ridwan
NIM	: 15710035
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Penelitian	:Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (LTPL) dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil enelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, April 2018

Hormat Saya,

Mohammad Ridwan

v

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN MOTTO

المبادرة إلى الأجل، الاستعداد بالأعمال الصالحة، ةالإمتناع
عما نهى الله، والتضرع إلى الله تعالى لكي يثبته على ذلك،
ويجعل خاتمته في خير[1]

- Hidup Sekali, Hiduplah Yang Berarti

[1] Imam Nashr bin Muhammad as-samarqondi,*Tanbihu al-ghafilin bi ahaditsi sayyidi al-anbiya wa al-mursalin saw.*(Lebanon:Dar al-ktob al-islamiyah,2006), hlm. 341

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Ridwan, Mohammad. 2018. *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur, dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Nur Ali, M.Pd. (II) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Pembelajaran Kitab Kuning, Pondok Pesantren

Manajemen Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen pembelajarana adalah bukti dari pertanggungjawaban lembaga pendidikan untuk menghasilkan *outcomes* yang dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh para santri dapat memimbingnya menjadi insan paripurna yang memiliki kecerdasan spiritual dan intelektual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur, dan pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang, dengan fokus pada: (1) manajemen pembelajaran pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terjadi di tiga pesantren tersebut (2) faktor pendorong dan penghambat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di pondok pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur, dan pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancanagan studi multi situs. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi. Teknik analisi data meliputi reduksi data, pengumpulan data, display data, dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Sedangkan pengujian terhadap kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber, metode, dan teori.

Temuan penelitian berkenaan dengan manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur, dan pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang menunjukan bahwa Manajemen pembelajaran kitab kuning di tiga pesantren tersebut secara umum bisa dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari data lapangan mengenai adanya pelaksanaan manajemen pembelajaran kitab kuning di tiga pesantren tersebut. Secara umum manajemen pembelajaran kitab kuning di pesantren Gading, pesantren Luhur dan pesantren Gasek sudah terlaksana, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Meskipun dalam pelaksanaannya memiliki perbedaan-perbedaan yang disesuaikan dengan kondisi dari masing-masing pesantren.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Faktor pendukung dari terlaksananya pembelajaran di tiga pesantren tersebut adalah adanya Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten. Ustadz yang mengajar memiliki keahlian dibidangnya dalam mengajarkan kitab kuning. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah terbaginya waktu santri ketika mengikuti pembelajaran dengan kesibukannya sebagai mahasiswa. Sehingga proses pembelajaran kitab kuning kurang maksimal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Ridwan, Mohammad. 2018. *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur, dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang)*. Thesis, Graduate School of State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang, Departement of Islamic Education Management. Advisors (I) Dr. H. Nur Ali, M.Pd. (II) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Keywords: Management of Learning, Kitab Kuning Learning, and Pondok Pesantren (Islamic Boarding School).

Learning management is an interaction process carried out by educators and students starting from planning, implementing, and evaluating. Learning management is proof of the accuntability of educational instutions to produce outcomes that can benefit the widder community. So that, the learning procces carried out by students can guide him to become a plenary person who has spiritual and intellectual intelligence.

This study aims to reveal the management of yellow book study in boarding school of Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur, and boarding school of Sabilurrosyad Gasek Malang City, with focus on: (1) learning management on aspects of planning, implementation and evaluation that occurred in three of pesantren (2) pushing and obstructing factors in the planning, implementation and evaluation process at boarding school of Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur, and boarding school of Sabilurrosyad Gasek Malang.

This research uses a qualitative approach with multi-site study plan. Data collection was done by documentation, in-depth interview, and observation. Data analysis techniques include data reduction, data collection, data display, and conclusion and verification. Checking the validity of data is done by using the technique of trust, transparency, dependency, and certainty. While testing on the credibility in this study was done with triangulation of sources and checking members.

The findings of research related to yellow book learning management in boarding school of Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur, and boarding school of Sabilurrosyad Gasek of Malang City showed that the management of yellow book study in three pesantren -in general- can be said good. This can be seen from the field data about the implementation of yellow book learning management in the three pesantren. In general, yellow book learning management in Gading pesantren, pesantren Luhur and pesantren Gasek has been done, starting from planning, implementation and evaluation of learning. Although in practice there are differences that are adapted to the conditions of each pesantren. The supporting factor of the implementation of learning in the three pesantren is the existence of competent Human Resources (HR). Ustadz who teaches has expertise in his field in teaching yellow book. While the inhibiting factor is the division of santri time when following the lesson with busy as a student. So that less yellow book learning process.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الملخص

مُحَمَّد، رضوان. ٢٠١٨. الإدارة التعليمية للكتب التراث في المعهد الخاص للطلاب الجامعة (دراسة متعددة الواقعة في معهد مفتاح الهدى كادينج والمعهد العالي لوهور ومعهد سبيل الرشاد كاسيك مالانج). بحث جامعي. قسم إدارة التعليم الإسلامي الدراسة العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف. (١) الدكتور الحاج نور علي،الماجستير (١١) والدكتور مُحَمَّد فضيل، الماجستير.

الكلمة الرئيسية: إدارة التعليم، تعليم الكتب التراث، المعهد

تعد ادارة التعليم عملية التي يقوم بها المعلم والطلاب بداء من التخطيط والتنفيذ والتقييم. إدارة الإدارة التعليمية هي دليل على مسؤولية المؤسسة التعليمية لإنتاج نتائج النافعة للمجتمع. بحيث يمكن العملية التعليمية التي يقوم بها الطلاب ليصبح انسانا كاملا وله ذكاء الروح والفكر.

أهداف هذا البحث لمعرفة الإدارة التعليمية للكتب التراث في معهد مفتاح الهدى كادينج والمعهد العالي لوهور و معهد سبيل الرشاد كاسيك مالانج بتركيز على (١) الإدارة التعليمية من جهة التخطيط والتطبيق والتقييم الواقعة في المعاهد المذكورة (٢) المدعاة والعراقيل في عملية التخطيط والتطبيق والتقييم في المعاهد المذكورة.

هذا البحث يستخدم المدخل الكيفي بالخظوة المتعددة. و لجمع البيانات يستخدم الخطوة الوثائقية والمقابلة المؤقرة و الملاحظة. وإما طريقة تحليل البيانات بالأمور التالية: تخفيض البيانات و جمع البيانات وعرض البيانات والإستنتاج والتحقق من البيانات. تفتيش تحقق البيانات باستخدام طريقة التوثيق والتنقيل والتعليق والتيقن. و الإختبار على مصداقية هذا البحث بتثليث المصادر وتفتيش الأعضاء.

نتيجة هذا البحث المتعلقة بالإدارة التعليمية للكتاب التراث في معهد مفتاح الهدى كادينج والمعهد العالي لوهور، ومعهد سبيل الرشاد كاسيك مالانج هي أن الإدارة التعليمية في المعاهد المذكورة تجري جريا جيدا. بناء على البيانات الواقعة في ميدان البحث. وقد تم تنفيذ الكتب التراث في معهد كادنج ومعهد لوهور ومعهد كاسيك من التخطيط والتطبيق والتقييم. العوامل القيادة في تطبيق الإدارة التعليمية في المعاهد المذكورة هي جودة الموارد البشرية. يعني كان المعلم له اختصاص في تعليم الكتب التراث وأما

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

العوامل المثبطة منها انقسام انشطة الطلاب بين تعلم الكتب التراث في المعهد وانشغالهم بالأنشطة في المعهد و يسبب عمليمة تعلم الكتب التراث غير التام.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله وكفى والصلاة والسلام على النبي المصطفى وعلى آله وصحبه أهل
الصدق والوفاء والذين ظفرو بفضائله بالحظ الأوفى (أما بعد)

Segala puja dan puji hanya milik Allah SWT. yang memberikan segala nikmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitan tesis ini dengan judul "**Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (LTPL), dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang).**" Tesis ini ditulis sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Magister Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat beserta salam ta'dzim selalu dipersembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbng ummat manusia dari jjaman jahiliyah pada jaman yang penuh hidayah.

Penulis menyadari bahwa tesis ini bisa terselesaikan atas bantuan berbagai pihak, baik dukungan, doa, motivasi, saran, maupun kritik. Untuk itu, sudah sepantasnya penulis menyampaikan banyak terima kasih disertai dengan doa yang ikhlas dan tulus dari lubuk hati penulis paling dalam untuk semua pihak, semoga gusti Allah SWT. memberikan balasan dengan sebaik-baiknya balasan. *Jazakumullah ahsanal Jazaa.* Terkhusus, penulis sampaikan ucapan terima kasih banyak dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Prof. Dr. H. Haris, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Maling Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku pembimbing I yang selalu dengan sabar dan tekun membimbing penulis, memberikan masukan, arahan, wawasan, saran, dan kritik yang sangat bermakna dalam penulisan tesis ini.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang bersedia menyediakan waktunya untuk memberikan masukan, arahan, *wejangan*, saran dan kritik untuk penulis demi penulisan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membimbing dan mendidik penulis selama perkuliahan, semoga menjadi amal baik di sisi Allah SWT.
6. Segenap pengasuh pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, Abah Drs. KH. Marzuqi Mustamar, M.Ag dan Ummi Saidah Magfiroh, Drs. KH. Muhammad Murtadho Amin, M.HI, dan KH. Ahmad Warito, M.T beserta seluruh jajaran pengajar yang telah dengan sabar mendidik, membimbing dan mengizinkan penulis untuk berkhidmat dan mencari ilmu di pesantren Gasek. Semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Segenap pengasuh, pengajar dan pengurus pondok pesantren Miftahul Huda Gading dan Lembaga Tinggi Pesantren Luhur yang telah memberikan penulis kesempatan untuk belajar dan *ngalap barokah* di pesantren, meskipun hanya lewat penelitian tesis ini
8. Penghargaan dan do'a tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda KH. Diding Darul Falah dan Ibunda Hj. Titi Siti Hanah dan anggota keluarga tercinta atas segala pengorbanan, jerih payah, dan doa restu dari beliau berdua. Semoga Allah SWT membalas atas segala kebaikan yang diberikan. *Aamiin Allahumma Aamiin.*
9. Untuk istriku tercinta, Neng Hanan Saidah Dzulkifli, terima kasih untuk cinta, kasih sayang, pengertian dan perhatian yang diberikan, baik dalam suka maupun duka serta turut membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan, kekhilafan dan kekurangan selama proses pendidikan, penelitian, sampai penyelesaian tesis ini.

Malang, 20 April 2018

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN TESIS ..... **iv**
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN ..... **v**
HALAMAN MOTTO ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 12
E. Originalitas Penelitian 12
F. Definisi Istilah 19
G. Sistematika Pembahasan 20
BAB II KAJIAN PUSTAKA **21**
A. Tinjauan Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning 21
1. Konsep Manajemen dan Pembelajaran 21
2. Konsep Manajemen Pembelajaran 26
B. Konsep Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren 43
1. Pengertian Pondok Pesantren 43
2. Elemen pondok pesantren 45
3. Pengertian Kitab Kuning 45
C. Kerangka Teoritik 55
BAB III METODE PENELITIAN **57**
A. Rancangan Penelitian 57
B. Kehadiran Peneliti 59
C. Lokasi Penelitian 59

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Data dan Sumber Data....62
1. Data....62
2. Sumber Data....64
E. Teknik Pengumpulan Data....65
F. Teknik Analisis Data....70
G. Pengecekan Keabsahan Data....72
H. Tahapan Penelitian....76
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN....78
A. Paparan Data....78
1. Paparan Data Kasus I Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading....78
1) Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading....78
2) Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading....81
3) Visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading....83
4) Struktur organisasi Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading....83
5) Kegiatan penunjang Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading....84
6) Kondisi sarana dan prasarana Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading....84
7) Kegiatan pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading....85
2. Paparan Data Kasus II Lembaga Tinggi Pesantren Luhur....86
1) Sejarah dan letak geografis Lembaga Tinggi Pesantren Luhur....86
2) Profil Lembaga Tinggi Pesantren Luhur....90
3) Visi dan Misi Lembaga Tinggi Pesantren Luhur....90
4) Kegiatan penunjang Lembaga Tinggi Pesantren Luhur....91
5) Kondisi sarana dan prasarana Lembaga Tinggi Pesantren Luhur....91
6) Kegiatan pendidikan Lembaga Tinggi Pesantren Luhur....92
3. Paparan Data Kasus III Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek....93
1) Sejarah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek....93
2) Profil Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek....96
3) Visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek....98
4) Kegiatan penunjang Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek....99
5) Kondisi sarana dan prasarana Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek....99
6) Kegaiatan Pendidikan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek....100
B. Temuan Penelitian....101
1. Temuan data kasus I Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading....101
1) Perencanaan pembelajaran kitab kuning....101

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning 111
3) Evaluasi pembelajaran kitab kuning 124
4) Faktor pendorong dan penghambat pembelajaran kitab kuning 132
2. Temuan data kasus II Lembaga Tinggi Pesantren Luhur 137
1) Perencanaan pembelajaran kitab kuning 137
2) Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning 145
3) Evaluasi pembelajaran kitab kuning 156
4) Faktor pendorong dan penghambat pembelajaran kitab kuning 160
3. Temuan data kasus III Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek 166
1) Perencanaan pembelajaran kitab kuning 166
2) Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning 173
3) Evaluasi pembelajaran kitab kuning 186
4) Faktor pendorong dan penghambat pembelajaran kitab kuning 190
4. Temuan penelitian lintas kasus 195
BAB V PEMBAHASAN 176
A. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek dan Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang 202
B. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek dan Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang 216
C. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek dan Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang 226
BAB VI PENUTUPAN 230
A. Kesimpulan 230
B. Saran 231
DAFTAR PUSTAKA 232
Lampiran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Orisinalitas penelitian.....	1
2.1	Kerangka berpikir.....	57
3.1	Dokumen yang diperlukan dalam penelitian.....	67
3.2	Setting peristiwa yang diamati.....	70
4.1	Pelajaran disetiap kelas.....	109
4.2	Jumlah santri pesantren Gading.....	114
4.3	Targer setiap pelajaran.....	120
4.4	Format daftar penggaran santri.....	126
4.5	Contoh format penilaian muhafadzah.....	128
4.6	Daftar hadiah bagi santri berprestasi.....	130
4.7	Temuan penelitian kasus I.....	137
4.8	Target pembelajaran yang harus diisi.....	140
4.9	Jadwal madrasah diniyah dan ustadz pengajar.....	142
4.10	Nama-nama wali kelas.....	144
4.11	Jumlah seluruh santri.....	147
4.12	Temuan penelitian kasus II.....	165
4.13	Nama pelajaran dan kitab.....	169
4.14	Form penilaian tes qiroatul kutub santri.....	177
4.15	Klasifikasi penilaian tes qiroatul kutub santri.....	177
4.16	Temuan penelitian kasus III.....	195
4.17	Persamaan dan perbedaan kitab yang diajarkan pesantren....	198
4.18	Waktu pembelajaran di tiga pesantren.....	200

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Gambar

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka teoritik.....	56
3.1	Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Miles.....	71
5.1	Sirkulasi proses pembelajaran.....	277

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Lampiran

1. Instrumen wawancara manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren miftahul huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur, dan pondok pesantren sabilurrosyad Gasek
2. Transkip observasi manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren miftahul huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur, dan pondok pesantren sabilurrosyad Gasek
3. Dokumen manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren miftahul huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur, dan pondok pesantren sabilurrosyad Gasek
4. Catatan lapangan manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren miftahul huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur, dan pondok pesantren sabilurrosyad Gasek

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikenal di Indonesia selain madrasah dan sekolah yang mendukung kelangsungan sistem pendidikan nasional. Lembaga pendidikan pesantren lahir sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Lembaga ini telah berkembang khususnya di tanah Jawa sejak abad ke-17. Pesantren tidak hanya identik dengan makna ke-Islam-an, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*Indigeneous*).[2]

Selama ini, konstribusinya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus mencetak kader-kader intelektual yang siap untuk mengapresiasikan potensi keilmuannya di masyarakat tidak dapat diragukan lagi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan universal yang (berusaha) menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Sehingga yang di lahirkan pesantren bukan hanya orang yang siap secara rohani dan fisik saja, tapi juga secara mental. Maka sejarah mencatat bagaimana perjuangan santri melakukan pemberontakan (*santri insurrection*) untuk melawan imprealis Belanda pada Abad ke 19.[3] Sejalan dengan pendapat Langgulung yang menyatakan bahwa:

---

[2] Marwan Suridjo et.al., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 1982), hlm. 7.

[3] Lihat Imam Tokhah dan Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan: Megurai Akar Tradisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 49, Abuddin Nata, *Studi Islam omprehensif*,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Pendidikan pesantren sangat mewarnai dunia Islam pada umumnya dalam segala bentuk kehidupan manusia, terlebih dalam lingkungan masyarakat tertentu, yaitu pendidikan yang terarah dalam rangka mengeembangkan potensi manusia kepada nilai-nilai Islam."[4]

Berangkat dari hal itu, sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, pondok pesantren telah banyak melahirkan tokoh masyarakat, muballigh, dan guru agama yang sangat dibutuhkan di masyarkat.[5] Sehingga konstribusinya terhadap pembangunan masyarakat tidak dapat diragukan lagi. Seperti apa yang dikatakan oleh Mukti Ali bahwa "Tidak sedikit pemimpin-pemimpin negeri ini, baik pemimpin yang duduk dalam pemerintahan atau bukan, besar ataupun kecil, dilahirkan oleh pondok pesantren."[6]

Bukti dari eksistensi Pondok pesantren dalam kancah pendidikan Nasional begitu menggema adalah dengan bertambahnya jumlah pesantren di Indonesia dari tahun ke tahun. Menurut data, pada tahun 1997-1998, jumlah pesantren hanya 9.388 dengan jumlah santri 1.770.768, maka sepuluh tahun kemudian, tepatnya tahun 2007-2008, jumlah nya meningkat menjadi 17.506 dengan jumlah santri 3.289.141 dan tiga tahun kemudian (2010-2011) meningkat lagi menjadi 27.218 dengan jumlah

---

(Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015), hlm. 212, Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam,* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 200

[4] Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam,* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 29

[5] Contoh yang dapat dikemukanan banyak sekali. Bahkan ada beberapa kiai pesantren yang digelari sebagai pahlawan nasional. Diantaranya adalah KH. Hasyim Asy'ari pendiri organisasi Nahdlatul Ulama, KH. Ahmad Dahlan pendiri organisasi Muhammadiyah, KH. Wahid Hasyim dan lain sebagainya.

[6] Mukti Ali, "Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Nasional", *makalah* di sampaikan pada seminar Nasional Pembangunan Pendidikan Dalam Pandangan Islam, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 1984), hlm. 8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

santri sebanyak 3.648.738.[7] Jumlah tersebut akan terus bertambah dari tahun ke tahun, mengingat mulai beragamnya pendidikan yang dikelola langsung oleh pesantren, mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Banyaknya kuantitas tersebut, sangat strategis dan menguntungkan bagi pembangunan bangsa Indonesia. Dengan catatan, seluruh potensi yang dimiliki pesantren dapat diberdayakan secara maksimal.

Keberhasilah pesantren untuk terus *survive* bahkan berkembang menjadi lebih maju seperti itu dicatat oleh Azyumardi Azra bukan hanya karena kemampuan pesantren yang dapat melakukan *adjustment* dan *readjustment*, tetapi juga oleh kultur Jawa, di mana pesantren itu berada, yang mampu menyerap kebudayaan luar melalui proses internalisasi dengan tetap mempertahankan identitasnya. Hal ini sebagai bukti bahwa pesantren muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat.[8]Senada dengan pendapat tersebut, Sumarsono Mestoko menyarakan bahwa ketahanan pesantren disebabkan oleh melembaganya pesantren dalam masyarakat.[9]

Menurut Zamakhsyari Dzofier, pesantren hadir sebagai arsitek kemasyarakatan (*social enginere*) yang memperhatikan 'selera' masyarakat dengan tetap mempertahankan unsur-unsur yang lama dan memasukkan unsur-unsur yang baru sebagai sarana untuk memenuhi

[7] Rustam Ibrahim, *Bertahan di Tengah Perubahan: Pesantren Salaf, Kiai dan Kitab Kuning*, (Jogjakarta: SIBUKU, 2015), hlm. 4-5

[8] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group. 2012), hlm.130-131.

[9] Sumarso Mestoko et.al.., *Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman*, (Jakarta: Balai Pustak, 1986), hlm. 232

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebutuhan sistem pekerjaan yang modern.[10] Istilah pesantrenya adalah *al-muhafadzotu ala al-qodimi as-shalih wa al-akhdu bi al-jadidi al-ashlah"* Maksudnya adalah memelihara sesuatu lama yang baik, dan mengambil sesuatu baru yang lebih baik.

Lembaga pendidikan pesantren memiliki beberapa elemen yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya. Maksudnya, suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki elemen-elemen yang dimaksud tersebut berubah statusnya menjadi pesantren. Elemen-elemen tersebut adalah pondok, masjid, santri, pengajaran kitab klasik (kitab kuning) dan kiai. Keterpaduan elemen-elemen inilah yang membentuk suatu sistem dan model pendidikan yang khas yang disebut oleh Abdurrahman Wahid sebagai sebuah subkultur tersendiri.[11] Elemen-elemen tersebut adalah dasar minimal dimana sebuah lembaga pendidikan dinamakkan sebagai pesantren. Pada perkembangannya, elemen-elemen yang dibutuhkan pesantren bukan hanya lima saja. Tetapi bisa ditambah dengan beberapa elemen yang dapat membantu santri untuk siap menghadapi tantangan dan tuntutan kemajuan zaman. Contoh elemen yang mungkin harus ada di pesantren adalah: perpustakaan, laboratorium dan penyediaan tenaga kerja atau *lifeskill*.

Salah satu elemen tersebut adalah pengajian kitab kuning. Kitab kuning adalah kitab-kitab Islam klasik yang ditulis oleh ulama-ulama Islam pada zaman pertengahan yang membahas aspek-aspek ajaran Islam

[10] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Kiai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia,* (Jakarta:LP3S, 2011), hlm. 76-77

[11] Abdurrahman Wahid, "Pesantren Sebagai Subkultur", dalam M. Dawam Rahardjo (ed.), *Pesantren dan Pembaharuan,* (ttp: LP3ES, 1995), hlm. 32.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan menggunakan metode penulisan Islam klasik.[12] Zamakhsyari Dhofier menyebutkan bahwa kitab kuning sebagai salah satu rukun yang wajib ada di dalam pesantren. Abdurrahman Wahid menyebutkan kitab kuning sebagai salah satu sistem nilai dalam kehidupan pesantren. Ia adalah landasan normatif dalam bertindak dan berprilaku, baik bagi kiai, keluarga kiai, pengurus pesantren, santri dan alumni pesantren.[13]

Kemampuan seseorang dalam membaca dan menjelaskan isi kandungan dalam kitab kuning bukan saja menjadi kriteria diterima atau tidaknya sebagai kiai atau ulama pada zaman dahulu saja, tetapi juga sampai sekarang. Maka menurut tradisi pesantren, kualitas pengetahuan seseorang dapat diukur dari berapa jumlah buku yang dikuasainya dan dari ulama siapa ilmu itu dipelajarinya.[14] Dalam kaitan ini, Ali Yafie memberikan pandangannya,[15]

> Peran kitab tersebut [kitab kuning] sebagai salah satu unsur mutlak dari pengajaran/pendidikan pesantren adalah sedemikian pentingnya dalam proses pembentukkan kecerdasan intelektual dan moralitas kesalehan [kualitas] keberagamaan pada diri peserta didik (*thalib*/santri).

Oleh karena itu, hampir semua pesantren sangat konsisten memelihara tradisi kitab kuning dan memposisikannya sebagai sumber rujukan paling otentik. Maka tidak heran jika dalam setiap *halaqoh bahstul masail* [16] pun, nyaris seluruh persoalan hidup dijawab melalui

---

[12] Nasuha Chozin, *Epistemologi Kitab Kuning Dalam Pesantren*,(Jakarta:P3M, 1985), hlm. 22

[13] Rustam Ibrahim, *Bertahan di Tengah Perubahan: Pesantren Salaf, Kiai dan Kitab Kuning*,hlm. 74

[14] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Kiai*, hlm. 46

[15] Ali Yafie, "Kitab Kuning Produk Peradaban Islam" dalm PESANTREN VI (1) (1989), hlm.3

[16] *Halaqah Bahsul Masail* adalah suatu forum diskusi keagamaan melalui *maraji'* (refernsi) yang *mu'tabarah* (terpercaya) dengan tujuan untuk merespon dan memberikan solusi atas problematika aktual yang *waqi'ah* (terjadi) muncul di masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kitab kuning. Karena kitab kuning, seperti dalam pandangan Abdurrahman Wahid merupakan faktor penting dalam pembentukan tradisi keilmuan yang bersifat fiqh-holistik dengan dukungan penguasaan ilmu-ilmu instrumental termasuk ilmu-ilmu adabnya (humanistik). Tanpa kitab kuning dalam pengertian yang lebih kompleks, tradisi intelektual di Indonesia tidak akan bisa keluar dari kemelut sufi-ekstreme dan fiqh-ekstreme.[17]

Kitab kuning yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan menjadi 8 kelompok jenis pengetahuan: 1. Nahwu (syntax) dan shorof (morfologi); 2. Fiqh; 3. Usul fiqh; 4. Hadis; 5. Tafsir; 6. Tauhid; 7. Taswuf dan etika, dan 8. Cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah. Kesemuanya dapat pula digolongkan ke dalam tiga kelompok tingkatan, yaitu: 1. Kitab dasar; 2. Kitab tingkat menengah; 3. Kitab tingkat tinggi.[18]

Metode utama dalam pengajaran kitab kuning ini adalah *sorogan*, *wetonan*, hafalan dan *bandongan*. Dengan model pengajaran *sorogan*, seorang santri secara individual dapat menentukan bidang ilmu apa yang akan dikaji di hadapan kiai. Dengan model *wetonan*, kiai membacakan, menerjemahkan serta menjelaskan isi dari kitab yang di baca. Sedangkan para santri menyimak, mendengarkan dan menulis keterangan apa yang disebutkan oleh kiai. Metode hafalan biasanya digunakan saat santri dituntut untuk menghafalkan apa yang ada dalam kitab tersebut. Kemudian menyetorkan hafalannya tersebut ke ustad atau kyai, sebagai legitimasi

[17] Binti Maunah,*Tradisi Intelektual Santri: Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan,* (Yogyakarta: Teras,2009), hlm. 44

[18] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Kiai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia,* (Jakarta:LP3S, 2011), hlm. 87

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahwa hafalannya sesuai dengan apa yang ada dalam kitab tersebut. Sedangkan model *bandongan*, seorang kiai dapat langsung mengajarkan ilmu yang menjadi kebutuhan santri.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih tiga pesantren yang masih bertahan dan berkembang sampai sekarang dengan memegang teguh pembelajaran kitab kuning. Ketiga pondok pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren Miftahul Huda (PPMH) Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (LTPL), dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad (PPSR) Gasek Malang.

Di tiga pesantren tersebut dalam proses pembelajarannya masing menggunakan kitab kuning sebagai sumber rujukan pertama dengan metode-metode penyampaian seperti pesantren pada umumnya, yaitu sorogan, wetonan dan bandongan.

Ketiga pesantren ini adalah pesantren pesantren yang mayoritas santrinya mahasiswa diberbagai kampus yang tersebar di Kota Malang, baik negeri maupun swasta, dengan kemampuan membaca kitab kuning yang beragam. Hal ini dikarenakan input dari latar belakang yang berbeda. Hanya pesantren Luhur yang menegaskan diri sebagai pesantren mahasiswa. Sedangkan pesantren Gading dan pesantren Gasek masih menggunakan kata ‘salaf’dalam identitas pesantrennya. Ini sebagai infrormasi bahwa kedua pesantren tersebut seperti pesantren salaf pada umumnya. Penamaan ini berdasarkan pada kajian yang dipelajari dipesantren tersebut yang meliputi: tauhid, tafsir, hadits, fiqh dan ushul fiqh, akhlak dan tasawuf, ilmu bahasa arab (nahwa, sharaf dan balaghah)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan tetap masih menggunakan kitab kuning sebagai kajian utama yang digunakan dalam pembelajarannya.

Walaupun kedua pesantren yang lainnya (pesantren Gading dan pesantren Gading) memiliki ciri yang sama dengan apa yang disebut sebagai pesantren mahasiswa. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut: (1) lokasi pesantren mahasiswaa berada di kota-kota besar yang memiliki perguruan tinggi; (2) lokasi pesantren tidak jauh dari lingkungan kampus; (3) pengasuh pesantren merupakan bagian dari masyarakat urban yang berasal dari desa kemudian pindah ke kota dan mendirikan pesantren; (4) pengasuh pesantren merupakan alumni pondok pesantren sekaligus alumni perguruan tinggi, maka tidak heran jika corak kurikulum yang digunakan di pesantren menyesuaikan dengan latar belakang santri yang juga mahasiswa; (5) biasanya, pengasuh juga merupakan dosen di perguruan tinggi terdekat; dan (6) pola relasi kyai-santri yang ada di pesantren berjalan cair, egaliter, dan jauh ddari kesan feodalistik sebagaimana terdapat di pesantren tradisional.[19]

Ragam kualitas penguasaan materi keagamaan dari santri yang masuk ke pesantren diantaranya adalah alumni pesantren dengan kemampuan penguasaan kitab kuning yang *expert*, ada juga yang belum pernah mengenyam pendidikan dengan referensi utamanya kitab kuning, dan juga belum pernah sama sekali belajar agama yang mendalam.

Berdasarkan pada perbedaan input inilah, proses pembelajaran kitab kuning disusun sesuai dengan kemampuan akademik para santri

[19] Abd. Chayyi Fanani, *Pesantren Anak Jalanan*, (Surabaya: Alpha, 2008), hlm. 17

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam memahami kitab kuning. Karena proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kemampuan mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasi diri yang harus dilakukan melalui pembelajaran.

Maka tidak heran, jika komponen pembelajaran kitab kuning di tiga pesantren diatur sedemikian rupa yang disesuaikan dengan kebutuhan para santri dan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu tujuan yang hendak dicapai setelah terjadinya proses kegiatan pembelajaran. Seperti waktu pembelajaran, isi, metode, dan sarana dan prasarana pembelajaran kitab kuning yang disesuaikan dengan kesibukan dengan kegiatan para santri diluar pesantren. Maka tidak heran jika pertimbangan dalam manajemen pembelajaran memburuhkan kepada pertimbangan psikologis dan kademis.

Berbeda dengan pesantren pada umumnya, ketiga pesantren melibatkan santri yang juga mahasiswa tersebut dalam merencanakan, melaksanakan hingga pada evaluasi pembelajaran. Sedangkan dewan pengasuh bertindak sebagai fasilitator dan konsultan segala permaslahan yang dihadapai para santri di pesantren tersebut.[20]

Keterlibatan santri dalam manajeman pembelajaran inilah yang menjadi daya tarik ketiga pesantren tersebut. Sebab mayoritas pesantren, selama ini menempatkan posisi santri sebagai pelaksana dari manajamen pembelajaran yang dilakukan oleh dewan guru di pesantren terebut. Karena faktor keterlibatan santri inilah, diharapkan munculnya

[20] Observasi sekaligus wawancara dengan beberapa pengurus di tiga pesantren di Malang pada tanggal 29 November 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran yang menarik bagi santri yang juga mahasiswa sehingga dapat dikorelasikan dengan keilmuan yang mereka dapatkan di kampusnya masing-masing. Karena manajemen yang baik akan mendorong kepada proses pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi dari setiap pesantren.

Atas dasar fenomena-fenomena tersebut, pada akhirnya perlu diadakan suatu kajian secara lebih mendalam tentang bagaimana manajajemen pembelajaran kitab kuning yang ada di tiga pesantren tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat sebuh tema dengan judul "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (LTPL) dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang)."

Kajian ini sangat penting untuk dilakukan agar kebutuhan pendidikan yang berkualitas lahir dari pesantren mahasiswa sebagai tempat untuk menggembleng spiritual, karakter dan intelektual. Sehingga lulusan pesantren dapat menjadi ulama yang intelek dan intelek yang ulama dan dapat mengabdikan diri di masyarakat luas dengan kepribadian yang utuh dan tangguh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian tersebut di atas, maka peneliti melakukan penjajagan di lapangan penelitian, yaitu Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur dan Pondok

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang. Berdasar hasil dari penjajagan tersebut, maka fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur dan Pondok Pesantrn Sabilurrosyad Gasek Malang.
2. Mengetahui dan menganalisis faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Manfaat temuan penelitian ini secara formal memberikan perspektif yang luas terhadap manajemen pembelajaran kitab kuning

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yaitu pondok pesantren. Khususnya pesantren yang mayoritas santrinya adalah mahasiswa.

Secara subtantif, penelitian ini dapat memperkaya keilmuan tentang manajemen pembelajaran yang berada di pesantren sehingga mampu memberikan konstribusi dalam penyediaan teori khususnya di lingkungan pesantren yang mayoritas santrinya adalah mahasiswa.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1) Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang, sebagai sumbangan teori dalam pengembangan manajemen pembelajaran selanjutnya,
2) Bagi praktisi pendidikan, sebagai sumbangan dan masukan dalam manajemen pembelajaran,
3) Bagi peneliti, sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan ilmu di bidang manajemen pembelajaran.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren begitu banyak dilakukan. Akan tetapi terdapat perbedaan yang menjadi fokus kajian dalam setiap penelitian tersebut. Diantara kajian-kajian terdahulu yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. H. Masig,[21] dengan judul "manajemen pembelaja"ran kitab kuning di pondok pesantren Raudhatul Jannah Palangkaraya." Pembahasan dalam penelitian ini mengambil objek pesantren yang bercorak *khalafiyah*, yaitu pesantren yang menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementrian Agama, Kementrian pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan objek kajian yang peneliti teliti adalah pondok pesantren yang mayoritas santrinya adalah mahasiswa. Kurikulum yang ditetapkan dalam objek kajian tesis ini adalah kurikulum pesantren itu sendiri. Sehingga setiap pesantren yang diteliti dalam tesis ini memiliki sistem yang berbeda antara satu sama lain. Karena tidak ada ketetapan khusus antar pesantren. Hal ini lah yang menjadi ketertarikan peneliti dalam tesis ini. Yaitu banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi setiap kebijakan dalam manajemen pendidikan di setiap pesantren.
2. Patria Puspawita, [22] dengan judul "manajemen pembelajaran pengalaman bidang studi matematika kelompok belajar paket A Nusa Indah di kecamatan Bandang, kabupaten Batang." Pembahasan dalam penelitian tersebut fokus pada bagaimana peserta didik memiliki pengalaman belajar di bidang studi Matematika yang difokuskan pada pendidik dalam menyiapkan dan melaksanakan metode tersebut. Sehingga pembelajaran dapat dilakanakan dengan berhasil dengan sistem berkelompok. Berbeda dengan penelitian tesis ini yang menekankan penelitian pada manajemen pembelajaran kitab kuning

[21] H. Masgi, *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangkaraya*, Tesis (Palangkaraya:IAIN Palangkaraya, 2016)

[22] Patria Puspawati, *Manajemen Pembelajaran Pengalaman Lapangan Bidang Studi Matematika Kelompok Belajar Paket A Nusa Indah Di Kecamatan Bandang, Kabupaten Batang*,Tesis (Semarang:Universitas Negeri Semarang, 2008)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dipelajari. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Secara objek kajian dalam penelitian tesis ini lebih global dan luas dari pada tesis yang diteliti oleh Patria. Karena pelajaran dalam kitab kuning lebih dari satu.

3. Fityan Indi Rahma,[23] dengan judul studi "komparatif manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-Falah putera Banjarbaru dan pondok pesantren Rauddhatu Amin Muntai." Penelitian ini membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di kedua pesantren tersebut yang juga menyelenggarakan pendidikan formal untuk santrinya. Sehingga ketiga unsur menajamen tersebut disesuaikan dengan kegiatan formal yang ada di pesantren. Berbeda dengan tesis ini yang meneliti tentang pesantren yang kegiatannya pembelajarannya disesuaikan dengan kegiatan para santri yang mayoritas sebagai mahasiswa.
4. Muhlasin, dengan judul "pelaksanaan kurikulum pesantren di madarasah tsanawiyah Nurul Huda Al-Islam kecamatan Marpoyan kotamadya Pekanbaru" yang membahas tetang pelaksanaan kurikulum pesantren secara menyeluruh yang diaplikasan di madrasah tsanawiyah sebagai pendidikan formal. Sehingga perbadaannya sangat mencolok dari apa yang diteliti oleh peneliti yang hanya memfokuskan pada manajemen pembelajaran di pondok pesantren.[24]

---

[23] Fityan Indi Rahman, "*Studi komparatif Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru dan Pondok Pesantren Raudhatul Amin Muntai*" Tesis, (Banjarmasin: PPs IAIN Antasari, 2012)

[24] Muhlasin, "*Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Al-Islam Kecamatan Marpoyan Kota Madya Pekanbaru",* Tesis, (Pekanbaru: PPs UIN Riau, 2011)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. R. Abdul Mun'im, dengan judul "manajemen pembelajaran akhlak menurut K.H. Hasyim As'ari (1871 M-1947 M) dan Syeh Al-Zarnuji (570 H-620 H)" yang membahas tentang konsep-konsep manajemen pembelajaran akhlak peserta didik melalui kitab ta'lim al-muta'allim dan adab al-'alim al-muta'allim karya Syekh Az-zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kitab Ta'lim al-muta'alim dan Adab al-'alim wa al-muta'allim memiliki manajemen pembelajaran akhlak yang baik dan sesuai dengan perkembangan pendidikan Islam. Berbeda dengan tesis ini yang menggunakan studi multi situs sebagai jenis penelitiannya. Sehingga perbedaannya akan sangat terlihat sekali terutama dari apa yang dihasilkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No	Peneliti/Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	H. Masgi(Tesis, 2016) Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangkaraya.	Meneliti tentang manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara mendalam terstruktur dan tida terstruktur, observasai non pertasipan, dan studi dokumentasi.	Subyek penelitian yang dilakukan adalah pondok pesaantren bercorak *khalafiah* atau pondok pesantren modern dengan menggunakan kurikulum Kementrian Agama, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, dan ditambah kurikulum pondok pesantren. Sedangkan di pesantren yang peneliti teliti, kurikulum murni pesantren salaf namun disesuaikan dengan waktu santrinya yang mayoritas mahasiswa	Bidikan penelitian mengarah kepada pembelajaran kitab kuning untuk santri yang mayoritas mahasiswa, sehingga waktu yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan waktu luang saat mereka berada di pesantren. Berbeda dengan pesantren yang diteliti oleh H. Masgi yang memang selurh kegiatan santrinya berada di pesantren.
2.	Patria Puspawati (Tesis, 2008) Manajemen Pembelajaran Pengalaman Lapangan Bidang Studi	Meneliti tentang manajemen pembelajaran dilihat dari perencanaan,	Fokus dari penelitian ini adalah pengalaman belajar bidang studi matematika dengan tujuan supaya peserta didik memperoleh pemahaman matematika melalui pengalaman nyata yang	Manajemen pembelajaran dalam penelitian ini bukan hanya sebatas apa yang

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

	Matematika Kelompok Belajar Paket A Nusa Indah Di Kecamatan Bandang, Kabupaten Batang.	pelaksanaan, dan evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan tekinik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.	dipraktikannya.	dipraktikkan saja oleh peserta didik, namun juga penelitian yang peniliti teliti berkisar mulai dari bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. sehingga aspek yang dilihat bukan hanya peserta didik saja, tapi juga pengajarnya.
3.	Fityan Indi Rahman, (Tesis, 2012) Studi komparatif Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru dan Pondok Pesantren Raudhatul Amin Muntai.	Meneliti tentang manajemen pembelajaran kitab kuning yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan metode kualitatif.	Obyek penelitian merupakan pesantren yanag bertipe kombinasi, yaitu pondok pesantren yang juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal	Bidikan penelitian ini lebih mengarah kepada bagaiaman proses pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan melihat prestasi yang didaptkan serta melihat bagaiamana pengaruh pembelajaran di luar kajian kitab kuning yang dipelajari oleh santri yang juga siswa-siswa di sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN LIBRARY

				formal.
4.	Muhlasin, (Tesis, 2011) Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Al-Islam Kecamatan Marpoyan Kota Madya Pekanbaru.	Meneliti tentang pembahasan dalam ruang lingkup pondok pesantren dengan metode kualitatif deskriptif yang didapatkan dari dokumentasi, wawancara dan observasi.	Penelitian ini lebih terfokus pada pelaksanaan kurikulum secara global. Sedangkan yang yang diteliti oleh peneliti lebih terperinci dengan memfokuskan pada manajamen pembelajarannya saja. Obyek kajian yang diteliti dalam tesis ini (Muhlasin) pada madrasah tsanawiyah berbeda dengan yang peneliti lakukan yaitu di pesantren yang mayoritas santrinya mahasiswa.	Ruang lingkup pembahasan peneliti lebih terfokus pada manajemen pembelajaran kitab kuning, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sehingga banyak perbedaan yang mencolok dari apa yang ditemukan dilapangan.
5.	R. Abdul Mun'im, (Tesis, 2016) Manajemen pembelajaran akhlak menurut K.H. Hasyim As'ari (1871 M-1947 M) dan Syeh Al-Zarnuji (570 H-620 H).	Membahas tentang manajemen pembelajaran dari perenanaan, pelaksanaan dan evaluasi.	Tesis ini membahas tentang konsep-konsep manajemen pembelajaran akhlak peserta didik melalui kitab ta'lim al-muta'allim dan adab al-'alim al-muta'allim karya Syekh Az-zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari dengan penelitian kualitatif kepustakaan (*library research*) sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.	Penelitian ini membahas tentang manajemen pembelajaran kitab kuning dengan penelitian kualitatif deskrptif dengan multi situs.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

Dari beberapa hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian tentang Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Pesantren yang mayortas santrinya adalah mahasiswa belum sepenuhnya tersentuh untuk diteliti secara mendalam oleh peneliti lain. Terdapat perbedaan-perbedaan dari apa yang diteliti dalam tesis ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga akan memberikan gambaran baru tentang manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren.

Berdasarkan fakta tersebut, penelitian yang berjudul "Manajemen Pembelajaran di Pesantren (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (LTPL) dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang)" merupakan penelitian yang ingin memberikan gambaran baru dalam ranah manajemen pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di pesantren yang mayorita santrinya adalah mahasiswa.

F. Definisi Istilah

Untuk menyamakan perseps yang kurang benar terhadap istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Kitab kuning adalah kitab-kitab Islam klasik yang ditulis oleh ulama-ulama Islam pada zaman pertengahan yang membahas aspek-aspek ajaran Islam dalam bahasa Arab dengan menggunakan metode penulisan Islam klasik.
3. Pondok pesantren mahasiswa adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lainnya dalam menyelenggarakan sistem pendidikan, pengajaran agama Islam

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini bisa jelas dan mudah dipahami maka diperlukan sistematika pembahasan secara global sebagai berikut:

BAB I Pada bab ini terdiri dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, orisinalitas penelitian, defenisi istilah, dan sistematika pembahasan penelitian.

BAB II Pada bab ini dipaparkan kajian pustaka dari manajemen pembelajaran kitab kuning dan lonsep pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren.

BAB III Pada bab ini dipaparkan metodologi penelitian yang terdiri dari rancangan penelitan, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Pada bab ini menjelaskan tentang pemaparan objek penelitian, pemaparan data hasil penelitian dan temuan penelitian tentang manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur, dan pondok pesantren Sabiurrosyad Gasek Kota Malang.

BAB V Bab ini terdiri dari pembahasan dan analisi hasil penelitian.

BAB VI Bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning

1. Konsep Manajemen dan Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen

Manajamen berasal dari bahasa Inggris, yakni dari kata kerja *to manage* yang bersinonim dengan kata *to hand* yang berarti mengurus, *to control* yang berarti memeriksa dan *to guide* yang berarti memimpin. Jadi, secara etimologi, manajemen memiliki arti pengurusan, pengendalian, memimpin dan membimbing.[25]

Secara terminologi, terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen. Salah satunya menurut George R. Terry dalam Malayu S. P. yang mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lainnya.[26]

Menurut Henry L. Sisk, *Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives*.[27] Manajemen adalah Pengkoordinasian dari semua sumber-sumber melalui proses

[25] Mochtar Effendy, *Manajemn: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam,* (Jakarta: PT Bhatara Karya Aksa, 1986) hlm. 6

[26] Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 2-3.

[27] Henry L. Sisk. *Principles of Management*. (Ohio: South-Western Publishing Company, 1969). hlm. 10.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat diketahui apa yang ingin dilakukan dan dapat mengawasi segala pekerjaan tersebut tetap berada pada mekanisme yang sebaik-baiknya dengan cara yang mudah.[28]

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen di pondok pesantren adalah usaha-usaha untuk mengembangkan pendidikan dengan proses yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di pondok pesantren tersebut.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Prancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebut lima fungsi manajemen, yaitu: merancang (*planning*), mengorganisir (*organizing*), memerintah (*commanding*), mengordinasi (*coordinating*), dan mengendalikan (*controlling*). Rangkaian fungsi ini dikenal dengan singkatan POCCC.

Menurut Patrick E Conner, terdapat lima fungi manajemen yang berurutan, yaitu merancang (*planning*), mengorganisir

[28] Fridreck Taylor W, *Scientific Management*, (New York:Happer and Breos,1974), hlm. 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(*organizing*), mengordinasi (*coordinating*), menempatkan staff (*staffing*), dan mengawasi (*controlling*).[29]

Sedangkan Suharimi Arikunto menyebutkan enam fungsi pembelajaran yang dikenal dengan REGARAH KORMUSI atau singkatan dari: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengorganisasian, pengkomunikasiaan dan evaluasi.[30]

c. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang dalam bahasa Inggris disebut "*instruction*" merupakan istilah yang sering dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik dan peerkembangan teknologi. Untuk yang pertama pengaruhnya terlihat pada bagaimana menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Sedangkan yang kedua dilihat dari bagaimana pembelajaran diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajarai segala sesuatu dengan pemanfaatan beberapa media.[31]

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagi suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang dirancang atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar objek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.[32]

---

[29] Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 50-51

[30] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Kurikulum* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Yogyakarta, 2000), hlm. 6

[31] Wina Senjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 40-45. Cet.V

[32] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual; Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 20103)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gegne mendefinisikan pembelajaran sebagai serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.[33] Proses belajar ini bukan hanya sekedar menekankan kepada pengertian konsep-konsep belaka, tetapi membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Menurut Teguh Triwiyanto, pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.[34]

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *pertama* pembelajaran dipandang sebagai sebuah sistem. Dari sudut pandang ini, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganiasasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remidial dan pengayaan).

Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.[35]

Proses pembelajaran berbeda dengan pengajaran. Pengajaran adalah aktifitas yang berfokus pada guru (*teacher centered*) dengan penyajian bahan ajaran. Berbeda dengan pengajaran, pembelajaran tidak harus dilakukan oleh pengajar karena kegiatan ini dapat

[33] Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), hlm. 2
[34] Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 33
[35] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual; Konsep dan Aplikasi*, hlm. 3-4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukan oleh perancang dan pengembang sumber belajar.[36] Jadi pembelajaran bernuansa *student centered*. Hal ini sesuai dengan pendapat M.J Langeveld yang menyatakan bahwa pembelajaran dalam pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan. Dia menggaris bawahi, jika sudah tidak lagi membutuhkan pertolongan, tentu tidak perlu didik.[37]

Merujuk pada definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah aktifitas membelajarkan anak didik yang dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar anak didik tumbuh secara optimal.

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan belajar bagi peserta didik. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Implikasinya adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompeteni peserta didik. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Khalid, yaitu:

تنشئة الإنسان شيئا فشيئا في جميع جوانبه، إبتغاء عادة الدارين وفق المنهج الإسلامي[٣٨]

Maksudnya adalah perkembangan manusia sedikit demi sedikit dalam segala aspeknya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat sesuai dengan metode yang Islami dengan mengerahkan pada unsur-unsur yang ada di dalam jiwa, akal dan raga manusia. Wina

[36] Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran,* hlm. 9-10.
[37] Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran,* hlm. 33-34.
[38] Khalid bin Hamid al-Hazimy, *Ushul at-Tarbiyyah al-Islamiyyah,*(al-Madinah al-Munawarah: Dar 'alim al-Kutub, 2000), hlm.19

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

senjaya menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.[39]

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan paling utama dari pembelajaran adalah bagaimana mengarahkan perkembangan tingkah laku peserta didik yang memiliki perbedaan dari setiap individu yang speifik sesuai dengan bidangnya.

2. Konsep Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian manajemen pembelajaran

Setiap pembelajaran menginginkan tercapainya tujuan yang berhasil, baik, efektif dan efisien. Proses untuk mencapai pada tahap kesuksesan pembelajaran tidak terlepas dari bagaimana kepala sekolah atau pimpinan instansi beserta dengan pendidik lainnya mengelola atau memenej pembelajaran dengan baik.

Menurut Teguh Triwiyanto, manajemen pembelajaran merupakan pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang ada, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar maupun faktor yang berasal dari luar inidividu untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.[40]

Menurut Ibrahim bafadhal, manajemen pembelajaran merupakan segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.[41]

[39] Wina Senjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm. 125
[40] Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 33-34
[41] Ibrahim Bafadhal, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 11

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Saiful sagala menyatakan bahwa manajemn pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencnaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.[42]

Sedangkan menurut Haerana, manajamen pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan dalam mengelola pembelajaran di kelas dan guru sebagai manajer di dalam kelas memiliki aktifitas mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan dan penilaian hasil pembelajaran yang dikelolanya.[43]

Kesimpulan dari pengertian-pengertian tersebut adalah manajemen pembelajaran merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mengerahkan segala kemampuan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan memfokuskan pada fungsi perencanaan, fungsi pelaksnaan dan fungsi penilaian pembelajaran.

b. Fungsi manajemen pembelajaran

Manajemen pembelajaran mengandung pengertian sebagai proses untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi. Ketiga tahap ini berurutan dan saling berkesinambungan.

Dengan kata lain, seorang guru ketika akan melakukan proses pembelajaran, yang pertama kali dilakukan adalah merencanakan apa

[42] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabet,2009), hlm. 43

[43] Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Yogyakarta: media akademia, 2016), hlm. 23-24

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saja yang akan dilakukan. Setelah itu, kemudian mengaplikasiakan apa yang sudah direncanakan untuk kemudian mengevaluasi kegiatan, apakah sudah sesuai seperti apa yang diharapkan atau belum, sehingga pembelajaran akan beralangsung secara sistematis dan sistemik. Berikut ini akan dijelaskan proses dari manajemen pembelajaran:

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru. Dengan perencanaan, guru dapat mengetahui hal apa yang diinginkan agar siswa mengetahui, memahami, menghargai, dan mau serta mampu dilakukan oleh siswa dari materi pelajaran yang disampaikan. Karena guru yang baik dan *administrative minded* selalu mempersiapkan diri dengan merencanakan program dan bahan pelajaran yang akan diajarkannya.[44]

Dalam al-Qur'an, Allah memperingatkan kepada manusia untuk membuat perencanaan dalam menetapkan masa depan. Pesan ini Allah swt sampaikan dalam Surat Al-Hasyr ayar 18:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ
وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan[45]

Dalam ayat tersebut, dapat dipahami bahwa segala sesuatu yang akan dilakukan dapat disusun terlebih dahulu perencanaannya

[44] Mulyadi, *Classroom management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa,* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.75

[45] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 548

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagai landasan utama bagi motivasi manusia. Dengan kesadarannya yang penuh, manusia tersebut dapat berkarya dengan tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang dipahaminya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Imam at-Thabary memberi makna pada kalimah ولتنظر نفس ما قدمت لغد"memperhatikan apa yang diperbuatnya untuk hari esok" dengan melakukan aktivitas yang didasari pada keimanan yang benar.[46] Sehingga dengan keimanan yang benar, apa yang dilakukan dalam aktivitasnya, tetap berada dalam ridha Allah SWT.

Perencanaan yang baik berarti memiliki niat yang baik untuk memperoleh apa yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan sasarannya. Sugesti memperbaiki niat sebelum beramal inilah yang akan menjadi nilai di hadapan Allah swt. Nabi Muhammad bersabda tentang bagaimana seseorang itu diberi balasan tergantung dari apa yang dia niatkan. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

حدثنا الحميدي عبد الله الجبير قال حدثنا يحي بن سعيد الأنصاري قال أخبرني محمد بن إبراهيم التيمي أنه سمع عاقمة بن وقاص الليش يقول سمعت عمر بن الخطاب رضي الله تعالى عنه على المنبر قال سمعت رسول الله ﷺ يقول "اِنَّمَا الأعْمَالُ بِالنِّيَاتِ وَاِنَّمَا لِكُلِّ امْرِءٍ مَانَوَى .فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ

[46] Ibnu Jarir at-Thabary, *Jami'u al-Bayan fi Ta'wili al-Qur'an,* (Mesir: Mustafaal-Baby Al-Halaby, 1986), Juz. 12, hlm. 49

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

اِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ فَهِجْرَتُهُ اِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ .فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ اِلَى دُنْيَا يُصِيْبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ اِلَى مَا هَجَرَ اِلَيْهِ" (رواه البخاري)[٤٧]

Segala perbuatan hanya bergantung pada niat. Setiap orang hanya memperoleh sesuai dengan niatnya. Maka siapa yang hijrah karena Allah dan Rasul-Nya. Dan yang berhijrah karena dunia atau perempuan yang dinikahinya, maka hasil hijrahnya sesuai dengan apa yang diniatkannya.(HR. Bukhari).

Menurut Cunningham, perencanaan adalah kegiatan menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa depan yang akan datang dengan tujuan memisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyeleksian.[48]

Perencanaan pembelajaran adalah seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, waktu, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Rencana pembelajaran merupakan dasar bagi siswa menerima pengalaman belajar di kelas. Maka, di dalam perencanaan tersebut termuat kompetensi yang akan dikembangkan, cara mengembangkan kompetensi, dan cara mengetahui penguasaan peserta didik terhadap kompetensi.[49]

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses keputusan hasil berpikir secara rasional tentang pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi pembelajaran.

[47] Abu Abdullah bin Muhammad Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Dar Ash-Sharbu,t.t.), hlm. 79

[48] M. Pidarta,*Manajemen Pendidikan Indonesia,* (Jakarta:PT Bina Aksara, 1988), hlm.1

[49] Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran,* hlm. 97

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perencanaan pembelajaran yang seharusnya bukan hanya formalitas belaka sebagai pelengkap administrasi. Tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai penguasaan kompetensi dari siswa.

Dalam perencanaan pembelajaran, terdapat langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut[50]:

1. Merumuskan tujuan khusus

   Tugas pertama seorang guru adalah merumuskan tujuan pembelajaran khusus beserta materi pelajarannya. Sedangkan untuk pembelajaran umum menjadi tugas pengembang kurikulum. Dalam merumuskan tujuan khusus, harus mencakup 3 aspek penting, yaitu: domain kognitif, sikap dan paresiasi, dan keterampilan dan penampilan.

2. Pengalaman belajar

   Dalam pengalaman belajar, siswa didorong untuk mencari dan menemukan sendiri fakta yang mereka temukan di lapangan. Sehingga apa yang mereka temukan di lapangan, dapat bermanfaat untuk perkembangan mental, emosi, kecerdasan maupun sosial mereka.

3. Kegiatan belajar mengajar

[50] Wina Senjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm. 40-45. Cet.V

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Langkah selanjutnya adalah menentukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai. Baik melalui pendekatan individu maupun kelompok siswa.

4. Orang-orang yang terlibat

   Orang-orang yang terlibat maupun yang membantu dalam proses pembelajaran perlu dicantumkan dalam perencanaan pembelajaran. Baik dari instruktur atau guru atau dari tenaga profesional.

5. Bahan dan alat

   Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru biasanya menggunakan bahan dan alat sebagai sarana untuk mempermudah atau meringkas materi yang disampaikan pada siswanya.

6. Fasilitas fisik

   Ruang kelas, pusat media, laboratorium, atau ruangan untuk kelas merupakan fasilitas fisik yang menjadi faktor keberhasilan proses pembelajaran. Maka, ketersediaan dan penataan fasilitas ini menjadi penting sebagai sarana dalam keberhasialan pembelajaran yang harus dicantumkan dalam perencanaan pembelajaran.

7. Perencanaan evaluasi dan pengembangan

   Prosedur evaluasi merupakan faktor penting untuk melihat apakah keberhasilan pengelolaan perencanaan pembelajaran. Sehingga, manakala setelah dievaluasi perencanaan pembelajaran itu berhasil, maka dapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ditentukan tahap berikutnya. Jika masih ada masalah, maka perlu di cari masalah tersebut untuk dijadikan bahan evaluasi dan membuat perencanaan yang baik.

Secara singkat Thomas S. Bateman dan Scott A. Snell menuliskan langkah-langkah dalam perencanaan yang baik adalah dengan 5 langkah, yaitu: 1) *situational analysis,* 2) *alternative goals and plans,* 3) *goal and plan evaluation,* 4) *goal and plan selection,* dan 5) *implementation*.[51] Maksudnya adalah dimula dengan menganalisis situasi, mencari alternatif tujuan dan rencana, merencanakan tujuan dan evaluasi, pemilihan tujuan dan rencana dan terakhir mengimplementasikan rencana dan tujuan tersebut.

Menurut Torang, ada enam pertanyaan mendasar yang harus diajukan dalam mengefektifkan perencanaan, yaitu:

1. *What action will be done?*
2. *Why has the action to be done?*
3. *Where will the action be done?*
4. *When will the action be done?*
5. *Who will do the action?*
6. *How will the action be done?*[52]

Perencanaan proses pembelajaran dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses mengatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat tentang identitas mata pelajaran,

[51] Thomas S. Bateman and Scott A. Snell, *Management Leading and Colaboration in a Competitive World*, (New York: McGraw-Hill), e 7, hlm, 118-121

[52] Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, hlm. 35-36

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapataian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. [53]

2) Pengorganisasian Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang sudah dibahas, tidak lantas langsung diaplikasikan begitu saja di lapangan, dan juga perencanaan tersebut tidak lantas mendekatkan sekolah pada tujuan yang hendak dicapai. Dibutuhkan suatu aturan main (*rules of game*) untuk merealisasikan rencana tersebut. Yang nantinya, aturan-aturan tersebut harus ditaati oleh setiap orang yang terlibat dalam pembelajaran tersebut. Mulai dari penempatan sesuai dengan bidangnya masing-masing, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawab. Proses inilah yang disebut sebagai pengorganisasian pembelajaran.

Pengorganisasian pembelajaran adalah suatu mekanisme atau suatu struktur, yang dengan struktur itu semua, subyek dapat bekerja secara efektif dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan posisinya masing-masing.[54]

3) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aplikasi dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat oleh para pendidik. Jika perencanaan berhungungan dengan aspek-aspek abstrak proses

[53] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2017 tentang Standar Proses: Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta:Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007)

[54]

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran saja, dalam pelaksanaan pembelajaran, para pendidik menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam ruang lingkup pembelajaran.

Pengertian pelaksanaan pembelajaran dalam Dediknas adalah proses kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai penguasaan kompetensi.[55]Dari definisi ini dapat dilihat bahwa hakikat dari pelaksanaan pembelajaran ini adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam prosesnya, terjadi interaksi guru dengan peserta didik dalam belajar-mengajar dengan menggunakan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.[56]

Oleh karena itu, ada dua cakupan dalam hal pelaksanaan pembelajaran, yaitu pengelolaan kelas dan peserta didik, dan pengelolaan guru. Secara rinci akan dijelaskan berikut ini:

a. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan suatu upaya untuk memperdayakan potensi yang terdapat dalam kelas secara optimal untuk mendukung proses innteraksi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.[57]

Berkenaan dengan pengaturan kelas tersebut, yang perlu diperhatikan adalah ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, peanasan

[55] Depdiknas, *Kurikulum SMK Edisi 2004*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 16
[56] Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang:UIN MalikiPress, 2010), hlm. 125
[57] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 173

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari dan bina suasana dalam pembelajaran. adapun tujuan keterampilan mengelola kelas adalah sebagai berikut:

1. Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran.
2. Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.
3. Mengendaikan siswa dan saran pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.[58]

Pelaksanaan pembelajaran ini dianggap berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Umumnya, pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yakni pembukaan, pembukaan kompetensi dan penutup.[59] Menurut Nana Sudjana pelaksnaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

a) Tahap pra instruksional, yakni tahap yang dilakukan saat memulai proses belajar mengajar dengan tahapan berikut ini:

   1) Guru memulainya dengan berdoa bersama,

[58] Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, hlm.52

[59] Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekola*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.180

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir,
3) Bertanya kepada siswa sampai di mana pembahasan sebelumnya,
4) Memberikan kesempatann kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya, dari pelajaran yang sudah disampaikan,
5) Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan,
6) Mengulang bahan pelajaran yang lalu (sebelumnya) secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.

b) Tahap Instruksional, yaitu tahap pemberian bahan pembelajaran yang diidentifikasikan sebagai berikut:
1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa,
2) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas,
3) Membahas pokok materi yang sudah dituliskan,
4) Ada setiap pokok materi yang dibahas, diberikan contoh-contoh yang kongkrit, pertanyaan, tugas serta memberikan penanaman nilai-nilai akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas,
6) Pembahasan pada setiap materi pembelajaran,
7) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi dan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak.

c) Tahap evaluasi dan tindak lanjut, yaitu tahap untuk mengetahui keberhasilan proses yang dilaksanakan saat tahap intruksional. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:
1) Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau beberapa murid mengenai pokok bahasan yang teah disampaikan pada tahap instruksional,
2) Memberikan P.R (pekerjaan rumah) sebagai salah satu cara untuk memperkaya pengetahuan siswa,
3) Mengakhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya[60]

b. Pengelolaan guru.

Pengelolaan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Pengelolaan guru memegang peranan penting dalam kesuksesan proses pembelajaran. di sekolah, kepala

[60] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), Cet. VI, hlm. 149-150.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah memiliki peranan penting untuk menggerakan guru dalam mengoptimalkan segala sumber daya yang tersedia demi kesuksean pembelajaran. Begitu pun di pesantren, pengasuh pesantren memiliki peranan yang penting dalam mengatur ustadz-ustadz yang lainnya.

Secara umum, baik dalam dalam pekerjaan ataupun sebagai profesi, guru selalu diebut ssebagai alah satu komponen utama pendiddikan yang sangat penting. Guru, siswa, dan kurikulum meruakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen tersebut merupakan tiga komponen utama dalam pendidikan nasional sehingga menjadi *conitditio sine quanon* atau syarat mutlak dalam proses pendidikan nasional.[61]

Menurut Hadarawi Nawawi, seperti yang dikutip oleh Abudin Nata, menyatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah. Atau lebih khusunya yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan. [62]

Seorang guru, seperti yang terdapat dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan peraturan Pemerintah No.19/2005 menyatakan bahwa kompetensi

[61] Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Implementasi*, (Grafindo Persada: Jakarta, 2002), hlm. 12

[62] Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Raja Grafindo: Jakarta, 2001), hlm.62

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seorang guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

4) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan penetapan nilai dengan fenomena pendidikan. Menurut Hamalik, evaluasi hasil pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[63]

Tujuan diadakannya evaluasi dalam pembelajaran bagi guru adalah untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pembelajaran, serta ketetapan atau efektifitas metode mengajar.

Fungsi evaluasi jika dilihat dari jenis penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Formatif yaitu memberikan *feed back* bagi guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remiddial bagi peserta didik yang belum menguasai sepenuhnya materi yang dipelajari.
2. Sumatif yaitu mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran, menentukan angka (nilai) sebagai bahan keputusan kenaikan kelas ddan laporan perkembangan belajar, serta dapat meningkatkan motivasi belajar.

[63] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Akasara, 2001), hlm. 66

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Diagnotik yaitu dapat mengetahui latar belakang (psikologis, fisik, dan lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
4. Penempatan yaitu untuk menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran seuai dengan minat dan kemampuannya.[64]

Evaluasi pembelajaran dalam perspektif domain hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom dkk. seperti yang dikutif oleh Zainal Arifin dikelompokan ke dalam tiga domain[65], yaitu:

1. Domain kognitif (*cognitive domain*). Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaiut:
   a. pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan untuk mengenali dan mengetahui tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
   b. pemahaman (*comperehension*), yaitu kemampuan untuk memahami dan mengerti serta mangkap arti dan makna tentang materi pelajaran.
   c. penerapan (*application*), yaitu kemampuan untuk menerapkan ide-ide umum, metode dan kaidan untuk menghadap situasi baru dan konkret.
   d. analisis (*analysis*), yaitu kemampuan merinci suatu situasi ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya sehingga dapat dipahami dengan baik.

[64] Zainal Arifan, *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur,* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cetakatn V, hlm.20
[65] Zainal Arifan, *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur,* hlm. 21-23

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan pola baru dengan cara menggabungkan beberapa faktor.

f. evaluasi (*evaluation*), yaitu kemampuan untuk mengevaluasi keadaan tertentu berdasarkan kriteria tertentu.

Keenam kemampuan dalam domain kognitif tersebut bersifat hierarkies yang artinya pengetahuan tergolong rendah dan perilaku evaluasi tergolong tertinggi.

2. Domain afektif, yaitu internalisasi sikap yang menunjukkan ke arah nilai yang diterima kemudian mengambil sika sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan tingkah laku. Terdapat empat perilaku yang terdaat dalam kemampuan afektif ini, yaitu:

   a. Penerimaan (*receiving*), yaitu mencakup kepekaan terhadap eksistensi fenomena tertentu.

   b. Menanggap/menjawab (*responding*), yaitu mencakup kemampuan untuk beraksi pada suatu fenomena.

   c. Penilaian (*valuing*), yaitu mencakup untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingka laku tertentu secara konsisten.

   d. Organisasi (*organization*), yaitu mencakup kemampuan untuk menyatukan nilai-nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Domain Psikomotor (*psychomotor domain*), yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan tubuh, mulai dari gerakan sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks.

Evaluasi pembelajaran, menurut Mulyasa meliputi tiga tahapan, yaitu *pre-test*, evaluasi proses dan *post-test*. Untuk *pre tes* atau tes awal berfungsi untuk menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Evaluasi proses berfungsi untuk menilai kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan, dan post tes berfungsi untuk melihat keberhasilan pembelajaran.[66]

B. Konsep Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren secara etimologi diambil dari bahasa Arab, *funduk* yang berarti rumah penginapan atau hotel.[67] Dalam bahasa Indonesia, Pesantren berasal dari akar kata santri dengan awalan *Pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri.[68] Santri adalah para pelajar yang tinggal dan mengaji di pesantren. Kata santri diambil dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Selain itu, ada yang berpendapat bahwa istilah santri berasal dari Bahasa India, *shastri*, yang berarti orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci Agama Hindu. Dan kata *shastri* sendiri berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.[69] Menurut Arief Subhan, santri itu berarti "terpelajar"

[66] Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004,* (bandung:Rosdakarya, 2005)
[67] Manfred ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial,* (Jakarta:P3M,1986), hlm.98-99
[68] Lihat Dalam bahasa yang lain, santri berarti. Lihat Lihat
[69] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, hlm. 41

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(*learned*) atau "ulama" (*scholar*).[70] Sedangkan menurut Azyumazri Azra, santri adalah mereka yang berasal dari pesantren, atau arti yang lebih umum adalah mereka yang menjalankan ajaran Islam.[71]

Selain itu, terkadang pesantren dianggap gabungan dari kata *sant* yang berarti manusia baik dengan suku kata *ira* yang berarti suka menolong, sehingga pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia yang baik-baik.[72]

Secara terminologis, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang asli Indonesia yang memiliki kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menyelenggarakan sistem pendidikan, pengajaran agama serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam dan merupakan warisan kekayaan bangsa Indonesia yang terus berkembang.[73] Dalam bahasa lain pesantren merupakan lembaga yang tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenous*).[74]yang berarti memiliki khas tersendiri yang hanya ada di Indonesia.

Menurut Muhammad Hambal Shafwan, pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan

---

[70] Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*, (Jakarta:Kencana,2012), hlm.75

[71] Azyumazri Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm 69

[72] Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 5

[73] Lihat Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm. 41, Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*,(Jakarta: Kencana, 2013), hlm 87, dan Ridwan Natsir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), hlm.80

[74] Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, (jakarta: Paramadina, 1997), hlm.3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.[75]

Dapat diambil kesimpulan bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan khas Indonesia yang menampung para santri untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang memiliki kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidika yang lainnya.

2. Elemen pondok pesantren

Secara umum, ada lima elemen atau lima unsur dasar yang mewarnai sistem pendidikan pesanntren yang dengan lima elemen tersebut suatu lembaga pendidikan atau pengajian akan berubah statusnya menjadi pesantren. Kelima elemen tersebut adalah masjid, kiai, santri, asrama dan pengajian kitab kuning[76]:

Kelima elemen tersebut sejatinya bukan unsur yang baku dalam pesantren. Apalagi saat ini melihat pada perkembangan dan kemajuan teknologi dan informasi dunia. Oleh karena itu, beberapa pesantren memiliki kekhasannya masing-masing dalam mengajarkan santrinya. Seperti pesantren interpeunership, pesantren ecogreen, dan lain-lain. Tentu, kekhasan tersebut menambah elemen yang ada di pesantren.

3. Pengertian Kitab Kuning

Kitab kuning bisa diibaratkan semacam 'ruh' sebuah pesaantren. Bahkan bisa dikatakan bahwa sebuah pesaantren tidak sah disebut pesantren jika tidak diajarkan kitab kuning. Bahkan menurut Zamakhsyari Dzofier, salah satu elemen dari pesantren adalah adanya pengajaran kitab Islam klasik. Ibarat mata uang, antara satu sisi dengan sisi yang lainnya

[75] Muhammad Hambal Shafwan, *Inti Sari Sejaran Pendidikan Islam*, (Solo: Putaka Arafah, 2014), hlm, 255-256

[76] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai*, hlm. 79-99

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saling terkait erat. Di kalangan pesantren, yang dimaksud kitab adalah buku-buku yang berbahasa Arab. Sedangkan yang selain bahasa Arab disebut buku.[77]

Sejarah sebutan teks yang dipelajari di pesantren dengan istilah kitab kuning (*yellow book*) tidak jelas dari mana asal-usulnya. Menurut A. Qadri Azizi, guru besar *islamic Thought* di Chicago, U.S.A yang berasal dari Libanon, Profesor Wadad Qadli pernah menyebut istilah *al-auraq al-shafra* yang mengacu pada kitab kuning, itu pun tidak jelas kapan hal tersebut dikemukakan.[78] Menurut Rustam Ibrahim, dinamakan kitab kuning karena kertas yang digunakan berwarna kuning,[79] karena secara historis, pada masa lalu ditulis tangan dalam kertas kuning yang sekarang disebut *papyrus.* Setelah teknologi percetakan berkembang, kitab kuning tersebut dicetak oleh berbagai percetakan sampai sekarang.[80]

Secara umum, seperti yang dikutip oleh Affandi Mochtar, menurut Masdar F. Masudi kitab kuning memiliki definisi sebagai kitab-kitab yang [a] dia tulis oleh ulama-ulama 'asing', tapi secara turun temurun menjadi rerensi yang dipedomani oleh para ulama Indonesia, [b] ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen, dan [c] ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama 'asing'.

Pemilihan definisi ini berbeda dengan tradisi intelektual Islam di Timur Tengah yang hanya mengenal 2 istilah untuk menyebut karya-karya

[77] Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, hlm.22

[78] A. Chozin Nasuha, *Diskursus Kitab Kuning: Pesantren dan Pengembangan Ahlu Sunnah Wa al-Jamaah*, (Yogyakarta: Pustaka Sempu dan ISIF, 2015), hlm 78

[79] Rustam Ibrahim, *Bertahan di Tengah Perubahan : Pesantren Salaf, Kiai dan Kitab Kuning,* (Bantul: Sibuku dan UNU Surakarta, 2015), hlm. 75

[80] A. Chozin Nasuha, *Diskursus Kitab Kuning: Pesantren dan Pengembangan Ahlu Sunnah Wa al-Jamaah* , hlm 79

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ilmiah ulama Islam. *Pertama* disebut *al-kutub al-qadimah* (kitab-kitab klasik). *Kedua* disebut *al-kutub al-'ashriyyah* (kitab-kitab modern).[81]

Kitab-kitab yang dijadikan referensi di pesantren ditulis dengan huruf Arab dalam bahasa Arab. Huruf yang terdapat dalam kitab-kitab tersebut tidak diberi tanda baca (harakat, *syakal*), oleh karena itulah kitab-kitab itu bisa disebut juga sebagai kitab gundul. Kebanyakan yang dipelajari dari kitab kuning tersebut berupa kitab komentar (*syarh,* Indonesia/Jawa: *syarah*) atau komentar atas komentar (*hasyiyah*) atau teks yang lebih tua (*matan*).[82]

Ada dua pendapat tentang awal mula pencetakan kitab kuning. Pendapat pertama menyatakan bahwa Dinasti Muhammad Ali Pasya (1769-1849) di Mesir, disebut sebagai lembaga pertama yang berusaha mencetak beberapa kitab kuning. Sedangkan pendapat kedua menyatakan bahwa Ibrahim Mustafarika (1674-1744 M) pada masa daulah Utsmani di Turki lah yang pertama mencetak kitab agama, termasuk mencetak al-Quran di Istanbul.[83] Dari dua pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa Turki dan Mesir adalah negara Islam pertama yang mempelopori percetakan kitab kuning.

Dari segi isi, terdapat beberapa cabang ilmu yang biasa dikaji di pesantren seperti *fiqh, tasawwuf, hadis, tauhid,* dan *tarikh* serta cabang-cabang ilmu pendukung lainnya, khususnya ilmu kebahasaan seperti *nahwu, sharaf, balaghah, 'arudh,* dan *manthiq.* Kitab-kitab ini dijadikan

[81] Masdar F. Masudi, Pandangan Hidup Ulama Indoneisa dalam Literatur Kitab Kuning", makalah pada Seminar Nasional tentang Pandangan dan Sikap Hidup Ulama Indonesia, jakarta: LIPI, 24-25 Februari 1988, hlm. 1

[82] Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat,* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), hlm 158

[83] A. Chozin Nasuha, *Diskursus Kitab Kuning: Pesantren dan Pengembangan Ahlu Sunnah Wa al-Jamaah* , hlm 79

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagai rujukan dalam menentukan suatu hukum dalam agama. Hal ini bukan hanya terjadi dikalangan pesantren saja, tetapi juga dikalangan masyarakat umumnya. Ketika masyarakat menemui persoalan hukum, maka mereka bertanya kepada kiai. Lalu kiai menjawab dan menjelaskan permasalahan tersebut sesuai dengan apa yang kiai pahami dalam kitab kuning.

Menurut Zamakhsyari Dzofier, terdapat 8 kelompok pengetahuan yang dipelajari di pesantren dengan referensi utama kitab kuning, yaitu 1. Nahwu (syntax) dan shorof (morfologi); 2. Fiqh; 3. Ushul fiqh; 4. Hadis; 5. Tafsir; 6. Tauhid; 7. Tasawuf dan etika, dan 8. Cabang-cabang lain seperti *tarikh* (sejarah) dan *balaghah*. Kitab-kitab tersebut terdiri dari teks yang pendek sampai teks yang berjilid-jilid.

Delapan kelompok pengetahuan dalam kitab kuning tersebut dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok tingkatan yang dijenjang menurut kemampuan santri, yaitu 1. Kitab dasar; 2. Kitab tingkat menengah; 3. Kitab tingkat tinggi.[84] Sehingga santri dapat memahami pengetahuan dengan berjenang menurut tingkatan-tingkatan tersebut. Misalnya ketika memahami ilmu nahwu, bagi para santri yang baru masuk pesantren, diberkan kitab jurumiyah kemudian mutammimah atau imrithi sebagai penjelas dari kitab sebelumnya, kemudian alfiyah ibnu malik.

Secara berjenjang, kitab-kitab karya para ulama yang biasa dikaji di pesantren antara lain: *safinatun Najah, Taqrib, Syarh Fathul Qarib, Kifayatul Akhyar, Fathul Mu'in, Fathul Wahab, I'anatuth Tholibin, al-Bajuri, al-Muhazzab, Nihayatul Muhta, Hasyiah Qalyubi wa Umairaha,*

[84] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai*, hlm. 87

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

al-Muharrar, dan *Majmu Syarh Muhazzab*, sedangkan dalam bidang akhlak (tasawuf), rata-rata pesantren menggunkana rujukan kitab *ta'limul Mutaalim, washoya al-aba li al-abna, al-Akhlak li al-banin wa al-banat, Siradj a-Thalibin.* Dan yang paling mendominasi adalah kitab-kitab karya Imam Ghazali, seperti *ihya ulumuddin*, *Bidayat al- hidayah* dan *minhaj al-abidin.*

Kitab-kitab kuning tersebut jika dilihat dari metode penulisan, khususnya berkenaan dengan luasnya jangkauaan pembahasannya, dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. *Matan* adalah kitab atau risalah yang umumnya ringkasan; hanya memuat kaidah dan pokok-pokok masalah dalam suatu disiplin ilmu. Biasanya, *matan* ini digunakan untuk tingkat pemula;
2. *Syarah* adalah kitab-kitab yang ditulis sebagai penjelasan bagi suatu *matan* dengan dalil-dalil atau argumen sebagai penguatan pernyataan dari penulis *matan*. Biasanya penjelasan dalam *syarah* ini berikut *matan*nya digunakan untuk tingkat menengah dan tingkat atas.
3. *Hasyiyah* adalah penjelasan yang lebih luas dan mendalam atas *syarah* dan *matan.* Selain itu, biasanya dalam *hasyiyah* ini terdapat perbandingan antara uraian kitab yang di*hasyiyah*kan dengan uraian kitab-kitab lain yang relevan.

Dari ketiga metode penulisan tersebut, terdapat banyak kitab-kitab yang memadukan semuanya. Baik itu *matan, syarah* maupun *hasyiah* dalam satu kitab. Misalnya kitab *matan alfiyah ibnu malik, syarah ibnu aqil* dan *hasyiah al-khudari*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jika dilihat dari sisi tema kajian, maka kitab kuning dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu kitab kuning yang berisi ajaran dan kitab kuning yang yang bukan ajaran. Kitab kuning yang berisi tema ajaran meliputi: (a) ajaran dasar, sebagai mana terdapat dalam al-Quran dan al-Hadis, dan (b) ajaran yang timbul dari penafsiran dan interpretasi ulama terhadap ajaran dasar itu. Sedangkan kitab kuning yang termasuk dalam kelompok bukan ajaran dasar meliputi konsep atau teori yang datang dari luar Islam, tetapi masuk dalam komunitas Islam. Seperti rekayasa teknologi, metodologi dan lain sebagianya.[85]

Melihat luasnya spektrum kitab kuning yang dipelajari di pesantren, maka dapat dipahami bahwa sejak pertama kali memang kitab kuning "di rancang" sebagai kitab panduan hukum agama dan panduan kehidupan sosial kemasyarakatan. Hal itu muncul karena 'kehendak alami' dari kamunitas pesantren yang memang selalu membutuhkannya. Kiai Saifuddin Zuhri menyebutkan bahwa ngaji kitab dapat mempersatukan "Semua santi baik di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa barat hingga di Kalimantaa, Nusa Tenggara Barat, Sumatera, Sulawesi hingga Maluku... [yang] menunjukkan mereka berasal dari sumber yang sama".[86] Persatuan itu muncul berasal dari kesamaan kitab yang diajarkan dan sistem pengajaran tersebut menghasilkan homogenitas pandangan hidup, kultural dan praktik-praktik keagamaan dikalangan kiai dan santri di seluruh Nusantara. Karena homogenitas tersebut terbangun secara mapan pada tigkat tinggi di Makkah dan Madinah dalam berbagai aspek kehidupan:

[85] A. Chozin Nasuha, *Diskursus Kitab Kuning: Pesantren dan Pengembangan Ahlu Sunnah Wa al-Jamaah* , hlm 80

[86] Ahmad Baso, *Pesantren Studies 2a : Kosmopolitanisme peradaban Kaum Sanri di Masa Kolonial*, hlm 146-147

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kultural, pandangan hidup, sikap politik, dan warna kebangsaan, serta tingkat ilmu pengetahuan keislaman.[87] Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Masdar f. Mas'udi,

> *"Pertama,* keseragaman (homogenitas) akan dengan mudah menjadi ciri yang sanagt mencolok. Kalau saja terjadi perbedaan, maka perbedaan itu hampir bisa dipastikan hanya dalam ungkapan ('*ibarat*)-nya saja... *kedua*, kitab sebagai karya ulama (terdahulu) yang memberikan keterangan langsung terhadap kata-kata wahyu adalah sentral, seorang kiai yang memberikan keterangan atas kitab itu adalah subordinat, atau sekedar alat untuknya (tidak berhak mengevaluasinya)."[88]

4. Model-model Penyajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren

Di kalangan pesantren, terdapat beberapa metode penyajian sebagai penjelasan dari kandungan isi kitab kuning. Metode-metode tersebut adalah:[89] *pertama*, metode deduktif (*istinbathi*). Biasanya metode ini sering dipakai oleh kalangan peneliti untuk menjabarkan dalil-dalil keagamaan dalam ilmu fiqh, tauhid, akhlak dan konsep-konsep ibadah dan ilmu kemasyarakatan.

Kedua, metode induktif (*istiqra'i*). Metode ini digunakan oleh banyak peneliti untuk mencari dalil berbagai kasus yang terjadi di masyakrakat. *Ketiga*, genetika (*takwini*). Metode ini melihat kejelasan sebab-sebab terjadinya masalah, atau melihat seseorang dikaitkan dengan konteks kegiatannya. *Keempat*, dialektika (*jadali*) atau disebut juga *adabul bahats wal munadzoroh*. Metode ini muncul dari pertanyaan atau mempertanyakan sesautu. Seperti kitab yang ditulis oleh Ibnu Rusydi

---

[87] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, hlm. 88

[88] Masdar F. Masudi, Pandangan Hidup Ulama Indoneisa dalam Literatur Kitab Kuning", hlm. 21

[89] A. Chozin Nasuha, *Diskursus Kitab Kuning: Pesantren dan Pengembangan Ahlu Sunnah Wa al-Jamaah* , hlm 89-91

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan Judul *Tahafut at-Tahafut* sebagai bantahan dari pemikiraan Imam Ghozali yang ditulis dalam kitabnya *Tahafut al-Falasifah.*[90]

Model-model kitab kuning dilihat dari kreatifitas penulisnya, terbadi menjadi 9 macam. *Pertama,* kitab yang menyajikan gagasan baru yang belum pernah disajikan oleh penulis lain, seperti kitab *ar-risalah* karya Imam Syafi'i yang menyajikan kerangka berfikir dalam fiqh. *Kedua,* kitab kuning yang muncul sebagai pelengkap dan penyempurna gagasan baru seperti kitab ilmu nahwu karya Imam Sibawaih sebagai penyempurna dari gagasan Abu aswad ad-duali. *Ketiga,* kitab yang menyajikan komentar atau penjelasan (*syarah*) atas buku penulis utama yang lain yang sudah ada. seperti kitab *Fathul Bari* mengomentari atau menjelaskan kitab *al-Jam'u as-Shohih* karya Imam Al-Bukhori.

Keempat, kitab yang meringkas karangan panjang dan menjadi karangan yang singkat tapi padat. Istilah dalam kitab kuning disebut *mukhtashar.* Seperti kitab *mukhtashor ihya Ulumuddin* meringkas kitab *Ihya Ulumu ddin* karya Imam al-ghozali. *Kelima,* kitab yang berisi tentang materi yang diambil dari berbagai kitab yang sudah ada. Seperti kitab *al-Fawaid al-Mukhtaroh* karya Habib Ali bin Hasan Baharun dari Pasuruan yang memuat materi dari berbagai kitab disesuaikan dengan sub-judul yang dibahas.

Keenam, kitab yang memperbaharui sistematika penulisan, sehingga menjadi kitab yang menarik dibaca. Pembaharuan ini sering dilakukan oleh ulama mutakhir, yang memperbaharui sistematika kitab-kitab hasil karya ulama terdahulu seperti karya Imam al-Suyuthi, Imam Ibnu Hajar,

[90] A. Chozin Nasuha, *Diskursus Kitab Kuning: Pesantren dan Pengembangan Ahlu Sunnah Wa al-Jamaah* , hlm 87-89

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan Imam al-Ramli. *Ketujuh*, kitab kritik dan koreksi atau kitab tandingan terhadap kitab yang sudah ada. Seperti kitab *mi'yar al-ilm* karya Imam ghazali yang membahas tentang ilmu mantiq yang disesuaikan dengan pola pikir umat Islam pada umumnya.

Kedelapan, kitab kuning yang penulisnya lebih dari satu orang. Seperti *kitab Tafsir al-Jalalain* yang ditulis oleh Imam al-Mahalli dan Imam as-Suyuthi. *Kesembilan*, kitab kuning yang disertai dengan terjemah dan ulasan penjelasan dengan menggunakan bahasa tertentu, terutama bahasa daerah atau bahasa Indonesia.

5. Model Pengajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren

Ada beberapa metode pengajaran yang digunakan pesantren dalam mengajarkan kitab kuning. Dalam pengajarannya, kiai biasanaya duduk di tempat yang sedikit lebih tinggi dari para santri. Metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Sorogan*. Metode pengajaran ini bertumpu pada kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dihadapan kiai. Metode ini biasanya dilakukan oleh santri-santri yang sudah menguasai gramatikal bahasa Arab dan memahami isi kitab yang dibaca.[91] Metode ini, dalam bahasa Zamkhyari sebagai metode individual. Maksudnya, kiai atau guru memungkinkan mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan santri secara pribadi.
2. *Wetonan* atau disebut juga sistem *weton.* Dalam metode ini, kiai membacakan, menerjemahkan serta menjelaskan isi dari kitab yang dibaca. Sedangkan para santri menyimak, mendengar dan menulis

[91] Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Teras kerja sama dengan STAIN Tulungagung, 2010),hlm. 54

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keterangan apa yang disebutkan oleh kiai.[92] Kegiatan mencatat terjemahan yang dibacakan kiai ini di sebut *maknani* (jawa: memberi arti), *ngalogat* (sunda:memberi makna), *ngesahi* (mengesahkan) dan kadang-kadang juga disebut *njenggoti* (memberi jenggot) sebab catatan para santri itu menggantung seperti jenggot-jenggot yang menggantung di setiap kata. Metode ini memungkinkan kiai untuk menentukan tempat, waktu lebih-lebih kitabnya.[93]

3. *Bandongan.* Metode ini merupakan serangkaian dengan metode *sorogan* dan *bandongan* yang dilakukan saling kait-mengkait dengan yang sebelumnya.
4. *Mudzakarah.* Metode ini merupakan metode yang digunakan para santri untuk membahas masalah-masalah keagamaan yang dilakukan dengan mengutip pendapat dari beberapa kitab tentang suatu permasalahan, atau dalam bahasa populernya disebut *bahsul masail.* Di sebut *bahstul masail* karena dalam kegaiatan tersebut santri membahas berbagai masalah aktual keagamaan yang selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Pembahasan tersebut merujuk pada kitab kuning yang *mu'tabarh* (terpercaya).

Pada tataran evaluasi, sebagai alat penilaiain kelayakan kemampuan santri dalam pembelajaran kitab kuning, diberlakukan evaluasi dengan melihat pada target pembelajaran kitab kuning. Paling tidak, santri menguasai empat sisi, yaitu 1) *Fahm al-Masmu',* yaitu para santri harus mampu memahami apa yang didengar; 2) *Fahm al-Maqru',* yaitu santri harus mampu memahami teks kitab kuning yang dibaca; 3) *Ta'bir*

[92] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai*, hlm 54
[93] Nurcholis Madid, *Bilik-bilik Pesantren*, hlm. 22-23 dan 28

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Syafahi, yaitu para santri harus mampu menyampaikan isi pikiran dalam bahasa Arab secara lisan, dimana orang Arab mampu memahami apa yang diucapkan; 4) *Ta'bir Tahriri,* yaitu para santri harus mampu menyampaikan pikirannya kepada orang Arab dengan bentuk tulisan, dimana orang Arab bisa dengan mudah memahami maksudnya.[94]

[94] Mulyani Mudis Taruna, "Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning di Pondok Pesantrn Nurul Hakim Nusa Tenggara Barat", *Analisa*, Volume 19 Nomor 01 Januari-Juni 2012, hlm. 112

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Kerangka Teoritik

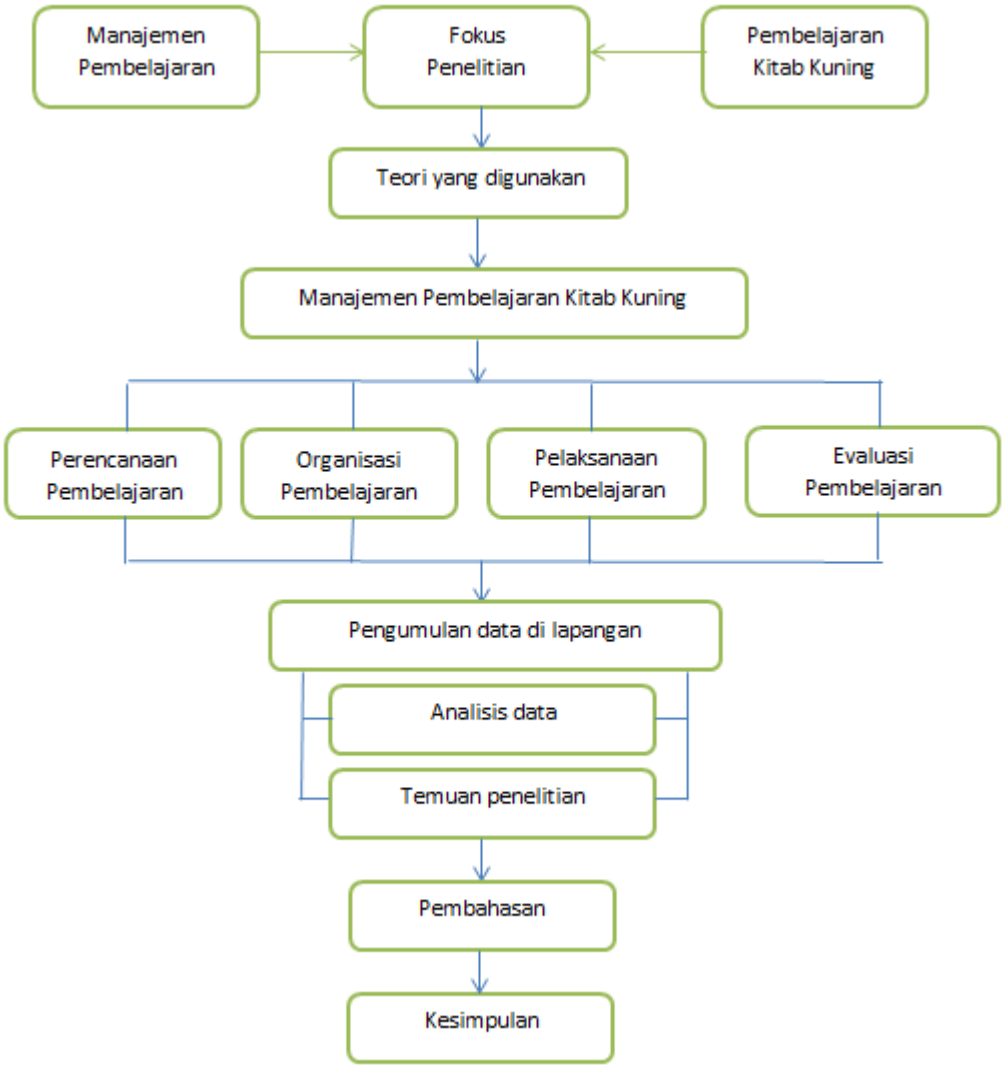

Gambar 2.1 Kerangka teoritik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif lain. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (*holistic*), tidak mengisolasikan individu ke dalam variabel, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.[95] Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Aspek kegunaan atau utulisasinya dalam kualitas penelitian kualitatif, van Kardoff menyebutkan tiga hal penting, yaitu: 1) relevansi penelitian dengan teori, konsep dan pandangan yang selama ini telah diterima oleh masyarakat luas dan digunakan dalam berbagai bidang, 2) hasil penelitian yang bermanfaat melakukan perubahan dalam bidang tertentu, dan 3) metode dan prosedur penelitan yang dipakai.[96]

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif. Maksudnya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati yaitu tentang manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren dengan studi multi situs di pondok pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi

[95] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3

[96] Ernst Von Kardoff, "Utilization of Qualitative Research", dalam Flick, Uwe. Er al, (eds.). *A Companion to Quaitative Research.* (London: Sage Publication, 2004), hlm 349-353

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pesantren Luhur (LTPL) dan pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif studi kasus kolektif (*Collective case study*) atau juga disebut studi multi-kasus yang meneliti lebih dari satu kasus (multi-kasus). Penerapan rancangan studi multi kasus dimulai dari kasus tunggal (sebagai kasus pertama) terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pada kasus kedua dan ketiga, yaitu dimulai meneliti tentang manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok pesantren Miftahul Huda Gading, kemudian lembaga Tinggi Pesantren Luhur dan terakhir Pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek.

Studi kasus yang dilakukan ini menggunakan desain *funnel*, yaitu desain yang menggambarkan suatu proses penelitian, dimulai dari eksplorasi yang bersifat umum, kemudian berlanjut dengan kegiatan pengumpulan dan analisis data yang lebih khusus dan terarah pada fokus penelitian.

Desain *funnel* ini secara kronologis dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Peneliti menjajagi lokasi penelitian dan orang yang dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian (informan): Pimpinan pondok pesantren, ketua yayasan, ketua pondok pesantren, kepala bagian pendididikan pondok pesantren, 2) Menentukan lokasi dan sumber data penelitian, 3) Mengarahkan kerja lapangan pada fokus penelitian, 4) Mengembangkan jaringan yang lebih luas untuk menemukan sumber data yang mendukung informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Kasus yang diteliti dalam peneltian ini adalah Manajemen pembelajaran kitab kuning yang memiliki latar belakang berbeda. Pondok

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pesantren Miftahul Huda Gading sejak awal berdiri dikhususkan bagi santri-santri yang ingin belajar agama saja, tapi dalam perkembangannya mulai menerima santri-santri yang belajar 'ilmu umum' di luar pesantren. Dan sampai sekarang mayoritas santrinya adalah mahasiswa. Pesantren Luhur sejak awal memang diperuntukkan bagi mahasiswa yang kurikulumnya didesain seperti kampus tetapi masih mempertahankan kurikulum pesantren salaf di dalamnya, sedangkan pesantren Gasek didirikan untuk siapa saja yang ingin belajar ilmu agama, mulai dari sekolah menengah, mahasiswa sampai yang sudah kerja, tapi mayoritas santrinya merupakan mahasiswa.

B. Kehadiran Peneliti

Penelititian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti,[97]sehingga dapat meningkatkan intensitas peneliti ketika berinteraksi dengan sumber data sebagai jalan untuk mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren.

C. Lokasi Penelitian

Peneltian yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mahasiswa" ini dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (LTPL) dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang. Meskipun ketiga pesantren tersebut sama-sama memiliki santri yang mayoritas berstatus mahasiswa dan

[97] Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 95

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengajarannya menggunakan kitab kuning, namun ada beberapa perbedaan di antara ketiganya.

Pondok pesantren Miftahul Huda Gading merupakan sebuah pesantren yang didirikan pada tahun 1768 oleh KH Hasan Munadi. Diawal pendiriannya, pesantren ini terkenal dengan nama pesantren Gading karena berada tempatnya berada di kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Kota Malang. Seiring berjalannya waktu, pesantren ini mengalami beberapa perubahan, termasuk penambahan nama pesantren. Pada saat kepemimpinan di bawah asuhan KH. Moh. Yahya, sebagai pengasuh generasi ketiga beliau memberi nama pondok pesantren Gading dengan nama Pondok Pesantren Miftahul Huda. Selain itu, dari segi pendidikan, beliau memberikan izin kepada seluruh santri putranya untuk menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal di luar pesantren. Beliau meninggal pada tahun 1971 bertepatan pada bulan November tanggal 23.

Saat ini, kepemimpinan Peantren Miftahul Huda diasuh oleh putra-putra beliau secara kolektif (bersama-sama). Putra-putra beliau adalah: KH. Abdurrahman Amrullah Yahya, KH. Abdurrahman Yahya dan KH. Ahmad Arief Yahya. Selain itu, kepemimpinan pesantren juga dibantu oleh menantu-menantu beliau, yait: KH. Muhammad Baidlowi Muslich dan Ust. Drs. HM. Shohibul Kahfi, M.Pd.

Kurikulum yang digunakan di pesantren Gading ini menggunakan mata pelajaran yang meliputi: pendalaman ilmu syariat (fiqh, ushul fiqh), pendalam ilmu ketauhidan (hadis, tafsir), serta ditopang oleh pengajian-pengajian yang diasuh langsung oleh kiai. Kitab-kitab yang diajarkan tersebut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan kitab-kitab yang menunjang wawasan para santri tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan pembelajaran kitab-kitab secara klasik.

Lembaga tinggi (المعهد العالي) Pesantren Luhur Malang merupakan pesantren yang memiliki sejarah panjang pendiriannya. Bermula dari kongres umat Islam ke-2 di Solo yang mempertemukan 25 ulama besar dari berbagai organisasi Islam di tanah air. Kongres tersebut menghasilkan keputusan mengenai pesantren luhur di Indonesia. Dokumentasi tentang keputusan rencana mendirikan pesantren luhur di berbagai kota besar di berikan oleh Prof.Dr.KH Ahmad Mudlor,SH. kepada Prof.Dr.H.Mr. Moh. Khoesnoe dan selanjutnya di sampaikan kepada sekjen Depag (sekertaris jendral departemen agama) yaitu H.Moh. Anshor yang sekaligus sebagai mertua Prof.Dr.H. Moh. Khoesnoe. Jabatan menteri agama saat itu di pegang oleeh KH. Syaifuddin Zuhri. Dibentuk lah Dirjen Pesantren Luhur dan Perguruan Tinggi sebagai bukti ketertarikan pihak Depag dari gagasan tersebut.

Pada tahun 1960, didirikanlah pesantren luhur di Malang oleh tokoh-tokoh Islam, antara lain: KH.Ghozali, Prof.Dr.H.Mr. Moh. Khoesnoe, KH. Usman Mansyur dan Prof.Dr.KH. Ahmad Mudlor,SH.

Pondok pesantren yang berada di Jalan raya Sumbersari 88 Lowok waru ini menyelenggarakan pendidikan yang sedikit berbeda dengan pesantreen-pesantren lainnya. Di pesantreen luhur, diadakan kegiatan *halaqoh* yang dilaksanakan setiap pagi setelah sholat subuh. Selain itu, pesantren luhur ini masih menggunakan kitab kuning sebagai kajian utama dalam proses pembeelajaran.

Sejarah Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang terletak di dusun Gasek desa Karang Besuki kecamatan Sukun Kota Malang berawaal dari keresahan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tokoh agama yang melihat maraknya upaya kristenisasi yang gencar kepada masyarakat sekitar. Maka didirikanlah sebuah pondok pesantren di atas tanah seluas -+ 2000 m2 dari salah satu dari tokoh yang tidak ingin disebut namanya. KH. Marzuki Mustamar yang sebelumnya sudah memiliki santri putra dan putri sebanyak 21 orang dan tinggal di kontrakan diminta pihak yayasan untuk menjadi pengasuh pesantren tersebut.

Pondok pesantren yang terkenal dengan nama pesantren pesantren Gasek ini menggunakan metode pesantren salafiyah dalam pembelajarannya. Mulai dari buku pelajaran, metode pengajaran sampai penilaian. Mayoritas santri yang ada di pesantren ini adalah mahasiswa. Dengan beragam kemampuan dan latar belakang pendidikan mereka, pihak pesantren meramu pembelajaran kitab kuning sedemikian rupa agar dipahami oleh seluruh santri. Baik yang sebelumnya pernah mondok maupun yang sama sekali belum pernah.

Sampai saat ini, KH. Marzuqi Mustamar bersama 3 pengasuh yang lainnya, yaitu KH. Murtadho Amin, KH. Ahmad Warsito dan KH. Abdul Aziz Husain. Selain itu, untuk pembelajaran kitab kuning sistem klasikal, semuanya diserahkan pada Madrasah Diniyah yang diketuai oleh Ustad Ahmad Bisri Mustofa. Beliau dibantu oleh staf-stafnya dalam mengurus diniyah. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Pesantren Gasek ini berada di jalan Candi VI C Gasek Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandasan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data ini, alur peristiwa secara kronologis dapat diikuti dan dipahami, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaaat.[98] Data yang didapatkan bisa dari hasil interveiw, catatan pengamatan lapangan, potret, tape, video, dokumen perorangan, memorandum dan dokumen resmi.

Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam. Yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.[99] Dalam hal ini, data primer adalah data yang yang diperoleh dan di kumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal-jurnal.[100]

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapai keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai dan begitu seterusnya.[101] Di tiga pesantren tersebut, pada kunjungan awal peneliti ke pengasuh pesantren, pengasuh mengarahkan penelit untuk menemui pengurus Madrasah diniyah sebagai pihak yang mengetahui tantang pembelajaran di pesantren.

---

[98] Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analyisis,* Terjemahan Bahasa Indonesia oleh Tjetjjep Rohendi Rihidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 1

[99] Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hal. 73

[100] Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, hal. 86

[101] W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan,*(Malang: Winaka Media, 2003), hlm. 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penilitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang mengetahui tentang permasalahan yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti: pengasuh pondok pesantren, ketua madrasah diniyah, WaKa Kurikulum madrasah diniyah dan lain sebagainya. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus peenelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai denga fokus penelitian, yaitu tentang manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Mahasiswa.

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria : (1) subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian; (2) subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian; (3) subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti; (4) subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya ; (5) subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

Berdasarkan pada kriteria tersebut, di pesantren Gading peneliti mewawancarai pengasuh pesantren, pengurus Madrasah diniyah di pesantren Gading dan 2 santri. di pesantren Luhur, peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh pesantren, pengurus Madrasah diniyah yang merangkap juga sebagai ustadz dan salah satu ustadz yang juga mantan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

WaKa kurikulum Madrasah sebelumnya. Sedangkan di pesantren Gasek, peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh pondok pesantren, ketua pengurus Madrasah diniyah, ustadz madrasah diniyah dan santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan peneliti adalah data yang secara absah digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam melakukan kegiatan operasional di lapangan, peneliti menggunakan catatan lapangan (*field notes*).

Untuk memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, maka pengumpulan data yang disarankan oleh Robert K. Yin adalah: 1) dokumen (*documentation*); 2) rekaman arsip (*archival record*); 3) wawancara (*interview*); 4) observasi langsung (*direct observation*); 5) observasi partisipan (*participant observation*); 6) perangkat fisik (*physical artifacts*).[102] Dari keenam sumber bukti yang dapat di jadikan fokus bagi pengumpulan data studi kasus tersebut, peneliti menggunakan tiga prosedur yang ditawarkan Robert K. Yin.

Untuk lebih jelasnya, teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya menumental dari seseorang[103] atau variabel berupa catatan, transkip, buku, surat khabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.[104]

[102] Robert. K. Yin,*Case Study Reserch Design and Methods*, Terj: M. Djauzi Mudzakir. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. *(*Jakarta: PT Raja Grapindo persada,2006) hlm. 103
[103] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penlitian Kualitatif,* hlm.329
[104] Sugiono, *Metode Penlitian Pendidikan,*hlm.206

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menggunakan teknik ini, penulis mengumpulkan data yang terkait dengan fokus studi dan objek penelitian yang berasal dari sumber utamanya yaitu modul yang dibuat oleh pesantren, arsip-arsip yang terkait dengan kurikulum pesantren, majalah dan artikel yang memuat tentang pesantren, serta brosur dan pemberitaan lain yang terkait dengan permasalahn fokus studi serta objek yang dikaji.

Dokumen-dokumen yang dianalisis untuk memahami manajemen kurikulum pembelajaran kitab kuning dari ketiga pondok pesaantren tersebut adalah sebagai mana terlampir dalam tabel berikut ini:

NO	Jenis Dokumen
1	Seputar Pesantren a. Sejarah pesantren mulai dari perintisan sampai sekarang b. Rumusan visi dan misi c. Motto/slogan pesantren d. Struktur organisasi pesantren e. Dokumentasi keegiatan pengajian f. Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti di luar pesantren g. Struktur pengurus dan pengajar di pondok pesantren
2	Proses belajar mengajar a. Jadwal pelajaran b. Kurikulum yang digunakan dalam kajian kitab kuning c. Peraturan proses belajar mengajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	d. Peraturan tata tertib santri

Tabel 3.1 Dokumen Yang Di Perlukan Dalam Penelitian

2. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Secara umum, wawancara merupakan sumber bukti yang esensial bagi studi kasus, karena studi kasus umumnya berkenaan dengan kemanusiaan.[105] Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan penelitian, yaitu orang-orang yang dianggap potensial, yaitu orang-orang yang dianggap memiliki banyak informasi mengenai masalah yang diteliti. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkaan jawaban yang berupa informasi.[106]

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah teknik wawancara secara mendalam berupa pengumpulan data dengan meminta tanggapan langsung dari responden secara lebih terperinci. responden diberikan waktu untuk berpikir beberapa saat sampai diperoleh jawaban rinci dari pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.[107]

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah : (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan; (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (3) mengawali atau membuka alur wawancara; (4) melangsungkan alur

[105] Robert. K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, hlm. 111
[106] Ruslan Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hlm.71
[107] Imam Robandi, *Becoming The Winner Riset, Menulis Ilmiah, Publikasi Ilmiah, dan Presentasi*, (Yogyakarta:CV Andi, 2008), hlm. 122

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

wawancara; (5) mengonfirmasikan hasil wawancara; (6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapang; dan (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.[108]

Ketika melakukan wawancara, peneliti menggunakan pemeriksaan dalam kegiatan wawancara sebagai suatu yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Sebab, dengan adanya pemeriksaan ini, peneliti bisa memperoleh pemahaman yang dalam tentang pengalaman serta perspektif dari informan, dengan menggunakan pemeriksaan secara efektif. Sehingga, data yang didapatkan pun akan lebih kaya, dan mengakhiri dengan pemahaman yang lebih baik terutama tentang fenomeena yang sedang dikaji. Jenis-jenis pemeriksaan yang dapat digunakan saat wawancara adalah:

a) Pemeriksaan mendalam beroreintasi terperinci (*detail oreiented probes*);
b) Pemeriksaan elaborasi; pemeriksaan ini dirancang untuk menceritakan lebih banyak kepada peneliti;
c) Pemeriksaan untuk klarifikasi yang dilakukan saat wawancara sedang berlangsung, peneliti menanyakan sesuatu yang menurutnya kurang begitu meyakinkan.[109]

3. Observasi

Metode observasi adalah perbuatan memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam psikologi disebut dengan pengamatan,

[108] Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), hlm 63

[109] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jogjakarta: Ar-ruzzmedia, 2012), hlm. 190-191

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indera.[110]

Penelitian dengan observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata yang berkaitan dengan fokus studi dan objek yang diteliti berkenaan dengan kondisi objektif di lapangan serta pengamatan dan sudut pandang peneliti terhadap objek penelitian. Bentuk observasi yang peneliti gunakan adalah observasi terus terang atau tersamar. Artinya, peneliti berterus terang kepada sumber data bahwa peneliti melakukan penelitian, tetap, dalam suatu saat juga, peneliti melakukan penelitiannya secara tersamar. Hal ini dilakukan untuk mencari data yang dirahasiakan. Karena seandainya dilakukan secara terang-terangan, maka peneliti tidak diizinkan untuk melakukan penelitiannya.[111]

Hal-hal yang diamati dengan menggunakan metode observasi terus terang atau tersamar sebagai berikut:

NO	Ragam situasi yang diamati	Keterangan
1	Seputar lingkungan pesantren a. Lingkungan fisik b. Ruang kelas tempat belajar c. Rapat rutin internal pengurus madrasah diniyah pesantren	
2	Seputar proses belajar mengajar a. Kegiatan belajar mengajar saat diniyah b. Kegiatan praktikum	Jika terlewat, diganti dengan wawancara

[110] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Sistem,* (jakarata: Rineka Cipta, 1998), hlm. 216

[111] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif,*hlm. 173

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	c. Kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler	

Tabel 3.2 *Setting* Peristiwa Yang Diamati

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi sangat penting. Hasil sebuah penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.[112]

Analisis data memiliki pengertian sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan apa-apa yang dipelajari dan merumuskan apa-apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[113]

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajarai dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.[114]

Dalam proses analisis data kualitatif, peneliti harus memperhatikan: (1) transkip wawancara; (2) transkip diskusi kelompok terfokus; (3) catatan lapangan dari pengamatan; (4) catatan harian peneliti; (5) catatan kejadian

[112] Haris Herdiansyah¸*Metode Penelitian Kualitatif : untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika. 2010), hlm.158
[113] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Op.cit.*, hlm. 247
[114] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 209

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penting dari lapangan; (6) meemo dan refleksi peneliti, dan (7) rekaman video.[115]

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan oleh peneliti mengacu pada empat langkah seperti yang dikemukakan model penyajian data dari Miles dan Huberman. Berikut merupakan gambar tahapan-tahapan beserta alur teknik analisis data dengan model interktif yang di kemukakan oleh Miles & Hiberman :

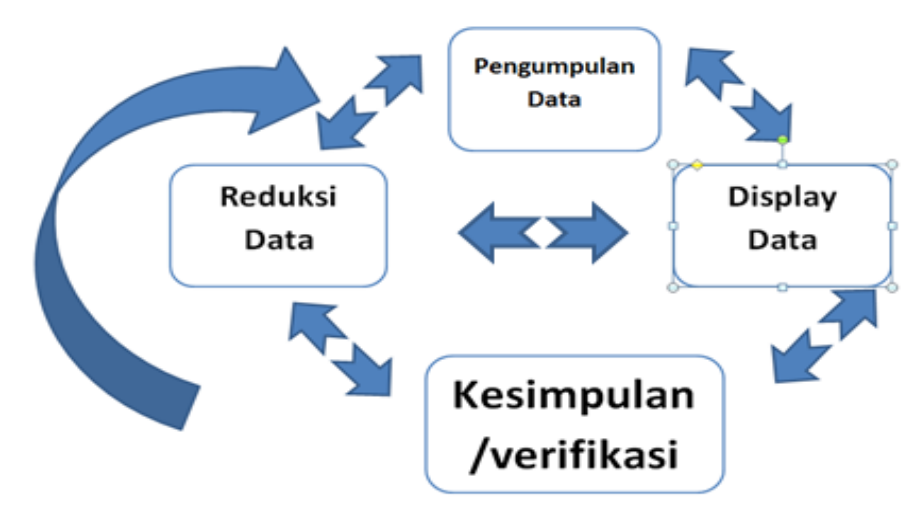

Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data

Model Interaktif Miles

1. Pengumpulan data

   Proses penelitian data dilakuakan sebelum penelitian, pada saat penelitian, bahkan di akhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau *draft*. Bahkan Craswell menyarankan ketika melakukan penelitian, peneliti sudah berpikir dan melakaukan

[115] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Op.cit.*, hlm. 248

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

analisis tema dan melakukan pemilihan tema (kategorisasi) pada awal penelitian.[116]

2. Reduksi data yaitu peneliti melakukan seleksi data dan memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, kemudian melakukan upaya penyederhanaan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah peenelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan meetode pengumpulan data.
3. Display data yaitu mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang padat sehingga mudah dibuat kesimpulan.
4. Kesimpulan dan verifikasi yaitu membuat jawaban dari penelitian dan membuktikan kembali atau benar tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya dengan kenyataan.[117]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam penelitian kualitatif karena temuan yang absah akan sangat penting bagi upaya temuan penelitian terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap di lapangan.

Menurut Moleong, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[118]

---

[116] Haris Herdiansyah¸*Metode Penelitian Kualitatif,* hlm. 164

[117] Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi riset Pendidikan,* (jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 289

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Kepercayaan

Kepercayaan data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti apakah benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Ada lima teknik utama untuk mengecek kredibilitas data hasil kualitatif, yaitu:

1) Kegiatan-kegiatan yang lebih memungkinkan temuan atau interpretasi yang dapat di percaya yang dihasilkan (memperpanjang keterlibatan pengamatan yang terus menerus, dan triangulasi);
2) Pengecekan eksternal pada proses inkuiri (wawancara dengan teman sejawat-*peer debriefing*);
3) Suatu kegiatan yang mendekati perbaikan hipotesis kerja karena semakin banyak informasi yang tersedia (analisis kasus negatif);
4) Suatu kegiatan yang memungkinkan untuk mengecek temuan dan interpretasi awal terhadap "data mentah" yang diarsipkan (kecukupan referensial);
5) Suatu kegiatan yang memberikan pengujian temuan dan interpretasi langsung dengan sumber manusia sebagai asal temuan tersebut-pembuat realitas ganda yang dikaji (pengecekan anggota).[119]

Pengujian terhadap kredibilas dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber dan pengecekan anggota (*member check*).

[118] Lexy J. Moeloeng, *Op. Cit.*, hlm. 324
[119] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,hlm. 314

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Teknik triangulasi merupakan model untuk memperbaiki kemungkinan-kemungkinan temuan dan interpretasi akan dapat dipercaya.[120] Pengecekan keabsahan data bisa dilakukan dengan beberapa bentuk triangulasi. Bentuk-bentuk tersebut adalah sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber

   Triangulasi sumber yaitu dengan mencari data dari sumber data yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Bahkan menurut Patton, informasi yang diperoleh bisa melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut:

   a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
   b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
   c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[121]

2) Triangulasi dengan metode adalah upaya untuk mengecek keabsahan data melalui membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber atau dengan metode yang sama. Triangulasi metode tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleeh dengan teknik yang digunakan.
3) Triangulasi dengan teori adalah upaya pengecekan data dengan membandikangkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang sesuai

[120] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,hlm. 317
[121] Michael Quinn Patton, *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*, Terj. Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.66

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan sepadan melalui penjelasan banding dan hasil penilitian ini dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek penelitian sebelum dianggap mencukupinya.

2. Keteralihan

Keteralihan sebagai tahapan peneliti mencari dan menemukan kejadian-kejadian empiris mengenai kesamaan konteks, sehingga dapat dipertanggungjawabkan guna menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan.

3. Ketergantungan

Ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri, terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Untuk itu diperlukan para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Dalam hal ini, sebagai *dependent auditor* adalah Dr.H. Nur Ali, M.Pd, dan Dr.H. Moh. Padil, M.Pd.

Maka dalam proses pembuatan proposal penelitian, dosen pembimbing melakukan audit terhadap proposal peneliti, kemudian proposal tersebut diseminarkan secara terbuka dengan empat penguji, yaitu: penguji utama, ketua, sekertaris, penguji/pembimbing.

4. Kepastian

Kepastian diperlukan untuk meengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Uji kepastian ini lebih mengutamakan kepastian data penelitian pada proses, penafsiran dan temuan yang dituangkan dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bentuk laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut berupa: 1) catatan lapangan tentang manajemen pembelajaran kitab kuning; 2) hasil rekaman; 3) analisis data; 4) hasil sintesa; dan 5) catatan proses pelaksanaan penelitian.

H. Tahapan Penelitian

Menurut J. Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, yaitu: 1) tahap pra lapangan; 2) tahap kegiatan lapangan; dan 3) tahap analisis data.[122]

1) Tahapan pra lapangan

   Dalam tahapan ini, peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian, yaitu pondok pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi pesantren Luhur dan pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek untuk mendapatkan data tentang gambaran umum secara tepat pada latar penelitian dengan mendatangi ketiga pesantren tersebut secara langsung. Selanjutnya penulis akan menggali informasi pada orang yang benar-benar dianggap memahami informasi secara utuh yang diperlukan dalam penelitian ini.

2) Tahapan kegiatan lapangan

   Pada tahapan ini, peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian untuk menggali data yang diperlukan.

3) Tahapan analisis data

   Pada tahapan ini, data yang telah dikumpulkan kemudian di lakukan pengecekan dan pemeriksaan untuk membuktikan

[122] Lexy J. Moeloeng, *Op. Cit.*, hlm. 85

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keabsahan data yang diperoleh. Pada tahap ini pula, dilakukan penyederhanaan data yang diberikan oleh informan maupun subyek penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Paparan Data Kasus I Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading

1) Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading

Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading didirikan oleh seorang kiai kharismatik bernama Kiai Hasan Munadi sekitar tahun 1768.[123] Kepemimpinan pesantren dipegangnya selama 90 tahun. Pada tahun 1858, Beliau dipanggil kehadirat Allah swt. saat usia 125 tahun. Estafeta kepemimpnan pesantren kemudian dilanjutkan oleh salah satu putra beliau yang bernama K.H Muhyiddin yang lebih akrab dipanggil K.H Ismail. Secara berurutan, putra dari K.H Hasan Munadi adalah: Mbah Mujannah, K.H Ismail, Kiai Ma'shum dan Kiai Muhyini. Sama dengan pendahulunya, K.H Ismail terkenal dengan kharisma dan penguasaannya pada ilmu tasawwuf.

Kehidupan rumah tangganya dengan Bu nyai Ismail, beliau tidak dikarunai seorang anak pun. Akhirnya, beliau mengangkat seorang anak dari kemenakannya sendiri yang bernama Kiai Abdul Madjid. Dari beliau lah, KH. Ismail mengangkat seorang putri yang bernama Ibu nyai Hj. Siti Chodijah. Dalam perjalanannya Bu nyai Siti Khodijah inilah yang menjadi istri dari KH. Yahya, penerus pondok berikutnya setelah KH. Ismail wafat.

[123] Dalam BAB I pasal 1 Anggaran Dasar disebutkan bahwa pondok pesantren ini bernama "Lembaga Pembina Jiwa Taqwallah Pondok Pesantren miftahul Huda" makna dari nama tersebut sebagaiamana dalam Anggaran Rumah Tangga BAB I pasal 1 dimaksudkan membina jiwa supaya bertakwa kepada Allah SWT sebagai bekal hidup di dunia dan akherat. Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading:2004

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada tahun 1908, saat KH. Ismail berusia 75 beliau dipanggil keharibaan-Nya. karena beliau tidak memiliki putra, akhirnya estafeta kepemimpinan dilanjutkan oleh menantu beliau yang bernama KH. Yahya.

Peralihan kepemimpinan kepada KH. Yahya bukan tanpa alasan, terbukti ketika beliau mondok di Pondok Pesantren Jampes Kediri, dibawah asuhan KH. Ihsan Jampes, beliau diamanahi menjadi lurah pondok. Dengan pengalamannya sebagai lurah pondok itulah, beliau terbiasa memimpin.

Saat memimpin pesantren Gading, beliau melakukan beberapa langkah strategis. Diantaranya adalah pemberi nama pesantren dengan nama 'Miftahul Huda' yang berarti Kunci Petunjuk pada tahun 1935. Beliau berharap dengan nama ini, menjadi wasilah terbuka dan turunnya hidayah Allah SWT.,terutama hidayah ilmu yang bermanfaat dan barokah bagi santri-santri yang sedang *tafaqquh fi-addin* (memperdalam ilmu agama) di pesantren tersebut.

Kebijaksanaan yang kedua adalah dengan mengizinkan santri-santrinya untuk menuntut ilmu di lembaga formal di luar pesantren. Saat itu, langkah tersebut dinilai berani. Hal ini dikarenakan belum populernya tradisi santri pesantren salaf menuntut ilmu di luar pesantren. Alasan mendasar diperbolehkannya hal itu karena 2 pertimbangan. *Pertama* berdasar pada letak geogrfis pesantren Gading yang dikelilingi banyak perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. *Kedua*, beliau mencita-citakan santri-santrinya menguasai berbagai disiplin ilmu. Dari perubahan ini, dapat diketahui bahwa beliau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan kiai yang visioner dengan mengedepankan pembaharuan strategi pendidikan pesantren. Inilah bukti bahwa kaidah "*Al-muhafadzotu 'ala al-qadimi as-sholih wal akhdu bi al-jadidi al-aslah*" yang berarti menjaga nilai-nilai lama yang baik, dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik, menjadi dasar dari nilai-nilai yang tertanam dalam proses yang terjadi di pondok pesantren.

Pondok pesantren Gading, dalam pendidikannya mengedepankan pendekatan keilmuan dan *al-akhlak al-karimah*. Pendekatan keilmuan ditopang dengan penguasaan ilmu aqidah dan syariah sebagai hal pokok dalam Islam. Sedangkan *Al-akhlak al-karimah* yang dimaksud bukan hanya terhadap sesama manusia saja, tetapi juga dekat dengan sang Pencipta melalui proses pembersihan jiwa, sehingga santri memiliki keluruhan akhlak, kekuatan batin dan kedekatan dengan Allah SWT. dan berimplikasi pada keyakinan bahwa segala tindak tanduknya berdasarkan pada keridhoan dan keikhlasan karena Allah SWT. Di Pondok Pesantren Gading ini juga diterapkan pengamalan ajaran tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah. Yaitu tarekat hasil formulasi Syeikh Ahmad Khatib Sambasi, dari dua sistem tarekat yang berbeda, yaitu Qadiriyah dan Naqsabandiyah dan menjadi satu kesatuan yang harus diamalkan secara utuh sekalipun masing-masing tarekat tersebut memiliki metode sendiri-sendiri yang sangat berbeda, baik dalam aturan-aturan kegiatan, prinsip-prinsip maupun cara-cara pembinaanya. Hal ini menimbulkan efek yang sangat besar dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penyempurnaan metode yang diterapkan di pesantren guna membentuk santri atau anak didik yang *kamil* (sempurna).[124]

Salah satu upaya untuk membangun moral keagamaan masyarakat yang dilakukan oleh pesantren Gading ini adalah dengan membuka madrasah diniyah (Madin) salafiyah yang bernama Matholiul Huda (MMH) bagi masyarakat. Madrasah diniyah ini menggunakan sistem pendidikan khas pesantren salafiyah dan menambahkan kurikulum dan perangkat-perangkat yang menyertainya dengan sistem yang modern, seperti penggunan LCD, metode diskusi dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan sebagai tuntutan perkembangan zaman yang terjadi di masyarakat.

Saat ini kepemimpinan Pondok pesantren dipegang oleh beberapa putra dan menantu beliau, yaitu: KH. Abdurrahman Yahya (lahir pada tahun 1945 dan beliau penerus ke*musrsyid*an thoriqah Qadiriyah wa Naqsabandiyah sebagai penerus ayahnya, K.H Muhammad Yahya) dan pengasuh yang lainnya seperti K.H Ahmad Arif Yahya, KH. Moh. Baidlowi Muslich, KH. Shahibul Kahfi, M.Pd.

2) Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading

Pesantren Gading berada di jalan Galunggung Gading Kasri Kecamatan Klojen Kota Malang Jawa Timur Indonesia. Lokasi pesantren sangat strategis sekali, berada dekat dengan beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta. Serta lokasinya di jalan utama dalam kota membuat akses menuju pesantren sangat mudah. Mayoritas

[124] Ajid Thohir, *Gerakan Politik Kaum tarekat: Telaah Historis Gerakan Politik Antikolonisme Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah di Pulau Jawa,* (Bandung:Pustaka Hidayah,2002), hlm.48-49.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

santri yang mondok di pesantren ini membawa sepeda motor untuk memudahkan mobilitas mereka.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan pesantren, maka pesantren Gading mengadakan berbagai kegiatan, yaitu:

a. Pengajian *kuttubutturots*

   Pengajian kitab kuning yang dibimbing langsung pengasuh pesantren Gading serta dewan *asatidz* dengan materi kajian meliputi ilmu tauhid, ilmu fikih, ilmu tasawwuf, dan ilmu gramatikal bahasa Arab.

b. Madrasah Diniyah

   Sebagai upaya membangun moral keagamaan masyarakat sekitar, pondok pesantren Miftahul Huda Gading membangun madrasah diniyah salafiyah Matholiul Huda (MMH) yang tujuannya memberikan pendidikan bagi santri dan masyarakat sekitar dengan materi yang disesuaikan dengan kondisi santri dan tuntutan masyarkat pada masa sekarang dan yang akan datang. Ada 3 tingkatan dalam madrasah diniyah yang dibagi menurut kemampuan santri, yait: tingkat *ula* (pertama), *wustho* (menengah), dan *'ulya* (atas).

Komplek pesantren Gading mengelompokkan komplek tempat tinggal santri menjadi 9 komplek (*jam'iyah*). Untuk setiap komplek memiliki nama masing-masing yang diambil dari nama-nama walisongo, yaitu: komplek A dengan nama Sunan Bonang, Komplek B dengan nama Sunan Ampel, Komplek C dengan nama Sunan Giri,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Komplek D dengan nama Sunan Maulana Malik Ibrahim, Komplek E dengan nama Sunan Kudus, Komplek F dengan nama Sunan Gunug Jati, Komplek G dengan nama Sunan Drajat, Komplek H dengan nama Sunan Kalijaga dan Komplek I dengan nama Sunan Muria.

Masjid utama yang menjadi pusat kegiatan santri dan masyarakat sekitar berada persis di tengah-tengah. Masjid tersebut berada di sebelah utara *ndalem-ndalem* (Jawa:rumah) sebagian pengasuh, persis di pinggir jalan utama ke perumahan komplek Gading pesantren. Sedangkan sebelah utaranya masjid adalah komplek pondok dan *ndalem* salah satu pengasuh.

3) Visi, Misi dan Tujuan Pesantren

a) Visi : sebagai lembaga pembina jiwa taqwallah.

b) Misi : membentuk insan-insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

c) Tujuan : mencetak kader-kader agama dan bangsa sebagai uswatun hasanah di masyarakat, yang memiliki kedisiplinan tinggi, bertanggung jawab dan berkepribadian luhur dengan bekal ilmu (*lisanul maqol*) dan amal (*lisanul hal*).

4) Struktur Organisasi Pesantren

Kepengurusan pesantren, seperti yang dijelaskan dalam AD/ART Pondok Pesantren gading BAB VI tentang kepengurusan pasal 12 dari ayat 1-4 menyatakan bahwa:

1. Susunan kepengurusan terdiri dari pengurus pleno dan pengurus Harian serta kepala madrasah dan ketua LP3MH.
2. Pengurus pleno terdiri dari Dewan Pengasuh, Kepala Pondok dan Wakil Kepala Pondok.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Pengurus Harian terdiri dari seorang Kepla Pondok, seorang wakil kepala Pondok, seorang ketua, seorang sekertartis, bendahara, koordinator seksi, ketua komplek dan wakil ketua komplek.
4. Garis instruktif dan koordinatif kepengurusan PPMH dijelaskan pada struktur kepengurusan.

5) Kegiatan penunjang

Kegiatan penunjang yang dilaksanakan di pesantren Gading bertujuan sebagai pendukung kegiatan dan keterampilan para santri di pondok pesantren di samping padatnya pembelajaran kitab kuning di pesantren. Sehingga kemampuan santri dapat terasah. Kegiatan penunjang tersebut adalah khitobiyah (latihan berpidato), diba'yah (pembacaan shalawat pada Nabi Muhammad SAW.), musyawarah *masail diniyah* (masalah-masalah keagamaan), seni baca al-Qur'an dan shalawat. Juga berbagai keterampilan yaitu: diklat ilmu hisab, dikat *faraidh* (menghitung hak waris), kewirausahaan dan lain-lain.

6) Kondisi sarana dan prasarana

Kondisi saranan dan prasarana di pesantren Miftahul huda gading bisa dikatai memadai, namun sampai saat ini masih dilakukan sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di pesantren Gading.

Adapun beberapa saran dan prasarana serta ruangan kelas di pesantren Gading yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran kitab kuning terbagi menjadi sarana dan prasarana fisik dan nonfisik. Untuk rinciannya adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Gedung Madrasah Diniyah Matholiul Huda
2. Perpustakaan
3. Poliklinik
4. Komplek bahasa dan laboratorium bahasa
5. Rental komputer dan laundri
6. Gedung aula Wali Songo
7. Koperasi dan mini market MIFDA
8. Kantin dan warung makan
9. Kantor redaksi buletin Al-Huda dan Mading El Fatih Muslich.

7) Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan yang ada di Pondok pesantren Miftahul Huda Gading disesuaikan dengan memperhatikan kalender hijriyah dengan tanpa mengacu pada kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam pondok. Baik kegiatan insidental maupun insidental.

Pendidikan yang diadakan di pesantren Gading berjalan terus selam satu tahun. Penyelenggaraan pendidikan yang ada di pesantren ini dipegang oleh pengurus diniyah dan pengurus pondok. Untuk pengurus diniyah berfokus pada pendidikan yang selam 2 semester dalam satu tahun setelah isya.

Pendidikan yang diselenggarakan di pesantren Gading ditempuh menurut jenjang kelasnya masing-masing. untuk tingkat *ula* ditempuh selama 4 tahun, tingkat *wustho* 3 tahun dan tingkat *'ulya* selama 3 tahun. Setelah mencapai tingkat paling tinggi, santri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diwisuda oleh dewan masyayikh. Adapun santri-santri yang telah diwisuda tersebut masih bisa tinggal dan ikut mengaji di pesantren.

2. Paparan Data Kasus II Lembaga Tinggi Pesantren Luhur

1) Sejarah dan Letak Geografis Lembaga Tinggi Pesantren Luhur

Lembaga tinggi Pesantren Luhur atau yang lebih dikenal dengan sebutan pesantren Luhur merupakan pesantren yang lahir dari hasil keputusan dua puluh lima orang yang hadir dari berbagai organisasi Islam yang ada di Indonesia, antara lain PSII (Partai Syarikat Islam Indonesia), Muhammadiyah Yogyakarta, Persis (Persatuan Islam), NU (Nahdlatul Ulama) Surabaya, Al-Irsyad dan lain sebagainya. Seperti yang tercantum dalam majalah N.U (Nahdlatul Ulama) yang terbit pada tahun 1940, kongres tersebut dilaksanakan pada tahun 1939.

Pesantren ini dinamakan sebagai pesantren Luhur oleh organisasi Islam se-Indonesia tersebut, bukan nama yang diberikan oleh para pendiri Pesantren Luhur, seperti lazimnya pesantren di Indonesia. Secara historis, pertama kali Prof.Dr.KH. Ahmad Muhdlor,SH. memberikan dokumentasi keputusan rencana pendirian pesantren Luhur di berbagai kota di Indonesia kepada Prof. Moh. Khoesnoe yang selanjutnya disampaikan kepada Sekjen Depag (Departemen Agama) saat itu yang juga mertua beliau, Bapak H. Moh. Anshor. Menteri agama yang menjabat saat itu adalah KH. Syaifuddin Zuhri tertarik dengan gagasan tersebut. Akhirnya dibentuklah Dirjen Pesantren Luhur dan Perguruan Tinggi di bawah naungan Departemen agama.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagai respon dari program depag tersebut, tokoh-tokoh yang ada di Malang, antara lain KH. Ghozali, Prof.Dr.H.Mr. Moh. Koesnoe, KH. Usman Mansyur dan Prof.Dr.KH. Ahmad Mudlor, SH. mendirikan pesantren Luhur bertepatan pada tahun 1960. Pada awal mula berdirinya, pesantren luhur berada di Claket Kota Malang, kemudian seiring berjalannya waktu, Prof.Dr.KH. Ahmad Muhdlor, SH. memilih jalan Sumbersari sebagai lokasi pesantren sampai saat ini.[125]

Pesantren Luhur ini hadir dengan memiliki ciri khas yang berbeda dengan pesantren salafiyah pada umumnya. Latar belakang santri sebagai mahasiswa, pesantren ini ada untuk memperdalam kitab-kitab yang dikaji di pesantren salaf pada umumnya dan berkiprah sebagaimana perguruan tinggi, khususnya dalam merealisasikan Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu: pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan dan pengabdian kepada masyarakat.

Pesantren Luhur adalah saksi bagaimana menteri agama saat itu melontarkan gagasannya mengenai usaha pendirian IAIN di Jawa timur. Saat itu, KH. Syaifuddin Zuhri berbicara saat menghadiri simposium nasional tentang Ahlu sunnah wal jamaah yang diadakan di pesantren Luhur. Gagasan ini juga disampaikan dalam sambutannya ketika menghadiri seminar yang diadakan oleh Fakultas Tarbiyah Wa-Ta'lim Universitas Nahdlatul Ulama (UNNU) pada tanggal 9-15 April 1961. Beliau menyampaikan sebuah "tantangan" kemungkinan dibukanya Fakultas Tarbiyah IAIN Malang sebagai cabang dari IAIN

[125] http://www.tasamuh.id/prof-dr-kh-achmad-mudlor-s-h-1937-2013-m/ diakses pada tanggal 11 November 2017 pukul 17.25 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dekan pertama fakultas Tarbiyah IAIN Malang saat itu adalah Prof.Dr.H.Mr. Moh. Koesnoe yang merangkap sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah UNNU juga sekaligus sebagai salah satu pendiri pesantren Luhur. .

Penyelenggaraan perkuliahan mahasiswa IAIN Malang sementara waktu dititipkan kepada Fakultas Tarbiyah UNNU.[126] IAIN Malang ini sekarang dikenal dengan nama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dikarenakan anggota pesantren luhur disibukkan dengan adanya pendirian IAIN Malang dan menjadi dosen pada perguruan tinggi tersebut, antara tahun 1965-1970 berdampak pada kefakuman pesantren. Mengingat pesantren luhur adalah pesantren milik umat, maka pesantren dihidupkan kembali oleh sebagian anggota yang lama, yaitu Prof.Dr.Mr. Moh. Koesnoe, Prof.Dr.KH. Ahmad Mudlor,S.H., Drs.H. Wiyono, SH., Ust. Bukhori, Bapak Ali Budiarto, SH., KH. Muhammad bin Hafidz, Ust. Assegaf, dan KH. Mujib. Dengan dihidupkannya kembali pesantren, mulailah kegiatan-kegiatan yang bersifat internal maupun ekternal digalakan, seperti terselenggaranya seminar manaqib yang dihadiri oleh seluruh tokoh dan ulama Jawa timur dan seminar tentang tahlil dipesantren tersebut.[127] Hasil dari apa yang dibahas dalam seminar manaqib tersebut diperbanyak oleh KH. Mustain Romli dari Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso, Peterongan, Jombang.

[126]http://numuda.com/2017/05/peran-nu-dalam-sejarah-berdirinya-uin-maulana-malik-ibrahim-malang/diakses pada tanggal 11 November 2017

[127] Peneliti mencoba mencari beberapa informasi tentang isi dan juga acara ini di internet. Tapi sampai saat ini masih belum menemukan data-data yang membantu menjelaskan acara tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Waktu ke waktu terus berjalan, pesantren mengalami perkembangan keilmuan dengan dibuktikan adanya penyelenggaraan riset tentang sejarah Sunan Giri dan menemukan artefak-artefak sejarah peninggalan Sunan Giri yang masih terpendam. Hasil riset tersebut kemudian menjadi sebuah buku yang berjudul Sejarah dan Dakwah Islamiyah Sunan Giri dengan penyusun Tim Penyusun Lembaga Research Islam Pesantren Luhur Sunan Giri Malang yang diterbitkan pada tahun 1974 untuk kemudian dicetak dan diedarkan untuk khalayak umum.

Selain meneliti tentang sejarahnya Sunan Giri, pesantren Luhur pun berhasil menuntut pemindahan pemakaman Tionghoa yang berdekatan dengan komplek makam Sunan Giri, karena dikhawatirkan tempat tersebut akan bernasib seperti gunung Kawi yang oleh orang-orang awam dijadikan temppat pesugihan. Selain itu, pesantren Luhur memugar gunung Sekar Kedaton sebagai pusat penyebaran agama Islam yang pertama di Jawa timur. Dari sini dapat diketahui bahwa pesantren Luhur aktif dalam menggali dan melestarikan sejarah Islam masa lalu dan menambah khazanah pengetahuan tentang salah satu wali songo.

Selain fokus dalam pendidikan pesantren, pesantren Luhur pun berkonstribusi dalam bidang pendidikan formal. Terlihat ketika berhasil mendirikan Majlis Persatuan Santri Indonesia yang ditindak lanjuti dengan pendirian STIH (Sekolah Tnggi Ilmu Hukum) Sunan Giri, salah satu perguruan tinggi swasta tertua di Malang yang menjadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saksi bagaiamana UNISMA (Universitas Islam Malang) dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang didirikan.

2) Profil Lembaga Tinggi Pesantren Luhur

Lembaga Tinggi Pesantren Luhur berada di jalan raya Sumbersari No.88, Ketawanggede kecamatan Lowkwaru kota Malang Jawa Timur Indonesia. Lokasi pesantren sangat strategis jika dilihat dari beberapa perguruan tinggi yang dekat dengannya. Terutama dengan Universiatas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Universitas Negeri Malang (UM) dan Universitas Brawijaya (UB). Belum lagi, akses yang begitu mudah untuk menuju pesantren. Banyak kendaran umum yang lewat jalan ke pesantren.

Lembaga tinggi pesantren luhur memiliki bangunan fisik setinggi empa lantai dengan dua menara kembar menjulang tinggi di atasnya. Komplek pesantren terbagi menjadi dua, yaitu komplek putra dan komplek puteri. Untuk komplek putra, 4 lantai tersebut dibagi menjadi 5 blok, yaitu: lantai Gua Hira, lantai 1, lantai 2, lantai 3, dan lantai 4. Sedangkan untuk komplek puteri, terbagi menjadi beberapa blok, yaitu: blok mbak Daris, A, B, C, D, E, F, dan G). Selain itu ada masjid di pondok pesantren yang dijadikan sebagai pusat aktivitas ibadah shalat 5 waktu dan dzikir-dzikir bersama-sama.

3) Visi dan Misi Lembaga Tinggi Pesantren Luhur

a) Visi

1. Membentuk manusia yang mulia dihadapan Allah dan dihadapan sesama hamba Allah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Membentuk manusia beriman, bertaqwa, dan bebudi luhur berkepribadian, berwibawa, cerdas, kreatif dan inovatif.
3. Membentuk manusia yang berpengalaman agama sains teknologi tepat guna berwawasan global.

b) Misi

1. Mewujudkan manusia yang taat terhadap ajaran agama serta aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara.
2. Mewujudkan manusia yang istiqomah beribadah dan bermanfaat di tengah-tengah kehidupan dan pergaulan masyarakat dalam membangun masyarakat adil, makmur dan sejahtera dunia akhirat.
3. Mewujudkan manusia yang aktif berjihad dalam menegakkan keadilan, keamanan, dan kedamaian dalam pergaulan bergama, berbangsa dan antar negara.

4) Kegiatan Penunjang

Selain pembelajaran tentang kitab kuning, di pesantren Luhur ini diadakan kegiatan halaqah yang dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu ketika pagi hari setelah shalat subuh. kegiatan halaqoh ini adalah kegiatan keilmuan dengan metode diskusi bersama antar santri, dengan setiap santri mendapatkan tema yang telah ditentukan oleh majelis santri, ddepartemen penelitian dan pengembangan (LitBang).

5) **Kondisi Sarana dan Prasarana**

Kondisi sarana dan prasarana terbilang baik,mengingat terpenuhinya segala kebutuhan santri selama proses pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagaimana umumnya, 5 komponen pesantren yang terdiri dari kiai, masjid, santri, asrama, dan pengaian kitab kuning 2 diantaranya adalah masjid dan asrama santri ada di pesantren ini. Untuk masjid berada dilantai dua bersebelahan dengan kamar santri putr. Pun begitu dengan aula yang bertempat dibelakang masjid. Selain itu, ada kamar tempat istirahat santi, kelas tempat pembelajaran kitab kuning, aula tempat berkumpul dan melaksanakan aktivitas santri, baik putera maupun puteri.

6) Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di pesantren Luhur disesuaikan dengan memperhatikan kalender pendidikan hasil musyawarah antara pengurus pesantren Luhur dan pengurus Madrasah Diniyah pesantren Luhur. Dari musyawar tersebut, dperoleh kegiatan-kegiatan pendidikan yang akan dijalani oleh santri selama satu tahun pembelajaran.

Kegiatan pendidikan yang diadakan di pesantren Luhur terus berjalan selama satu tahun. Penyelenggaraan pendidikan yang ada di pesantren ini dipegang dan diurus bersama oleh pengurus pesantreen dan pengurus madrasah diniyah pesantren. Pengurus madrasah diniyah berfokus pada pembelajaran setelah isya, sedangkan pengurus pesantren mengurusi semua kegiatan para santri.

Lama pendidikan yang diselenggarakan di pesantren Luhur ditempuh 3 tahun, jika dimulai dari kelas paling bawah. Yang pasti, santri biasanya keluar dari pesantren setelah tudinya di kampus selesai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk kegiatan sehari-hari santri ada tata tertib yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang yakni:

1. Santri berstatus mahasiswa
2. Mematuhi peraturan yang ditetapkan majelis santri
3. Mengikuti kegiatan wajib pesantren
4. Menjaga nama baik pesantren
5. Melaksanakan 3 CO (*Co Ownership, Co Determination, Co Responsibility*).

3. Paparan Data Kasus III Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek

1) Sejarah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang

Sejarah pondok pesantren Sabilurrosyad atau yang lebih dikenal dengan nama pesantren Gasek tidak bisa dilepas dari lingkungan di mana pesantren ini berada. Saat itu, mayoritas dari penduduk yang berada di daerah Gasek non-muslim. Apalagi saat itu marak kristenisasi dan ditambah dengan pengetahuan keagamaan penduduk yang beragama Islam masih minim. Melihat hal itu, beberapa tokoh masyarakat Islam di sana merasa prihatin dengan keadaan tersebut. Beberapa tokoh tersebut diantara nya adalah H. Ismail (Almarhum), H. Muslimin dengan dibantu tokoh-tokoh yang lainnya.

Ide mulia yang muncul dari tokoh-tokoh itu menghasilkan kesepakatan untuk membuat sebuah pondok pesantren. Akhirnya satu diantara tokoh-tokoh tersebut yang bernama H. Muslimin mewakafkan tanahnya dan diserahkan pada lembaga NU seluas ± 2000

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

m2 ditambah dengan dana hasil urunan beberapa tokoh tersebut, dibangunlah satu lokal pondok pesantren di atasnya. Ditambah dengan masjid yang sudah berdiri, namun tidak sampai selelsai.

Berdirinya pondok pesantren tersebut tidak dibarengi dengan adanya pengasuh. Akhirnya, KH Marzuqi Mustamar yang saat itu sudah memiliki ± 21 santri putra dan putri tetapi tinggal di kontarakan diminta oleh pihak yayasan untuk menjadi pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad. Kiai kelahiran Blitar 22 september 1967 itu menjadi pengasuh dengan menempatkan pondok putra di lokal yang disediakan oleh pihak yayasan dan santri putri ditempatkan dirumah beliau. Pada perkembangan selanjutnya, santri putri ditempatkan di belakang rumah beliau dan berpisah dari kepengurusan yayasan Sabilurrosyad yang hanya terfokus pada santri putra saja.

Hadirnya KH Marzuqi dibarengi dengan hadirnya tiga pengasuh yang lain yang juga menempat di lingkungan tersebut, yaitu KH. Murtadho Amin,M.HI dan KH. Ahmad Warsito,M.T. Beberapa tahun kemudian, hadir KH. Abdul Aziz, M.Pd. Keempat pengasuh tersebut bersama-sama membangun pondok pesantren sampai sekarang.

Latar belakang pengasuh yang berbeda, membuat adanya sebuah tuntutan untuk menyamakan persepsi tentang sistem pembelajaran yang dipakai di pondok pesantren ini. Walaupun secara luas pesantren memang memiliki sistem yang baku dalam pembelajarannya. Pelaksanaan pengajian kitab kuning di pesantren ini terbagi menjadi tiga bagian. Pertama pengajian yang bersifat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

insidental. Biasanya, pengajian yang rutin dilakukan adalah pengajian yang dirangkai dalam acara halal bi halal dan temu alumni pondok pesantren.

Kedua, pengajian yang bersifat mingguan. Pengajian ini diselenggarakan untuk masyarakat umum. Pengasuh pondok pesantren menjadi pengisi dalam pengajian ini. Biasanya pengajian dimulai dengan istighosah, tahlil dan shalawatan.

Ketiga, pengajian yang diselenggarakan setiap hari, dengan pembagian waktu dibagi menjadi 3 bagian. Pengajian setelah subuh, setelah magrib dan setelah isya. Untuk pengajian setelah subuh, pengajian langsung dipimpin oleh tiga pengasuh dengan jadwal yang berbeda-beda. Ketiga pengasuh tersebut adalah KH Marzuqi Mustamar, KH Murtadho Amin dan KH Abdul Aziz Husein. Setelah magrib, pengajian diisi oleh KH Marzuqi saja. Sedangkan setelah isya pengajian dilaksanakan secara klasikal.

Madrasah diniyah yang diselenggarakan di pondok pesantren Gasek ini sebagai jawaban atas masalah yang terjadi pada santri yang memiliki latar belakang dan kemampuan berbeda. Karena pada awal mulanya, semua santri dijadikan satu untuk mengaji kitab kuning bersama. Karena lambat laun santri semakin banyak, dan kemampuan mereka berbeda-beda, akhirnya dibentuklah madrasah diniyah. Madrasah diniyah ini secara resmi dimulai setelah hari raya idul fitri bertepatan pada hari rabu 02 januari 2002.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Profil Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek

Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek berada di Jalan raya Candi 6 C RT 09 RW 06 Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun Kota Malang Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Lokasi pesantren dekat dengan kampus-kampus negeri dan swasta, seperti UNISMA, UIN Maulana Malik Ibrahim, Universitas Brawijaya dan Politeknik membuat mobilitas santri yang juga mahasiswa menjadi lebih mudah.

Secara fisik, pesantren Gasek terdiri dari dua komplek, komplek putra dan komplek putri. Untuk tempat komplek putra berada persis di pintu masuk pesantren sebelah barat dan selatan masjid. Sedangkan komplek santri putri berada di sebelah barat rumah pengasuh. Tepatnya belakang rumah KH. Marzuqi Mustamar, karena dari awal pembangunan, khusus pimpinan hanya dipimpin oleh KH. Marzuqi dan istrinya, dan tidak diserahkan pada yayasan.

Masjid pesantren difungsikan untuk berbagai macam kegiatan, seperti sholat berjamaah, pengajian, musyawarah sampai lomba-lomba yang melibatkan seluruh santri. Fasilitas sehari-hari tersedia di pondok ini, mulai dari tempat M.C.K (mandi, cuci, dan kaktus) sampai lapangan tempat olahraga para santri. Selain itu, di pondok ini menyediakan beberapa ekstrakulikuler yang dapat menunjang kreativitas santri dalam mengembangkan bakatnya masing-masing, seperti Qiroah, kaligrafi, shalawat, multimedia dan sound system.

Pesantren Sabilurrosyad Gasek adalah pesantren yang mengedepankan pengkajian kitab-kitab salaf. Kegiatan pembelajaran kitab kuning yang terdapat di pesantren Gasek dilaksanakan pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jum'at malam sampai hari rabu malam. Adapun malam jum'at biasanya diisi dengan sholawatan bersama di masjid.

Pengajian yang santri laksanakan, dimulai setelah sholat subuh sampai pukul 6 pagi. Kemudian setelah itu, santri dipersilahkan untuk melakukan kegiatannya masing-masing. Pengajian ini dikaji langsung ole dewan pengasuh, yaitu KH Marzuqi Mustamar pada hari senin dan selasa, KH Moh. Murtadho Amin hari Kamis dan Sabtu dan KH Abdul Aziz Husain pada hari rabu dan ahad.

Pengajian dimulai kembali setelah magrib. Pengajian ini langsung di bawah bimbingan KH Marzuqi. Kemudian pengajian kitab kuning dilanjutkan setelah isya pukul 19.30 sampai pukul 21.00 WIB.

Prinsip dari pesantren sendiri adalah tidak membatasi dan menolak siapapun yang ingin ikut ngaji di pesantren, namun ketika penerimaan santri baru, ada beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh calon santri. Tahap pertama santri datang bersama orang tau datang ke panitia penerimaan santri baru. Kemudian oleh panitia santri dan orang tua diarahkan untuk *sowan* (izin ke pengasuh) ke salah satu pengasuh pesantren. Urutan pengasuh yang disowani adalah KH Marzuqi Mustamar, KH Moh. Murtadho Amin, KH Abdul Aziz Husain dan KH Ahmad Warsito. Jika KH Marzuqi Mustamar tidak ada, maka tahap sowannya seperti urutan nama-nama tersebut. Setelah sowan ke pengasuh, santri dan orang tua kembali lagi menemui panitia untuk pemenuhan administrasi yang menjadi kewajiban santri.

Ada beberapa wirausaha yang ada di pesantren yang langsung dijalankan dan diurus oleh santri sendiri, seperti jasa ngeprint, aneka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

minuman, penyewaan alat-alat *sound system* dan kamera, dan aneka makanan ringan. Dengan berbagai wirausaha yang memiliki prinsip 'dari santri, oleh santri dan untuk santri' ini, maka banyak sumber ekonomi yang dapat disirkulasikan oleh santri untuk kehidupannya. Kewirausahaan tersebut langsung dipegang oleh pengurus melalui badan otonomnya masing-masing jenis wirausaha. Seperti *Gasek Multimedia* (GasMul) dan *Gasek Production* (GasPro).

3) Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek

a) Visi : Mencetak Generasi Muslim *'Ala Ahlissunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* berdasarkan ilmu amaliyah dan amal ilmiyah yang berkarakter moderat, patrialis, humanis dan menjunjung tiggi NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).

b) Misi :

- Menyiapkan santri yang intelek di bidang keagamaan berwawasan luas dan berpikiran terbuka.
- Mengembangkan *soft skill* santri berorientasi kepada nilai-nilai keislaman.
- Mempertahankan tradisi keislaman warisan Wali Songo.
- Berkomitmen menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila demi terwujudnya *Baldatun Thoyyibatun Warobbun Ghofur.*
- Mencetak santri yang siap mnyebarkan ajaran agama Islam di semua sektor kehidupan.

4) Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di pesantren Gasek ini dibagi menjadi dua, yaitu struktur organiasi madrasah diniyah dan pengurus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pondok pesantren. Setiap bagian dari struktur ini memiliki tugas, pokok dan fungsinya masing-masing. Dalam pembelajaran kitab kuning, keduanya tidak dapat dipisahkan. Misalnya untuk pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan setelah subuh dan magrib langsung dipegang oleh pengurus pondok. Sedangkan pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan setelah isya dipegang dan diurus oleh pengurus madrasah diniyah.

5) Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang yang dilaksanakan di pesantren Gasek bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada santri untuk mengasah kemampuannya dan mendukung keterampilannya sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Kegiatan penunjang tersebut adalah Gasek Lalaran Club yang memfokuskan pada mendalam materi kitab kuning diluar jam pelajaran, Muhadloroh sebagai ajang untuk melatih mental dalam teknik berpidato, grup El-Sendawa yang mengayomi santri dalam bidang seni, baik itu seni baca al-Qur'an maupun shalawat, Gasek Multimedia, dan Gasek Production yang mewadahi santri untuk belajar menjalankan teknik mesin *sound system*.

6) Kondisi Sarana dan Prasaran

Kondisi sarana dan prasarana di pesantren Gasek terbilang baik. Ditambah dengan masih berjalannya pembangunan sebagai upaya melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan santri dan meningkatkan mutu pendidikan di pesantren Gasek.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun beberapa ruangan dan sarana dan prasarana pendidikan di pesantren gasek yang menunjang pembelajaran kitab kuning adalah sebagai berikut:

1. Masjid
2. Ruangan kelas
3. Perpustakaan
4. Kantor Madrasah Diniyah
5. Kantor Gasek Multimedia
6. Kantor Gasek production

7) Kegiatan Pendidikan

Pendidikan yang diadakan di pesantren Gasek berjalan terus selam satu tahun. Penyelenggaraan pendidikan yang ada di pesantren ini dipegang oleh pengurus madrasah diniyah dan pengurus pondok pesantren. Untuk pengurus madrasah diniyah berfokus pada pendidikan yang setelah isya selama 2 semester dalam satu tahun. Sedangkan untuk pengurus pondok pesantren, berfokus pada pembelajaran yang diadakan untuk mengisi libur madrasah diniyah para santri atau yang biasa disebut dengan pengajian kilatan. Pengajian kilatan dilaksanakan untuk mengisi liburan semester dan mengisi waktu selama bulan ramadhan ketika madrasah diniyah libur.

Pendidikan yang diselenggarakan di pesantren Gasek tidak terbatas oleh waktu. Selama santri masih menghendaki untuk tinggal di pondok pesantren dan mengaji bersama kiai atau selama kiai masih mengutusnya untuk tetap tinggal di pondok, selama itu pula santri masih harus tetap mengikuti pembelajaran kitab kuning. Meskipun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seperti itu, umumnya santri menghabiskan waktu di pondok disesuaikan dengan tugasnya di kuliah sampai wisuda.

B. Temuan Data

1. Temuan Data Kasus I Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading

1) Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning

Perencanaan merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik, seorang guru bisa mengetahui hal apa yang diinginkan agat siswa mengetahui, memahami, menghargai, dan mau serta mampu dilakukan dari materi pelajaran yang disampaikannya. Perencanaan ini merupakan proses keputusan hasil berpikir secara rasional tentang pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi pembelajaran.

a. Waktu dimulainya perencanaan pembelajaran Kitab Kuning

Di pesantren Gading, pelaksanaan perencanaan pembelajaran kitab kuning sebelum pembejalaran awal semester dimulai. Seperti yang dikatakan oleh Kang Luthfi Fachruddin selaku Waka Kurikulum Madrasah Diniyah:

> Sebelum ada pembelajaran, ada rapat-rapat. Rapat sebelum dilaksanakan ketika sebelum hari H pelajaran. Jadi hari aktif itu setelah hari almarhumain (haul Pendiri ponpes Gading). Kalau rapatnya, berarti sebelum hari almarhumain. Di sini ada kegiatan al-marhumain. (hari al-marhumain) Itu peringatan haul.[128]

Selama tiga hari sebelum peringatan haul almarhumaian yang dilaksanakan tanggal 29 Syawal atau bulan kesepuluh setiap tahunnya, dilaksanakan kegiatan herregistrasi semesterl ganjil.

[128] Wawancara dengan ustadz Lutfhi Fachruddin pada tanggal 11 November 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sehingga dengan kegiatan herregistrasi tersebut, data santri dapat diperoleh secara komperehensif.[129]

b. Penyusunan Rencana Pembelajaran Kitab Kuning

Kitab kuning sebagai sumber utama rujukan dalam pembelajaran di pesantren memiliki pengaruh besar dalam pembentukan pemikiran dan wawasan santri tentang pengetahuan keislaman. Kitab kuning menjadi salah satu elemen di mana lembaga pendidikan disebut sebagai pesantren.

Penyusunan rencana pembelajaran kitab kuning yang ada di Pesantren Miftahul Huda Gading berkisar pada pembahasan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selama satu semester kedapan, diantaranya membahas tentang struktur kepengurusan Madrasah Diniyah, kalender akademik dan daftar hadir. Baik itu daftar hadir para ustadz maupun santri. Seperti yang diungkapkan oleh kang Lutfhi Fachruddin sebagai berikut:

> Cuma kita membahas tentang mungkin struktur kepengurusan sama nanti kalender akademik dan beberapa absensi. Baik absensi siswa ataupun absensi ustadz. Dan juga kurikulum tentang kitab kuning.[130]

Dari pernyataan tersebut, perenanaan pembelajaran di pesantren Gading adalah seputar:

(1) Struktur kepengurusan

Struktur kepengurusan dibahas bersama. Kang Luthfi menyatakan:

> Pembahasan tentang struktur kepengurusan itu maksudnya terkadang kan setiap tahun ada ustadz yang

[129] Lampiran/Data kalander akademik yang dikeluarkan oleh pengurus Madrasah Diniyah Matholiul Huda pesantren Gading

[130] Wawancara dengan ustadz Lutfhi Fachruddin pada tanggal 11 November 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masuk atau keluar. Nah, kita bahas saat itu. Kira-kira kalau ada ustadz yang tidak lagi ngajar, siapa penggantinya yang pas. Dan lain sebagainya.[131]

Struktur kepengurusan Madrasah diniyah terdiri dari: dewan penasihat yang dipimpin oleh pengasuh pesantren, KH. Abdurrahman Yahya, kepala Madrasah, wakil kepala madrasah, dewan pengemban dan beberapa bidang-bidang, yaitu: bidang kurikulum, bidang BP dan kesiswaan, bidang tata usaha, bidang keuangan, dan bidang hubungan masyarakat.[132]

Bidang-bidang dalam struktur kepengurusan tersebut memiliki tugasnya masing-masing yang juga ditetapkan saat pengangkatan anggota kepengurusan. Pembahasan *job description* tersebut dipimpin oleh koordinator bidang kurikulum.[133] Adapun tugas dari setiap bidang adalah sebagai berikut[134]:

(a) Bidang kurikulum, tugas-tugasnya yaitu:

1. Menyusun Kalender Akademik pada setiap awal tahun ajaran baru, Jadwal Pelajaran setiap semester dan program kegiatan madrasah Ahad pagi.
2. Bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran di madrasah sesuai dengan Kalender Akademik.

[131] Wawancara dengan ustadz Lutfhi Fachruddin pada tanggal 11 November 2017

[132] Lampiran/ Data Surat keputusan pengangkatan pengurus yang dikeluarkan oleh pengurus Madrasah Diniyah Matholiul Huda pesantren Gading

[133] Surat undangan rapat pembahasan tentang pembagian *job description*/data dari pengurus Madrasah Diniyah Salafiyah Matholiul Huda pesantren Gading

[134] Data dari pengurus Madrasah Diniyah Salafiyah Matholiul Huda pesantren Gading

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Memantau dan melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan untuk dikonsultasikan dan dilaporkan kepada Kepala Madrasah.
4. Menentukan dan bertanggungjawab atas semua surat keluar bersama atau atas nama Kepala Madrasah,
5. Melakukan konsultasi kepada Kepala atau Wakil Kepala Madrasah tentang permasalahan penting terkait pembelajaran madrasah,
6. Melakukan koordinasi dengan pengurus bidang yang lain.
7. Menyiapkan pembentukan kepengurusan madrasah untuk tahun ajaran selanjutnya.

2) Bidang bidang konseling (BK) dan kesiswaan, tugas-tugasnya yaitu:

1. Mengetahui permasalahan siswa yang menyebabkan sering alpha madrasah.
2. Mengambil tindakan-tindakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa berkaitan dengan keaktifan dalam kegiatan madrasah.
3. Mengontrol siswa pada saat pelaksanaan madrasah (bekerjasama dengan seksi Keamanan dan Ketertiban PPMH).
4. Memberikan motivasi kepada seluruh siswa, khususnya siswa yang tidak aktif madrasah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Bidang tata usaha, tugas-tugasnya yaitu:

1. Bertanggungjawab penuh atas ketatausahaan/ administrasi madrasah.
2. Bertanggungjawab terhadap pendataan siswa madrasah, pembuatan dan pengarsipan segala jenis surat madrasah, baik surat intern dan surat ekstern madrasah yang diperlukan (sesuai hasil koordinasi dengan Bidang Kurikulum).
3. Mendata siswa dan Ustadz yang tidak aktif madrasah setiap akhir bulan dan melakukan koordinasi dengan Bidang Kurikulum dan BK & Kesiswaan untuk segera ditangani.
4. Bertanggungjawab terhadap segala penunjang pembelajaran madrasah (presensi, jurnal ustadz/kelas, kitab, alat tulis dan lain-lain).
5. Melakukan rekapitulasi pelanggaran siswa (alpha) setiap satu periode (dua minggu) dan melakukan pelayanan penanganan terhadap siswa yang alpha.
6. Membunyikan bel masuk madrasah (pukul 19.20 WIB),
7. Berjaga di kantor selama proses pembelajaran berlangsung, mengecek kehadiran Ustadz di semua kelas dan melayani keperluan Ustadz dan Siswa selama proses pembelajaran.
8. Mengontrol inventarisasi kantor Madrasah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Bidang keuangan, tugas-tugasnya yaitu:

1. Membuat laporan keuangan secara lisan dan/atau tertulis kepada Kepala atau Wakil Kepala Madrasah.
2. Menerima pembayaran siswa setiap bulan (berkoordinasi dengan Bendahara Pondok Pesantren Miftahul Huda).
3. Mencatat segala bentuk sirkulasi keuangan dengan tertib, rinci dan teliti dalam Buku Kas Madrasah (termasuk hasil denda penanganan harian).

5) Bidang hubungan masyarakat, tugas-tugasnya yaitu:

1. Menjalin hubungan antara lembaga dengan Dewan Asatidz demi kelancaran proses pembelajaran di Madrasah.
2. Mengadakan koordinasi dengan lembaga-lembaga formal dan non formal,
3. Bertanggungjawab atas pengiriman surat-surat Madrasah kepada dewan Asatidz, wali santri, dan lembaga lainnya.

(2) Kalender akademik

Hasil dari kalender akademik dibuat acuan kegiatan selama satu tahun pembelajaran. Kalender akademik ini mengacu pada tanggal hijriyah. Dalam kalender akademik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut dirancang kegiatan mulai dari masuk awal masuk sampai wisuda sarjana santri kelas Ulya.[135]

Sebagaimana dilihat dalamkalendderakademik diketahui bahwa hari aktif dalam semester ganjil sebanyak 93 hari dan semester genap sebanyak 99 hari.

Untuk kalender akademik tahun ajaran 1438-1439 H (2017-2018 M) dapat dilihat dalam lampiran.

(3) Absensi.

Daftar hadir yang direncanakan adalah daftar hadir untuk ustadz dan santri. Untuk daftar hadir ustadz, pengurus madrasah diniyah merekapnya dari kehadiran mereka saat pembelajaran dengan tanda tangan yang sudah disediakan di kantor madrasah diniyah.[136] Setelah diabsen setiap hari, maka akan direkap oleh pengurus diniyah tentang keaktifan para ustadz.

Selian itu, pengurus madrasah diniyah juga bertugas untuk membuat presensi dan jurnal kelas yang nantinya dipegang oleh ustadz dan kelas. termasuk juga mengurusi perijinan bagi santri. Baik ijin secara langsung maupun secara online. Untuk ijin langsung, bisa mengambul surat perizinan di kantor. Sedangkan perijinan online bisa melalui media sosial yang dikirimkan ke pengurus madrasah diniyah yang selanjutnya

[135]Data dari pengurus Madrasah Diniyah Salafiyah Matholiul Huda pesantren Gading

[136] Data observasi tentang daftar hadir ustadz di kantor madrasah Diniyah Matholiul Huad pesantren Gading pada tanggal 3 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

oleh pengurus santri yang ijin tersebut ditulis di papan iin online yang telah diisediakan.[137]

Kitab kuning yang akan digunakan selama satu tahun ke depan tidak dibahas dalam rapat prerencanaan. Hal ini dikarenakan seluruh kitab kuning dari tahun ketahun tidak ada perubahan. Seperti yang disampaikan oleh Kang Lutfhi Fahruddin:

> Kalau disini kitab kuning yang dipelajari itu sama setiap tahun. Jadi nanti tinggal (melaksanakan). (dan) tidak usah menyusun lagi, tapi tinggal melaksanakan saja. Tinggal disowankan dan itu (mesti langsung) dapat persutujuan. Soalnya (perencanaan tersebut) sudah baku (dari dahulu). Hanya saja, nanti ada pembahasan tentang batasan-batasan sampai mana kitab tersebut dipelajari selama satu semester.[138]

Adapun kitab-kitab yang digunakan ketika pembelajaran bersama pengasuh adalah dan madrasah diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Pengajian Wetonan	**M**	**NAMA KITAB**
	Akhlak	Nashoihuh 'ibad
		Dzurratu an-nasihin
	Fiqh	Nihayatu az-zain
	Tasawuf	Ihya 'ulumu ad-din
KELAS ULA	**MATERI**	**NAMA KITAB**
2	Al Qur'an	إقراء
	Tajwid	تحفة الأطفال
	Fiqh	سفينة النجاة
	Baca Tulis	خط / إملاء
	Akhlaq	الالا
	Sejarah Islam	خلاصة نور اليقين ١
3	Al Qur'an	قراءة + غرائب القران
	Tajwid	جزرية
	Fiqh	سفينة النجاة
	Tauhid	عقيدة العوام
	Shorof	الأمثلة التصريفية (الإصطلاحي)

[137] Data dari pengurus Madrasah Diniyah Salafiyah Matholiul Huda pesantren Gading
[138] Wawancara dengan ustadz Lutfhi Fachruddin pada tanggal 11 November 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Sejarah Islam	خلاصة نور اليقين ٢
4	Al Qur'an	الواقعة - الملك - يس
	Nahwu	متن الأجرومية
	Fiqh	سلم التوفيق
	Shorof	الأمثلة التصريفية (اللغوي)
	Tauhid	بدء الأملي
KELAS WUSTHO	**MATERI**	**NAMA KITAB**
1	Nahwu	العمريطي (فتح رب البرية)
	Shorof	كيلاني
	Fiqh	فتح القريب
	Tafsir	الجلالين
	Hadist	ابي جمرة
	Bahasa Arab	اللغة العربية اليومية ١
2	Nahwu	العمريطي (فتح رب البرية)
	Fiqh	فتح القريب
	Tafsir	الجلالين
	Hadist	بلوغ المرام
	Q. I'rob	قواعد الإعراب
	Bahasa Arab	اللغة العربية اليومية ٢
3	Nahwu	العمريطي (شاور)
	Fiqh	فتح القريب (شاور)
	Tafsir	الجلالين
	Hadist	بلوغ المرام
	Balaghoh	قواعد اللغة العربية
	Faroid	عدة الفارض
KELAS Ulya	**MATERI**	**NAMA KITAB**
1	Nahwu	الفية إبن عقيل
	Fiqh	فتح المعين
	Tauhid	أم البراهين
	Ushul Fiqh	مبادئ الأولية
2	Nahwu	الفية إبن عقيل
	Fiqh	فتح المعين
	Tauhid	أم البراهين
	Ushul Fiqh	فرائد البهية
	Ilmu Hadist	منهج ذوي النظر
3	Nahwu	الفية إبن عقيل
	Fiqh	فتح المعين
	Balaghoh	جوهر المكنون
	'Arudl	مختصر الثافي
	Hisab	سلم النيرين

Tabel 4.1 pelajaran di setiap jenjang kelas

Meskipun kitab kuning yang akan dipelajari tidak dibahas, namun untuk batasan-batasan pembelajaran kitab kuning satu tahun kedepan dibahas bersama. Nantinya kesepakatan tentang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

batasan-batasan tersebut menjadi acuan ustadz ketika proses pembelajaran setiap hari..

c. Pihak yang terlibat dalam persiapan Pembelajaran Kitab Kuning

Keterlibatan seseorang dalam perencanaan dapat mempengaruhi jalannya pelaksanaan pembelajaran kedepan. Hal ini karena kebijakan yang diambil dalam pelaksanaan tergantung kepada siapa saja orang yang terlibat dalam perencanaan tersebut.

Orang-orang yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran di pesatren Gading adalah para asatidz yang dikoordinasi langsung oleh pengurus Madrasah Diniyah. Adapun pengasuh pesantren bertindak sebagai legitimator dari hasil keputusan rapat para asatidz tersebut. Bedanya adalah, di pesantren Gading, adanya keterlibatan *fresh graduate* dan pengurus Madrasah Diniyah sebelumnya. Kang Lutfhi mengatakan:

> ...yang pertama, wisudawan *fresh graduat,* pengurus madrasah terdahulu kemudian beberapa asatidz. Untuk pengasuh tinggal mengesahkan.[139]

Jumlah keseluruhan pengajar yang ada di pesantren Gading ini berjumlah 57 orang. Termasuk pengasuh yang memberikan pelajarannya dengan sistem wetonan di masjid bersama seluruh santri lintas kelas.

Dari hasil wawancara, dokumen, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang perencanaan pembelajaran kitab kuning di

[139] Wawancara dengan ustadz Lutfhi Fachruddin pada tanggal 11 November 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pesantren Gading didapatkan bahwa ada beberapa pembahasan perenanaan yang dilaksanakan sebelum pembelajaran setiap semester dimulai. Orang-orang yang terlibat dalam perencanaan tersebut adalah para ustadz dengan bidang-bidang dalam pengurus madrasah diniyah. Hal yang dibahas dalam perencanaan tersebut adalah struktur kepengurusan, kalender akademik dan absensi bagi ustadz dan santri.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan mengintegrasikan potensiyang ada atau yang dapat disediakan untuk kelancaran kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan secara sistematis. Sehingga pelaksanaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan bersama-sama. Adapaun pelaksanaan pembelajaran yang ada di pondok pesantren Miftahul Huda Gading baik ketika pembelajaran kitab kuning bersama pengasuh, ataupun saat pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Matholiul Huda pesantren Gading adalah sebagai berikut:

a. Waktu pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning

Waktu pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pesantren Gading disesuaikan dengan kegaitan masing-masing santri yang berprofesi sebagai mahasiswa.

Pelaksanaan pembelajaran di pesantren Gading pagi hari setelah sholat subuh, ketika waktu dhuha, kira-kira pukul 07.00 WIB, sore hari, kira-kira pukul 17.00 WIB, setelah maghrib sampai isya dan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah setelah isya sampai pukul 21.00 WIB.

Wajib semua santri mengikuti pengajian kitab kuning setiap bakda sholat subuh dengan pengasuh, romo kiai, juga setelah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> bakda isya di madrasah diniyah. kalau bakda subuh ini semua santri dijadikan satu di dalam masjid, sedangkan bakda isya itu ada kelas-kelasnya. selain itu, di pesantren gading ini ada juga pengajian yang sifatnya anjuran yaitu waktu dhuha bakda ashar dan bakda magrib. Anjuranya untuk semua santri yang tidak memiliki aktifitas atau masyarakat umum yang ingin mengikuti juga bisa.[140]

Pengamatan peneliti dilapangan memperihatkan bahwa waktu mulainya proses pembelajaran bersama kiai di masjid tergantung kehadirannya kiai. Sedangkan untuk madrasah diniyah, resminya pembelajaran dimulai pukul 19.30 WIB sampai 21.00.[141]Namun yang peneliti lihat dilapangan, ada sebagian kelas yang memulai pembelajaran pukul 20.00. Hal ini dikarenakan keterlambatan ustadz ketika masuk. Begitu pun ketika selesai dari pembelajaran, ada sebagian kelas yang mengakhiri pembelajaran sampai pukul 21.30.[142] Dari realita ini dapat diambil kesimpulan bahwa waktu mulainya pembelajaran kitab kuning begitu fleksibel, tergantung ustadznya.

b. Persyaratan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning

1) Rombongan Kelas

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning sistem klasikal dibawah kepengurusan Madrasah Diniyah dilaksanakan dengan tes penempatan kelas menurut kemampuan masing-masing terlebih dahulu. Bagi santri baru, tingkat kelas paling tinggi ketika awal masuk adalah kelas *wustho* (kelas pertengahan). Sesuai dengan pernyataan pengurus Madrasah Diniyah:

[140] Wawancara dengan kang Farid pada tanggal 5 Februari 2018
[141] Data dari pengurus Madrasah Diniyah Salafiyah Matholiul Huda pesantren Gading
[142] Data Observasi di Masjid Miftahul Huda dan Madrasah Diniyah Salafiyah Matholiul Huda pesantren Gading pada tanggal 2 februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Jadi disini untuk semester baru, terutama semester ganjil tahun ajaran baru, ada namanya placement test. Ini gunanya untuk memisahakan santri-santri yang memiliki kemampuan lebih dan kurang. Kemudaian setelah dipisahkan, dimasukan lah mereka dikelas wustho bagi yang lebih.[143]

Rata-rata jumlah santri setiap kelas di Madrasah Diniyah adalah 37 orang. Dengan jumlah kelas sebanyak 13 kelas. kelas dengan jumlah paling banyak santrinya adalah

kelas 2 Ula dengan jumlah 60 orang. Dan kelas yang paling sedikit jumlah santrinya adalah kelas 2 B Wustho dengan jumlah santri sebanyak 18 orang. Keterangan lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

NO	KELAS	SANTRI
1	2 Ula	60
2	3 A Ula	35
3	3 B Ula	38
4	4 A Ula	37
5	4 B Ula	34
6	1 A Wustho	34
7	1 B Wustho	34
8	2 A Wustho	19
9	2 B Wustho	18
10	3 Wustho	50
11	1Ulya	49
12	2 Ulya	41
13	3 Ulya	32
Rata-rata kelas		37
Jumlah		481

Tabel 4.2 Jumlah Santri Pesantren Gading

2) Posisi tempat duduk saat pembelajaran kitab kuning

Penempatan posisi santri dalam proses pembelajaran di pesantren Gading diatur dengan posisi leter U. Yaitu santri mengelilingi ustadznya. Posisi tersebut jika santri tidak

[143] Wawancara dengan ustadz Lutfhi Fachruddin pada tanggal 11 November 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki meja (*dampar*:Jawa) untuk menaruh kitab. Jika memiliki meja untuk kitab, maka tempatnya menyesuaikan dengan tempat meja tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengurus Madrasah Diniyah:

> Dalam tradisinya, kalau diponok sini duduknya letter U. Bagi yang tidak memiliki dampar. Yang tidak memiliki dampar itu kelas 4 a dan b, kelas 2 kemudian kelas 1,2, dan 3 wustho itu duduknya bisa sesuai dengan damparnya tersebut.[144]

Saat pembelajaran kitab kuning bersama pengasuh berlangsung, posisi kiai duduk di posisi depan dalam masjid. Sedangkan santri yang ikut mengaji duduk di pojok belakang sebelah kanan masjid. Bahkan sebagain orang ada yang duduk di luar masjid. Dalam proses pembelajarannya tidak ada proses interaksi atau timbal balik antara santri dan kiai.[145]

3) Pemeriksaan kitab kuning sebelum pembelajaran

Kitab kuning menjadi salah satu unsur yang harus dimiliki santri sebagai usaha untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran. Maka setiap santri dituntut untuk membawa kitab kuning saat pembelajaran dilaksanakan.

Di pesantren Gading setiap santri wajib membawa kitab kuningnya masing-masing saat pembelajaran dilaksanakan. Di samping sebagai sarana untuk cepat memahamkan, juga sebagai prasyarat sebelum mengikuti ujian. Salah satu santri menyatakan:

> Biasanya itu menjelasng ujian ya. Biasanya kelengkapan kitab itu mempengaruhi kenaikan kelas. kalau kitabnya

[144] Wawancara dengan ustadz Lutfhi Fachruddin pada tanggal 11 November 2017
[145] Data observasi pada tanggal 03 februari 2018 di Masjid pesantren Gading

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sering kosong, enggak masuk ada hukuman takdzir tersendiri.[146]

Ketika kitab kuning yang dimiliki santri tidak lengkap dengan maknanya, maka hukuman yang akan didapat adalah tidak akan mendapat nilai dari pelajaran tersebut bahkan sampai tidak akan naik kelas. salah satu pengurus Madrasah Diniyah pesatren Gading menyatakan:

> Yang pernah saya jumpai itu, mereka tidak akan dimasukkan nilainya kemudian parah lagi tidak akan dinaikkan. Kemudian ada yang pinjam, atau sisa dari kakak kelas, itu terkait pengawasannya tergantung pada ustadnya masing-masing.[147]

Namun walaupun menjadi unsur penilaian, ustadz pengajar tidak memeriksa saat proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan para santri untuk memaknai kitabnya saat dikamarnya masing-masing.[148]

c. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kitab kuning

Langkah-langkah pembelajaran kitab kuning di pesantren Gading yang dibimbing oleh pengasuh adalah sebagai berikut:[149]

1. Kegiatan membuka pelajaran

1) Mengucapkan salam; saat sebelum kiai datang, santri sudah menunggu di masjid.

2) Berdoa dengan mengirimkan hadiah doa bagi Nabi Muhammad SAW, para ulama dan pengarang kitab yang akan dibacakan. Hal ini menjadi kebiasaan umum saat

[146] Wawancara dengan kang Farid pada tanggal 5 Februari 2018
[147] Wawancara dengan Lutfhi Fachruddin pada tanggal 03 Februari 2018
[148] Data observasi pada tanggal 05 februari 2018 di kelas perpustakaan pesantren Gading
[149] Data observasi pada tanggal 03 februari 2018 di Masjid pesantren Gading.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran kitab kuning di seluruh pesantren di Indonesia.

2. Menyampaikan materi: Membacakan teks bahasa arab dan terjemahnya dengan bahasa jawa dalam kitab kuning kata perkata disertai dengan penjelasan. Kegiatan inti ini ustadz menjelaskan langsung pokok materi pelajaran, tidak dimulai dengan menjelaskan tujuan pengajaran dan pokok-pokok materinya karena ustadz tidak memiliki RPP dan silabus.

3. Menutup pembelajaran. Karena saat itu, pembelajaran yang peneiltii lihat setelah waktu maghrib, tanpa salam, kiai langsung menutup kitabnya dan menyuruh salah satu santri untuk mengumadangkan adzan karena aktu shalat isya teah tiba.

Banyak perbedaan antara pembelajaran yang dibimbing oleh pengasuh dan yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah. hal ini seperti yang peneliti lihat di lapangan. Pembelajaran kitab kuning ketika Madrasah Diniyah di pesantren Gading adalah sebagai berikut:[150]

1. Kegiatan membuka pelajaran
   1) Mengucapkan salam; Sebelum ustadz datang, santri-santri sudah berkumpul didalam kelas untuk melantunkan beberapa doa dan diakhiri dengan membaca Asmaul Husna. Setelah ustadznya masuk, masih ada beberapa santri yang datang terlambat. Namun, meskipun terlambat, santri tersebut tidak mendapatkan hukuman. Hanya bersalaman

[150] Data observasi pada tanggal 03 februari 2018 di kelas Ula di ruangan perpustakaan pesantren Gading

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan ustadznya terlebih dahulu sebelum duduk di kursinya.

2) Berdoa dengan mengirimkan tawasul bagi Nabi Muhammad SAW, para ulama dan pengarang kitab yang akan dibacakan;

3) Mengingatkan santri-santri tentang pembelajaran sebelumnya dengan tujuan untuk mengkorelasikan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas;

4) Memotivasi santri untuk belajar dan bersiap menghadapi Ujian tengah semester.

2. Menyampaikan materi

1) Membacakan teks bahasa arab dan terjemahnya dengan bahasa jawa dalam kitab kuning kata perkata disertai dengan penjelasan;

2) Memberikan kesempatan santri untukbertanya tentang penjelasan yang tidak dipahami;

3) Menyuruh salah satu santri sesuai dengan nomor urut di absen untuk membacakan materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

3. Menutup pembelajaran

1) Menyimpulkan materi dengan menjelaskan secara umum dari apa yang dibacakan;

2) Memberi tugas kepada santri untuk memaknai kitabnya bagi mereka yang belum lengkap;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Membacakan daftar hadir santri dan bertanya alasan santri yang tidak masuk;

4) Berdoa dan mengucapkan salam.

Dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran, kiai dan ustadz sudah memenuhi 3 unsur pokok langkah-langkah pembelajaran. Meskipun terdapat perbedaan tentang teknis bagaimana, membuka pelajaran, menjelaskan isi materi yang dipelajari, dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran itu.

Untuk pembejaran dari setiap pelajaran memiliki batas maksimal yang harus disampaikan dalam kurum kurun waktu 1 semester ke depan. Sehingga proses atau pelaksanaan pembelajaran terukur dengan menyesuaikan target di setiap pelajaran. Adapaun target dari setiap pelajaran tersebut adalah sebagai berikut[151]:

KELAS ULA	NAMA KITAB	BATASAN
2	إقراء	إقراء ١ – ٣
	تحفة الأطفال	مقدمة – حكم لام أل ولام الفعل
	سفينة النجاة	مقدمة - فصل في شروط الفاتحة
	خط / إملاء	قاعدة خط + عرب جاوي
	الالا	مقدمة – ختم
	خلاصة نور اليقين ١	مقدمة – هجرة الحبشة الأولى
3	قراءة + غرائب القران	رسالة القرّاء والحفّاظ في غرائب القراءة والألفاظ
	جزرية	مقدمة – فصل في ادغام المتماثلين
	سفينة النجاة	مقدمة - فصل في شروط الفاتحة
	عقيدة العوام	مقدمة – ختم
	الأمثلة التصريفية (الإصطلاحي)	ثلاثي مجرد – ثلاثي مزيد وزن فاعل
	خلاصة نور اليقين ٢	مقدمة – صلح الحديبية
4	الواقعة - الملك – يس	محافظة
	متن الأجرومية	مقدمة – باب المفعول الذي لم يسم فاعل
	سلم التوفيق	مقدمة – فصل يجب صوم شهر رمضان

[151] Data dari pengurus Madrasah Diniyah Salafiyah Matholiul Huda pesantren Gading

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مقدمة – ختم	الأمثلة التصريفية (اللغوي)	
مقدمة – ختم	بدء الأملي	

KELAS WUSTHO	NAMA KITAB	BATASAN
1	العمريطي (فتح رب البرية)	مقدمة – باب علامات الإعراب
	كيلاني	مقدمة – ختم
	فتح القريب	مقدمة – فصل في قصر الصلاة
	الجلالين	الفاتحة – الفجر
	ابي جمرة	مقدمة – حديث ١٤٥
	اللغة العربية اليومية ١	المجلد الأول
2	العمريطي (فتح رب البرية)	باب مرفوعات الأسماء – باب البدل
	فتح القريب	فصل في أحكام العارية – فصل في أحكام الحضانة
	الجلالين	البقرة (اية: ١ – ٨٠)
	بلوغ المرام	مقدمة – باب صلاة التطوع
	قواعد الإعراب	مقدمة – وكون لكن
	اللغة العربية اليومية ٢	المجلد الأول
3	العمريطي (شاور)	مقدمة – باب نائب الفاعل
	فتح القريب (شاور)	مقدمة – فصل في احكام الاقرار
	الجلالين	البقرة (أية: ١٦١ – ٢١٩)
	بلوغ المرام	كتاب البيوع – باب الحضائة
	قواعد اللغة العربية	مقدمة – أقسام الإطناب
	عدة الفارض	مقدمة – مسألة ردّ

KELAS ULYA	NAMA KITAB	BATASAN
1	الفية إبن عقيل	الكلام – الإبتداء
	فتح المعين	خطبة الكتاب – فصل في صفة الصلاة
	أم البراهين	خطبة الكتاب – مبحث الصفات المعنوية
	مبادئ الأوالية	مقدمة – خاتمة
2	الفية إبن عقيل	النائب عن الفاعل – حروف الجر
	فتح المعين	فصل في أداء الزكاة – فصل يحجر بجنون
	أم البراهين	مقدمة – ومما يستحيل ...
	فرائد البهية	مقدمة – العاشر
	منهج ذوي النظر	خطبة الشارح – أقسام التحمل
3	الفية إبن عقيل	النداء – التأنيث
	فتح المعين	محرمات النكاح – باب الجناية
	جوهر المكنون	خطبة الكتاب – الباب الثامن الإيجاز والإطناب والمساواة
	مختصر الثافي	مقدمة – خاتمة
	سلم النيرين	مقدمة – خاتمة

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.3 Target setiap pelajaran

Dari data tabel tersebut dapat dilihat bahwa adanya korelasi yang berjenjang disetiap tingkatan kelas. Maksudnya, materi yang diajarkan berkelanjutan di setiap kelas. Misalnya saja materi tentang ilmu gramatikal bahasa Arab yang menggunakan kitab Jurumiyah, ‘imrithi sampai alfiyah ibnu Malik.

d. Penggunaan metode dalam pembelajaran kitab kuning

Penggunaan metode pembelajaran yang baik merupakan cara ustadz untuk melakukan, menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan dari materi pelajaran kitab kuning kepada para santri untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengataman peneliti di pesantren Gading memperlihatkan bahwa metode dalam pembelajaran kitab kuning mayoritas menggunakan metode bandongan. Yaitu kiai atau ustadz membacakan kata per kata kemudian diterjemahkannya, dan santri menulis terjemahan per kata tersebut dalam kitabnya masing-masing. Kemudian ustadz menjelaskan maksud dari kata-kata tersebut. Sekiranya ada penjelasan yang penting, santri menuliskannya dipinggir kitab sebagai catatan tambahan.

Di pesantren Gading mayoritas ustadz menggunakan metode bandongan. Hanya beberapa ustadz dengan beberapa pelajaran saja yang menggunakan metode lain, itupun dengan tanpa menghilangkan metode bandongan. Kang Lutfi mengatakan:

> Jadi, kalau (penggunaan metode) itu mengikuti dari pelajarannya. Kalau pelajarannya, studi fiqh, *Insya Allah* jarang digunakan. Kalau seperti khot imla yang saya ampu itu, selalu digunakan. Jadi berbeda-beda (disesuaikan dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> pembelajaran masing-masing). untuk setiap kelas, sudah ada tempatnya (alat-alat tulis). Kalau umumnya disini (metode) yang digunakan ya bandongan. tapi ada yang pakai presentasi. Kelas 3 wustho itu, yang kelasnya samping lab (laboratorium), itu pakai presentasi.[152]

Presentasi yang dilakukan oleh santri sudah dibagi sebelum pembelajaran dimulai dengan membagi kedalam beberapa kelompok. Kang Lutfhi melanjutkan:

> ...jadi siswa-siwa ditunjuk sebelum pembelajaran dimulai satu semester, itu ditunjuk dahulu, kemudian ketika materi, materinya urut (menurut pembahasan), nah ketika materi itu, dia wajib maju.[153]

Presentasi tersebut sebagai tindak lanjut dari pada pemahaman teori yang diberikan oleh ustadz pada pembelajaran sebelumnya. Sehingga presentasi ini dapat menjadi penguatan terhadap pemahaman para santri.

Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa di pondok pesantren Mifathul Huda Gading, pembelajaran yang dibimbing oleh pengasuh maupun oleh para ustadz saat madrasah diniyah mayoritas menggunakan sistem bandongan. Meskipun ada beberapa ustadz yang menggunakan metode selain itu, namun jumlahnya hanya sedikit.

e. Penggunaan sarana dan media dalam pembelajaran kitab kuning

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut adalah sarana dan media yang tersedia. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut sangat berarti bagi

[152] Wawancara dengan Lutfhi Fachruddin pada tanggal 03 Februari 2018
[153] Wawancara dengan Lutfhi Fachruddin pada tanggal 03 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengembangan proses pembelajaran. Meskipun sarana dan prasarana bukan menjadi satu-satunya penentu keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam menyelenggarakan pendidikan dan untuk menunjang kelancararan kegiatan belajar mengajar di pesantren, pesantren Gading menyediakan beberapa sarana dan fasilitas. Sarana dan fasilitas itu digunakan untuk membantu santri memahami materi yang dijelaskan dan membatu pengajar menjelaskan materi pelajaran secara efektif dan efisien.

Penggunaan sarana dan media saat pembelajaran kitab kuning yang dilakukan oleh para pengasuh di pesantren Gading sama sekali tidak ada. Maksudnya, kiai langsung menjelaskan isi materi tersebut. Karena memang metode yang digunakan hanya metode bandongan. Sebenarnya pesantren Gading sudah menyediakan sarana dan media untuk membantu ustadz dalam penjelasan terkait materi. Namun pemanfaatan sarana dan media tersebut tergantung dari permintaan ustadz pengampu disetiap pelajaran. Adapaun penguru madrasah diniyah tinggal menyiapkan semuanya.

Sarana dan media yang mungkin bisa dimanfaatkan oleh ustadz adalah alat tulis kantor (ATK), komputer, LC dan lain-lain. Hal ini diungkapkan oleh kang Luthfi:

> Pertama sarana di kelas yang tersedia adalah papan tulis, jam, meja dan kursi untuk ustadz dan A.T.K dan lain-lain. Kemudian lab. komputer,disitu ada LCD disertai dengan layar monitor. Digunakan saat kelas tiga *wustho* itu presentasi. Tergantung dari materinya. Untuk alat-alat tulis yang saya sering lihat itu kelas *Ula*. Karena mereka harus ditunjang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan tulis menulis. Seperti tashrif,khot, imla, tajwid dan lain-lain.[154]

Sependapat dengan kang Lutfhi, Farid sebagai santri kelas Ulya Madrasah Diniyah menyatakan bahwa:

> Kalau di sini, kalau pembelajaran kelas *Wustho* ada pembelajaran menggunakan LCD. Tapi di sini lebih menggunakan yang salaf, terutama pelajaran yang memang membutuhkan perlengkapan tersebut. Seperti nahwu, kalau yang lainnya ya saya kira tidak ada.[155]

Dari pernyataan dan obeservasi di lapangan ini dapat disimpulkan bahwa pengggunaan sarana dan media yang telah disediakan hanya digunakan di beberapa pelajaran saja yang menggunakan metode selain bandongan.

Kesimpulan dari hasil wawancara, dokumen, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pesantren Gading didapatkan bahwa pembelajaran kitab kuning di pesantren Gading dimulai setelah shalat subuh, ketika waktu dhuha, setelah shoatashar dan maghrib dan pembelajaran di madrasah diniyah setelah shalat isya sampai pukul 21.00 WIB. Untuk rombongan kelas, pembelajaran kitab kuning bersama kiai di masjid tidak batasi oleh jumlah dengan indikasi tidak adanya absen untuk itu dan setiap santri dibebaskan duduk dimana saja dengan posisi rapih saat pembelajaran kitab kuning. Meskipun kitab kuning dipakai sebagi syarat mengikuti ujian namun ketika pelaksanaan pembelajaran, ustadz tidak memeriksa satu persatu kitab kuningnya masing-masing santri. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran sesuai

[154] Wawancara dengan ustadz Lutfhi Fachruddin pada tanggal 11 November 2017
[155] Wawancara dengan kang Farid pada tanggal 5 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan ketentuan pada umumnya yaitu memenuhi tiga unsur penting dalam pembelajaran, yaitu: kegiatan pembuka kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Adapun penggunaan metode dalam proses pembelajaran mayoritas menggunakan metode bandongan. Yaitu kiai membaakan materi di kitab kuning kemudian mengartikannya dan menjelaskan maksud dari materi tersebut. Memang ada sebagian yang menggunakan metode diskusi dengan menggunakan media LCD.

3) Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning

Evaluasi pembelajaran diselenggarakan dalam rangka mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Dengan arti bahwa tanpa evaluasi, tidak bisa diketahui secara jelas apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Sehingga evaluasi berperan penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di pesantren Gading hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dengan kegiatan evaluasi dan hasil obervasi peneliti di pesantren Gading tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Waktu dan pelaksana evauasi pembelajaran kitab kuning

Sebelum dilaksanakannya evaluasi, pengurus madrasah diniyah bekerja sama dengan pengurus pondok melaksanakan program penanganan bersama. Penanganan bersama adalah tugas yang harus dipenuhi oleh santri sebagai prasyarat dapat mengikuti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pelaksanaan evaluasi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kang Luthfi yang menyatakan:

> Sebelum dilaksanakan evaluasi semester gasal itu ada namanya penanganan bersama. Itu untuk dinyah dan pondok. Kemudian, 1 santri wajib menangani pondok dan diniyah. nanti di sana ada form supaya diisi namanya kemudian diisi pos per pos. Setiap pos harus ada stempel dan tanda tangan dari penjaga pos. Dia sudah bisa mengambil kartu imtihan jika sudah lengkap. Semuanya ada 4 pos.[156]

Enam pos yag dimaksud itu adalah sebagai berikut[157]:

1. Madrasah Diniyah
2. Muhafadzoh
3. Sie Kegiatan
4. Sie Keamanan
5. Bendahara PPMH
6. Penanganan kesekertariatan.

Sedangkan untuk format daftar penanganan setiap santri adalah sebagai berikut[158]:

No.	Periode	Tanggal Penanganan	Jenis Pelanggaran	Jenis Penanganan		Tanda Tangan Pengurus	Keterangan
				Ta'zir	denda		
1							

Tabel 4.4 Format Daftar Pelanggaran Santri

Secara sistematis penanganan sebagai syarat mengambil kartu ujian atau *imtihan*, yaitu sebagai berikut[159]:

1. Santri harus mengambil kartu bebas tanggungan pada loket pembayaran syahriyah

[156] Wawancara dengan ustadz Lutfhi Fachruddin pada tanggal 11 November 2017
[157] Data dari pengurus Madrasah Diniyah Salafiyah Matholiul Huda pesantren Gading
[158] Data dari pengurus Madrasah Diniyah Salafiyah Matholiul Huda pesantren Gading
[159] Data dari pengurus Madrasah Diniyah Salafiyah Matholiul Huda pesantren Gading

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Santri berhak mendapatkan kartu ujian setelah:
    a. Lunas syahriyah
    b. Lunas sumbangan tahunan
    c. Lunas iuran *HaflatuI Ikhtitam*
    d. Lunas tanggunagn madrasah, sie keamanan, sie kegiatan, dan sie kesekartariatan serta LKBA bagi santri baru (denda dan ta'zir)
3. Syarat-syarat tersebut dibuktikan dengan tanda tangan masing-masing pos pada kartu bebas.

Setelah pelaksanaan penanganan tersebut, santri berhak mengikuti ujian dibuktikan dengan kartu ujuian yang diterima.

Pelaksanaan evaluasi di Pesantren Gading diadakan setiap bulan, pertengahan semester (UTS) dan akhir semester (UAS). Seperti yang diungkapkan oleh salah satu santri pesantren Gading yang menyatakan:

> Evaluasi sama pada umumnya. Ada yang diadakan per semester, ada ditengah semester ada juga diakhir semeseter. namanya imtihan. Biasanya imtihan dalam satu tahun itu akhir sya'ban itu sudah selesai.[160]

Untuk bulanan, evaluasi diserahkan sepenuhnya kepada kebijakan ustadz masing-masing pengampu pelajaran. Untuk evaluasi pertengahan setiap semester dilaksanakan selama 6 hari. Begitu juga untuk evaluasi akhir semester dilaksanakan selama 6 hari. Namun yang membedakannya adalah, adanya hari tenang selama satu hari bagi santri sebelum evaluasi dilaksanakan.[161]

[160] Wawancara dengan kang Farid pada tanggal 5 Februari 2018
[161] Data dari pengurus Madrasah Diniyah Salafiyah Matholiul Huda pesantren Gading

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan untuk yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi adalah orang-orang yang masuk dalam kepengurusan di Madrasah Diniyah. seperti yang diungkapkan oleh Kang Luthfi:

> ...evaluasi dilaksanakan ketika rapat pleno kenaikan kelas. Disitu dihadirkan kepala madrasah, masyayik, asatidz-asatidz kemudian pengururs madrasah. Membahas tentang siswa-siswa yang berhak naik kelas atau tinggal kelas. Begitu pun juga renana-rencana selama satu semester kedepan. Termasuk asatadiz siapa saja yang perlu ditambah lagi siapa, yang perlu dikurangi siapa.[162]

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran adalah tentang:

1) Santri yang berhak naik kelas
2) Rencana semester berikutnya
3) Penetapan ustadz yang akan mengajar untuk semester berikutnya.

b. Bentuk evaluasi dalam pembelajaran kitab kuning

Bentuk evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di pesantren Gading aalah dengan ujian tulisan, lisan dan ujian hafalan atau istilah pesantrennya adalah Muhafadzoh. Hal ini seperti yang disampaikan oleh pengurus Madrasah Diniyah:

> Bentuknya ya biasa berupa tulisan. Kalau untuk muhafzhoh berartikan lisan. Itu LJK nya. (sambil menunjuk pada LJK). Kalau dari sini ada 25 esai terus ada 5 uraian. Yang buat soal ya ustadnya. (Sedangkan) evaluasi untuk santri disini ada namanya ujian tengah semester. Teknisnya mengikuti asatidnya sendiri. Tidak baku.[163]

[162] Wawancara dengan ustadz Lutfhi Fachruddin pada tanggal 11 November 2017
[163] Wawancara dengan ustadz Lutfhi Fachruddin pada tanggal 11 November 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pernyataan tersebut diperjelas oleh salah satu santri yang menyatakan bahwa ada beberapa pelajaran yang menggunakan bentuk hafalan, praktek dan tulisan. Beliau menyatakan:

> Muhafadzah ya. Seperti tasrif itu harus muhafdzah. Kalau tajwid itu harus praktek membaca al-Quran kemudian disebutkan tajwid atau hukumnya. Dan ada yang tulis. Untuk tulisan itu ada 3, pertama pilihan ganda, pilhan singkat dan pilihan detail disuruh menjelaskan.[164]

Setiap muhafdzoh dibimbing langsung oleh ustadz Madrasah diniyah dengan masing-masing kitab ditentukan oleh pengurus Madrasah diniyah. Adapun format penilaian yang digunakan dalam muhafdzah ini adalah sebagai berikut:

DAFTAR HADIR SISWA (MUHAFADLOH)
MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH MATHOLI'UL HUDA
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA

Kelas : Pembina :

NO	Nama	Bilik	Bulan										JML
			1	Bait	8	Bait	15	Bait	22	Bait	29		A
Paraf Ustadz Pembina													

Tabel 4.5 Contoh Format Penilaian Muhafadzah

Selain itu, kang Lutfhi sebagai pengurus Madrasah Diniyah memberikan catatan tentang pelaksanaan evaluasi yang ada di pesantren Gading. Beliau menyatakan:

> Faktor penghambat ketika melaksanakan evaluasi (adalah) ustadz sering kali tidak terjun langsung dalam proses evaluasi. Ketika imtihan ustadz menitipkan dari pihak kantor untuk menunjuk salah seorang menggantikannya dalam kelas. Dampaknya adalah ustadz tidak secara betul-betul tahu kemampuan tentang santri terkait pembelajaran di dalam kelas.

[164] Wawancara dengan Salman Al-Farisi pada tanggal 19 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemudian faktor penunjangnya,karena ditunggu oleh sama-sama santri, maka kebanyakan santri itu lebih terbuai, lebih rileks dan lebih lancar dalam melaksnakan evaluasi.[165]

Dari wawancara tersebut dapat diketahui tentang penunjang terselenggaranya proses evaluasi pembelajaran dan juga faktor yang menjadi penghambatnya.

c. Hasil evlauasi pembelajaran kitab kuning

Di pesantren Gading, santri yang memiliki nilai yang tinggi saat evaluasi akan diberikan penghargaan. Penghargaan tersebut akan dberikan saat acara wisuda kelulusan kelas 3 Ulya. Pengurus Madrasah Diniyah menyatakan:

> Untuk santri yang memiliki kemampuan lebih, dari kantor memberikan apresiasi. Yang pertama diberikan ketika pengumuman santri yang mendapatkan rangking ketika pelaksanaan wisuda kelas 3 ulya. Yang kedua ada kitab sebagai bonus dari kantor sendiri, ada sertifitkat bagi rangking 1,2 dan 3 i setiap kelas. Bagi yang tidak memiliki kemampuan lebih maka sanksi nyatidak naik kelas.[166]

Berikut ini tabel penghargaan atau hadiah yang diberikan kepada santri yang berprestasi di setiap kelas:

NO	KELAS	JUARA	HADIAH
1	2 ULA	I	Safinah (kitab kuning), Khulashoh N. Y. (juz 2), Jazariyah
		II	Safinah (kitab kuning), Khulashoh N. Y. (juz 2)
		III	Khulashoh N. Y. (juz 2)
2	3 ULA	I	Sulam Taufiq, Jurumiyah, Washoya
		II	Sulam Taufiq, Jurumiyah
		III	Sulam Taufiq
3	4 ULA	I	Abi Jamroh, Fathul Qorib, Imrithi
		II	Abi Jamroh, Fathul Qorib
		III	Abi Jamroh
4	1 WUSTHO	I	Bulughul Marom, Bhs. Arab (Juz 2), Qowa'idul I'rob
		II	Bulughul Marom, Bhs. Arab (Juz 2)
		III	Bulughul Marom
5	2 WUSTHO	I	Qowa'idul Lughoh, Iddatul Faroid, Nadhoman

[165] Wawancara dengan ustadz Lutfhi Fachruddin pada tanggal 11 November 2017
[166] Wawancara dengan ustadz Lutfhi Fachruddin pada tanggal 11 November 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		II	Qowa'idul Lughoh, Iddatul Faroid
		III	Qowa'idul Lughoh
6	3 WUSTHO	I	Fathul Mu'in, Alfiyah, Ummul Barohin
		II	Fathul Mu'in, Alfiyah
		III	Fathul Mu'in
7	1 ULYA	I	Manhaj Dzawinnadhor, Faroidul Bahiyah, Nadhoman
		II	Manhaj Dzawinnadhor, Faroidul Bahiyah
		III	Manhaj Dzawinnadhor
8	2 ULYA	I	Jauharul Maknun, Sulamun Nayyiraini, Mukhtashor Syafi
		II	Jauharul Maknun, Sulamun Nayyiraini
		III	Jauharul Maknun, Sulamun Nayyiraini
9	3 ULYA	I	Barokah dan Doa Yai
		II	Barokah dan Doa Yai
		III	Barokah dan Doa Yai

Tabel 4.6 Daftar Hadiah Bagi Santri Berprestasi

Di Setiap Kelas

Bagi santri yang nilainya tidak mencapai standar nilai, maka kebijakan dari ustadz di setiap pengampu pelajaran untuk mengadakan remidi atau tidak. Beliau menyatakan:

> Tidak ada remidi. Keculi bagi mereka yang alfa nya, maksudnya, nilainya sangat dibawah satandar. Standar yang biasa diterapkan yaitu nilai harus diatas 60. Maka dia bisa memperbaiki nilainya dengan cara meminta langsung kepada asatdiz yang bersangkutan.[167]

Untuk kenaikan kelas, pesantren Gading memiliki kriteria yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh santri. Kriteria tersebut adalah:

4. Santri MMH mengikuti ujian semua mata pelajaran (UTS/UAS Gasal dan Genap). Apabila tidak mengikuti salah satu atau lebih, maka dinyatakan tidak naik kelas.
5. Kehadiran minimal 60 % pada masing-masing Semester sesuai rekapan ustadz pengampu mata pelajaran.

[167] Wawancara dengan ustadz Lutfhi Fachruddin pada tanggal 11 November 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Tidak ada nilai mati (nilai 3) pada masing-masing pelajaran ditiap semester.
7. Nilai rata-rata pelajaran pokok (Fiqih dan Nahwu) tidak kurang dari 7 (tujuh).
8. Jika terdapat 3 (tiga) atau lebih mata pelajaran mendapat nilai 5 (lima), maka dinyatakan tidak naik kelas.
9. Jika terdapat 2 (dua) atau lebih mata pelajaran mendapat nilai 4 (empat), maka dinyatakan tidak naik kelas.
10. Jika terdapat 1(satu) atau lebih mata pelajaran mendapat nilai 3 (tiga), maka dinyatakan tidak naik kelas.
11. Santri MMH yang tidak mengambil Kartu Imtihan, maka dinyatakan tidak mengikuti ujian/nilai tidak akan diinput meskipun mengikuti ujian (illegal).
12. Nilai rata-rata yang dibawah 6, dinaikkan 10. Misalnya 5,8 menjadi 6,8, sehingga nilai rata-rata diatas 6.
13. Point 1 tidak berlaku untuk santri baru.
14. Wali kelas berwenang mencari solusi kenaikan kelas siswanya (dilihat nilai semester ganjil dan genap sekaligus presensi).
15. Santri MMH yang izin khusus selama 1 tahun akan tidak naik kelas jika tidak mengikuti pondok sama sekali. Santri MMH yang izin khusus tidak lebih dari 50% dan masih mengikuti kegiatan pondok/madrasah dalam 1 semester dipertimbangkan naik kelas.

Sebagai catatan tambahan, Panitia imtihan mengusulkan tidak ada santri MMH yang naik bersyarat. Apabila ada santri yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

statusnya naik bersyarat langsung diputuskan bisa naik kelas atau tidak naik oleh wali kelas masing-masing saat rapat pleno. Sehingga, pada pelaksanaan ajaran baru tidak ada santri bermasalah.[168]

Hasil evaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan, kemudian dikumpulkan dalam KHS (kartu hasil studi) yang kemudian dibagikan setelah pelaksanaan evaluasi telah dilaksanakan.

4) Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat dalam pembelajaran kitab kuning

1. Faktor pendorong dalam manajemen pembelajaran kitab kuning

Ustadz yang kompeten memang menjadi kekuatan suatu pesantren. Di pesantren Gading pun memiliki kekuatan yang sama dari segi kemampuan ustadznya dan lingkungan pesantren yang mendukung iklim pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh salah satu santri:

> Ya lngkungan di sini ya lingkungan pondok. Jadi ya sesuai dengan mottonya. Banyak memang dari segi keilmuan asatddiz, romo kiai juga jadi pendukung. Dan juga minat para santri sendiri. Kalau semuanya baik, ya semuanya akan mudah untuk mengikutinya.[169]

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh salah satu pengurus Madrasah Diniyahnya yang menyatakan bahwa selain ustadznya yang kompeten, fasilitas yang memadai dengan baiknya perawatan dari pengurus, juga semangat dari santri dan

[168] Data panitia imtihan semester genap 2017 pesantren Gading
[169] Wawancara dengan kang Farid pada tanggal 5 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semangat pengurus Madrasah Diniyah dalam berkhidmah membantu pesantren dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Beliau menyatakan:

> Faktor pendukung yang pasti adalah semangat dari teman-teman, mempunyai himmah yang kuat untuk mengabdi di pondok ini. Yang kedua karena adanya fasilitas yang memadai dan adanya keinginan teman-taman pengurus untuk merawatnya.[170]

Melihat apa yang ada di dalam pesantren yang didasarkan pada penilitan lapangan, dapat diketahui bahwa di pesantren Gading ini segala kebutuhan santri yang menyangkut proses pembelajaran memang tersedia. Seperti adanya laboratorium, perpustakaan, tempat yang nyaman untuk belajar, dan kamar tidur sebagai tempat untuk istirahat. Hal ini penting untuk mendukung proses pembelajaran yang santri lakukan di pesantren.

2. Faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran kitab kuning

Faktor penghambat dalam pembelajaran kitab kuning adalah terpecahnya konsentrasi santri ketika pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan santri memiliki kegiatan dan tugas sebagai mahasiswa di kampusnya masing-masing. Kang Lutfhi menyatakan:

> Sedangkan penghambatnya (proses pembelajaran kitab kuning), seperti biasa mungkin adanya mahasiswa tugas-tugas dari luar pondok yang membebani mahasiswa untuk mengabdi di pondok.[171]

[170] Wawancara dengan Lutfhi Fachruddin pada tanggal 03 Februari 2018
[171] Wawancara dengan Lutfhi Fachruddin pada tanggal 03 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Begitu pun yang diakui oleh salah satu santri pesantren Gading yang menyatakan:

> Dunia luar itu juga juga bisa menjadi penghambatnya. Karena di sini tengah –tengah kota, yang jelas hambatan dari luar itu ada entah itu kegiatan kampus ya macam-macam lah kehidupan di luar itu.[172]

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Luthfi, peneliti melihat ketika pembelajaran berlangsung, baik ngaji wetonan bersama pengasuh maupun ketika madrasah diniyah, beberapa santri, datang ke pondok pesantren ketika pembelajaran sedang berlangsung. Rata-rata mereka selesai mengikuti kegiatan di kampus masing-masing.[173]

Dari hasil penyajian data dan analisis di atas, maka hasil temuan sementara dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

NO	Fokus	Indikator	Temuan Penelitian
1	Perencanaan Pembelajaran	Waktu dimulainya perencanaan pembelajaran	Dilaksanakan setiap tiga hari sebelum dilaksanakannya tanggal 29 Syawal dari penanggalan hijriyah
		Penyusunan Rencana Pembelajaran	Struktur kepengurusan, kalender akademik, dan absensi (ustadz dan santri). Materi yang dipelajari: Al-Qur'an, tajwid, fiqh, baca tulis, akhlak, sejarah Islam, sharaf, tauhid, bahasa Arab, Nahwu, Tafsir, Hadis, Qawaidul 'irab, balaghah, faroid, 'arudl, dan hisab
		Pihak yang terlibat dalam persiapan	Para ustadz yang dikoordinasikan langsung oleh pengurus Madrasah Diniyah

[172] Wawancara dengan kang Farid pada tanggal 5 Februari 2018
[173] Data Observasi di Masjid Miftahul Huda dan Madrasah Diniyah Salafiyah Matholiul Huda pesantren Gading pada tanggal 2 februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		pembelajaran	
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Waktu pelaksanaan	Pelaksanaan pembelajaran di pesantren Gading pagi hari setelah sholat subuh, ketika waktu dhuha, kira-kira pukul 07.00 WIB, sore hari, kira-kira pukul 17.00 WIB, setelah maghrib sampai isya dan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah setelah isya sampai pukul 21.00 WIB.
		Persyaratan 1. Rombongan kelas 2. Posisi Tempat Duduk 3. Pemeriksaan Kitab Kuning	1. Rata-rata jumlah santri setiap kelas di Madrasah Diniyah adalah 37 orang. Dengan jumlah kelas sebanyak 13 kelas. kelas dengan jumlah paling banyak santrinya adalah kelas 2 Ula dengan jumlah 60 orang. Dan kelas yang paling sedikit jumlah santrinya adalah kelas 2 B Wustho dengan jumlah santri sebanyak 18 orang. 2. Penempatan posisi santri dalam proses pembelajaran di pesantren Gading diatur dengan posisi leter U. Yaitu santri mengelilingi ustadznya. 3. setiap santri wajib membawa kitab kuningnya masing-masing saat pembelajaran dilaksanakan.
		Langkah-langkah pelaksanaan	1. Kegiatan membuka pembelajaran: mengucapkan salam, Berdoa dengan mengirimkan tawasul bagi Nabi Muhammad SAW, para ulama dan pengarang kitab yang akan dibacakan, Mengingatkan santri-santri tentang pembelajaran sebelumnya, dan memotivasi santri untuk belajar dan bersiap menghadapi Ujian tengah semester 2. Menyampaikan materi:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			Membacakan teks bahasa arab dan terjemahnya, Memberikan kesempatan santri untukbertanya tentang penjelasan yang tidak dipahami, dan menyuruh salah satu santri sesuai dengan nomor urut di absen untuk membacakan materi yang telah dijelaskan sebelumnya. 3. Menutup pembelajaran: Menyimpulkan materi dengan menjelaskan secara umum dari apa yang dibacakan, Memberi tugas kepada santri untuk memaknai kitabnya bagi mereka yang belum lengkap, Membacakan daftar hadir santri dan bertanya alasan santri yang tidak masuk dan Berdoa dan mengucapkan salam.
		Penggunaan metode	Metode wetonan, sorogan dan diskusi
		Penggunaan sarana dan media	`LCD dan papan tulis
3	Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning	Waktu dan pelaksana	1. Sebelum diadakan evaluasi pembelajaran, dilaksanakan penanganan yang terdiri dari 6 pos, yaitu: Madrasah diniyah, muhafadzoh, sie kegiatan, sie keagamaan, bendahara PPMH dan penanganan kesekertariatan. 2. Evaluasi diadakan perbulan, pertengahan semester dan akhir setiap semester.
		Bentuk evaluasi	Ujian lisan, tulisan dan hafalan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Hasil evlauasi	Hasil evaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan, kemudian dikumpulkan dalam KHS (kartu hasil studi) yang kemudian dibagikan setelah pelaksanaan evaluasi telah dilaksanakan.
4	Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat dalam pembelajaran kitab kuning	Faktor pendorong	Sumber daya manusia (dewan pengajar) yang kompeten, dan lingkungan yang mendukung (sarana dan prasarana yang memadai) dan
		Faktor penghambat	terpecahnya konsentrasi santri antara kegiatan pesantren dan kegiatan kampus

Tabel 4.7 Temuan penelitian kasus I

di pondok pesantren Miftahul Huda Gading

Dari tabel temuan tersebut di atas, dapat dilihat bahwa manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Huda Gading memiliki konsep pembelajaran yang disesuaikan dengan kegaiatan mahasiswa di kampus. Sehingga, materi, waktu, dan aturan-aturan yang ada di pesantren disesuaikan sedemikian rupa.

2. Temuan Data Kasus II Lembaga Tinggi Pesantren Luhur

1) Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning

Perencanaan merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik, seorang guru bisa mengetahui hal apa yang diinginkan agat siswa mengetahui, memahami, menghargai, dan mau serta mampu dilakukan dari materi pelajaran yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disampaikannya. Perencanaan ini merupakan proses keputusan hasil berpikir secara rasional tentang pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi pembelajaran.

a. Waktu dimulainya perencanaan pembelajaran kitab kuning

Pesantren Luhur melaksanakan perenanaan pembelajaran sebelum mulainya pembelajaran semester. Perencanaan tersebut sesuai dengan program pengurus baru. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ustadz Khoirul Anam selaku ketua pengurus Madrasah Diniyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (LTPL):

> Untuk perencanaan awal di awal tahun. Awal tahun itu misalnya setiap awal pemilihan ketua baru. Masa jawabatan ketua tersebut seharusnya 2 tahun. Cuma karena kesibukan, tuntutan, ya rata-rata 1 tahun. Ya seharusnya sesuai SK dari yayasan 2 tahun. Nah setelah pemilihan ketua yang baru, kita kemudian rapat.[174]

Hal ini dipertegas oleh Ustadz Irfan, salah satu ustadz pengajar di pesantren Luhur yang juga mantan Wakil Kurikulum kepengurusan tahun 2016, yang menyatakan bahwa:

> Kalau di Madin itu sebelum memasuki pelajaran itu, kan istilahnya ada rapat yang membahas tentang rencana 1 semester kedepannya. Kalau di sinikan perencanaanya belum baku. Baru tahun itu dibuat konkrit perencanaan 1 semester ke depan, meskipun belum terlalu baku. Hanya di buat target kitab kuning yang di pelajari. Kira-kira ada berapa bab, berapa buat bab dan berapa bab buat UAS.[175]

b. Penyusunan Rencana Pembelajaran Kitab Kuning

Kitab kuning sebagai sumber utama rujukan dalam pembelajaran di pesantren memiliki pengaruh besar dalam pembentukan pemikiran dan wawasan santri tentang pengetahuan

[174] Wawancara dengan Ustadz Khoirul Anam pada tanggal 27 januari 2018
[175] Wawancara dengan ustadz Irfan pada tanggal 03 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keislaman. Kitab kuning menjadi salah satu elemen di mana lembaga pendidikan disebut sebagai pesantren.

Pembahasan perencanaan kitab kuning yang berjalan di pesantren Luhur berkisar pada rencana pelaksanaan pembelajaran, kitab yang akan dipakai selama satu tahun pembelajaran dan *recruitment* ustadz dan ustadzah yang akan mengabdi. Seperti yang diungkapkan ustadz Khoirul Anam:

> Nah setelah pemilihan ketua yang baru, kita kemudian rapat. Nah rapat itu banyak yang kita bahas untuk nanti. Termasuk rencana pembelajaran, kitab yang akan diampu lagi, apakah masih dipakai lagi atau tidak, kemudian recruitmen ustadz dan ustadzah.[176]

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik oin-poin yang dibahas selama perencanaan pembelajaran, yaitu:

(1) **Rencana pembelajaran**

Rencana pembelajaran yang dibahas adalah tentang materi dari setiap pelajaran yang akan disampaikan selama satu tahun pembelajaran. ustadz Khoirul Anam menyatakan:

> Untuk kurikulum, karena mayoritas pengajar itu backgroundnya bukan jurusan pendidikan, dan dituntun untuk membuat silabus dan RPP merasa kesulitan. Sehingga dari saya saja punya solusi yang penting rencana materi selama satu semester harus jelas. Jadi setiap pertemuan harus jelas.[177]

Pernyataan ini diperkuat oleh ustadz Irfan yang menyatakan:

> Tidak ada pembahasan tentang RPP. Hanya di buat target kitab kuning yang di pelajari. Kira-kira ada berapa

[176] Wawancara dengan Ustadz Khoirul Anam pada tanggal 27 januari 2018
[177] Wawancara dengan ustadz Khoirul Anam pada tanggal 27 januari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bab, berapa buat bab dan berapa bab buat UAS (ujian akhir semester).[178].

Seperti pernyataan ustadz Irafan bahwa setiap pelajaran memiliki target masing-masing yang harus diselesaikan selama satu semester. Target tersebut dibahas bersama dalam forum ustadz palajaran. Berikut ini adalah contoh dari tabel batasan materi yang harus disampaikan oleh pengajar.[179]

Pelajaran:		
Kelas :		
Semester:		
No	**Batas Waktu**	**Target Pembelajaran**
1	UTS	a.
2	UAS	a.

Tabel 4.8 Target pembelajaran yang harus diisi oleh ustad

(2) **Kitab yang akan dipakai selama pembelajaran berlangsung**

kitab kuning yangakan dipakai selama proses pembelajaran dirapatkan bersama dewan asatidz. Setelah disepakati di forum tersebut, kemudian diberikan kepada pihak yayasan untuk disahkan. Sehingga, seluruh pelajaran yang diampu, baik di Pesantren maupun di madrasah diniyah adalah hasil dari rapat bersama. Hal ini seperti diungkapkan oleh ustadz Khoirul Anam:

> Untuk kitab kesepakatan bersama di forum, kemudian diserahkan ke pihak yayasan atau pengasuh untuk

[178] Wawancara dengan ustadz Irfan pada tanggal 03 Februari 2018
[179] Data pengurus Madrasah Diniyah At-tahdzibiyah Lembaga Tingggi Pesantren Luhur

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disetujui. Tapi terkadang, untuk kitab yang dipakai oleh pengasuh, beliau-beliau sendiri yang menentukan.[180]

Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan ustadz Irfan yang menyatakan bahwa awalnya pemilihan kitab kuning itu tergantung ustadz pengampu masing-masing.

> Tergantung kesepakatan bersama. Kalau dulu ada kitabnya yang berbeda, karena tergantung ustadznya. Tapi kalau sekarang semua disamakan. Mulai dibenahi tahun ini.[181]

Untuk nama-nama pengajar dan kitab kuning yang digunakan ketika pembelajaran kitab kuning dibawah bimbingan pengasuh di pesantren Luhur dapat dilihat sebagai berikut:[182]

Senin Sore	KH Nur Yasin	- Nahwul Wadzhifie
Senin Malam	KH Badruddin	- Jawahirul Balaghoh - Al-Adzkar An-Nawawiyyah - Mau'idzotu an-naasyiin
Selasa sore	KH Iswandi	- Nashoihul 'Ibad
Selasa Malam	Ustadz Bahrun'Amieq	- Tafsir Jalalain - Jawahirul Bukhori - Bulughul Maram
Rabu Sore	KH. Iswandi	- Al-Kawakibu Ad-dzurriyyah
Rabu Malam	Ustadz Zakariya	- Adabul 'alim wal muta'alim
Kamis sore	Ustadz Daniel	- Kifayatul Awam
Kamis malam	KH. Chamzawi	- Mau'idzhotul Mu'minin - Subulussalam

[180] Wawancara dengan ustadz Khoirul Anam pada tanggal 27 januari 2018
[181] Wawancara dengan ustadz Irfan pada tanggal 03 Februari 2018
[182] Data pengurus Madrasah Diniyah At-tahdzibiyah Lembaga Tingggi Pesantren Luhur

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

k		- Fathul qarieb
j T a b e	**Jum'at Sore** Ustadz Busyro **Jum'at Malam** Pengajian Al-Qur'an	- Al-asybah wa an-nadzhoir fil furu' - Al-lumma' fi at-tashawuf

l 4

Adapun untuk jadwal dan pengajar yang berlaku di kelas madrasah diniyah adalah sebagai berikut:[183]

HARI	KELAS A PA	KELAS A PI	KELAS B Pa	KELAS B Pi	KELAS C Pa	KELAS C1 Pi	KELAS C2 Pi
Senin			Nahwu (3)	Shorof (11)	Tauhid & Imla' (10)	Nahwu (20)	Shorof (18)
Selasa	Sorogan (3)	Sorogan (14)	Shorof (6)	Tajwid & Al-Quran (12)	Fiqh (5)	Fiqih (17)	Tauhid & Imla' (15)
Rabu	Sorogan (6)	Sorogan (11)	Fiqih (8)	Tauhid & Imla' (14)	Nahwu (4)	Tauhid & Imla' (15)	Nahwu (20)
Kamis	Sorogan (2)	Sorogan (12)	Tajwid & Al-Quran (1)	Nahwu (16)	Tajwid & Al-Quran (3)	Shorof (18)	Tajwid & Al-Quran (19)
Jumat			Tauhid & Imla' (10)	Fiqh (13)	Shorof (7)	Tajwid & Al-Quran (19)	Fiqih (17)

Tabel 4.9 Jadwal Madrasah diniyah dan ustadz pengajar

Ketarangan tabel:

1. Ustad Dwi Ary Murshodo
2. Ustad M.Yaskun,S.Pd.I
3. Ustad M.Khoirul Anam,SH.,SP
4. Ustad M.Irfan Ubaidillah,S.Pd.I
5. Ustad Hakmi K,S.H.,S.Pd.,M.Pd
6. Ustad Muhammad Anam
7. Ustad M.Alfin Khoirun N.
8. Ustad Abdul Kholiq
11. Ustadzah Tazkiyah
12. Ustadzah Sa'diyah,S.H
13. Ustadzah Nabila Afada,S.H
14. Ustadzah Lu'luil Masruroh
15. Ustadzah Siti Ilmiyah
16. Ustadzah Nilna Husnatin
17. Ustadzah Choirun Nillah
18. Ustadzah Rifa Maulida H

[183] Data pengurus Madrasah Diniyah At-tahdzibiyah Lembaga Tingggi Pesantren Luhur

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9. Ustad Fatkhurrozi
10. Ustad Ibnu Ubaidillah
19. Ustadzah Umi Mahfudloh
20. Ustadzah Siti Masithoh

(3) **Pengajar**

Pembahasan tentang ustadz maksudnya adalah *recruitment* ustadz baru dari santri senior yang mumpuni dalam bidangnya dengan metode wawancara dan melihat *track record*-nya selama pembelajaran di kelas. Ustadz Khoirul Anam menyatakan:

> Sedangkan untuk ustadz dan ustadzah, kita ambil dari kelas A yang memiliki nilai tinggi atau *camlaude*. Satu atau dua. Kita ibaratnya wawancara dulu, mau tidak ngabdi ke pondok. Karena kedepannya di Madin ini jelas tidak digaji. Siap apa tidak kedepannya untuk mengajar. Kalau siap nanti masuk di struktur.[184]

Adapun susunan kepengurusan madrasah diniyah at-tahdzibiyah lembaga tinggi pesantren Luhur masa bakti 2018-2019 adalah sebagai berikut:[185]

Pengurus Harian

Kepala	: M. Khairul Anam, S.H.,S.P
Bendahara	: Nabila Afada, S.H
Waka Kurikulum	: Fatkhurrozi
	Lu'luil Masruroh
	Choirun Nillah
Waka Kesantrian dan BK	: Muhammad Anam
	Umi Mahfudloh
Tata Usaha	: M. Alfin Khairun N
	Rifa Maulida H
	Siti Masithoh

Dewan Asatidz :

1. M. Khairul Anam, S.H.,S.P
2. Dwi Ary Mursodo
11. Tazkiyah
12. Sa'diyah, S.Hi

[184] Wawancara dengan ustadz Khoirul Anam pada tanggal 27 januari 2018
[185] Data pengurus Madrasah Diniyah At-tahdzibiyah Lembaga Tingggi Pesantren Luhur

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Supriyanto, S.Si
4. M. Irfan U, S.Pd.I
5. Hakmi K, S.H.,M.Pd.I
6. Muhammad Anam
7. Abdul Kholiq
8. Fathurrozi
9. Ibnu Ubaidillah
10. M. Alfin Khairun N
13. Nabila Afada
14. Lu'luil Masruroh
15. Siti Ilmiah
16. Choirun Nillah
17. Nilna Husnatin Z
18. Rifa Maulida H
19. Umi Mahfudhoh
20. Siti Masithoh

Dari beberapa ustadz pengajar tersebut, sebagian mendapatkan tanggung jawab untuk menjadi wali kelas. Adapun nama-nama ustadz yang menjadi wali kelas adalah sebagai berikut:[186]

Nama Ustadz/Ustadzah	Wali kelas
Us.M. Irfan Ubaidillah, S.Pd.I	A Putra
Ust. M. Yaskun	B Putra
Ust. Fathurrozi	C Putra
Usth. Tazkiyah	A Putri
Usth. Lu'luil Masruroh	B Putri
Usth. Siti Ilmiah	C1 Putri
Usth. Nilna Husnatin	C2 Putri

144 4.10 Nama-nama wali kelas

c. Pihak yang terlibat dalam persiapan Pembelajaran Kitab Kuning

Keterlibatan seseorang dalam perencanaan dapat mempengaruhi jalannya pelaksanaan pembelajaran kedepan. Hal ini

[186] Data pengurus Madrasah Diniyah At-tahdzibiyah Lembaga Tingggi Pesantren Luhur

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karena kebijakan yang diambil dalam pelaksanaan tergantung kepada siapa saja orang yang terlibat dalam perencanaan tersebut.

Di pesantren Luhur, keterlibatan para asatidz dalam perencanaan begitu penting. Bahkan pengasuh menyerahkan seluruh kebijakan yang diambil dalam pembelajaran kitab kuning pada kesepakatan bersama para asatidz. Ustadz Khoirul Anam mengatakan:

> ...kayak kegiatan pesantren, sebenarnya dulu pengasuh pun tidak ikut campur bagaimana manajemen dan pengelolaan pesantren. Semuanya diurus oleh santri. Seperti keuangan, bangunan, pengasuh tidak mengurus.[187]

2) Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning

a. Waktu pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning

Untuk pesantren Luhur, pembelajaran kitab kuning dilaksanakan mulai pukul 16.00-17.00 kemudian setelah shalat isya pukul 19.30-21.00 WIB. Salah satu pengurus Madrasah Diniyah pesantren Luhur menyatakan:

> Untuk pembelajran kitab kuning, dilaksanakan sekitar pukul 4 sore samapai jam 5 sore. Kemudian nanti dilanjutkan di madrasah diniyah setelah isya pukul setengah 8 malam samai standarnya jam 9 malam.[188]

Dari apa yang lihat oleh peneliti di lapangan, sebelum kiai hadir, santri menunggu dengan membaca shalawat-shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. sampai pengajar hadir di kelas. Jadi mulainya pembelajaran tergantung kepada kehadiran pengajar. Begitu juga dengan waktu mengakhiri pembelajaran. Secara formal memang sampai pukul 21.00, namun ada beberapa pengajar yang

[187] Wawancara dengan Ustadz Khoirul Anam pada tanggal 27 januari 2018
[188] Wawancara dengan Ustadz Khoirul Anam pada tanggal 27 januari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masih meneruskan pembelajarannya dengan alasan pembahasan yang belum selesai.[189]

b. Persyaratan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning

Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan efektif jika syarat dari pembelajaran itu bisa terpenuhi.

1) Rombongan kelas

Saat awal masuk santri ke pesantren luhur akan ada tes penempatan kelas yang difokuskan pada materi-materi keagamaan berupa tes tulis. Selain tes tulis, juga ada tes dengan membaca kitab kuning dan al-Qur'an.

Bagi santri yang pernah mengenyam pendidikan pesantren dan dianggap mampu membaca kitab kuning, akan ditempatkan pengurus madrasah diniyah di kelas B. Sedangkan bagi santri yang masih kurang dalam pemahaman keagamaannya dan dalam memahami kitab kuning, ditempatkan di kelas C. Sebagaimana pernyataan dari salah satu pengurus Madrasah Diniyah:

> Bagi yang ingin masuk ke pesantren Luhur, ada tes dulu. Tes masuk. Nah tes masuk mulai dari tahun 2015 itu fokus ke materi-materi keagamaan. Dulu tidak. Nah itu yang membuat soalnya langsung dari dewan asatidz madrasah diniyah. Dari situ kemudian kita menyeleksi. Dari tulis, kemudian tes baca Qur'an dan tes kitab. Walaupun itu hanya formalitas, mereka tetap diterima. Namun untuk di madrasah diniyah ada yang langsung ke kelas B, yang nilainya di atas rata-rata, dan ada juga dikelas C. itu untuk proses seleksinya. Kemudian setelah seleksi, semuanya masuk kelas.[190]

[189] Data observasi pada tanggal 29 Januari 2018 di Lembaga Tingi Pesantren Luhur
[190] Wawancara dengan Ustadz Khoirul Anam pada tanggal 27 januari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam satu kelas, jumlah santri di kelas A sekitar 10 orang, kelas B sekitar 15 orang dan kelas C sekitar 20 orang. Beliau menambahkan pernyataan:

> Untuk jumlah santri perkelas kira-kira di kelas C ada sekitar 20, kelas B sekitar 15 dan kelas A sekitar 10 orang.[191]

Untuk data yang lebih lengkap tentang jumlah santri di setiap kelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini[192]:

NO	Kelas	Jumlah Santri
1	A Putra	10
2	B Putra	21
3	C putra	24
4	A Putri	16
5	B Putri	19
6	C1 Putri	28
7	C2 Putri	28
Jumlah		146

Tabel 4.11 Jumlah seluruh santri

2) Posisi tempat duduk saat pembelajaran kitab kuning

Posisi santri saat pembelajaran kitab kuning di pesaantren Luhur membentuk *letter* U dengan posisi ustadz di tengah di antara santri-santri. sehingga memudahkan ustadz untuk mengawasi dan melihat semua santri secara individu.[193]

[191] Wawancara dengan Ustadz Khoirul Anam pada tanggal 27 januari 2018
[192] Data pengurus Madrasah Diniyah At-tahdzibiyah Lembaga Tingggi Pesantren Luhur
[193] Data observasi pada tanggal 27 Januari 2018 di Kelas C Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Luhur

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan untuk pembelajaran kitab kuning bersama pengasuh santri putra berada di aula dengan duduk memanjang dan santri putri di masjid.[194]

3) Pemeriksaan Kitab Kuning sebelum pembelajaran

Pesantren Luhur menerapkan peraturan bagi santri yang tidak membawa kitab kuning saat pembelajaran. namun peraturan tersebut mentok hanya sampai pembahasan saja, untuk pelaksanaannya semuanya diserahkan kepada ustadznya masing-masing. Ustadz Irfan menyatakan:

> Secara teknis ada peraturan bagi mereka ynag tidak membawa kitab kuning. Waktu pengumpulan di awal, istilahnya sosialiaasi Madin. Itu ada ketentuannya. Tapi kalau diprakteknya tergantung ustadznya, mau menghukum seperti apa. Ketentuannya seperti apa. Tapi untuk selama ini, karena sudah dewasa, tidak ada hukuman fisik.[195]

Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan peneliti ketika ustadz Irfan mengajar pelajaran Jurumiyah. Selama proses pembelajaran, tidak ada sesi pemeriksaan kitab.[196] Namun, meskipun begitu, biasanya nanti ketika waktu evaluasi, akan ada pemeriksaan kelengkapan kitab kuning masing-masing. ustadz Irfan menyatakan:

> ...tapi nanti kalau mau ada evaluasi, biasanya diperiksa satu-satu kitabnya.[197]

c. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kitab kuning

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur telah ditetapkan dalam peraturan yang harus ditaati oleh seluruh santri.

[194] Data observasi pada tanggal 27 Januari 2018 di Kelas C Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Luhur
[195] Wawancara dengan ustadz Irfan pada tanggal 03 Februari 2018
[196] Data observasi pada tanggal 27 januari 2018 di kelas C Madrasah Diniyah pesantren Luhur
[197] Wawancara dengan ustadz Irfan pada tanggal 03 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jika tidak, maka akan ada sanksi yang akan didapatkan oleh santri tersebut. Peraturan tersebut adalah:[198]

Pasal 1

Kewajiban

1. Santri diwajibkan masuk kelas tepat pada jam 19.45 WIB.
2. Santri berpakaian yang sopan dan rapi
3. Santri membaca doa sebelum pelajaran dimulai
4. Santri yang berhalangan masuk wajib izin kepada ustadz/ustadzah pengajar dengan melampirkan surat izin yang sudah di tandatangani oleh keamanan dan kesantrian.
5. Santri diwajibkan mengikuti pembacaan yasin dan tahlil setelah kegiatan belajar mengajar pada hari kamis (malam jum'at).
6. Santri wajib memenuhi presentase kehadiran minimal 80% dari total tatap muka.
7. Santri wajib hadir di kelas sebelum ustadz/ustadzah.
8. Santri wajib menjaga kebersihan kelas serta menyiapkan alat-alat KBM, khsusunya spidol dan penghapus sebelum pelajaran di mulai.
9. Santri wajib mengikuti dan menaati setiap aturan yang sudah ditetapkan di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah.

Pasal 2

[198] Data pengurus Madrasah Diniyah At-tahdzibiyah Lembaga Tingggi Pesantren Luhur

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Larangan

1. Santri dilarang memakai kaos saat Kegiatan Belajar Mengajar.
2. Santri dilarang terlambat saat masuk kelas kecuali dengan alasan yang logis dan bisa diterima.

Pasal 3

Sanksi-Sanksi

1. Santri yang melanggar pasal 1 ayat 1 akan mendapat teguran dan peringatan dari ustadz/ustadzah pengajar.
2. Santri yang melanggar pasal 1 ayat 5 akan mendapatkan teguran dan peringatan dari ustadz/ustadzah pengajar, kemudian wali kelas, kesantrian dan keamanan pondok.
3. Santri yang melanggar pasal 1 ayat 6 akan mendapatkan hukuman berupa mengerjakan tugas dari wali kelas.
4. Santri yang melanggar pasal 1 ayat 7 akan dikurangi nilainya sebesar 50%, dan raportnya ditahan, serta harus mendapat ACC dari wali kelas.
5. Santri yang melanggar pasal 2 ayat 1 akan ditelanjangi di kelas.
6. Santri yang melanggar pasal 2 ayat 2, akan mendaparkan hukuman sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

a. > 5 menit : berdiri di depan kelas dengan membaca surat Al-Ikhlas sebanyak 11 x

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. > 10 menit : menghafal nadzom alfiyah sebanyak 5 bait atau tashrif sebanyak 5 baris.

c. > 15 menit – dst : menyanyi dan mengerjakan poin a atau b.

Berdasarkan hasil data penelitian lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam rangka melihat pembelajaran yang diselenggarakan di pesantren Luhur bersama salah satu kiai, maka peneliti menemukan data sebagai berikut[199]:

a. Kegiatan membuka pelajaran

1) Mengucapkan salam;

2) Berdoa dengan mengirimkan tawasul bagi Nabi Muhammad SAW, para ulama dan pengarang kitab yang akan dibacakan;

3) Bertanya kepada santri sudah sampai mana penjelasan sebelumnya.

b. Menyampaikan materi

1) Membacakan teks bahasa arab dan terjemahnya dengan bahasa jawa dalam kitab kuning kata perkata disertai dengan penjelasan.

c. Menutup pembelajaran

1) Menyimpulkan materi dengan menjelaskan secara umum dari apa yang dibacakan;

2) Berdoa dengan doa berikut ini:

[199] Data observasi pada tanggal 27 januari 2018 di Masjid pesantren Luhur.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الله الكافي ربنا الكافي قصدنا وجدنا الكافي لكل كافي كفانا الكافي ونعم الكافي الحمد لله

الله الكافي،الله الطيب، الله الطهير ،الله الكافي، الله الجليل

3) mengucapkan salam.

Sedangkan untuk langkah-langkah pembelajaran kitab kuning yang dilakanakan di Madrasah Diniyah pesantren Luhur sebagai berikut[200]:

a. Kegiatan membuka pelajaran
   1) Mengucapkan salam;
   2) Berdoa dengan bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, para ulama dan pengarang kitab yang akan dibacakan;
   3) Menyuruh salah satu santri untuk membacakan pembahasan sebelumnya dan diterangkan sebisanya;
   4) Ustadz membaca kembali apa yang dibacakan santri dari pembahasan sebelumnya sebagai konfirmasi dari apa yang telah dijelaskan santri tersebut.
b. Menyampaikan materi
   1) Membacakan teks bahasa arab dan terjemahnya dengan bahasa jawa dalam kitab kuning kata perkata disertai dengan penjelasan;
   2) Memberikan kesempatan untuk bertanya bagi santri yang masih belum memahami penjelasan materi.

[200] Data observasi pada tanggal 27 januari 2018 di kelas C Madrasah Diniyah pesantren Luhur.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Menutup pembelajaran

1) Menyimpulkan materi dengan menjelaskan secara umum dari apa yang dibacakan;
2) Menyuruh salah satu santri untuk membacakan kitab kuning yang telah dimaknaninya;
3) Memberikan motivasi tentang keberhasilan seorang santri;
4) Memabacakan daftar hadir santri;
5) Berdoa; Saat doa, ustadz memberikan kesempatan kepada salah satu santri untuk memimpin doa dan teman-temannya serta ustdadznya mengamini. Setelah selesai kemudian ustadz yang berdoa dan diamini oleh santrinya. Setelah doa selesai, ustadz dan santri-santri membaca doa dibawah ini:

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

لا اله الا الله الموجود في كل زمان

لا اله الا الله المعبود في كل مكان

لا اله الا الله المذكور بكل لسان

لا اله الا الله المعروف بالاحسان

لا اله الا الله كل يوم هو في شأن

لا اله الا الله الأمان الأمان من زوال الإيمان ومن فتنة الشيطان

ياقديم الإحسان كم لك علينا بالإحسان

إحسانك القديم ياحنان يامنان

يا رحيم يارحمن

ياغفور ياغفار إغفرلنا وارحمنا

وأنت خير الرحمين

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

صلى الله عليه و سلم وعلى آله وصحبه وسلم والحمد لله رب العالمين

سبحانك اللهم وبحمدك أشهد أن لاإله الا أنت أستغفرك وأتوب إليك

الله الكافي ربنا الكافي قصدنا وجدنا الكافي لكل كافي كفانا الكافي ونعم الكافي الحمد لله

الله الكافي الله الطيب الله الطهير الله الكافي الله الجليل

لا اله الا الله الملك الحق المبين محمد رسول الله صادق الوعد الامين

لا اله الا الله الملك الحق القهار المبين محمد رسول الله صادق الوعد الجبار

6) Mengucapkan salam.

Penelitian di atas memperlihatkan bahwa perbedaan antara pembelajaran yang dibimbing oleh dewan pengasuh dan ustadz hanya terlihat pada doa yang dibaca ketika awal dan akhir. Itu pun doa yang ditambahkan oleh masing-masing ustadznya. Bukan doa baku yang ditetapkan oleh pengurus atau dewan guru di pesantren tersebut.

d. **Penggunaan metode dalam pembelajaran kitab kuning**

Pemilihan metode yang baik dalam pembelajaran menjadikan tuagas pengajar menjadi lebih mudah dan peserta didik lebih cepat memahami materi apa yang disampaikan oleh pengajar.

Pemilihan metode di Pesantren Luhur disesuaikan dengan kelasnya masing-masing dengan melihat kemampuan santri di setiap kelas. Untuk kelas B dan kelas C fokus pada pendalaman materi. Sedangkan kelas A fokus pada pelatihan keberanian untuk menyampaikan ilmu yang didapatkan didepan khalayak. Ustadz Khoirul Anam mengatakan:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> ...untuk kelas A memiliki sistem yang berbeda. Berbeda dengan madrasah-madarash diniyah yang lain, yang mungkin menggunakan kitab-kitab ynag tebal. Di sini, kelas A fokus kita untuk mencetak kader dan mahasiswa yang sudah siap dan mampu mempraktekkan teori yang sudah mereka fahami.[201]

Teknis dari praktek langsung membaca kitab tersebut adalah dengan cara mengetes satu persatu santri dengan pertanyaan seputar Nahwu, sharaf dan penjelasan dari apa yang dibaca. Ustadz Khoirul Anam menambahkan:

> ...teknisnya, teman-teman santri persiapan di kamar masing-masing kemudian disuruh membaca dan saya tes kata per kata, kalimat per kalimat dari nahwu, sharaf dan penjelasannya.[202]

Berbeda dengan santri putra, penggunaan metode pembelajaran kitab kuning di kelas santri putri lebih beragam. Hal ini sebagaiamana yang dikemukakan oleh ustadz khoirul Anam bahwa:

> ...Meskipun secara struktur tetap di bawah kepemimpinan saya. Namun saya berikan Penanggung jawab untuk mengurusi khusus yang putri. Mereka memiliki metode yang unik dibanding dengan metode yang biasa dipakai para ustadz. Ada yang pakai nyanyian dan lain sebagainya, pokoknya yang membuat *interest* mahasiswa dalam pembelajaran.[203]

Penggunaan metode yang disesuaikan dengan kelas pun dilakukan oleh Ustadz Irfan. Hal ini mengingat setiap santri memiliki kemampuan berbeda dalam memahami kitab kuning. Ustadz Irfan mengatakan:

> ...kalau saya sendiri, itu bertahap. Meskipun saya ngajar di (kelas Madrasah) diniyah paling bawah, diniyah C, jadi kalau semester pertama, saya menggnakan metode bandongan dan ditambah dengan metode tanya jawab. Agar terjadi pemhaman yang sempurna. Yang kurang faham bisa ditanyakan dan seterusnya. Kemudian untuk selanjutnya, semester genap ini, memang saya rubah dengan cara, mereka yang membawa, semacam metode sorogan. Jadi, mereka membaca, mengartikan

[201] Wawancara dengan Ustadz Khoirul Anam pada tanggal 27 januari 2018
[202] Wawancara dengan Ustadz Khoirul Anam pada tanggal 27 januari 2018
[203] Wawancara dengan Ustadz Khoirul Anam pada tanggal 27 januari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan saya mengoreksi. Kemudian saya meengulas, mengulas kembali supaya mereka lebih faham, kemudian diakhiri tetap dengan tanya jawab.[204]

e. **Penggunaan sarana dan media dalam pembelajaran kitab kuning**

Penggunaan papan tulis dan spidol memang menjadi sarana yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren, dibanding sarana yang lainnya. Begitu juga dengan pesantren Luhur. Ustadz Irfan mengungkapkan:

> Kalau selama ini, sarana yang digunakan hanya papan tulis. Meskipun saran lain sudah tersedia. Tapi karena di sini masih menggunakan metode klasikal, jadi ya hanya papan tulis yang dipakai.[205]

Untuk alat-alat KBM (kegiatan belajar mengajar) disiapkan semuanya oleh santri sebelum pembelajaran dimulai. Sebagaimana dalam peraturan madrasah diniya pasal 1 nomor 8.

3) Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di pesantren Luhur hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dengan kegiatan evaluasi dan hasil obervasi peeneliti di pesantren tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Waktu dan pelaksana pelakasanaan evaluasi pembelajaran kitab kuning

Waktu untuk evaluasi yang dilaksanakan di pesantren Luhur dibagi menjadi evalusi harian, keaktifan, Ujian tengah semeter

[204] Wawancara dengan ustadz Irfan pada tanggal 03 Februari 2018.
[205] Wawancara dengan ustadz Irfan pada tanggal 03 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(UTS) dan Ujian Akhir Semester. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz Irfan:

> ...ada harian, keaktifan, UTS dan UAS. Cuma dalam prakteknya nanti diserahkan kepada ustadznya masingmasing. Bisa diambil dari keaktifan atau lainnya.[206]

Ustadz Khoirul Anam memberi catatan bahwa, evaluasi yang di lakukan di pesantren Luhur hanya evaluasi untuk pembelajaran kitab kuning yang berada di bawah pengurus Madrasah Diniyah. Sedangkan untuk pembelajaran yang diasuh oleh para pengasuh tidak ada evaluasinya. Beliau menyatakan:

> Untuk (pembelajaran) yang (diasuh) kiai tidak ada evaluasinya. Karena sifatnya ya ngaji untuk melatih jiwa teman-teman. (fokus utamanya) lebih pada pendalaman teori.[207]

Disamping itu para ustadz Madrasah Diniyah juga semuanya terlibat dalam evaluasi pembelajaran. setiap mata pelajaran mengampu tugas untuk membuat soal yang sama untuk satu materi. Hal ini dikarenakan setiap kelas dengan mata pelajaran sama memiliki target materi yang sama. Ustadz Irfan menyatakan:

> Untuk yang membuat soal itu dengan koordinasi antar ustadz pengampu pelajaran.[208]

Keterlibatan itu ditandai dengan adanya evaluasi pembelajaran setiap minggu untuk dewan ustadz. Dalam evaluasi tersebut, dibahas apa saja kendala dalam pembelajaran selama satu minggu dan setiap ustadz menyampaikan materi masing-masing di depan para ustadz yang lain seperti yang diajarkannya di kelas. Tujuannya

[206] Wawancara dengan ustadz Irfan pada tanggal 03 Februari 2018
[207] Wawancara dengan ustadz Khoirul Anam pada tanggal 27 januari 2018
[208] Wawancara dengan ustadz Irfan pada tanggal 03 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

supaya dewan ustadz mengetahui berbagai ilmu diluar mater pelajaran yang diampunya. Ustadz Anam menyatakan:

> ...untuk mingguan itu ada namanya *upgrading*. Ini mungkin di diniyah yang lain. Ini sifatnya share ilmu antar masing-masing ustadz-ustadzah. Itu dijadwal di hari selasa dan jumat. Minggu ini selasa, minggu depannya hari jumat. Terus seperti itu.[209]

Hal yang sama juga dikuatkan oleh ustadz Irfan yang menyatakan bahwa *upgrading* dilaksanakan sebelum evaluasi pembelajaran mingguan dilaksanakan. Beliau menyatakan:

> ...sebagai cara untuk menambah wawasan ustadznya, nah setelah upgrading 30-45 menit itu baru ada evaluasi kegiatan selama di kelas.[210]

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa waktu pelaksanaan evaluasi untuk santri adalah harian, bulanan, pertengahan semester, dan akhir semester. Sedangkan yang terlibat dalam evaluasi tersebut adalah para dewan ustadz yang berkumpul seminggu sekali dalam acara *upgrading*.

b. Bentuk evaluasi yang diberikan dalam pembelajaran kitab kuning

Metode evaluasi yang dilaksanakan di pesantren Luhur adalah dengan metode evaluasi bentuk tulisan. Hal ini dikarenakan untuk efisiensi waktu yang digunakan. Karena evaluasi bentuk tulisan lebih efisien dibanding dengan evaluasi bentuk lisan. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Irfan yang menyatakan bahwa:

> Untuk ujiannya adalah tulisan. Kalau ujian lisan, biasanya diperbolehkan untuk UAS saja. Karena kalau ujian lisan ini kan

[209] Wawancara dengan ustadz Khoirul Anam pada tanggal 27 januari 2018
[210] Wawancara dengan ustadz Irfan pada tanggal 03 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> otomatis, menunggu banyak orang. Istilahnya, efisiensi waktu lah. jadi, diperbolehkan untuk UAS saja.[211]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan ketua Madrasah Diniyah yang menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam evaluasi sepenuhnya diserahkan pada masing-masing ustadz pengampu pelajaran. Beliau menyatakan:

> Untuk evaluasi diserahkan pada ustadznya. Kebijakan mutlak itu wali kelasnya. Karena yang faham ke anak-anaknya.[212]

c. Hasil evaluasi pembelajaran kitab kuning

Hasil dari evaluasi pembelajaran kitab kuning yang ada di pesantren Luhur dibagikan ke setiap santri. Ustadz Khoirul Anam menyatakan:

> ...nanti dimasukkan ke rapot semuanya. Ini tidak nilai mutlak. Ada penilaian eksternal dari penilaian ustadz nya sendiri. Penilaian subjektif dari keaktifan santri di kelas.[213]

Bagi santri yang memiliki nilainya tidak memenuhi standar, akan ada remidi. Namun, remidi nilai tersebut disesuaikan dengan kebijakannya ustadz masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu ustadz:

> Remidi itu ada. cuman biasanya dilihat dulu, biasanya dia masih aktif, maka bisa dijadikan tambal nilainya. Baru kalau tidak memenuhi standar penilaian, maka remidi. Itupun tergantung ustadznya. Kadang kan ada ustadznya yang tidak ingin ribet, akhirnya tidak ada remidi.[214]

Alasan untuk menyerahkan sepenuhnya hasil evaluasi kepada masing-masing ustadz karena yang mengerti kondisi sebenarnya untuk pembelajaran adalah ustadznya sendiri. Dan juga melihat

[211] Wawancaradengan ustadz Irfan pada tanggal 03 Februari 2018
[212] Wawancara dengan Ustadz Khoirul Anam pada tanggal 27 januari 2018
[213] Wawancara dengan Ustadz Khoirul Anam pada tanggal 27 januari 2018
[214] Wawancara dengan Ustadz Irfan pada tanggal 03 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kondisi terbatasnya waktu para santri di pesantren yang mayoritas mengikuti lamanya waktu kuliah di kampus.

> Karena kemampuan dari santri berbeda-beda. Contohnya di kelas saya, saya tawarkan, bagi yang mau remidi silahkan. Nanti bakal ketahuan dia cari nilai atau tidak. Karena gini, kalau masih tetap dikelas tersebut. Kita terkadang terpaksa menaikan. Karena kita mengacu pada waktu mereka di sini. Anggaplah mereka di sini 4 tahun sesuai waktu untuk mereka habiskan di perkuliahan. Atau untuk jadi ahlul ma'had ditambah setengah tahun jadi 4,5 tahun.[215]

4) Faktor pendorong dan penghambat pembelajaran kitab kuning

a. Faktor pendorong pembelajaran kitab kuning

Faktor pendorong dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab kuning di pesantren Luhur adalah sumber daya manusianya. Dalam hal ini adalah dewan ustadz. Maksudnya, kerja sama antar ustadz menjadi kekuatan dalam berjalan segala proses pembelajaran. Pengurus Madrasah Diniyah pesantren Luhur mengatakan:

> Kekompakkan dan kedispilinan Ustadz dan ustadzah (yang menjadi kekuatan). Oleh karena itu lah ada acara *upgrading* supaya bisa terjalin komunikasi antar pengajar. Semacam sharing atau curhat seputar pengajaran di kelas. Sehingga semuanya berjalan dengan lancar.[216]

Selain itu salah satu ustadz menyatakan bahwa kekuatan yang dimiliki dalam proses pembelajaran adalah adanya fasilitas yang memadai. Beliau menyatakan:

> Tentunya kalau berjalannya manajemen pembelajaran di Madin ini ya sarana yang memadai dan tempat yang cukup, fasilitasnya juga, seperti media, papan tulis, spidol. Itu sebagai saran pembelajaran yang baik. karena misalkan kita mau

[215] Wawancara dengan Ustadz Khoirul Anam pada tanggal 27 januari 2018
[216] Wawancara dengan Ustadz Khoirul Anam pada tanggal 27 januari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melaksanakan pembelajaran yang baik kitabnya kan sama saja nihil.[217]

Dari dua pendapat tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa kebersamaan usadz dan fasilitas yang memadai dalam pembelajaran menjadi faktor pendorong proses pembelajaran.

b. Faktor penghambat pembelajaran kitab kuning

Faktor penghambat dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren Luhur adalah terbenturnya kegiatan santri di pesantren dan kampus. Sehingga kadang-kadang lebih mengutamakan kegiatannya di kampus dari pada mengikuti pembelajaran di pesantren. Salah satu ustadz madrasah diniyah di pesantren Luhur menyatakan:

> Faktor penghambat ini kadang teman-teman itu kampus yang dijadikan alasan karena kan disini santri nya mahasiswa semua. yang pertama biasanya alasan ada kuliah sampai malam. Yang kedua banyak tugas-tugas yang harus dikerjakan. Dan yang ketiga biasanya alasan kecapaian setelah kegaiatan di kampus.[218]

Selain itu, kelemahan pembelajaran kitab kuning di pesantren Luhur belum adanya aturan yang mengikat antara perencanaan dengan pelaksanaan. Sehingga kadang-kadang apa yang sudah direnanakan tidak dapat berjalan dengan baik. hal ini diakui oleh pengurus Madrasah Diniyah pesantren Luhur yang mnyatakan:

> Faktor penghambat pertama adanya ketidak singkronan perencanaan awal dan pelaksanaan iitu karena bentroknya kegiatan pesantren dan Madin. Karena sifatnya kan kondisional. Misalkan ada kegiatan upgrading, terus berbenturan dengan kegiatan pesantren. Maka mau tidak

[217] Wawancara dengan Ustadz Irfan pada tanggal 03 Februari 2018
[218] Wawancara dengan Ustadz Irfan pada tanggal 03 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mau harus kita panding. Jadi kembali ke awal, Madin itu hanya sebatas komplemen.[219]

Dari hasil penyajian data dan analisis di atas, maka hasil temuan sementara dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

NO	Fokus	Indikator	Temuan Penelitian
1	Perencanaan Pembelajaran	Waktu dimulainya perencanaan pembelajaran	Dilaksanakan sebelum pembelajaran awal semester dimulai. Juga dimasukan dalam program pengurus baru Madrasah Diniyah
		Penyusunan Rencana Pembelajaran	Pembahasan berkisar pada rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp), kitab yang akan dipakai selama satu tahun kedepan, dan *recruitment* ustadz dan ustadzah pengabdian. Materi atau kitab kuning yang digunakan adalah: nahwu, balaghah, hadis, akhlak, tafsir, tauhid, tajwid dan Al-Qur'an, sharaf, imla, fiqh.
		Pihak yang terlibat dalam persiapan pembelajaran	Dewan guru, Pengurus madrasah diniyah dan pengurus pesantren
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Waktu pelaksanaan	Untuk pesantren Luhur, pembelajaran kitab kuning dilaksanakan mulai pukul 16.00-17.00 kemudian setelah shalat isya pukul 19.30-21.00 WIB.
		Persyaratan 4. Rombongan kelas 5. Posisi Tempat	1. Disetiap kelas berbeda-beda jumlahnya. Ditempatkan berdasar pada kemampuan masing-masing santri 2. Posisi santri saat pembelajaran kitab kuning di pesaantren Luhur membentuk *letter* U

[219] Wawancara dengan Ustadz Khoirul Anam pada tanggal 27 januari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Duduk 6. Pemeriksaan Kitab Kuning	dengan posisi ustadz di tengah di antara santri-santri. 3. Pesantren Luhur menerapkan peraturan bagi santri yang tidak membawa kitab kuning saat pembelajaran. namun peraturan tersebut mentok hanya sampai pembahasan saja, untuk pelaksanaannya semuanya diserahkan kepada ustadznya masing-masing.
		Langkah-langkah pelaksanaan	1. Kegiatan membuka pelajaran: Mengucapkan salam, Berdoa dengan mengirimkan tawasul bagi Nabi Muhammad SAW, para ulama dan pengarang kitab yang akan dibacakan, Bertanya kepada santri sudah sampai mana penjelasan sebelumnya. 2. Menyampaikan materi: Membacakan teks bahasa arab dan terjemahnya dengan bahasa jawa dalam kitab kuning kata perkata disertai dengan penjelasan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			3. Menutup pembelajaran: Menyimpulkan materi dengan menjelaskan secara umum dari apa yang dibacakan, Berdoa dengan doa berikut ini: الله الكافي ربنا الكافي قصدنا وجدنا الكافي لكل كافي كفانا الكافي ونعم الكافي الحمد لله الله الكافي،الله الطيب، الله الطهير ،الله الكافي، الله الجليل dan mengucapkan salam.
		Penggunaan metode pembelajaran	Untuk kelas B dan kelas C fokus pada pendalaman materi. Sedangkan kelas A fokus pada pelatihan keberanian untuk menyampaikan ilmu yang didapatkan didepan khalayak.
		Penggunaan sarana dan	Penggunaan papan tulis dan spidol memang menjadi sarana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		media	yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren, dibanding sarana yang lainnya.
3	Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning	Waktu dan pelaksana	Evaluasi yang dilaksanakan di pesantren Luhur dibagi menjadi evalusi harian, keaktifan, Ujian tengah semeter (UTS) dan Ujian Akhir Semester.
		Bentuk evaluasi	Evaluasi berbentuk tulisan
		Hasil evlauasi	Hasil dari evaluasi pembelajaran kitab kuning yang ada di pesantren Luhur dibagikan ke setiap santri. Bagi santri yang memiliki nilainya tidak memenuhi standar, akan ada remidi. Namun, remidi nilai tersebut disesuaikan dengan kebijakannya ustadz masing-masing.
4	Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat dalam pembelajaran kitab kuning	Faktor pendorong	Sumber daya manusia yang baik dan fasilitas yang memadai.
		Faktor penghambat	Terbenturnya kegiatan santri di pesantren dan kampus

Tabel 4.12 Temuan Penelitian Kasus II

di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur

Dari tabel temuan tersebut di atas, dapat dilihat bahwa manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Lembaga Tinggi Pesantren Luhur memiliki konsep pembelajaran yang disusun oleh pengurus madrasah diniyah at-tahdzibiyah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemudian disetujui oleh dewan pengasuh. Materi pembelajaran diserahkan seluruhnya kepada ustadz pengampu.

3. Temuan Data Kasus III Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek

1) Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning

Perencanaan merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik, seorang pengajar bisa mengetahui hal apa yang diinginkan agar peserta didik mengetahui, memahami, menghargai, dan mau serta mampu dilakukan dari materi pelajaran yang disampaikannya. Perencanaan ini merupakan proses keputusan hasil berpikir secara rasional tentang pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Adapun yang akan dibahas dalam perencanaan pembelajaran kitab kuning di pesantren Sabilurrosyad ini adalah sebagai berikut:

a. Waktu dimulainya perencanaan pembelajaran Kitab Kuning

Pondok pesantren Gasek merencanakan pembelajaran ketika akan menghadapi semester baru. Pengurus madrasah diniyah, kang Aang Chunaefi menyatakan sebagai berikut:

> Perencanaan itu dilakukan saat awal semester. Yang menyelenggarakan semua ustad-ustad diniyah kemudian hasil dari perencanaan itu di-*sowan*-kan ke kiai atau pengasuh.[220]

Pernyataan tersebut dipertegas oleh pernyataan salah satu ustadz yang menyatakan bahwa perencanaan dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Ustadz Hadi menyatakan:

> Paling tidak sebelum pembelajaran dimulai, untuk menyiapkan, mungkin bahasa kampusnya RPP, tapi mungkin bahasanya

[220] Wawancara dengan Aang Chunaefi pada tanggal 03 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

coret-coertan untuk kelanjutan dari pembelajaran yang akan datang.[221]

Perhitungan awal semester baru di pesantren Gasek ditentukan dalam rapat antara ustadz dan pengasuh. Biasanya menyesuaikan dengan awal masuk kampus terdekat dengan pesantren. Karena memang mayoritas santri yang tinggal di pesantren adalah mahasiswa.[222]

b. **Penyusunan Rencana Pembelajaran Kitab Kuning**

Pembahasan perencanaan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek berkisar pada kitab kuning yang akan dipakai selama satu semester, pengajar yang siap dan mampu mengabdi selama satu tahun pembelajaran dan kesiapan sarana dan prasarana yang akan dipakai selama pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Kang Aang sebagai berikut:

...yang dibahas, ya siapa saja guru, pelajarannya apa saja, kelasnya bagaimana.[223]

(1) **Kitab kuning yang dipelajari**

Pembahasan kitab kuning yang akan digunakan selama satu tahun pembelajaran hanya berlaku untuk pembelajaran kitab kuning yang diatur oleh Madrasah Diniyah saja, sedangkan kitab kuning yang digunakan oleh dewan Pengasuh, ditentukan oleh pengasuh sendiri. Teknis pemilihan diatur sedemikian rupa melalui rapat yang diadakan oleh pengurus madrasah diniyah dan semua

[221] Wawancara dengan Ustadz Hadi Iswanto pada tanggal 18 Februari 2018
[222] Wawancara dengan Aang Chunaefi pada tanggal 03 Februari 2018
[223] Wawancara dengan Aang Chunaefi pada tanggal 03 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

asatidz. Hasil rapat tersebut nantinya diserahkan ke pengasuh untuk dilegitimasi. Lebih lanjut kang Aang menyatakan:

> Pemilihan kitab kuning disesuaikan dengan kemampuan santri. Kebetulan ini pondok pesantren mahasiswa,(jadi) tidak semua mahasiswa sudah pernah mondok, akhrinya dipilih dari kitab yang paling dasar sampai kitab-kitab yang sesuai dnegan mereka. Soalnya disini campur semua. ada yang mahasiswa sudah pernah mondok, ada yang belum. Kita menyesuaikan itu. Dan dilihat dari umumnya pesantren. Umumnya pesantren ketika ngaji awal, kitabnya apa. Ketika kelas ula wustho dan ulya ngajinya apa dengan menyesuikan dengan para santri. Ini hanya untuk pembahasan yang ada di Madrasah Diniyah. Sedangkan kitab yang biasa dikaji oleh Kiai, biasanya langsung dipilih oleh beliau. Pengurus Diniyah hanya menyiapkan kitabnya saja.[224]

Sebagaimana juga pernyataan ustadz Hadi tentang pembahasan tentang perencanaan kitab kuning. Beliau menyatakan:

> Itu tadi, sama dengan sekolah-sekolah umumnya, sama dengan pesantren-pesantren umumnya. Kalau disini pembahasnnya condong pada kitab kuningnya. Sesuai deengan kelas-kelasnya. Jadi di sini semua dipelajari.[225]

Adapun nama-nama pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren Gasek adalah sebagai berikut:[226]

No	Pelajaran	Nama Kitab
1	Al-Qur'an	Al-Qur'an dan tajwid,
2	Hadis	Bulughul maram, at-targhieb wa at-tarhib, muqtathofat li ahli al-bidayat, Hujjatu ahli sunnah wa al-jama'ah,
3	Tauhid	'aqidatu al-'awam, al-

[224] Wawancara dengan Aang Chunaefi pada tanggal 03 Februari 2018
[225] Wawancara dengan Ustadz Hadi Iswanto pada tanggal 18 Februari 2018
[226] Data pengurus Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		jawahir al-kalaamiyah,
4	Fiqh dan usul fiqh	Al-mabadi al-fiqhiyyah, kaasyifatu as-sajaa, fathu al-qarieb, faraidhu al-bahiyyah, fathu al-mu'in, matan az-zubad, tanwiru al-qulub, as-sulam
5	Akhlak dan Tasawuf	Al-Fawaidul Al-mukhtarah, Minhajul 'abidin, taisirul khalaq, ta'limu al-muta'alim,adabul 'alim wal muta'allim, kifayatu al-atqiya
6	Nahwu dan Sharaf	Alfiyah ibnu malik, tahsinu al-khath, al-amtsilah at-tashrifiyah, al-ajurumiyah, al-kaelani, mutammimah al-ajurumiyah, qawaid as-sharfiyyah,

Tabel 4.13 Nama pelajaran dan Kitab

Dari tebel tersebut dapat diketahui bahwa materi pembelajaran tentang al-Qur'an menjadi materi yang paling sedikit. Itupun di sampaikan bagi santri kelas 'idad (persiapan) dan kelas 1. Sedangkan materi yang paling banyak dipelajari adalah fiqh, yang mempelajari 8 kitab.

(2) **Ustadz pengajar**

Pengajar kitab kuning yang berada di lingkungan pesantren Gasek adalah para alumni yang sudah hidup di masyarakat dan para santri senior yang memiliki kemampuan dalam membaca dan memahami kitab kuning. kang Aang mengatakan bahwa:

> Untuk ustadz, biasanya kami meminta dari para alumni yang berkompeten. Kalau masih kurang, biasanya santri yang sudah senior kami minta untuk mengajar. Dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk tempat, kami gunakan tempat yang sudah ada. baik itu di masjid, maupun di ruang kelas.[227]

Adapun daftar nama-nama pengajar kitab kuning di pesantren Gasek dapat dilihat dalam tabel berikut ini:[228]

No	Nama Ustadz/Ustadzah	No	Nama Ustadz/Ustadzah
1	KH. Drs. Marzuqi Mustamar, M.Ag	25	Ustadz Miftahul Bari, M.Pd.
2	KH. Abdul Aziz Husain, M.Pd.I	26	Ustadz Chamim Cabibie, S.TP.
3	KH. Muhammad Murtadho Amin,M.H.I	27	Ustadz Ahmad Basyaruddin, M.Si.
4	Dr. KH. Muhibbin, M.H.I	28	Ustadz Dr. M. Ahda Arafat.
5	Kiai Ali Mahsun, S.HI	29	Ustadz Saiful Hidayat, S.Pd.
6	Kiai. Ahmad Bisri M, M.Pd.	30	Ustadz Imam Ahmad, M.Si.
7	Kiai Qowimul Iman, S.Hum.	31	Ustadz Ali Nuruddin
8	Ustadz Islahuddin, M.Pd.	32	Ustadzah Siti Zaenab, S.Psi.
9	Ustadz Dr. Rosidin, M.Pd.	33	Drs. KH. Chamzawi, M.HI.
10	Ustadz Nur Kholis, S.Pd, M.T.	34	Dr. KH. Muzakki, MA.
11	Ustadz Abdur Rosyid, M.Pd.	35	Ustadzah Husni Intan, S.Pd.
12	Ustadz Abdurrahman, M.Pd.	36	Ustadzah Nurul Hasanah
13	Ustadz Hanafi Muhammad, M.Pd.	37	Ustadzah Ittaqi Tafuzi
14	Ustadz Ahmad Shofi, S.S	38	Ustadz Hadi Iswanto, S.Pd.I
15	Ustadzah Farhatul Atiqoh	39	Ustadzah Mar'atus Sholihah.

[227] Wawancara dengan Aang Chunaefi pada tanggal 03 Februari 2018.
[228] Data pengurus Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

16	Ustadz M. Zamroni, S.S, M.Pd.	40	Ustadz Ahmad Bushiri, M.Pd.
17	Ustadzah Ni'matul Ula, S.Hum.	41	Ustadzah Yovi Nur Rohmad, S.Pd.
18	Ustadzah Munirotun Naimah, S.Pd.	42	Ustadz Haikalusshomadan, S.Pd.
19	Ustadzah Hermy Ismawati, M.Pd.I		
20	Ustadzah Erni Sulistiyah, M.Pd.		
21	Ustadz Zainur Roziqin.		
22	Ustadz Sirojul Munir, S.S		
23	Ustadz Ahmad Harit, S.Pd.I		
24	Ustadz Mahbub Kholiduzzen, S.HI.		

4.14 Nama Ustadz pengajar Madrasah Diniyah

(3) **Sarana dan prasarana**

Pembahasan tentang tempat hanya dikhususkan bagi tempat pembelajaran yang diadakan oleh Madrasah diniyah saja. Karena pembelajaran kitab kuning yang diasuh oleh para pengasuh semuanya dilaksanakan di dalam Masjid. Putra dan putri dijadikan satu dan dipisahkan oleh satir atau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembatas yang terbuat dari kain panjang berwarna hijau.[229]

Kang Aang mengatakan:

> Dan untuk tempat, kami gunakan tempat yang sudah ada. baik itu di masjid, maupun di ruang kelas.[230]

Dari pengamatan peneliti di lapangan memperlihatkan bahwa ada beberapa kelas yang tidak memiliki ruangan. Proses pembelajaran dilaksanakan ditempat terbuka atau pelataran. Baik itu pelataran masjid atau pelataran kantor.[231] Ini menandakan bahwa tempat bukanlah menjadi masalah selama disana bisa menampun para santri untuk belajar dan nyaman saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Pihak yang terlibat dalam persiapan Pembelajaran Kitab Kuning

Keterlibatan seseorang dalam perencanaan dapat mempengaruhi jalannya pelaksanaan pembelajaran kedepan. Hal ini karena kebijakan yang diambil dalam pelaksanaan tergantung kepada siapa saja orang yang terlibat dalam perencanaan tersebut.

Keterlibatan para asatidz di pesantren Gasek begitu penting dalam menentukan kebijakan tentang pembelajaran kitab kuning. Terutama pembahasan dan keputusan tentang kitab kuning apa saja yang akan digunakan selama satu tahun kedepan. Kang Aang menjelasakan siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

[229] Data observasi pada tanggal 5 februari 2018 di Masjid Nur Ahmad Pondok Pesantren Sabirrosyad Gasek.

[230] Wawancara dengan Aang Chunaefi pada tanggal 03 Februari 2018

[231] Data observasi pada tanggal 5 februari 2018 di Pondok Pesantren Sabirrosyad Gasek.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Pihak yang berkepentingan ya terutama wakil bagian kurikulum, kepala diniyah semua asatid dan pengasuh. WaKa kurikulum bertindak sebagai pengaju usulan. Usulan pertama pihak kurikulum, mengajukan seumpama kelas satu pas kitabnya apa, dan kelas dua kitabnya apa. Kemudain didiskusikan dengan pengurus diniyah dan ketua diniyah. jika ketua diniyah sudah fix, baru diajukan ke semua Ustadz.[232]

Keterlibatan pengasuh dalam pengambilan keputusan hanya sebagai pengesah dan evaluator dari keputusan rapat yang ajukan oleh pengurus Madraah Diniyah. Kang Aang mengatakan:

> ...Setelah semua fix, baru kita ajukan ke pengasuh. Nah, pengasuh nanti yang akan mengesahkannya.[233]

Maka tidak heran jika setiap tahun kitab yang dipejari berbeda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tujuan setiap tahun dari para ustadz. Misalnya tahun kemarin difokuskan pada pembelajaran gramatikal bahasa Arab karena pihak ustadz ingin mencanangkan tahun nahwa. Sedangkan tahun ini, materi yang paling banyak adalah materi fiqh, karena para ustadz mencanangkan tahun ini sebagai tahun fiqh.[234]

2) Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aplikasi dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat oleh para pendidik. Jika perencanaan berhungungan dengan aspek-aspek abstrak proses pembelajaran saja, dalam pelaksanaan pembelajaran, para pendidik menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam ruang lingkup pembelajaran. Maka yang akan dibahas dalam pelaksanaan

[232] Wawancara dengan Aang Chunaefi pada tanggal 03 Februari 2018
[233] Wawancara dengan Aang Chunaefi pada tanggal 03 Februari 2018
[234] Data pelajaran yang dikeluarkan oleh pengurus Madrasah Diniyah Pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran kitab kuning di pesantren Gasek ini adalah sebagai berikut:

a. Waktu pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning

Waktu pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pesantren Gasek disesuaikan dengan kegiatan masing-masing santri yang berprofesi sebagai mahasiswa dan pekerja (baik karyawan maupun guru).

Di pesantren Gasek, pembelajaran kitab kuning dimulai dari pagi hari setelah shalat subuh sampai pukul 06.00 WIB. Kemudian dilanjutkan setelah maghrb sampai isya dan setelah isya sampai pukul 21.00 WIB untuk pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah. Sesuai dengan pernyataan pengurus madrasah diniyah:

> Pelaksanaan kitab kuning yang ada di pondok ini dimulai setelah sholat shubuh sampai pukul 6. Setelah pukul 6 itu, para santri dibebaskan melakukan kegiatannya apapun. Karena memang di pondok ini mayoritasnya mahasiswa. Ada yang kerja juga. Nah, setelah itu, pengajian dimulai lagi ketika magrib sampai dengan isya. Untuk jadwal magrib ini, biasanya santri menunggu instruksi dari Abah Kiai Marzuqi. Karena yang mengisi setelah magrib cuma beliau saja. Setelah sholat isya baru dilaksanakan pembelajaran di Madrasah Diniyah sampai pukul 9 malam.[235]

Untuk pembelajaran di pagi hari diisi oleh pengasuh dengan jadwal setiap pengasuh dua kali dalam seminggu. Sedangkan untuk setelah maghrib, hanya salah satu dari 3 pengasuh saja yang mengisi pembelajaran kitab kuning. Salah satu santri pesantren Gasek menyatakan:

> ...setelah subuh dan setelah magrib dipimpin langsung oleh Kiai pengasuh. jadi dalam satu minggu itu dibagi menjadi 3 waktu. Setiap pengasuh mempunyai jadwal 2 hari dalam seminggu. Hari senin dan selasa oleh Abah Kiai Marzuqi, rabu

[235] Wawancara dengan Aang Chunaefi pada tanggal 03 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan ahad oleh Abah Kiai Aziz dan kamis dan sabtu oleh Abah Kiai Murtadho Amin. Tapi untuk setelah magrib itu hanya dipimpin oleh Abah Kiai Marzuqi saja. Jadi kalau beliau tidak ada, ya libur. Sedangkan untuk setelah isya sampai jam 9 malam oleh ustadz-ustadz di Madrasah Diniyah.[236]

Dari apa yang peneliti lihat di lapangan, pembelajaran bersama kiai biasanya menyesuaikan waktu jamaah subuhnya. Kadang pukul 05.00 WIB atau lebih, tergantung kiai memulainya. Sedangkan untuk pembelajaran di madrasah diniyah, santri memiliki waktu yang beragam masuk ke tempatnya masing-masing, karena tidak ada bel yang dibunyikan. Minimal pukul 19.30 dan ada sebagian ustadz ang memulinya pukul 20.00 WIB.[237]

b. Persyaratan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning

1) Rombongan Kelas

Pembelajaran kitab kuning yang diasuh oleh kiai mengampun seluruh santri. Semuanya dijadikan menjadi satu tempat di dalam masjid. Baik santri putra maupun santri putri. Batas antara santri putra dan putri ditutupi oleh hijab berwarna hijau yang memanjang dari depan ke belakang.[238]

Jumlah kelas yang berada di bawah pengurus Madrasah Diniyah pesantren Gasek adalah 10 kelas untuk putra dan putri. Jumlah santri setiap kelas beragam. Untuk kelas yang paling

[236] Wawancara dengan Fatih pada tanggal 19 Februari 2018
[237] Data observasi di Pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek pada tanggal 2 Februari 2018
[238] Data observasi di Pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek pada tanggal 2 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

banyak santrinya adalah kelas I'dadiyah putri dengan jumlah 61 dan yang paling sedikit adalah kelas awaliyah 5 dengan jumlah 13 orang. Sebenarmya untuk jumlah ideal dengan menyesuaikan dengan tempat yang tersedia dari setiap kelas adalah 30 santri. Namun, karena terus banyaknya yang mendaftar untuk mengikuti madrasah diniyah, maka jumlahnya melebihi jumlah ideal. Seperti pernyataan salah satu pengurus Madrasah diniyah:

> Satu kelas kemarin maksimal 30 untuk kelas idealnya. Tapi realitanya biasanya kan waktu awal tahun dipasang 30 maksimal, di sini kan tidak ada penutupan pendaftara, terus banyak yang daftar, akhirnya ya membludak.[239]

Jumlah tersebut disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Mekanisme penempatan santri di setiap kelas adalah dengan *placement test* yang dilakukan pengurus madrasah diniyah ketika santri baru masuk pesantren dan pembelajaran belum dimulai. Tes yang digunakan adalah tes lisan dengan membaca kitab Fathul Qarieb. Beliau menambahkan:

> Ketika awal tahun itu ada tes diniyah untuk menentukan duduk di kelas mana. Nah tesnya membaca kitab fathul qarieb.[240]

Kriteria dari tes membaca kitab fathul qarieb tersebut adalah kelancaran dalam pemaknaan dan baiknya pemahaman tentang nahwu dan shorof. Setelah mengetahui nilai dari santri yang dites tersebut, ustadz yang menguji kemudian merekomendasikan di kelas mana santri tersebut berada. Untuk

[239] Wawancara dengan Aang Chunaefi pada tanggal 03 Februari 2018
[240] Wawancara dengan Aang Chunaefi pada tanggal 03 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keterangan kriteria dari penilaian tes penempatan kelas dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

No	Nama (isi sesuai nama ijazah)	Penilaian		Rekom. di Kelas
		Makna (Kelancaran)	Nahwu/Shorof	
1.				
2.				

Tabel 4.14 Form penilaian tes Qiroatul kutub santri pesantren Gasek

Ketentuan penilaian:

1. Maksimal menempati kelas awaliyah 2.
2. Penempatan kelas ditentukan oleh kedua tes yakni Qiroatul Kutub dan Al- Quran.
3. Klasifikasi penilaian sebagai berikut:[241]

Nilai	Deskripsi	Kelas
10 – 50	a. belum bisa I'rob b. belum bisa baca + tulis c. bisa baca, tapi tidak lancar d. bisa memaknai kitab, tapi belum bisa baca kitab	I'dad
51 – 75	a. lancar membaca kitab + tulis. Tapi menggunakan bahasa Indonesia b. belum lancar ba+ tulis kitab c. bisa memaknai kitab sedikit-sedikit	Satu
76 – 100	Lancar semua	Dua

Tabel 4.15 Klasifikasi Penilaian Tes *Qiroatul Kutub* Santri

[241] Data pengurus Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Posisi tempat duduk saat pembelajaran kitab kuning

Saat pembelajaran dimulai, bagi santri tidak ada aturan yang mengikat untuk posisi tempat duduk. Tempat duduk disesuaikan dengan kedatangan santri. Yang terlihat ketika observasi adalah santri duduk menghadap ustadznya. Sebagian santri ada yang menggunakan meja kecil untuk alas kitab, ada juga yang tidak.[242] Terkecuali ketika pembelajaran kitab kuning dengan pengasuh. Semua santri tidak menggunakan meja kecil untuk alas kitabnya. Kitab disimpan diatas kakinya masing-masing dalam keadaan sila.[243]

Tidak adanya aturan dalam tempat duduk santri dalam pembelajaran sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu pengurus Madrasah Diniyah pesantren Gasek yang menyatakan:

> Tempat duduk terserah tidak ada aturan.[244]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu ustadz yang menyatakan:

> ...(posisi tempat duduk santri) dibebaskan. Senyamannya santri.[245]

3) Pemeriksaan kitab kuning

Di pesantren Gasek kitab kuning menjadi referensi utama dalam pembelajaran kitab kuning. Menjadi hal yang tidak baik

[242] Data observasi pada tanggal 5 februari 2018 di kelas 2, kelas 3dan kelas 5 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Sabirrosyad Gasek.
[243] Data observasi pada tanggal 5 februari 2018 di Masjid Nur Ahmad Pondok Pesantren Sabirrosyad Gasek.
[244] Wawancara dengan Aang Chunaefi pada tanggal 03 Februari 2018
[245] Wawancara dengan Ustadz Hadi Iswanto pada tanggal 18 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bagi seorang santri jika datang ke tempat pembelajaran, namun tidak membawa kitab. Sehingga santri dalam pelaksanaan pembelajaran dituntut untuk membawa kitab kuning masing-masing. Ustadz Hadi menyatakan:

> Itu diwajibkan memang. Karena apa? Kalau dari asatidz sesepuh sih ada unsur tabarukkannya ketika membawa kitab, santri menghargai ilmunya. Terus yang kedua, lebih menghargai gurunya. Kalau seandainya ngaji tidak bawa kitab kayak seperti apa rasanya. Begitu remehnya menghargai ilmu. Jadi memang yang pertama lebih diwajibkan santri membawa kitab.[246]

Ketika pembelajaran dimulai, biasanya ustadz memang tidak memeriksa satu persatu santri yang tidak membawa kitab kuning. Salah satu santri menyatakan:

> Untuk pemeriksaan seperti itu tidak ada dari ustadz. Hampir tidak ada santri tidak ada yang bawa kitab. Kalaupun tidak membawa kitab, bisa jadi belum beli atau apa.[247]

Hal ini di perkuat dengan pernyataan ustadz Hadi yang mengatakan bahwa pemeriksaan kitab kuning bagi santri sifatnya fleksibel saja. Beliau menyatakan:

> Itu fleksibel. Biasanya sebelum dimulai, kalau saya pribadi, saya bertawasul dulu, kemudian saya suruh mereka membaca kitabnya masing-masing. dari sana mereka biasanya ngomong, "maaf, saya tidak membawa kitab", saya jawab, "ayo ambil dulu sana kitabnya."[248]

c. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kitab kuning

Langkah-langkah pembelajaran kitab kuning yang diasuh oleh pengasuh di pesantren Gasek adalah sebagai berikut:[249]

a. Kegiatan membuka pelajaran

[246] Wawancara dengan Ustadz Hadi Iswanto pada tanggal 18 Februari 2018
[247] Wawancara dengan Fuad pada tanggal 19 Februari 2018
[248] Wawancara dengan Ustadz Hadi Iswanto pada tanggal 18 Februari 2018
[249] Data observasi pada tanggal 5 februari 2018 di Masjid Nur Ahmad Pondok Pesantren Sabirrosyad Gasek.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Mengucapkan salam;
2) Berdoa dengan mengirimkan hadiah doa bagi Nabi Muhammad SAW, para ulama dan pengarang kitab yang akan dibacakan.

b. Menyampaikan materi

1) Membacakan teks bahasa arab dan terjemahnya dengan bahasa jawa dalam kitab kuning kata perkata disertai dengan penjelasan.

Kegiatan inti ini ustadz menjelaskan langsung pokok materi pelajaran, tidak dimulai dengan menjelaskan tujuan pengajaran dan pokok-pokok materinya karena ustadz tidak memiliki RPP dan silabus.

Posisi saat pembacaan kuning berlangsung Kiai duduk di posisi depan dalam masjid. Sedangkan santri yang ikut mengaji duduk di pojok belakang sebelah kanan masjid. Bahkan sebagain orang ada yang duduk di luar masjid. Dalam proses pembelajarannya tidak ada proses interaksi atau timbal balik antara santri dan kiai.

c. Menutup pembelajaran

1) Menyimpulkan materi dengan menjelaskan secara umum dari apa yang dibacakan.

Setelah selesai apa yang dijelaskan kiai, Kiai membuat kesimpulan dari apa yang dijelaskan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian, tanpa ditutup dengan salam salah satu santri maju kedepan untuk mengumandangkan adzan Isya tanda sebagai tanda masuknya waktu sholat dan berakhirnya pengajian bandongan.

Sedangkan untuk langkah-langkah pembelajaran salah satu ustadz di madrasah diniyah ketika pembelajaran kitab kuning dengan materi kitab fathul qarib yang berada di kelas 2 putra adalah sebagai berikut[250]:

a. Kegiatan membuka pelajaran.

1) Mengucapkan salam; Pembelajaran dimulai setelah santri kumpul semua di dalam kelas. Sambil menunggu ustadz datang ke kelas, santri membaca bait nadzhom alfiyah sampai ustadznya datang.
2) Berdoa dengan bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, para ulama dan pengarang kitab yang akan dibacakan; Lafadz tawasulnya adalah:

الى حضرة النبي المصطفى سيدنا محمد وعلى آله وأصحبه وذريته وللمصنف هذا الكتاب، الفاتحة.

3) Kemudian setelah itu membaca Al-Qur'an Surat Al-Fatihah.
4) Membacakan absen kehadiran santri; Bagi santri yang telat datang, ustadz menghukum mereka dengan diberdirikan selama beberapa menit. Tergantung jarak keterlambatannya.

[250] Data observasi pada tanggal 5 februari 2018 di kelas 2 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Menyuruh salah satu santri untuk membacakan pembahasan sebelumnya dan diterangkan sebisanya; Dan bagi santri yang disuruh membaca kitab namun tidak bisa, dengan alasan belum dimaknai, maka dia dihukum juga dengan cara diberdirikan.

6) Ustadz membaca kembali apa yang dibacakan santri dari pembahasan sebelumnya sebagai konfirmasi dari apa yang telah dijelaskan santri tersebut.

b. Menyampaikan materi

1) Membacakan teks bahasa arab dan terjemahnya dengan bahasa jawa dalam kitab kuning kata perkata disertai dengan penjelasan. Kegiatan inti ini ustadz menjelaskan langsung pokok materi pelajaran, tidak dimulai dengan menjelaskan tujuan pengajaran dan pokok-pokok materinya karena ustadz tidak memiliki RPP dan silabus. Penjelasan yang disampaikan oleh ustadz berlangsung nonformal. Kadang-kadang diselingi dengan candaan-candaan yang ditujukan kepada salah satu santrinya disesuaikan dengan materi yang sedang dijelaskan.

2) Memberikan kesempatan untuk bertanya bagi santri yang masih belum memahami penjelasan materi. Penjelasan yang dipaparkan oleh ustadz disesuaikan dengan kondisi saat ini. Sehingga santri bukan saja

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memahami apa yang ada dalam teks tersebut, tapi juga dapat dikorelasikan dengan keadaan yang ada.

c. Menutup pembelajaran

1) Menyimpulkan materi dengan menjelaskan secara umum dari apa yang dibacakan. Kesimpulan disampaikan setelah ustadz meyakini bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai;

2) Berdoa. Doa yang dibaca oleh ustadz dan diaminkan oleh para santri. Setelah itu, semua santri dan usstadz membaca doa *kafarotul majlis* yang berbunyi:

سبحانك اللهم وبحمدك أشهد أن لا اله الاأنت أستغفرك وأتوب إليه

3) Mengucapkan salam.

d. Penggunaan metode dalam pembelajaran kitab kuning

Penggunaan metode pembelajaran yang baik merupakan cara ustadz melakukan, menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi lathan dari materi pelajaran kitab kuning kepada para santri untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengataman peneliti di pesantren Gasek memperlihatkan bahwa metode dalam pembelajaran kitab kuning mayoritas menggunakan metode bandongan. yaitu Kiai atau ustadz membacakan kata per kata kemudian diterjemahkannya, dan santri menulis terjemahan per kata tersebut dalam kitabnya masing-masing. Kemudian ustadz menjelaskan maksud dari kata-kata tersebut. Sekiranya ada penjelasan yang penting, santri menuliskannya dipinggir kitab

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagai catatan tambahan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Hadi Iswanto, salah satu pengajar di pesantren Gasek:

> (di pesantren ini) untuk metode sama dengan pesantren lainnya, menggunakan sistem klasikal. Lebih condong ke teacher centris, guru membacakan, murid memaknai. Terus guru juga menerangkan apa maksud dari kitab itu. Jadi, untuk metode seperti cooperative teaching itu tidak ada. condong ke guru sebagai sosok di sana.[251]

Memilih metode yang baik dapat membantu ustaz dalam menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin didapatkan dalam pembelajaran kitab kuning. Fuad, santri kelas 3 Madrasah Diniyah menyatakan bahwa:

> Untuk cara pembelajarannya hampir semua sama, ustadz membaca kitab, kemudian menjelaskan, dan yang paling saya senang ustadz menjelaskan disesuaikan dengan keadaan sekarang. Dari kitab tadi diterapkan dalam kehidupan. Jadi metodenya seperti itu.[252]

Berbeda dengan Fuad, Fatih, santri kelas 2 Madrasah Diniyah menyatakan bahwa ragam metode yang digunakan selama pembelajaran kitab kuning adalah tanya jawab. Dia menyatakan:

> Saya kira yang lebih umum itu tanya jawab. Jadi setiap ustadz meanyakan kepada muridnya dari pertanyaan itu mungkin ada pengembangan materi dari setiap pertanyaan. Kemudian, mungkin kalau di luar jam pelajaran untuk mengembangkan kemampuan dengan sorogan atau yang biasanya dilakukan oleh santri itu bertanya pada senior atau teman sebaya yang memiliki kemampuan lebih. Jadi pembelajaran kitab kuning itu bukan hanya di kelas saja.[253]

e. Penggunaan sarana dan media dalam pembelajaran kitab kuning

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut adalah sarana dan media yang tersedia.

[251] Wawancara dengan Ustadz Hadi Iswanto pada tanggal 18 Februari 2018
[252] Wawancara dengan Fuad pada tanggal 19 Februari 2018
[253] Wawancara dengan Fatih pada tanggal 19 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Karena tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut sangat berarti bagi pengembangan proses pembelajaran.

Dalam menyelenggarakan pendidikan dan untuk menunjang kelancararan kegiatan belajar mengajar di pesantren, ketiga pesantren menyediakan beberapa sarana dan fasilitas.

Pembelajaran kitab kuning yang dilakukan oleh para pengasuh di pesantren Gasek sama sekali tidak menggunakan sarana dan media dalam pelaksanaan pembelajaranannya. Karena memang metode yang digunakan hanya metode bandongan.

Penggunaan sarana dan media dalam pembelajaran di pesantren Gasek disesuaikan dengan kebutuhan ustadz. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kang Aang:

> ...kalau disini ustadz butuh LCD, bisa disiapkan. Tapi ya tidak semuanya. Kalau kebanyakan sih papan tulis dan spidolnya. Tergantung ustadznya sih, tidak tergantung pelajarannya.[254]

Penggunaan sarana dan media yang sering dalam proses pembelaaran adalah spidol dan papan tulis untuk menuliskan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab sebagai cara untuk membantu santri memahami apa yang dijelaskan. Terutama ketika pelajaran gramtikal bahasa Arab seperti Nahwu dan sharaf. Seperti yang dikatakan oleh Fuad, santri kelas 3 Madrasah Diniyah pesantren Gasek:

> Pastinya ada, terkadang lebih banyak langsung metode abstrak dalam menerangkan keadaan sekarang. Tapi jika ustadz tidak bisa menjelaskan dengan kata-kata abstrak, biasanya menggunakan papan tulis. Seperti nahwu, shorof dan lain

[254] Wawancara dengan Aang Chunaefi pada tanggal 03 Februari 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagainya. passtinya, harus menulis lafadz nya kemudian dijelaskan.[255]

3) Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning

Evaluasi pembelajaran diselenggarakan dalam rangka mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Dengan arti bahwa tanpa evaluasi, tidak bisa diketahui seccara jelas apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Sehingga evaluasi berperan penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di pesantren Gasek hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dengan kegiatan evaluasi dan hasil obervasi peeneliti di tiga pesantren tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Waktu dan pelaksana pelakasanaan evaluasi pembelajaran kitab kuning

Evaluasi pembelajaran kitab kuning dilaksanakan pada saat Akhir setiap semester atau evaluasi sumatif. Baik semester genap maupun genap. Evaluasi tersebut serentak dilaksanakan oleh para ustadz dan pengurus Madrasah Diniyah. Sedangkan untuk pembelajaran yang dibimbing langung oleh pengasuh tidak dilaksanakan evaluasi. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh pengurus Madrasah Diniyah pesantren Gasek:

> Untuk evaluasi pembelajaran kitab kuning, kalau di pondok ini ada beberapa tingkatan. Ini dari tingkatan kehadiran. Ini evaluasi perbulan dengan ketua kelas. Kalau evaluasi pembelajaran, ini biasanya persemester sekali. Dengan semua

[255] Wawancara dengan Fuad pada tanggal 19 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> *asatidz*, dengan semua pengurus. Tidak ada evaluasi perminggu. Adanya ya tadi, perbulan.[256]

Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan Ustadz Hadi yang menyatakan bahwa di pesantren Gasek tidak diadakannya ujian tengah semester dan juga kurang maksimalnya evaluasi setiap bulan yang dilakukan oleh wali kelas, beliau berkata:

> Itu yang kurang di sini. Dulu, WaKa (Wakil Ketua) bagian kurikulum mencanangkan untuk diadakan (evaluasi) satu bulan sekali. (Tapi) sekarang sudah tidak jalan disemester ini. Kalau disemester sebelumnya, (evaluasi dilihat) dari segi kehadiran siswa, keaktifan siswa itu juga sempat dibahas. Tapi untuk semeseter ini masih belum ada. jadi dilaksanakan hanya semeteran saja. Untuk UTS (Ujian Tengah Semester), tidak ada.[257]

Demikian halnya seperti yang disampaikan oleh Fatih santri yang sudah tiga tahun tinggal di pesantren Gasek. Dia menyampaikan bahwa:

> Kalau evaluasi mungkin hanya dari absennya. Kayak apa semacam dilihat, kalau banyak absennya, maka di*takzir* (dihukum). Dan juga ketika ujian semester ada pemeriksaan kitab.[258]

Sedangkan yang terlibat dalam evaluasi di pesantren Gasek adalah para ustadz dan pengurus Madrasah Diniyah. Kang Aang menyatakan:

> (evaluasi pembelajaran dilaksanakan) dengan semua asatid, dengan semua pengurus.[259]

b. Bentuk evaluasi yang diberikan dalam pembelajaran kitab kuning

[256] Wawancara dengan Aang Chunaefi pada tanggal 03 Februari 2018
[257] Wawancara dengan Ustadz Hadi Iswanto pada tanggal 18 Februari 2018
[258] Wawancara dengan Fatih pada tanggal 19 Februari 2018
[259] Wawancara dengan Aang Chunaefi pada tanggal 03 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bentuk evaluasi formatif yang dilaksanakan di pesantren Gasek adalah bentuk lisan dan tulisan. Untuk bentuk lisan, santri disuruh membaca kitab secara langsung dihadapan ustadz. Sedangkan untuk tulisan, santri diberikan *paper* yang berisi soal-saol untuk kemudian dijawab. Pemilihan bentuk lisan dan tulisan semuanya diserahkan kepada ustadz pengampu dari setiap pelajaran. Hal ini diampaikan oleh salah satu ustadz yang menyatakan:

> Biasanya tergantung ustadznya. *Billisan* (dengan lisan) ada atau dengan *bil kitab* (dengan kitab) dengan membaca kitab langsung, atau bil paper biasanya diberi soal, langsung dijawab. Tidak ada pilihan ganda.[260]

Hal ini diperkuat dan diperjelas dengan pendapat salah satu santri yang menyatakan bahwa:

> Semuanya (metode) digunakan. Ada tulisan, praktek dan lisan. Yang menggunakan tulisan itu biasanya yang berkaitan dengan makna di kitab, di sini, ditekankan kitab harus ada maknanya, meskipun sudah tahu . Kalau itu ada tulisan, tentu kita bisa membaca diwaktu yang lain. Untuk metode lisan, biasanya kita diberikan pertanyaan seputar pemahaman kita terhadap kitab tersebut. Hampir semuanya lisan. Untuk praktek biasanya nahwu dan shorof yang menggunakan tulisan namaun langsung praktek bagaimana perubahan kata dan huruf daan lain sebagainya.[261]

Kesimpulannya, metode yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran kitab kuning di pesantren Gasek adalah : Metode tulisan, metode lisan, dan praktek.

c. Hasil evaluasi pembelajaran kitab kuning

Di pesantren Gasek hasil evaluasi pembelajaran kitab kuning yang telah dilaksanakan oleh santri bersifat tetap. Dalam artian,

[260] Wawancara dengan Ustadz Hadi Iswanto pada tanggal 18 Februari 2018
[261] Wawancara dengan Fuad pada tanggal 19 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak ada remidi jika ada santri yang tidak memenuhi standar minimal penilaian. Alasannya karena penlaian seutuhnya menjadi hak ustadz yang mengerti karakter dan kemampuan santri yang dilihat saat pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh pengurus Madrasah Diniyah:

> ...kalau di sini tidak ada remidi. Ya langsung saja sesuai dengan kemampuannya. Juga ustadznya sudah tahu setiap harinya.[262]

Pernyataan ini juga diperkuat dengan pendapat Ustadz Hadi yang menyatakan tidak adanya remidi dari hasil evalausi pembelajaran yang dilaksanakan.[263]

Selain itu, untuk hasil evaluasi yang sifatnya formatif, tidak ada penghargaan atau hukumannya. Penghargaan dan hukuman yang berlaku di pesantren Gasek diberikan kepada santri dilihat dari keaktifan dalam kehadiran dan saat proses pembelajaran. Kang Aang menyatakan:

> Kalau utnuk penilaian tidak ada penghargaannya. Disini penghargaannya bagi mereka yang aktif. Untuk nilainya sangat rendah juga tidak ada hukuman. Cuma disini menekankan keaktifan saja.[264]

Pernyataan ini diperkuat pula oleh pendapat Ustad Hadi yang menyatakan:

> Dari pemahaman saya sih tidak ada (pemberian penghargaan dan hukuman). Tapi kalau (penghargaan) dari segi daftar hadir ada. Bentuknya seperti *takzir*, sesuai dengan kriteria. Ada takzir ringan, sedang dan juga berat. Biar mereka jera dan belajar lagi.[265]

[262] Wawancara dengan Aang Chunaefi pada tanggal 03 Februari 2018
[263] Wawancara dengan Ustadz Hadi Iswanto pada tanggal 18 Februari 2018
[264] Wawancara dengan Aang Chunaefi pada tanggal 03 Februari 2018
[265] Wawancara dengan Ustadz Hadi Iswanto pada tanggal 18 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil evaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan, kemudian dikumpulkan dalam KHS (kartu hasil studi) yang kemudian dibagikan setelah pelaksanaan evaluasi telah dilaksanakan.

4) Faktor pendorong dan faktor penghambat pembelajaran kitab kuning

Pembelajaran kitab kuning yang diselenggarakan di pesantren Gasek memiliki kekuatan dan kelemahan.

1) Faktor pendorong pembelajaran kitab kuning

Faktor pendorong pembelajaran di pesantren Gasek adaalah ustad yang kompeten dan tempat tinggalnya dekat dengan lokasi pesantren. Salah satu pengurus madraasah diniyah menyatakan:

> Kalau faktor pendukung nya disini sudah pniter-pinter semua. jadi kalau mau mencari badal lebih enak. ustadnya juga rumahnya dekat-dekat juga. Dan juga dalam koordinasi juga enak karena ustadnya di daerah malang semua.[266]

Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat salah satu ustadz yang menyatakan:

> Faktor pendukungnya ya yang pasti dewan asatidznya kompeten. Karena apa, memang yang saya lihat ustadznya alumni pondok semua. Nanti diterapkan bagaimana baiknya seperti apa yang mereka dapatkan di pondoknya masing-masing.[267]

Selain itu, salah satu faktor pendorong dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren Gasek adalah adanya kedekatan antara ustadz dan santrinya. Sehingga mempengaruhi pemahaman santri terhadap kitab kuning itu sendiri. Salah satu santri menyatakan:

[266] Wawancara dengan Aang Chunaefi pada tanggal 03 Februari 2018
[267] Wawancara dengan Ustadz Hadi Iswanto pada tanggal 18 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Pertama, dari ustadznya. Karena pengalamannya luar biasa. Begitu juga sanad keilmuannya yang mempengaruh pemahaman ustadz tersebut. Yang kedua, kedekatan santri dengan ustad tersebut yang mempengaruhi pemahaman santri terhadap kitab kuning.[268]

2) Kelemahan pembelajaran kitab kuning

Kelemahan pembelajaran kitab kuning yang dimaksud di sini adalah seputar proses pembelajaran yang dilakanakan. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi.

Kelemahan umum pembelajaran kitab kuning yang ada di pesantren Gasek, pesantren Gading dan pesantren Luhur adalah terbaginya aktifitas santri di pesantren dengan di kampus masing-masing. Sehingga proses pembelajaran tidak maksimal. Sehingga proses pembelajaran bagi mereka yang biasa keluar pesantren karena sibuk dengan urusan kampus, akan terganggu.

Salah satu ustadz di pesantren Gasek menyatakan:

> Faktor penghambatnya biasanya sih dari segi santrinya. Karena contohnya kurang mintanya santri dalam belajar kitab kuning ini. Seperti mereka itu masuk kelas hanya untuk menggugurkan kewajiban. Jadi daya minatnya kurang. Yang daya minatnya bagus juga banyak, tapi masih tersembunyi.[269]

Hal ini diakui oleh salah satu santri pesantren Gasek yang menyatakan:

> Yang jelas untuk kendalanya, ketika kita tidak masuk sebelumnya,dan mengikuti pelajaran yang hari ini yang merupakan terusan dari pelajaran kemarin. Nah, karena kemarin tidak masuk , pemahaman yang kemarin tidak tahu, dilanjut dengan pemahaman baru, pastinya juga akan rancu. Seperti itu. Biasanya masuknya karena bebarengan dengan adanya kegiatan di kampus. Atau juga kegiatan-kegiatan di pondok yang melibatkan kepanitian-

[268] Wawancara dengan Fuad pada tanggal 19 Februari 2018
[269] Wawancara dengan Ustadz Hadi Iswanto pada tanggal 18 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepanitiaan, terkadang juga memerlukan dispensasi untuk tidak masuk.[270]

Dari hasil penyajian data dan analisis di atas, maka hasil temuan sementara dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

NO	Fokus	Indikator	Temuan Penelitian
1	Perencanaan Pembelajaran	Waktu dimulainya perencanaan pembelajaran	Pondok pesantren Gasek merencanakan pembelajaran ketika akan menghadapi semester baru. Perhitungan awal semester baru di pesantren Gasek ditentukan dalam rapat antara ustadz dan pengasuh.
		Penyusunan Rencana Pembelajaran	Perencanaan yang dibahas: kitab kuning yang dipelajari dan ustadz pengajar. Materi yang dipelajari adalah al-Qur'an, Hadis, tauhid, fiqh dan usul fiqh, akhlak dan tasawuf, nahwu dan sharaf.
		Pihak yang terlibat dalam persiapan pembelajaran	Pengurus Madrasah diniyah, dan dewan ustadz pengajar madrasah diniyah yang kemudian dilaporkan kepada pengasuh, dalam hal ini adalah KH Marzuqi Mustamar.
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Waktu pelaksanaan	Pembelajaran kitab kuning dimulai dari pagi hari setelah shalat subuh sampai pukul 06.00 WIB. Kemudian dilanjutkan setelah maghrb sampai isya dan setelah isya sampai pukul 21.00 WIB untuk pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah.
		Persyaratan 7. Rombongan kelas 8. Posisi Tempat Duduk 9. Pemeriksaan	4. Jumlah kelas yang berada di bawah pengurus Madrasah Diniyah pesantren Gasek adalah 10 kelas untuk putra dan putri. Jumlah santri setiap kelas beragam. Untuk kelas yang paling banyak santrinya adalah kelas I'dadiyah putri dengan jumlah 61 dan yang

[270] Wawancara dengan Fuad pada tanggal 19 Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Kitab Kuning	paling sedikit adalah kelas awaliyah 5 dengan jumlah 13 orang. 5. Saat pembelajaran dimulai, bagi santri tidak ada aturan yang mengikat untuk posisi tempat duduk. Tempat duduk disesuaikan dengan kedatangan santri. Yang terlihat ketika observasi adalah santri duduk menghadap ustadznya. Sebagian santri ada yang menggunakan meja kecil untuk alas kitab, ada juga yang tidak. 6. Menjadi hal yang tidak baik bagi seorang santri jika datang ke tempat pembelajaran, namun tidak membawa kitab. Sehingga santri dalam pelaksanaan pembelajaran dituntut untuk membawa kitab kuning masing-masing.
		Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran	1. Kegiatan membuka pelajaran; Mengucapkan salam, berdoa dengan mengirimkan hadiah doa bagi Nabi Muhammad SAW, para ulama dan pengarang kitab yang akan dibacakan. 2. Menyampaikan materi; Membacakan teks bahasa arab dan terjemahnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			dengan bahasa jawa dalam kitab kuning kata perkata disertai dengan penjelasan. 3. Menutup pembelajaran; Menyimpulkan materi dengan menjelaskan secara umum dari apa yang dibacakan.
		Penggunaan metode pembelajaran	Bandongan dan tanya jawab.
		Penggunaan sarana dan media	Spidol dan papan tulis
3	Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning	Waktu dan pelaksana	Evaluasi pembelajaran kitab kuning dilaksanakan pada saat Akhir setiap semester atau evaluasi sumatif.
		Bentuk evaluasi	Bentuk evaluasi formatif yang dilaksanakan di pesantren Gasek adalah bentuk lisan dan tulisan.
		Hasil evlauasi	hasil evaluasi pembelajaran kitab kuning yang telah dilaksanakan oleh santri bersifat tetap. Dalam artian, tidak ada remidi jika ada santri yang tidak memenuhi standar minimal penilaian.
4	Faktor Pendorong	Faktor pendorong	Faktor pendorong pembelajaran di pesantren Gasek adaalah ustad yang kompeten dan tempat tinggalnya dekat dengan lokasi pesantren dan adanya kedekatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	dan Faktor Penghambat dalam pembelajaran kitab kuning		antara ustadz dan santrinya
		Faktor penghambat	Terbaginya aktifitas santri di pesantren dengan di kampus masing-masing. Sehingga proses pembelajaran tidak maksimal.

Tabel 4.16 Temuan Penelitian Kasus III Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek

4. Temuan Penelitian Lintas Kasus

a. Manajemen Pembelajaran kitab Kuning di Pondok pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur, dan Pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang

1) Perencanaan pembelajaran

Pada tahap perencanaa ini, setiap pesantren memiliki peresamaan dan perbedaan. Dilihat dari persamaanya adalah pihak yang terlibat dalam setiap perencanaan adalah para santri yang diberi amanah untuk menjadi pengrus madrasah diniyah. Segala keputusan merupakan hasil dari kesepakatan bersama yang kemudian diserahkan kepada pengasuh untuk dilegitimasi. perencanaan pembelajaran dilaksanakan sebelum pembelajaran disetiap semester dimulai.

Sedangkan untuk perbedaannya ada pada penyusunan rencana pembelajaran. Di pesantren Miftahul Huda Gading, yang dibahas adalah struktur kepengurusan, kalender akademik, dan absensi (ustadz dan santri). Di pesantren Luhuryang dibahas adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, kitab yang akan dipakai selama satu tahun kedepan, dan *recruitment* ustadz dan ustadzah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengabdian. Sedangkan di pesantren Gasek yang dibahas adalah kitab kuning yang dipelajari dan ustadz pengajar.

Materi pembahasan atau kitab kuning yang digunakan dalam pembelajaran memiliki perbedaan. Meskipun fan ilmu yang dibahas memiliki kesamaan. Hanya saja, kitab yang digunakan ada beberapa perbedaan. Untuk membandingkan kitab kuning yang apa saja yang digunakan, dapat dilihat di tabel berikut ini:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No	Pondok pesantren Miftahul Huda Gading		Lembaga Tinggi Pesantren Luhur		Pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek	
	Pelajaran	**Nama kitab**	**Pelajaran**	**Nama kitab**	**Pelajaran**	**Nama kitab**
1	Al-Qur'an tajwid dan tafsir	Iqra, tuhfatu al-athfal, garaibu al-qur'an,jazariyah, tafsiru al-jailani,	Tafsir dan tajwid	Tafsiru al-jalalaini dan tajwid	Al-Qur'an	Al-Qur'an dan tajwid,
2	Hadis	Bulughu al-maram, minhaju dzawi an-nadzhor	Hadis	Al-adzkar an-nawawiyah, jawahiru al-bukhori, bulugu al-maram, subulu as-salam,	Hadis	Bulughul maram, at-targhieb wa at-tarhib, muqtathofat li ahli al-bidayat, Hujjatu ahli sunnah wa al-jama'ah,
3	Tauhid	'aqidatu al-'awam, badu al-amalie, ummu al-barahin,	Tauhid	Kifayatul 'awam	Tauhid	'aqidatu al-'awam, al-jawahir al-kalaamiyah,
4	Fiqh	Safinatu an-najah, sulam at-taufieq, fathu al-qarieb, fathu al-mu'in, mabadi al-awaliyah,	Fiqh	Ghoyah wa taqrieb, Fathul Qarieb, Al-asybah wa an-nadzhoir fil furu'	Fiqh dan usul fiqh	Al-mabadi al-fiqhiyyah, kaasyifatu as-sajaa, fathu al-qarieb, faraidhu al-bahiyyah, fathu al-mu'in, matan az-zubad, tanwiru al-qulub, as-sulam
5	Akhlak dan tasawuf	Nashoihuh 'ibad, Dzurratu an-nasihin dan ihya ulumu ad-dien	Akhlak dan tasawuf	Mau'idzotu an-naasyiin, nashoihul 'ibad, adabu al-'alim wa al-muta'alim, mauidzotu al-mukminin, Al-lumma' fi at-tashawuf	Akhlak dan Tasawuf	Al-Fawaidul Al-mukhtarah, Minhajul 'abidin, taisirul khalaq, ta'limu al-muta'alim,adabul 'alim wal muta'allim, kifayatu al-atqiya
6	Nahwu dan sharaf	Al-amtsilah at-tashrifiyah, matan al-ajurumiyah, al-'imrithi (fathu rabi al-bariyah), al-kailani, qawaidu al-'irab, al-lughah al-	Nahwu dan sharaf	Nahwu al-wadieh, Al-ajurumiyah, Mutammimah, al-kawaakibu addzuriiyah 'ala syarhi almutammimah,	Nahwu dan Sharaf	Alfiyah ibnu malik, tahsinu al-khath, al-amtsilah at-tashrifiyah, al-ajurumiyah, al-kaelani,

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

		‘arabiyah alyaumiyyah, qawaid al-lughah al-‘arabiyah, al-fiyah ibnu malik,		Matan bina’ wal asas & qawaidul i’lal, risalatut tashrifiyah		mutammimah al-ajurumiyah, qawaid as-sharfiyyah,
7	‘Arudh	Mukhtashoru asy-syafie				
8	Balaghoh	Jawahiru al-maknun	Balaghah	Jawahiru al-balaghah.	Baca tulis	Imla
9	Baca tulis	Imla	Baca Tulis	Imla		
10	Ilmu hisab	Sulamu an-naironi			Ilmu hisab	Sulamu an-naironi
11	Sejarah Islam	Khulashah nur al-yaqien				

Tabel 4.17 Persamaan dan perbedaan kitab yang diajarkan di pesantren

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

Dari tabel tersebut dapat bahwa kitab yang diajarkan di pesantren Miftahul Huda Gading lebih banyak. hal ini dikarenakan jumlah kelas yang ada di pesantren Gading lebih banyak dibandingkan dengan 2 pesantren lainnya.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan: (1) waktu pelaksanaan pembelajaran kitab kuning memiliki kesamaan satu diantara lainnya. Yaitu pembelajaran dilaksanakan sebelum santri berangkat ke kampus dan pulang setelah dari kampus. Lebih jelasnya persamaan waktu pembelajaran tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Nama Pesantren	**Waktu pembelajaran**	**Temuan lintas kasus**
		Persamaan
Miftahul Huda Gading	Setelah sholat subuh sampai pukul 06.00 WIB. Kemudian ketika waktu dhuha, kira-kira pukul 07.00 WIB sampai selesai. Kemudian sore hari, pukul 16.00 sampai pukul 17.00 WIB, setelah maghrib sampai isya dan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah setelah isya sampai pukul 21.00 WIB.	Pembelajaran yang umumnya dilaksanakan ditiga pesantren tersebut adalah setelah shalat subuh samapai pukul 06.00 WIB. Kemudian setelah shalat isya sampai pukul 21.00
Lembaga Tinggi Pesantren Luhur	Pembelajaran kitab kuning dilaksanakan	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	mulai pukul 16.00-17.00 kemudian setelah shalat isya pukul 19.30-21.00 WIB.	
Sabilurroyad Gasek	Pembelajaran kitab kuning dimulai dari pagi hari setelah shalat subuh sampai pukul 06.00 WIB. Kemudian dilanjutkan setelah maghrb sampai isya dan setelah isya sampai pukul 21.00 WIB untuk pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah.	

Tabel 4.18 waktu pembelajaran di tiga pesantren

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran, ditiga pesantren memiliki langkah yang sama. Dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun secara praktek, ada beberapa perbedaan disetiap kegiatan pembuka dan penutup. Hal ini disebabkan pada tidak adanya ketetapan dalam menjalankan satu metode tertentu. Bahkan dalam satu pesantren pun ditemukan bahwa setiap ustadz memiliki langkah yang berbeda dalam memulai maupun mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Untuk metode yang digunakan di tiga pesantren tersebut memiliki metode yang variatif mulai dari bandongan, diskusi, tanya jawab dan sorogan.

3) Evaluasi pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ketiga pesantren tersebut menerapkan evaluasi yang bersifat (*indirect*) mulai dari bulanan, pertengahan semester (*middle test*) dan ujian akhir semester (*final test*). Adapun evaluasi pembelajaran terfokus pada aspek kognitif melalui tes lisan dan tertulis.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam manajmen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur, dan Pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung di tiga pesantren tersbut umumnya berkisar pada kekuatan sumber daya manusia yang kompeten. Dalam hal ini ustadz disetiap pengampu pelajaran. Juga fasilitas yang memadai dalam membantu kesuksesan terlaksananya pembelajaran.

2) Faktor penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di tiga pondok pesantren tersebut adalah terbaginya waktu dan kegiatan yang dimiliki oleh santri diluar pesantren.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek dan Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

Hakikatnya, agama dibangun atas dasar perencanaan masa depan. Maka, pemeluk agama tersebut harus bisa memanfaatkan masa sekarang untuk masa esoknya, dari hidupnya untuk matinya, dari dunia untuk akhiratnya. Dengan demikian, ia harus membuat perencanaan hidupnya dan membuat metode yang dapat mengantarkan dirinya kepada tujuan, yaitu ridha Allah SWT dan mendapat balasan dari pada-Nya.[271]

Ajaran agama Islam memiliki pandangan yang jelas dan relevan tentang bagaimana seseorang harus memiliki perencanaan tentang apa yang akan dilakukannya. Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Al-Hasyr (58:18):

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah iperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan"[272]

Dalam tafsir Al-Misbah yang ditulis oleh Prof. Dr. Quraish Shihab menyatakan bahwa ayat tersebut berbicara mengenai perencanaan. Kata

[271] Syarafuddin *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 186-187

[272] Yayasan Baitul Maal BRI, *AL-Qur'an dan Terjemah, Dilengkapi Asbabun Nuzul, Tematik & Penjelasan Ayat, serta Indeks Al-Qur'an Terjemah*, (PT. Riels Grafika: Depok, 2009), hlm. 548

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"*waltandzur nafsumma qaddamat lighod"* mempunyai arti bahwa manusia harus memikirkan terhadap dirinya dan merencanakan dari segala apa yang menyertai perbuatan selama hidupnya, sehingga ia akan memperoleh kenikmatan dalam kehidupan ini. Hal ini sesuai dengan apa yang disabdakan oleh Rasulullah SAW.

حاسب نفسه في الدنيا قبل أن يحاسب يوم القيامة

"*orang yang cerdas adalah orang yang mampu menghitung-hitung amal perbuatannya dan mempersiapkan amal untuk hari esok.* (HR. At-Turmudzi).[273]

Pentingnya perencanaan dan persiapan masa depan dalam Islam juga diungkapkan oleh Sayyidina Ali bin Abi Thalib *Radhiallahu 'Anhu* yang berkata:

من استوى يوماه فهو مغبون، ومن كان آخر يومه شرا فهو ملعون، ومن لم يكن على زيادة، فكان على نقصان

Uraian diatas menjelaskan bagaimana pentingnya perencanaan ketika akan melakukan sesuatu. Sehingga apa yang akan dilakukannya dapat diukur dengan baik sesuai dengan segala kemampuannya. Perencanaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dilihat dari bagaimana peranannya dalam menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi pemebelajaran. Sehingga ketika guru melaksanakan program pembelajaran, benar-benar harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan.[274]

Perancanaan seperti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran yang diartikan sebagai langkah awal dari semua

[273] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati,2002), hlm. 130
[274] R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rienka Cipta, 1995), hlm. 8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan yang ditempuh oleh ustadz sebelum mengadakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas. Untuk itu, penyusunan dari perencanaan itu harus mempertimbangkan berbagai aspek.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para ustadz merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu program pembelajaran sebagai karya mental serta intelektual yang diperlukan sebelum upaya dan aktivitas fisikal dilaksanakan.[275] Dalam perencanaan pembelajaran tersebut dibahas tentang rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, waktu, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Selain itu, untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang dapat tejadi di masa mendatang.

Pembahasan perencanaan pembelajaran juga dilakukan di Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur dan Pesantren sabilurrosyad Gasek tentang perencanaan pembelajaran selama satu tahun pembelajaran. Dalam hasil penelitian di tiga pesantren tersebut, diketahui bahwa pembelajaran kitab kuning sudah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik. Dari setiap pesantren memiliki perbedaan tentang apa saja yang dibahas dalam perencanaan, karena wajar saja, setiap lembaga memiliki kebijakan yang berbeda-beda. Namun secara umum, dalam perencanaan pembelajaran di tiga pesantren berkutat pada pembahasan kalender akademik, Sumber Daya Manusia (baik dari santri maupun ustadznya), jam pelajaran, dan buku pelajaran (kitab kuning) yang digunakan.

[275] Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2000), hlm. 229

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perencanaan pembelajaran di Pesantren Gading meliputi pembahasan tentang beberapa poin, yaitu: struktur kepengurusuan, kalender akademik dan absensi santri selama proses pembelajaran. Kalender akademik yang dipakai setiap tahun sama yang disesuaikan dengan kalender hijriyah.

Kalender akademik merupakan komponen yang bermanfaat bagi guru untuk memetakan pencapaian tujuan pembelajaran dalam administrasi pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pembahasan sesuai target pencapaian. Dalam Permendikbud nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa kalender akademik berhubungan secara langsung dengan pembelajaran. Berbeda dengan kalender pendidikan yang berhubungan langsung dengan program sekolah/madrasah, baik program pembelajaran maupun program lainnya.[276]

Pembahasan tentang buku pelajaran (kitab kuning) di Pesantren Gading yang dipakai selama pembelajaran tidak dibahas karena kitab kuning yang digunakan sudah baku dari tahun ke tahun.

Sedangkan di Pesantren Luhur, pembahasan perencanaan tentang kalender akademik, pelajaran, SDM (sumber daya manusia) atau pengajar dan kegiatan yang akan dilaksanakan setiap tahun pembelajaran. Mengingat di Pesantren Luhur ini, seluruh kegiatan diserahkan kepada

[276] Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm122-123

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

santri, maka kegiatan ataupun program untuk pembelajaran pun disesuaikan dengan kebijakan pengurus madrasah diniyah.

Pesantren Gasek dalam pembahasan perencanaan pembelajarannya terfokus pada buku pelajaran yang akan dipakai (kitab kuning) dan ustadz pengampu di setiap mata pelajaran. Untuk kalender akademik dan kegiatan penunjang lainnya dibahas fleksibel ketika pembelajaran sudah dimulai.

Wina Senjaya mengemukakan bahwa dalam menyusun perencanaan pembalajaran memiliki langkah-langkah sebagai berikut, yaitu[277]:

1. Merumuskan tujuan khusus beserta materi pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh ketiga pesantren. Di tiga pesantren tersebut setiap ustaddz harus menyelesaikan materi sesuai dengan apa yang telah disepakati selama satu semester. Meskipun secara terperinci tidak dibahas 3 aspek yang melingkupi dari tujuan khusus, yaitu: domain kognitif, sikap dan paresiasi dan keterampilan dan penampilan. Sedangkan untuk tujuan umumnya, dibahas bersama antara ketua diniyah, waka kurikulum dan para ustadz.
2. Pengalaman belajar. Ada beberapa pelajaran yang memberikan pengalaman belajar sendiri bagi para santrinya. Di Pesantren Gading ada agenda untuk santri kelas Ulya (kelas paling atas) membaca materi sebelum pembelajaran dimulai dan santri yang lainnya menyimak dari bacannya itu. Santri yang membaca

[277] Wina Senjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm. 40-45. Cet.V

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut dibagi menurut jadwal yang sudah ditentukan. Ada juga kegiatan *syawir*. Yaitu kegiatan membahas tentang permasalahan-permasalah kontemporer yang mereka temukan untuk kemudian dicarikan dalilnya dalam kitab kuning. Di Pesantren Luhur memberikan kesempatan kepada santri yang dianggap mumpuni dalam membaca dan menjelaskan isi kitab kuning untuk menjadi pengganti membacakan kitab ketika ustadz atau salah satu dewan guru tidak hadir. Sedangkan di Pesantren Gasek di beberapa pelajaran tertentu santri dituntut untuk membaca dari apa yang telah dipelajarinya sebelum pelajaran dimulai. Hal ini dmaksudkan agar dia tidak lupa dengan pembahasan materi yang telah diajarkan.

3. Kegiatan belajar mengajar. Dalam peerencanaan kegiatan belajar mengajar ini dibahas bagaimana seorang ustadz memulai, membahas inti dan mengakhiri pembelajaran. Namun secara umum, memulai dan mengakhiri kegiatan di setiap pesantren memiliki kesamaan, yaitu dimulai dan diakhiri dengan berdoa membaca Al-Qur'an surat Al-Fatihah untuk Nabi Muhammad SAW, pengarang kitab dan guru-guru yang sudah mengajarkan kitab tersebut. Sedangkan ketika mengakhiri pembelajaran, ustadz dan santri mengakhirinya dengan membaca doa penutup majils yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dalam hadisnya yang berbunyi:

سبحانك اللهم وبحمدك أشهد ان لا إله إلا أنت أستغفرك وأتوب إليك

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Maha Suci Engkau Ya Allah, dengan memuji-Mu aku aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain engkau. Saya memohon ampunan kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu.

4. Orang-orang yang terlibat. Orang-orang yang terlibat maupun yang membantu dalam proses pembelajaran perlu dicantumkan dalam perencanaan pembelajaran. Ustadz-ustadz yang akan menjadi pengajar perperlajaran dibahas saat rapat bersama dan mengevaluasi ustadz-ustadz yang belum memenuhi persyaratan atau tidak mencapai kriteria minimal penguasaan kitab kuning. Di ketiga pesantren tersebut orang-orang yang dijadikan sebagai ustadz bukan hanya orang luar saja, namun juga santri yang masih aktif di pesantren tersebut dan memiliki kompetensi mumpuni dalam kitab kuning disertai dengan akhlak yang baik tanpa adanya cacat moral. Metode seperti ini lazim digunakan dibanyak pesantren di Indonesia. Bahkan lebih jauh lagi, jika santri tersebut dikader menjadi seorang kyai, santri tersebut harus berusaha keras melalui jenjang yang bertahap. Seperti apa yang dilakukan oleh KH Hasyim Asyari, pimpinan Pesantren Tebuireng, kepada santri-santrinya antara lain Kyai Manaf Abdul Karim pendiri Pesantren Lirboyo, Kediri, KH Jazuli, pendiri Pesantren Ploso, Kediri dan Kyai Zuber, pendiri Pesantren Reksosari di Salatiga. Oleh KH Hasyim Asyari ketika santri tersebut, menjelas masa-masa terakhir pendidikan mereka di Tebuireng ditunjuk sebagai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru-guru senior dan anggota kelompok musyawaroh. Selain itu, dipasrahi pula untuk mengurus semua santri, menempatkan santri baru, dan menemui orang tua santri yang mengunjungi anak-anak mereka di pesantren.[278]

5. Bahan dan alat. Secara mendasar, bahan pembelajaran dapat dibedakan dengan alat pembelajaran. Bahan pembelajaran biasana berkaitan dengan benda yang dapat digunakan untuk sekali pakai atau menjadi produk tertentu, sedangkan alat merupakan benda yang digunakan untuk pembelajaran praktik dan lebih permanen.[279] Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan, ustadz biasanya menggunakan bahan dan alat sebagai sarana untuk mempermudah atau meringkas materi yang disampaikan pada santrinya. Sehingga dengan bahan dan alat tersebut dapat membantu ustadz untuk menyampaikan materi dan membantu santri memahami dari apa yang disampaikan oleh ustadz tersebut. Perencanaan tentang bahan dan alat yang digunakan oleh ketiga pesantren hanya menyangkut tentang beberapa bahan dan alat saja. Antara lain: LCD, papan tulis, spidol dan penghapus. Bahan dan alat itupun biasanya digunakan hanya di beberapa pelajaran saja yang membutuhkan alat tersebut. Contohnya adalah ilmu nahwu (gramatikal arab) yang membutuhkan alat-alat tersebut untuk

[278] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia,* hlm.97-98.
[279] Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, hlm.57-58

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menuliskan contoh dalam bahasa arab yang sesuai dengan teori yang dijelaskan.

6. Fasilitas fisik. Dalam perencanaan pembelajaran fasilitas fisik menjadi hal yang dibahas. Fasilitas fisik tersebut seperti ruang kelas, ATK (Alat Tulis Kantor), laboratorium dan pusat media. Semua itu sebagai sarana pembelajaran yang mendukung terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Fasilitas fisik berupa ruang kelas yang ada di tiga pesantren disesuaikan dengan santri yang belajar di pesantren tersebut. Apalagi di Pesantren Gading dan Pesantren Gasek santri yang tidak tinggal di pesantren juga dimasukkan kelas seperti santri yang tinggal di pesantren. Berbeda dengan kedua pesantren tersebut, Pesantren Luhur sampai saat ini masih belum menerima santri yang tidak tinggal di pesantren.
7. Perencanaan evaluasi dan pengembangan. Selain membahas tentang apa saja yang akan dilaksanakan saat pembelajarab, perencanaan pembelajaran yang baik juga membahas tentang evaluasi dan pengembangan dari apa yang telah dilaksanakan. Sehingga proses pelaksanaan pembelajaran akan maksimal denga perbaikan dari evaluasi yang telah dilaksanakan.

Dari apa yang dikemukakan Wina Senjaya tersbut dapat diringkas dengan pertanyaan mendasar yang diajukan oleh Torang sebagai cara untuk mengefektifkan perencanaan, yaitu:

7. *What action will be done?* (apa yang akan dilakukan?)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. *Why has the action to be done?* (kenapa hal tersebut harus dilakukan?)
9. *Where will the action be done?* (dimanakah hal tersebut harus dilakukan?)
10. *When will the action be done?* (kapan hal tersebut harus dilakukan?)
11. *Who will do the action?* (siapa yang terlibat dalam hal tersbut?)
12. *How will the action be done?* (bagaimana hal tersebut dilakukan?)[280]

Sejalan dengan hal itu, Kemp mengemukakan perlunya unsur-unsur berikut ini dalam merancang perencanaan pembelajaran, yaitu:

1. Memperkirakan kebutuhan belajar untuk merancang suatu program pembelajaran dengan manyatakan tujuan, kendala dan prioritas yang harus diketahui.
2. Memilih pokok bahasan atau tugas untuk dilaksanakan dan menunjukkan tujuan yang ingin dicapai.
3. Meneliti ciri santri yang harus mendapat perhatian selama perencanaan.
4. Menentukkan isi pelajaran dan menguraikan unsur tugas yang berkaitan dengan tujuan.
5. Menyatakan tujuan belajar yang ingin dicapai dari segi isi dan unsur tugas.

[280] Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, hlm. 35-36

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Merancang kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang suda dinyatakan.
7. Memilih sejumlah media untuk mendukung kegiatan pengajaran.
8. Merincikan pelayanan penunjang yang diperlukan untuk mengembangkan dan melaksanakan semua kegiatan serta untuk memperoleh atau membuat bahan.
9. Mempersiapkan evaluasi hasil belajar dan hasil program.
10. Menentukan persiapan santri untuk mempelajari pokok bahasan dengan memberikan uji awal kepada mereka.[281]

Apa yang dikemukakan oleh Kemp tersebut juga diperlihatkan oleh Pesantren Gading, Pesantren Luhur dan Pesantren Gasek. Hal tersebut tampak dari apa yang dilakukan oleh *steakholder* dari setiap pesantren.

Perencanaan proses pembelajaran yang berbasis standar proses pendidikan meliputi silabus yang antara lain berisi ikhtisar atau pokok-pokok materi pelajaran sebagai penjabaran dari SK dan KD dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelarajan, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegaiatan pembelajaran, penilaian hasil belajara, dan sumber belajar.[282] Sesuai dengan PP No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 yang menyebutkan "perencanaan proses

[281] E. Jerrold Kemp, *Proses Perancangan Pengajaran*. (*Terjemahan Asril Marjohan*). (Bandung: ITB Press, 1994). hlm. 13-15

[282] Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* , hlm. 38

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran meliputi silabus dan rerncana pelaksanaan pembelajaran sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar."

Pondok pesantren termasuk dalam pendidikan keagamaan yang sifatnya nonformal. Menurut UU No 20/30 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 26 menyatakan bahwa "Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat." Karena sifatnya yang nonformal, proses perencanaan dan pengembangan pembelajarannya dapat dibuat dengan potensi dan kemampuan pesantren setempat tanpa ada panduan yang baku, sehingga untuk penetapan silabus dan RPP ini, di tiga pesantren belum ditulis secara lengkap dan sistematis. Sehingga di tiga pondok pesantren tersebut berpegang pada bab-bab yang tercantum dalam kitab kuning yang dipelajari saja.

Pembahasan selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah salah satu sumber belajar yang akan dipakai yaitu kitab kuning. Dalam tradisi kehidupan pesantren, kitab kuning sebagai pemasok utama (*main supplier*) nilai dan pengetahuan yang dapat dipercaya mengarahkan pandangan kalangan pesantren mengenai 'ilmu' yang menurut mereka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hanya bisa diperoleh melalui jalan pengalihan, pewarisan, transmisi, dan bukan sesuatu yang bisa diciptakan, *created.*[283]

Pesantren Luhur dan Pesantren Gasek setiap semester merencanakan tentang apa saja kitab kuning yang akan dipakai. Sedangkan di Pesantren Gading, tidak ada pembahasan tentang kitab kuning yang akan dipakai selama satu semester karena kitab kuning yanng dipakai dari tahun ke tahun tetap sama. Mekanisme pemilihan yang dilakukan oleh pengurus diniyah dalam memilih kitab kuning yang dibimbing oleh ddewan pengasuh adalah dengan mengikuti apa yang dikehendaki oleh dewan pengasuh. dari pihak diniyah menyetorkan beberapa kitab yang mungkin akan dipilih oleh dewan pengasuh tersebut, kemudian dewan pengasuh yang menentukan. Sedangakan untuk kitab kuning yang dipakai di kelas sesuai dengan kesepakatan bersama pengurus diniyah.

Sama dengan Pesantren Luhur, di Pesantren Gasek pun untuk kitab kuning yang dibimbing langsung oleh dewan pengasuh ditentukan oleh pengasuh sendiri. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mujamil Qomar yang menyatakan bahwa kepemimpinan kiai dalam pondok pesantren menjadi cenderung membangun otoritas mutlak karena segala sesuatu ditentukan oleh kiai. Dengan kata lain, kepemimpinan kiai dalam pondok pesantren memegang kewenangan mutlak. Sedangkan untuk kitab kuning yang dikaji di kelas dibahas saat rapat bersama

[283] Masdar F. Mas'udi, "Pandangan Hidup 'Ulama Indonesia (UI) dalam literatur Kitab Kuning". Makalah pada Seminar Nasional tentang Pandangan, Sikap Hidup Ulama Indonesia, LIPI. Jakarta, 24-25 Februari 1988.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengurus diniyah dan dewan ustadz. Setelah ada kesepakatan antar ustadz, hasil tersebut diserahkan kepada pengasuh untuk dilegitimasi menjadi pelajaran tetap selama satu semester.

Jika dilihat dalam pelajaran yang diajarkan di tiga pesantren, dapat diketahui bahwa pelajaran yang paling banyak dipelajari diketiga pesantren tersebut adalah materi tentang Fiqh (*jurisprudence*, hukum Islam) dan ilmu bahasa Arab. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Martin Van Bruinessen bahwa fiqih mendominasi materi pelajaran yang diajarkan dipesantren. Hasil ini dilihat dari sekitar 900 judul kitab kuning yang beredar di lingkungan pesantren terdiri dari 20% bersubtansikan fiqih, 17 % tentang aqidah atau tauhid, 12% tentang bahasa Arab (nahwu, sharaf dan balaghah, hadits berjumlah 8%, tasawwuf berjumlah 7%, akhlak berjumlah 6%, pedoman do'a berjumlah 5%, dan karya puji-pujian kenabian (*qisas al-anbiya, mawlid, manaqib*) berjumlah 6%. Hal ini mengindikaikan bahwa ketersedian pilihan-pilihan materi yang dapat dipelajari di pesantren dan tradisi intelektual yang berkembang di pesantren menempatkan penguasaan bahasa Arab sebagai ilmu bantu untuk memahami teks-teks yang terdapat dalam kitab kuning tersebut[284]

Meski begitu, secara kelembagaan disetiap pesantren memiliki variasi pelajaran yang menjadi fokus utama dalam pembelajarannya. Misalnya pesantren yang mengkhususkan diri pada bidang Al-Qur'an, bidang Fiqih dan Ushul fiqih, ada pula yang mengkhususkan pada bidang bahasa Arab dari segi nahwu dan sharafnya, ada yang dibidang ilmu falaq

[284]Affandi Mchtar, *Kitab Kuning & Tradisi Akademik Pesantren*,(Bekasi:Pustaka Isfahan,2009), hlm. 58-59

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan ada juga dibidang tasawuf. Dari gambaran ini maka tidak heran jika di ketiga pesantren tersebut menetapkan secara mandiri kitab-kitab yang diajarkan kepada para santri.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek dan Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

Pelaksanaan pembelajaran merupakan apkikasi dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat oleh para pendidik. Dalam pelaksanaan pembelajaran inilah terjadi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang merupakan salah satu langkah pembelajaran yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan sesuai dengan jadwal yang dibuat.

1. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

   Sebelum suatu lembaga pendidikan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar maka terdapat sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu:

   1) Rombongan belajar

      Pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di ketiga pesantren dibagi menjadi 2, yaitu: pembelajaran bersama seluruh santri yang dilaksanakan di masjid dan pembelajaran yang dilaksanakan menurut kemampuan masing-masing santri.

      Penempatan kelas untuk santri-santri disesuaikan dengan kemampuana masing-masing yang telah diuji saat *placement test.* Materi yang diujikan adalah membaca kitab kuning yang telah disediakan oleh pengurus madrasah diniyah. Di pesantren

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gading, tingkatan paling dasar bagi santri yang sama sekali masih belum bisa membaca kitab kuning adalah kelas asasi. Sedangkan bagi mereka yang sudah cukup mahir, ditempatkan di kelas Ulya. Berbeda dengan Pesantren Luhur dan Gasek yang menggunakan abjad dan angka dalam penamaan kelas.

Untuk kelas paling dasar di Pesantren Luhur di tempatkan di kelas B, seangkan bagi mereka yang sudah cukup mahir di tempatkan di kelas A. Sedangkan di Pesantren Gasek digunakan angka sebagai penanda kelas. kelas yang paling dasar dinamakan kelas *'idad* (kelas persiapan). Untuk kelas selanjutnya menggunakan angka mulai dari kelas 1 sampai 5.

Pengelolaan kelas yang baik dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran. Secara sempit, yang dimaksud pengelolaan kelas untuk rombongan belajar adalah desain tempat, alat dan media pembelajaran agar menunjang terhadap kondisi pembelajaran supaya tercipta suasana yang kondusif.[285] Pengelolaan kelas yang dijadikan pembelajaran kitab kuning sistem klasikal di tiga pesantren berjalan apa adanya. Semuanya duduk lesehan tanpa kursi. Kecuali beberapa kelas di Pesantren Gasek yang menggunakan kursi dan meja. Hal ini dapat dimaklumi karena tempat yang digunakan, juga digunakan untuk pembelajaran formal siswa-siswi SMP Sabilurrosyad Gasek.

[285] Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, hlm.19

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Secara lebih operasional, sebenarnya telah dijelaskan dalam Permendikbud Nomr 41 tahun 2007 tentang pengelolaan kelas yang salah satunya menjelaskan bahwa guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Begitu juga dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 yang menyebutkan bahwa guru menyesuaikan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.[286]

Formasi tempat duduk tersebut sebenarnya tergantung dari kebutuhan guru atau ustadz dalam mengatur model pembelajaran yang digunakan. Misalnya jika model pembelajaran yang akan digunakan adalah model wetonan, maka ustadz membebaskan santrinya untuk duduk dimana pun, dengan formasi berderet memanjang ke belakang. Beda lagi jika yang akan digunakan adalah model diskusi, maka formasi duduknya sebaiknya berbentuk melingkar.

2) Beban kerja guru

Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh ustadz-ustadz pengampu

[286] Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, hlm.22-23

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pelajaran di tiga pesantren tersebut. Sehingga beban kerja ustadz mencakup perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi.

Menurut Yamin dan Maisah, seperti yang dikutip oleh Haerana, menyatakan bahwa implikasi dari beban kerja guru tersebut, seorang guru harus mampu memaknai pembelajaran serta menjadikan pembelajaran sebagai ajaran pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas peserta didik. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi.

Untuk itu, dalam diri seorang guru terdapat sejumlah peran yang melekat padanya, yaitu[287]:

a. Guru sebagai sumber belajar. Artinya, guru harus memiliki referensi yang lebib banyak dibandingkan dengan siswa untuk membuka wawasan siswanya. Sehingga guru tahu mana saja referensi yang bisa dipelajari oleh siswa untuk menambah wawasan materi yang dipelajarinya. Juga dapat memetakan materi dengan membaginya menjadi materi inti dan materi tambahan;
b. Guru sebagai pendidik. Artinya, guru menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswanya dan lingkungannya. Sehingga tindak tanduk guru dalam kehidupan sehari-hari dilihat dan diperhatikan oleh siswa dan lingkungan sekitarnya;

[287] Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, hlm. 47-54

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Guru sebagai pembelajar. Artinya, guru dituntut untuk terus menambah wawasan seiring perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, sehingga apa yang diketahui oleh siswaanya, guru pun terlebih dahulu mengetahuinya;

d. Guru sebagai pembimbing. Artinya, guru memiliki fungsi sebagai penunjuk arah bagi peserta didik dengan cara memberitahukan jalan mana yang terbaik bagi masa depan siswanya. Berdasarkan dari pengalaman dan pengetahunannya, sehingga dapat menjadi navigator yang dapat menentukan langkah yang harus ditempuh siswanya;

e. Guru sebagai pelatih. Artinya, dalam pembelajaran guru dapat melatih siswanya dalam melakukan sesuatu yang memerlukan latihan, baik intelektual maupun motorik;

f. Guru sebagai penasihat. Artinya, guru selalu menasihati siswanya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Bahkan disebutkan bahwa manusia yang tidak termasuk merugi adalah orang yang saling memberi masihat pada kebenaran dan kesabaran (QS An-Nasr:1-3);

g. Guru sebagai agen pembaharu (inovator). Guru sebagai agen perubahana akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan bermakna;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

h. Guru sebagai model atau teladan. Guru merupkana model atau teladan bagi siswanya dan semua orang yang menganggap dia sebagi guru;

Lebih spesifik, KH Hasyim Asyari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'alim* menjelaskan 20 karakter yang harus dimiliki oleh pendidik terhadap pelajar, yaitu:

1) Pendidik mengajar dan mendidik santri berniat mencari keridhan Allah;
2) Pendidik tidak menjadikan alasan tidak adanya keikhlasan dalam niat untuk mengajar santri, karena keikhlasan akan mucul sebab keberkahan ilmu;
3) Mencintai santrinya seperti mencintai dirinya sendiri dan membenci santrina seperti dia membenci dirinya sendiri;
4) Memberikan pemahaman yang memudahkan santri dalam penyampaian ketika mengajar dan membaguskan pelafalan dalam memahamkannya;
5) Bersungguh-sungguh dalam mengajari santrinya, memberikan pemahaman kepada meraka dengan mengerahkan segala kemampuannya, dan menyederhanakan uraian;
6) Selalu dalam keadaan khusyu' kepada Allah Ta'la;
7) Pegangan dalam setiap urusannya hanyalah Allah ta'la;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8) Tidak menjadikan ilmunya sebagai tangga yang mengantrarkannya pada tujuan-tujuan yang sifatnya duniawi;

9) Tidak mengagungkan para pencinta dunia, kecuali itu memberikan maslahat;

10) Bersifat zuhud terhadap dunia;

11) Menjauhi pekerjaan-pekerjaan yang hina dan rendah secara adat kebiasaan;

12) Menjauhi tempat-tempat yang menimbulkan fitnah;

13) Menjaga untuk selalu melaksanakan syiar-syiar Islam dan hukum-hukum yang sifatnya dzohir;

14) Melaksanakan sunah-sunah yang sifatnya dzohir dan mematikan perbuatan bid'ah dalam urusan agama;

15) Menjaga kesunahan-kesunahan yang sifatnya perbuatan dan perbuatan;

16) Berinteraksi dengan manusia dengan akhlak yang mulia;

17) Mensucikan batinnya kemudian dzohirnya dari akhlak yang hina.

18) Selalu mendawamkan untuk menambah ilmu dan amal;

19) Tidak mencegah dirinya untuk mengambil manfaat dari orang lian yang belum dia kenal;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

20) Selalu menyibukkan diri dengan mengarang, mengumpulkan dan menyusun kitab.[288]

3) Buku teks pelajaran

Buku teks pelajaran, dalam hal ini adalah kitab kuning merupakan salah satu sumber belajar yang terpenting dalam pembelajaran, sehingga jika ada santri yang tidak menggunakan kitab kuning saat pembelajaran, maka berarti pula kehilangan salah satu sumber belajarnya. Hal ini akan menyebabkan terhambatnya santri dalam memahami apa yang disampaikan oleh ustadz saat pelajaran berlangsung. Ustadz pun akan kesulitan dalam mengajarkan materinya melihat pada kemampuan daya ingat santri sangat terbatas dan berbeda-beda sehingga dikhawatirkan santri tidak akan mampu mengingat kembali apa yang telah diajarkan ustadznya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa tidak ada satu santri pun yang tidak membawa kitab kuning saat pelajaran berlangsung. Jika ada yang tidak membawa, seperti yang terjadi di Pesantren Gasek karena kitab yang disediakan oleh pengurus diniyah sudah tidak tersedia atau santri tersebut masih baru masuk pesantren dan belum sempat membeli kitab yang diajarkan. Dari apa yang peneliti lihat dilapangan, dapat disimpulkan bahwa:

[288] KH Hasyim Asy'ari, *Adabul 'alim wal Muta'alim*, hlm. 55-61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Penggunaan kitab kuning yang diajarkan di pesantren dipilih melalui rapat ustadz dengan pertimbangan dan pengesahan dari pengasuh;

b) Rasio kitab kuning untuk santri adalah 1:1 per mata pelajaran. Hal ini memungkinkan santri untuk menuliskan catatan-catatan penting dari apa yang disampaikan oleh ustadz.

2. Proses belajar mengajar di kelas

Secara umum, proses pembelajaran di pesantren Gading, pesantren Gasek dan luhur sama, dengan metode yang dipakai: *bandongan*, *sorogan*,hafalan dan diskusi. Metode bandongan, biasanya dilakukan oleh mayoritas ustadz yang menjelaskan apa isi dari kitab kuning tanpa ada interaksi timbal balik dari santri dan diikuti oleh seluruh santri. Sedangkan untuk metode sorogan dijadikan sebagai tambahan materi bagi santri yang memang ingin menambah jam belajarnya, terutama bagi santri yang memang masih awam dalam pembacaan kitab kuning.

Metode hafalan adalah metode pembelajaran kitab kuning dengan cara meghafalakan kitab-kitab tertentu sesuai dengan tingkatannya santri di kelas Madrasah Diniyah. Metode seperti ini digunakan untuk menguatkan dari apa yang dipahami dari apa yang ada dalam kitab kuning. Biasanya, yang dijadikan materi untuk hafalan adalah ilmu nahwu dan sharaf.

Menurut Mulyasa, pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yakni pembukaan, pembentukan kompetensi dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penutup.[289] Meskipun di pondok pesantren ketiga kegiatan tersebut diterjemahkan dalam bahasa yang sederhana. Dengan arti pembukaan mencakup pembacaan salam dan tawasul kepada Nabi Muhammad dan mendoakan pengarang kitab yang dibacakan, meskipun kadang-kadang ada beberapa ustadz yang menyampaikan motivasi pembelajaran sebelum dimulainya pelaksanaan pembelajar. Tapi itu tidak banyak. Untuk pembentukan kompetensi sifatnya lebih kepada pembentukan kompetensi dan penutup menggunakan khas pes

Dari pengamatan lapangan, kegiatan saat pembelajaran mencakup:

a) Kegiatan Membuka Pembelajaran; Kegiatan Awal
    1) Mengucapkan salam
    2) Menyapa
    3) Berdoa
    4) Memberikan motivasi belajar
    5) Menyampaikan tujuan pembelajaran

a) Menyampaikan materi; kegiatan inti
    1) Mengamati
    2) Mengumpulkan informasi/mencoba
    3) Mengasosiasi/menalar
    4) Mengkomunikasikan

b) Menutup pembelajaran; Kegiatan Penutup
    1) Membuat kesimpulan
    2) Berdoa dan mengucapkan salam

[289] Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekola*, hlm.180

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemampuan ustadz dalam mengampu pembelajaran kitab kuning, khususnya dalam hal penguasaan materi sudah bagus. Hal ini karena latar belakang ustadz yang mumpuni dalam penguasaan kitab tersebut. Dalam proses pembelajarannya, setiap tahapan sebagaimana tersebut dilaksanakan oleh ustadz.

C. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek dan Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

Evaluasi pembelajaran merupakan penetapan nilai dengan fenomena pendidikan sebagai hasil dari keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.[290]

Penilaian pendidikan yang dilakukan menekankan pada aspek proses awal dalam rangka penilaian atas suatu kegiatan untuk memperoleh data tentang tingkat ketercapaian kegiatan tersebut. Maka akan ada kesinambungan antara perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi atau penilaian. Hal itu dapat digambarkan sebagai berikut:

[290] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 66

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

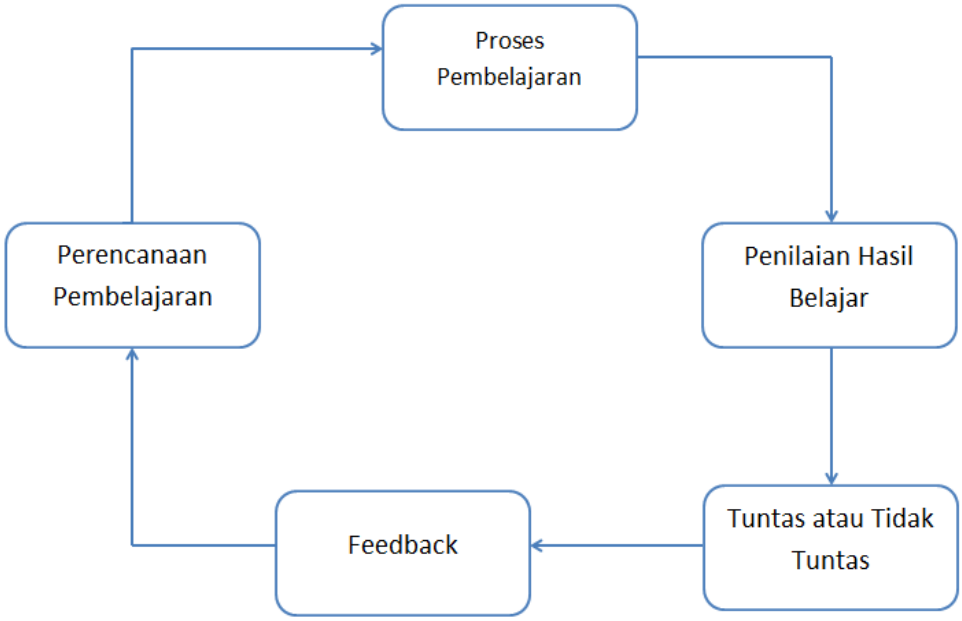

Gambar 5.1 Sirkulasi proses pembelajaran

Dari Gambaran siklus diatas, maka dapat diketahui bahwa ketiga pesantren melakukan perencanaan pembelajaran terelbih dahulu. Dalam hal ini, ustadz dan pengurus diniyah mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran mulai dari kitab kuning yang dijadikan rujukan, ustadz yang menjadi pengajar, metode pembelajaran sampai evaluasi yang akan dilakukan diakhir pembelejaran. Selanjutnya, setelah perencanaan tersebut, langkah selanjutnya ustadz memulai pembelajaran kitab kuning sesuai dengan apa yang direncanakan saat perencanaan. Setelah pembelajaran selesai itulah, ustadz melakukan evaluasi untuk santrinya sebagai penentuan dalam mengklarifikasikan tingkat pencapaian santri, apakah masuk kategori tuntas atau tidak tuntas.

Evaluasi yang dilakukan di pondok pesantren Gading, Pondok Pesantren Gasek dan Pesantren Luhur dilakukan pada setiap ketuntasan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari aspek kompetensi yang diajarkan pada santri. Ketuntasan aspek kompetensi ini meliputi pokok bahasan subpokok bahasan dari materi pembelajaran. Evaluasi tersebut dilaksanakan ketika pertengahan semester dan akhir semester. Kecuali untuk pondok pesantren Gasek, tidak ada Ujian Akhir Semester. Yang sama dari pesantren-pesantren tersebut adalah evalasui keaktifan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. sehingga tolak ukur dari lulus atau tidaknya santri dalam evaluasi ditentukan oleh kehadirannya saat pembelajaran.

Model evaluasi pembelajaran yang digunakan di pesantren tersebut adalah model evaluasi Alkin yang dikembangkan oleh Marvin Alkin (1969). Dalam pandangannya, evaluasi adalah suatu proses untuk meyakinkan keputusan, mengumpulkan informasi, memilih informasi yang tepat, dan menganalisis informasi sehingga dapat disusun laporan bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif.[291] Lebih lanjut, Alkin mengemukakan lima jenis evaluasi, yaitu:

1. Sistem *assessment,* yaitu untuk memberikan informasi tentang keadaan atau posisi dari suatu sistem;
2. Program *planning,* yaitu untuk membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan

Evaluasi pembelajaran yang diberikan sebagai syarat dari kenaikan ke jenjang berikutnya. Memang, seperti yang dijelaskan oleh Martin Van Bruinessen, mayoritas pesantren sekarang menjalankan sistem madrasah – ada kenaikan kelas, kurikulum yang baku dan ijazah.[292] Dalam hal ini,

[291] Zainal Arifan, *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, Teknik ,Prosedur*, hlm.80.
[292] Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, hlm 87.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pesantren Gading yang membuat ijazah untuk santrinya setelah santri tersebut mencapai kelas paling tinggi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan dan pengkajian bahwa manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren mahasiswa pada tiga pesantren yang menjadi obyek penelitian (Pondok pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur (LTPL), dan pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang), dalam penelitian multisitus, umumnya memiliki kasus yang sama. Sehingga, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran kitab kuning di tiga pesantren tersebut secara umum bisa dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari data lapangan mengenai adanya pelaksanaan manajemen pembelajaran kitab kuning di tiga pesantren tersebut. Secara umum manajemen pembelajaran kitab kuning di pesantren Gading, pesantren Luhur dan pesantren Gasek sudah terlaksana, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
2. Faktor pendukung dari terlaksananya pembelajaran di tiga pesantren tersebut adalah adanya Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten. Ustadz yang mengajar memiliki keahlian dibidangnya dalam mengajarkan kitab kuning. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah terbaginya waktu santri ketika mengikuti pembelajaran dengan kesibukannya sebagai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mahasiswa. Sehingga proses pembelajaran kitab kuning kurang maksimal.

B. Saran

1. Untuk Pesantren obyek penelitian:

Penelitian ini merupakan gambaran secara deskriptif tentang manajemen pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesaantren Luhur dan pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek semoga ddapat dijadikan sumber informasi faktual dalam mengembangkan lembaga, khususnya dalam mengembangkan manajemen pembelajaran kitab kuning agar yang baik ddipertahankan dan yang kurang baik diperbaiki dengan krasi dan inovasi yang disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan dunia pendidikan.

2. Untuk ustadz-ustadz

a. Manajemen pembelajaran kitab kuning terus dikembangkan menjadi manajemen yang berkualitas.

b. Dalam pelaksnaan pembelajaran, ada bainya menggunakan metode yang bervariatif sehingga memudahkan santri dalam memahami penjelasan.

c. Evaluasi yang dilaksanakan benar-benar bertujuan untuk mengetahui kemampuan santri dalam memamhami pelajaran, bukan hanya formalitas saja.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

A.Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* , (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004)

Ahmadi, Ruslan, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005)

Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi riset* Pendidikan, (jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Ali, Mukti, "Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Nasional", *makalah* di sampaikan pada seminar Nasional Pembangunan Pendidikan Dalam Pandangan Islam, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1984)

Al-Ishaqi, Asrori, *Apakah Manaqib Itu?* (Surabaya:al-Wava, 2010)

Al-Hazimy, Khalid bin Hamid, *Ushul at-Tarbiyyah al-Islamiyyah*,(al-Madinah al-Munawarah: Dar 'alim al-Kutub, 2000)

Ambarita, Alben, *Manajemen Pembelajaran*, *(*Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006)

Anshari,Endang Saifuddin, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2004)

Arifan, Zainal, *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, Teknik ,Prosedur*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), cetakan V

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Sistem*, (jakarata: Rineka Cipta, 1998)

_____, *Manajemen Kurikulum* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Yogyakarta, 2000)

Ary, Donal, *An Invitation to Research in Social Education*, (Baverly Hills: Sage Publication, 2002)

As-samarqondi, Imam Nashr bin Muhammad,*Tanbihu al-ghafilin bi ahaditsi sayyidi al-anbiya wa al-mursalin saw*.(Lebanon:Dar al-ktob al-islamiyah,2006)

Asy'ari, Hasyim, *Adabul 'alim wal Muta'alim,* (Jombang: Maktabah at-Turast al-Islamie, tt)

At-Thabary, Ibnu Jarir, *Jami'u al-Bayan fi Ta'wili al-Qur'an,* (Mesir: Mustafaal-Baby Al-Halaby, 1986), Juz. 12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Azra, Azyumazri, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru,* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1999)

_____, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III,* (Jakarta: Kencana Prenada media Group. 2012)

Bafadhal, Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)

Baso, Ahmad, *Pesantren Studies 2a: Kosmopolitanisme Peradaban Kaum Santri di Masa Kolonial,* (Jakarta:Pustaka Afid, 2015), cet. III

_____,*Agama NU Untuk NKRI,* (Jakarta:Pustaka Afid, 2015), cet. II

B. Miles, Matthew dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analyisis,* Terjemahan Bahasa Indonesia oleh Tjetjjep Rohendi Rihidi, (Jakarta: UI Press, 1992)

Chozin, Nasuha, *Epistemologi Kitab Kuning Dalam Pesantren,*(Jakarta:P3M, 1985)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010)

Depdiknas, *Kurikulum SMK Edisi 2004,* (Jakarta: Depdiknas, 2004)

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Kiai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia,* (Jakarta:LP3S, 2011)

Effendy, Mochtar, *Manajemn: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam,* (Jakarta: PT Bhatara Karya Aksa, 1986)

F. Masudi, Masdar, Pandangan Hidup Ulama Indoneisa dalam Literatur Kitab Kuning", makalah pada Seminar Nasional tentang Pandangan dan Sikap Hidup Ulama Indonesia, jakarta: LIPI, 24-25 Februari 1988

Faisal, Sanafiah, *Format-format penelitian Sosial,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

_____, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990)

Fanani, Abd. Chayyi, *Pesantren Anak Jalanan,* (Surabaya: Alpha, 2008)

Hadari Fridreck Taylor W, *Scientific Management,* (New York :Happer and Breos,1974)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-ruzzmedia, 2012)

Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)

Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Yogyakarta: media akademia, 2016)

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Akasara, 2001)

Hambal Shafwan, Muhammad, *Inti Sari Sejaran Pendidikan Islam*, (Solo: Putaka Arafah, 2014)

Herdiansya¸ Haris, *Metode Penelitian Kualitatif : untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika. 2010)

Http://numuda.com/2017/05/peran-nu-dalam-sejarah-berdirinya-uin-maulana-malik-ibrahim-malang/

Http://www.tasamuh.id/prof-dr-kh-achmad-mudlor-s-h-1937-2013-m/

Ibrahim, Rustam, *Bertahan di Tengah Perubahan: Pesantren Salaf, Kiai dan Kitab Kuning*, (Jogjakarta: SIBUKU, 2015)

J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Jannah, Maidatul, "Manajemen Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MTsN 1 Malang", *Tesis*, (Malang: UIN Maliki Malang, 2004)

K. Yin, Robert, *Case Study Reserch Design and Methods*, Terj: M. Djauzi Mudzakir. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. *(*Jakarta: PT Raja Grapindo persada,2006)

Kemp, E. Jerrold, *Proses Perancangan Pengajaran*. (*Terjemahan Asril Marjohan*). (Bandung: ITB Press, 1994)

Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual; Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2013)

Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980)

M. Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta:PT Bina Aksara, 1988)

Madjid, Nurcholis, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Maimun, Agus dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif,* (Malang:UIN MalikiPress, 2010)

Mas'udi, Masdar F., "Pandangan Hidup 'Ulama Indonesia (UI) dalam literatur Kitab Kuning". Makalah pada Seminar Nasional tentang Pandangan, Sikap Hidup Ulama Indonesia, LIPI. Jakarta, 24-25 Februari 1988.

Masgi, H, *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangkaraya,* Tesis (Palangkaraya:IAIN Palangkaraya, 2016)

Maunah, Binti, *Tradisi Intelektual Santri: Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan,* (Yogyakarta: Teras,2009)

Mujahidin, Firdos, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

Mochtar, Affandi, Kitab *Kuning & Tradisi Akademik Pesantren,* (Bekasi: Pustaka Isfahan,2009)

Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan,* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994)

Mestoko, Sumarso et.al.., *Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman,* (Jakarta: Balai Pustak, 1986)

Mudis Taruna, Mulyani, "Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning di Pondok Pesantrn Nurul Hakim Nusa Tenggara Barat", *Analisa,* Volume 19 Nomor 01 Januari-Juni 2012

Muhlasin, "*Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Al-Islam Kecamatan Marpoyan Kota Madya Pekanbaru",* Tesis, (Pekanbaru: PPs UIN Riau, 2011)

Mulyadi, *Classroom management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa,* (Malang: UIN Malang Press, 2009)

Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekola,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

_____, *Implementasi Kurikulum 2004,* (Bandung:Rosdakarya, 2005)

Nata, Abuddin, *Studi Islam omprehensif,* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Natsir, Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan,* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005)

Nasuha, A. Chozin, *Diskursus Kitab Kuning: Pesantren dan Pengembangan Ahlu Sunnah Wa al-Jamaah*, (Yogyakarta: Pustaka Sempu dan ISIF, 2015)

Nizar, Samsul, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara,*(Jakarta: Kencana, 2013)

Pribadi, Benny A, *Model Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010)

Nurhayati, Anin, *Kurikulum Inovasi: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren,* (Yogyakarta: Teras kerja sama dengan STAIN Tulungagung, 2010)

Patton, Michael Quinn, *How to Use Qualitative Methods in Evaluation,* Terj. Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi kualitatif,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)

Puspawati, Patria, *Manajemen Pembelajaran Pengalaman Lapangan Bidang Studi Matematika Kelompok Belajar Paket A Nusa Indah Di Kecamatan Bandang,Kabupaten Batang,*Tesis (Semarang:Universitas Negeri Semarang, 2008)

R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran,* (Jakarta: Rienka Cipta, 1995)

Rahardjo, Dawam, *Ensiklopedi Al-quran; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci,* (Jakarta: Paramadina, 1996)

Rahman, Fityan Indi, "*Studi komparatif Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru dan Pondok Pesantren Raudhatul Amin Muntai*" Tesis, (Banjarmasin: PPs IAIN Antasari, 2012)

Robandi, Imam, *Becoming The Winner Riset, Menulis Ilmiah, Publikasi Ilmiah, dan Presentasi,* (Yogyakarta:CV Andi, 2008)

Senjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2015)

Sisk, Henry L, *Principles of Management*. (Ohio: South-Western Publishing Company, 1969)

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah,* (Jakarta: Lentera Hati,2002)

Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas,* (Jakarta:Kencana,2012)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004)

Suridjo, Marwan et.al., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 1982)

Syaudih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

Thohir, Ajid , *Gerakan Politik Kaum tarekat: Telaah Historis Gerakan Politik Antikolonisme Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah di Pulau Jawa*, (Bandung:Pustaka Hidayah,2002)

Tokhah, Imam dan Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan: Megurai Akar Tradisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)

Triwiyanto, Teguh, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

Van Bruinessen, Martin, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012)

Von Kardoff, Ernest, "Utilization of Qualitative Research", dalam Flick, Uwe. Er al, (eds.). *A Companion to Quaitative Research.* (London: Sage Publication, 2004)

W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003)

Wahid, Abdurrahman, "Pesantren Sebagai Subkultur", dalam M. Dawam Rahardjo (ed.), *Pesantren dan Pembaharuan*, (ttp: LP3ES, 1995)

Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)

Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2000)

Yafie, Ali, "Kitab Kuning Produk Peradaban Islam" dalm PESANTREN VI (1) (1989)

Yayasan Baitul Maal BRI, *AL-Qur'an dan Terjemah, Dilengkapi Asbabun Nuzul, Tematik & Penjelasan Ayat, serta Indeks Al-Qur'an Terjemah*, (PT. Riels Grafika: Depok, 2009)

Ziemek, Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta:P3M,1986)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1

Instrumen Wawancara Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading I

Situs : Madrasah Diniyah Matholiul Huda Pondok Pesantren Miftahu; Huda Gading

Metode : Wawancara

Tema :Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning

Informan : Ustadz Luthfi Fachruddin, S.Pd.I

Tanggal :11/11/2018

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading

Peneliti : Kapan pelaksanaan perencanaan diadakan?

Jawab : Pelaksanaan perencanaan di pondok ini diadakan ketika berakhirnya ujian semester.jadi seumpama semester ganjil dipersiapkan ketika berakhir genap. Kalau semester genap dipersiapkan ketika berakhir semester ganjil. Setelah adanya raat-rapat itu nanti diputuskan bagaimana kedepannya semester yang akan dilaksanakan. Tanggal setelah ujian imtihan semester.

Peneliti : Siapa yang terlibat dalam perencanaan?

Jawab : Dalam pelaksanaan perencanaan, yang pertama kepala madarasah, wakil kepala madrasah, guru atau asatidz kemudian adakurikulum,TU, dan Humas dari diniyah.

Peneliti : Apa saja kah yang dibahas dalam perencanaan?

Jawab : Cuma kita membahas tentang mungkin struktur kepengurusan sama nanti kalender akademik dan beberapa absensi. Baik absensi siswa ataupun absensi ustadz. Dan juga kurikulum tentang kitab kuning. Pembahasan tentang struktur kepengurusan itu maksudnya terkadang kan setiap tahun ada ustadz yang masuk atau keluar. Nah, kita bahas saat itu. Kira-kira kalau ada ustadz yang tidak lagi ngajar, siapa penggantinya yang pas. Dan lain sebagainya.

Peneliti : Apakah ada pembahasan tentang rpp dan silabus?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jawab : Cuma, pembahasan terkait batasan-batasan materi yang harus disampaikan. Tidak sedetil rpp,Cuma batasan yang wajib disampaikan pada santri.

Peneliti : Apa saja kah sarana dan prasarana yang diperiapkan dalam perencanaan?

Jawab : Untuk sarana dan prasarana. Cuma terkait dengan gedung dan kelas sudah lengkap semuanya.

Peneliti : Apakah ada pembahasan tentang kitab yang akan dipakai ketika pembelajaran?

Jawab : Kalau disini kitab kuning yang dipelajari itu sama setiap tahun. Jadi nanti tinggal (melaksanakan). (dan) tidak usah menyusun lagi, tapi tinggal melaksanakan saja. Tinggal disowankan dan itu (mesti langsung) dapat persutujuan. Soalnya (perencanaan tersebut) sudah baku (dari dahulu). Hanya saja, nanti ada pembahasan tentang batasan-batasan sampai mana kitab tersebut dipelajari selama satu semester.

2. **Pelaksanaan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading**

Peneliti : Ada berapa rombongan kelas dalam satu kelas?

Jawab : Kalau tahun ini, itu darikelas 2 ula itu paling banyak.ada 50. Kelas 3a dan b katakanlah ada 40an. Kelas 4a dan b ada 40 an. Kalau wustho ada sekitar 30 an. 1a an b itu ada sekitar 55 atau 60. Kelas 2 wustho A dan B mungkin ada 40 an sampai 50. Kelas 3 wustho itu ada 40 an.

Peneliti : Bagaimana prosedur penempatan kelas bagi santri?

Jawab : Jadi disini untuk semester baru, terutama semester ganjil tahun ajaran baru, ada namanya placement test. Ini gunanya untuk memisahakan santri-santri yang memilikikemampuan lebih dan kurang. Kemudaian setelah dipisahkan, dimasukan lah mereka dikelas wustho bagi yang lebih.

Peneliti : Bagaiamana mengatur tempat duduk para santri ketika proses pembelajaran?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jawab : Dalam tradisinya, kalau diponok sini duduknya letter U. Bagi yang tidak memiliki dampar. Yang tidak memiliki dampar itu kelas 4 a dan b, kelas 2 kemudian kelas 123 wustho itu duduknya bisa sesuai dengan damparnya tersebut.

Peneliti : Apakah semua santri memiliki kitab kuning sendiri-sendiri?

Jawab : Tentunya itu tergantung pada ustad pengampu pelajaran masing-masing. jadi terkait tentang siswa itu sesuai dengan anjuran atau tidak,itu dibebankan pada ustadznya masing-masing.

Peneliti : Bagaimana cara pemeriksaan santri yang tidak membawa kitab kuning saat proses pembelajaran?

Jawab : Yang pernah saya jumpai itu, mereka tidak akan dimasukkan nilainya kemudian parah lagi tidak akan dinaikkan. Kemudian ada yang pinjam, atau sisa dari kakak kelas, itu terkait pengawasannya tergantung pada ustadnya masing-masing.

Peneliti : Apa saja metode yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab : Metode yang sering saya jumpai disini adalah metode bandongan dan soroan. Terkait dengan metode-metode yang lain disesuaikan. Ada yang pakai power poin, presentasi, di depan kelas dan ada yang Cuma ceramah saja. Itu tergantung pada kebijakan ustad masing-masing. untuk teknis pelaksanaan pembelajarannya semuanya dikembalikan kepada ustadz masing-masing. dari kantor tidak terlalu membebankan pada ustadznya.

Peneliti : Apakah ada saran penunjang yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab : Pertama sarana di kelas yang tersedia adalah papan tulis, jam, meja dan kursi untuk ustadz dan atk dan lain-lain. Kemudian lab komputer,disitu ada lcd ddisertai dengan layar monitor. Digunakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saat kelas tiga wustho itu presentasi. Tergantung dari materinya. Untuk alat-alat tulis yang saya sering lihat itu kelas ula. Karena mereka harus ditunjang dengan tulis menulis. Seperti tashrif,khot, imla, tajwid dll.

Peneliti : Apakah ada pengganti ustadz yang tidak hadir dalam pembelajaran?

Jawab : Jadi,untuk ustadz yang belum hadir, kami dari pihak kantor sudah mengantisipasi dengan yang pertama membuat grup wa jika ada ustadz yang izin bisa memberikan kabar bahwwa beliau tidak hadir. Setelah itu dari kantor menyaiapkan ustadz badala yang mana tugasnya mengisi kelas yang kosong. Jadi, kelas yang kosong itu, sebelum diisi, diabsen dulu, kelas mana yang kosong, baru kemudian bisa diturunkan ustadz badalnya. Itu menurunkannya pun sesuai dengan kapasitas keilmuan ustadz badal.

Peneliti Apakah ada bimbingan khusus bagi santri dari ustadz diluar jam pelajaran?

Jawab Jadi terkait dengan jam tambahan, itu aa insiiatif-inisitaf dari sahabt-sahabat dantri bahwasanya untuk menambah wawasan, sorogan kitab kuning yang dilaksanakan ketika hari rabu dan kamis.tapi itu tergantung pada kaplek dan wakaplek masing-masing. itu sebagai sarana untuk menambah wawasan. Yang mewajibkan itu bukan dari madarah, tapi kaplek dan wakaplek. Kalau kaplek dan wakapleknya disiplin dan menuntut anak buahnya untuk bisa, bisa dikatakan wajib. Tergantung kebijakannya.

3. **Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading**

Peneliti Kapan evaluai pembelajaran diberikan kepada peerta didik? Dan siapa yang melaksanakan?

Jawab Sebelum dilaksanakan evaluasi semester gasal itu ada namanya penanganan bersama. Itu untuk dinyah dan pondok. Kemudian, 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

santri wajib menangani pondok dan diniyah. nanti di sana ada form suaya diisi namanya kemudian diisi pos per pos. Setiap pos harus ada stempel dan ttd dari penjaga pos. Dia sudah bisa mengambil kartu imtihan jika sudah lengkap. Semuanya ada 6 pos.Evaluasi dilaksanakan ketika rapat pleno kenaikan kelas. Disitu dihadirkan kepala madrasah, masyayik, asatidz-asatidz kemudian pengurus madrasah. Membahas tentang siswa-siswa yang berhak naik kelas atau tinggal kelas. Begitu pun juga renana-rencana selama satu semester kedepan. Termasuk asatadiz siapa saja yang perlu ditambah lagi siapa, yang perlu dikurangi siapa.

Peneliti Evaluasi apa saja yang dipakai di pondok pesantren?

Jawab Bentuknya ya biasa berupa tulisan. Kalau untuk muhafzhoh berartikan lisan. Itu LJK nya. (sambil menunjuk pada LJK). Kalau dari sini ada 25 esai terus ada 5 uraian. Yang buat soal ya ustadnya. (Sedangkan) evaluasi untuk santri disini ada namanya ujian tengah semester. Teknisnya mengikuti asatidnya sendiri. Tidak baku. Kalau ujian akhir semester itu diprogram dari pengurus madarasah. Ada jadwalnya. (Untuk waktunya) lebih dari seminggu. 8 hari UAS dan 2 hari terakhir itu untuk qiruatul kutub.

Peneliti Apakah ada sistem remidi setelah dilakukan evaluasi? Jika ada, bagaiamana proses remidi yang dilakukan di pondok pesantren?

Jawab Tidak ada remidi. Keculi bagi mereka yang alfa nya, maksudnya, nilainya sangat dibawah satandar. Standar yang biasa diterapkan yaitu nilai harus diatas 60. Maka dia bisa memperbaiki nilainya dengan cara meminta langsung kepada asatdiz yang bersangkutan.

Peneliti Apakah ada pemberian penghargaan dan hukuman bagi santri dalam evaluasi?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jawab Untuk santri yang memiliki kemampuan lebih, dari kantor memberikan apresiasi. Yang pertama diberikan ketika pengumuman santri yang mendapatkan rangking ketika pelaksanaan wisuda kelas 3 ulya. Yang kedua ada kitab sebagai bonus dari kantor sendiri, ada sertifitkat bagi rangking 1,2 dan 3 i setiap kelas. bagi yang tidak memiliki kemampuan ;ebih maka sanksi nyatidak naik kelas.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading

Peneliti Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab kuning?

Jawab Faktor pendukung yang pasti adalah semangat dari teman-teman, mempunyai himmah yang kuat untuk mengabdi di pondok ini. Yang kedua karena adanya fasilitas yang memadai dan adanya keinginan teman-taman pengurus untuk merawatnya. Sedangkan penghambatnya seperti biasa mungkin adanya mahasiswa tugas-tugas dari luar pondok yang membebani mahasiswa untuk mengabdi di pondok.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Instrumen Wawancara Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading II

Situs : Santri Pondok Pesantren Miftahu; Huda Gading

Metode : Wawancara

Tema : Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning

Informan : Kang Farid

Tanggal :02/04/2018

1. **Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantre Miftahul Huda Gading**

Peneliti Kapan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yang anda lakukan?

Jawab Wajib semua santri mengikuti pengajian kitab kuning setiap bakda sholat subuh dengan pengasuh, romo kyai, juga setelah bakda isya di madrasah diniyah. kalau bakda subuh ini semua santri dijadikan satu di dalam masjid, sedangkan bakda isya itu ada kelas-kelas nya. selain itu, di pesantren gading ini ada juga pengajian yang sifatnya anjuran yaitu waktu dhuha bakda ashar dan bakda magrib. Anjuranya untuk semua santri yang tidak memiliki aktifitas atau masyarakat umum yang ingin mengikuti juga bisa. Untuk pengasuh, Kyai romo Abdurrahman Yahya setelah subuh nasoihuddiniyah, juga nihayatuzain. Kebanyakan memang disini adalah pondok tasawuf, akhlak, jadi yang diajarkan adalah kitab-kitab tasawuf juga. Nah, setelah magrib pengasuh beliau memberikan pengajian Ihya ulum ad-din. Setelah ashar kitab durratunnasihin oleh kyai baidhowi muslich.

Peneliti Bagaiaman proses pembelajaran kitab kuning di pesantren ini?

Jawab Ya jelas ada perbedaannya. Kalau pengajian di masjid semua santri bisa mengikuti tapi kalau dikelas sesaui dengan kemampuannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti	Apa metode yang dipakai oleh ustadz dalam menjelaskan kitab kuning?
Jawab	Di sana di madrasah ada menggunakan wetonan, ya sama seperti pondok-pondok salaf. Guru atau ustadz membacakan kitab kemudian santri atau murida memaknai kitab dengan bahsa jawa. Atau juga bisa nanti juga ketika di kelas ulya seorang guru membacakan kitab kemudian astiddz menyimaknya.
Peneliti	Apakah ada pemeriksaan kitab kuning ketika proses pembelajaran ?
Jawab	Ya kalau dikelas ulya ya karena kelasnya sudah tinggi harus sadar sendri. Jadi kalau tidak membawa kitab ya bagaiamana bisa.
Peneliti	Apakah ada hukuman bagi santri yang tidak membawa kitab kuning saat proses pembelajaran berlangsung?
Jawab	Biasanya itu menjelasng ujian ya. Biasanya kelengkapan kitab itu mempengaruhi kenaikan kelas. kalau kitabnya sering kosong, enggak masuk ada hukuman takdzir tersendiri.
Peneliti	Apakah ada sarana yang dipakai saat proses pembelajaran kitab kuning?
Jawab	Kalau di sini, kalau pembelajaran kelas *Wustho* ada pembelajaran menggunakan LCD. Tapi di sini lebih menggunakan yang salaf, terutama pelajaran yang memang membutuhkan perlengkapan tersbut. Seperti nahwu, kalau yang lainnya ya saya kira tidak ada.
Peneliti	Apakah ada kesempatan untuk santri melakukan proses timbal balik dari apa yang disampaikan oleh ustadz?
Jawab	Ya jelas ada. terutama untuk pelajaran nahwu. Karena nahwu itu kan membutuhkan berfikir. Jadi setelah ustadz selesai memberikan materi kemudian dipersilahkan untuk bertanya jika memang ada yang ingin ditanyakan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading

Peneliti	Kapan evlauasi pembelajaran kitab kuning dilaksanakan?
Evaluasi	sama pada umumnya. Ada yang diadakan per semester, ada ditengah semester ada juga diakhir semeseter namanya imtihan. Biasanya imtihan dalam satu tahun itu akhir sya'ban itu sudah selesai.
Peneliti	Apa saja metode yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran kitab kuning?
Jawab	Ada yang memang tes tulis, muhafadzah, qiroatul kutub.
Peneliti	Apa faktor pendukung terlakasananya pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab kuning di pesantren ini?
Jawab	Ya lngkungan di sini ya lingkungan pondok. Jadi ya sesuai dengan mottonya. Banyak memang dari segi keilmuan asatddiz, romo kyai juga jadi pendukung. Dan juga minat para santri sendiri. Kalau semuanya baik, ya semuanya akan mudah untuk mengikutinya.

3. **Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading**

Peneliti	Apa faktor penghambat terlakasananya pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab kuning di pesantren ini?
Jawab	Dunia luar itu juga juga bisa menjadi penghambatnya. Karena di sini tengah –tengah kota, yang jelas hambatan dari luar itu ada entah itu kegiatan kampus ya macam-macam lah kehidupan di luar itu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Instrumen Wawancara Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading III

Situs : Santri Pondok Pesantren Miftahu; Huda Gading

Metode : Wawancara

Tema : Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning

Informan : Kang Salman Al-Farisi

Tanggal :27/03/2018

1. **Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading**

Peneliti	Kapan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yang anda lakukan?
Jawab	Untuk satu hari satu malam itu, bakda subuh pengajian kyai. Setelah itu, setelah bakda ashar ada pengajian kitab lagi. Setelah itu bakda magrib. Setelah itu diniyah. untuk pengajian romo kyai, di sunahkan untuk semua santri. Untuk diniayahnya untuk semua santri.
Peneliti	Bagaiaman proses pembelajaran kitab kuning di pesantren ini?
Jawab	Kalau di diniyahnya itu kurang luas pemahamannya, kalau oleh romo kyai itu lebih luas. Karena kan romo kyai itu lebih luas wawasannya.
Peneliti	Apa metode yang dipakai oleh ustadz dalam menjelaskan kitab kuning?
Jawab	Untuk metodenya itu muhafadzoh, setelah itu qiroatul quran. Untuk penyampaian kitabnya itu membacakan nadzomnya dulu kemudian diterangkan secara luas. Tajwid misalnya, ada idzhar. Dijelaskan dulu kenapa idzhar, karena ini, ini kemudian santrinya harus mempraktekan juga.
Peneliti	Apakah ada pemeriksaan kitab kuning ketika proses pembelajaran ?
Jawab	Untuk pemeriksaan kitab, tidak ada. sebenarnya yang tidak bawa kitab banykak, akhirnya mereka nunut pada temannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti	Apakah ada hukuman bagi santri yang tidak membawa kitab kuning saat proses pembelajaran berlangsung?
Jawab	Untuk hukumannya tidak ada ya. Karena tidak bawa kitab, ya kalau sudah diniyah ya alhamdulillah dari pada tidur di kamar.
Peneliti	Apakah ada sarana yang dipakai saat proses pembelajaran kitab kuning?
Jawab	Di sini, hanya papan tulis. Karena kita belajar tasrif, ditulskna contohnya.
Peneliti	Apakah ada kesempatan untuk santri melakukan proses timbal balik dari apa yang disampaikan oleh ustadz?
Jawab	Ada ya. Mungkin kurangnya paham santrii bisa bertanya pada ustadz.

2. **Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading**

Peneliti	Kapan evlauasi pembelajaran kitab kuning dilaksanakan?
Jawab	Evaluasinya itu setelah semester. Setiap satu semester ada evaluasi dari Madrasah Diniyah. Kalau evaluasinya itu di dalam belajar kitab kuning.
Peneliti	Apa saja metode yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran kitab kuning?
Jawab	Muhafadzah ya. Seperti tasrif itu harus muhafdzah. Kalau tajwid itu harus praktek membaca al-Quran kemudian ddisebutkan tajwid atau hukumnya. Dan ada yang tulis. Untuk tulisan itu ada 3, pertama pilihan ganda, pilhan singkat dan pilihan detail disuruh menjelaskan.

3. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Gading**

Peneliti	Apa faktor pendukung terlakasananya pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab kuning di pesantren ini?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jawab	Untuk faktor pendukungnya, kita sering mengikuti pengajian. Kita kan satu kamarkan banyak teman. Mungkin kita bisa belajar bersama mereka.
Peneliti	Apa faktor penghambat terlakasananya pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab kuning di pesantren ini?
Jawab	Untuk terhambatnya pembelajaran ini ya mungkin dari dunia luar. Contohnya kan kita kuliah. Perginya dari jam 7 sampai sore. Ya banyak tugas, kadang-kadang izin banyak materi yang tertinggal saat bolos diniyah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Instrumen Wawancara Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur I

Situs : Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

Metode : Wawancara

Tema :Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah

Informan : Ustadz Khoirul Anam, S.P

Tanggal :27/01/2018

1. **Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur**

Peneliti	Kapan pelaksanaan perencanaan diadakan?
Jawab	Untuk perencanaan awal di awal tahun. Awal tahun itu misalnya setiap awal pemilihan ketua baru. Masa jawabatan ketua tersebut seharusnya 2 tahun. Cuma karena kesibukan, tuntutan, ya rata-rata 1 tahun. Ya seharusnya sesuai SK dari yayasan 2 tahun. Nah setelah pemilihan ketua yang baru, kita kemudian rapat.
Peneliti	Siapa yang terlibat dalam perencanaan?
Jawab	Kayak kegiatan pesantren, sebenarnya dulu pengasuh pun tidak ikut campur bagaimana manajemen dan pengelolaan pesantren. Semuanya diurus oleh santri. Seperti keuangan, bangunan, pengasuh tidak mengurus.
Peneliti	Apa saja kah yang dibahas dalam perencanaan?
Jawab	Nah setelah pemilihan ketua yang baru, kita kemudian rapat. Nah rapat itu banyak yang kita bahas untuk nanti. Termasuk rencana pembelajaran, kitab yang akan diampu lagi, apakah masih dipakai lagi atau tidak, kemudian recruitmen ustadz dan ustadzah.Untuk kurikulum, karena mayoritas pengajar itu backgroundnya bukan jurusan pendidikan, dan dituntun untuk membuat silabus dan RPP merasa kesulitan. Sehingga dari saya saja punya solusi yang penting

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rencana materi selama satu semester harus jelas. Jadi setiap pertemuan harus jelas.Untuk kitab kesepakatan bersama di forum, kemudian diserahkan ke pihak yayasan atau pengasuh untuk disetujui. Tapi terkadang, untuk kitab yang dipakai oleh pengasuh, beliau-beliau sendiri yang menentukan. Sedangkan untuk ustadz dan ustadzah, kita ambil dari kelas A yang memiliki nilai tinggi atau *camlaude*. Satu atau dua. Kita ibaratnya wawancara dulu, mau tidak ngabdi ke pondok. Karena kedepannya di Madin ini jelas tidak digaji. Siap apa tidak kedepannya untuk mengajar. Kalau siap nanti masuk di struktur.

2. **Pelaksanaan Pembelajaran Di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur**

Peneliti	Kapan pelaksanaan kitab kuning?
Jawab	Untuk pembelajran kitab kuning, dilaksanakan sekitar pukul 4 sore samapai jam 5 sore. Kemudian nanti dilanjutkan di madrasah diniyah setelah isya pukul setengah 8 malam samai standarnya jam 9 malam.
Peneliti	Bagaimana prosedur penempatan kelas bagi santri?
Jawab	Bagi yang ingin masuk ke pesantren Luhur, ada tes dulu. Tes masuk. Nah tes masuk mulai dari tahun 2015 itu fokus ke materi-materi keagamaan. Dulu tidak. Nah itu yang membuat soalnya langsung dari dewan asatidz madrasah diniyah. Dari situ kemudian kita menyeleksi. Dari tulis, kemudian tes baca Qur'an dan tes kitab. Walaupun itu hanya formalitas, mereka tetap diterima. Namun untuk di madrasah diniyah ada yang langsung ke kelas B, yang nilainya di atas rata-rata, dan ada juga dikelas C. itu untuk proses seleksinya. Kemudian setelah seleksi, semuanya masuk kelas.
Peneliti	Apa saja metode yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jawab Untuk kelas A memiliki sistem yang berbeda. Berbeda dengan madrasah-madarash diniyah yang lain, yang mungkin menggunakan kitab-kitab ynag tebal. Di sini, kelas A fokus kita untuk mencetak kader dan mahasiswa yang sudah siap dan mampu mempraktekkan teori yang sudah mereka fahami. Teknisnya, teman-teman santri persiapan di kamar masing-masing kemudian disuruh membaca dan saya tes kata per kata, kalimat per kalimat dari nahwu, sharaf dan penjelasannya. Sedangkan untuk santri putri, meskipun secara struktur tetap di bawah kepemimpinan saya. Namun saya berikan Penanggung jawab untuk mengurusi khusus yang putri. Mereka memiliki metode yang unik dibanding dengan metode yang biasa dipakai para ustadz. Ada yang pakai nyanyian dan lain sebagainya, pokoknya yang membuat *interest* mahasiswa dalam pembelajaran.

3. **Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur**

Penelti Kapan evaluai pembelajaran diberikan kepada peserta didik?

Jawab Untuk mingguan itu ada namanya *upgrading*. Ini mungkin di diniyah yang lain. Ini sifatnya *share* ilmu antar masing-masing ustadz-ustadzah. Itu dijadwal di hari selasa dan jumat. Minggu ini selasa, minggu depannya hari jumat. Terus seperti itu. Sebagai cara untuk menambah wawasan ustadznya, nah setelah upgrading 30-45 menit itu baru ada evaluasi kegiatan selama di kelas..

Peneliti Evaluasi apa saja yang dipakai di pondok pesantren?

Jawab Untuk evaluasi diserahkan pada ustadznya. Kebijakan mutlak itu wali kelasnya. Karena yang faham ke anak-anaknya. Nanti nilainya dimasukkan ke rapot semuanya. Ini tidak nilai mutlak. Ada penilaian eksternal dari penilaian ustadz nya sendiri. Penilaian subjektif dari keaktifan santri di kelas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti	Apakah ada sistem remidi setelah dilakukan evaluasi? Jika ada, bagaiamana proses remidi yang dilakukan di pondok pesantren?
Jawab	Remidi itu ada. cuman biasanya dilihat dulu, biasanya dia masih aktif, maka bisa dijadikan tambal nilainya. Baru kalau tidak memenuhi standar penilaian, maka remidi. Itupun tergantung ustadznya. Kadang kan ada ustadznya yang tidak ingin ribet, akhirnya tidak ada remidi. Karena kemampuan dari santri berbeda-beda. Contohnya di kelas saya, saya tawarkan, bagi yang mau remidi silahkan. Nanti bakal ketahuan dia cari nilai atau tidak. Karena gini, kalau masih tetap dikelas tersebut. Kita terkadang terpaksa menaikan. Karena kita mengacu pada waktu mereka di sini. Anggaplah mereka di sini 4 tahun sesuai waktu untuk mereka habiskan di perkuliahan. Atau untuk jadi ahlul ma'had ditambah setengah tahun jadi 4,5 tahun.
Peneliti	Apakah ada pemberian penghargaan dan hukuman bagi santri dalam evaluasi?
Jawab	Untuk kegiatan tahunan, kita ada akhirussanah kayak haflatul imtihan. Tapi untuk tahun ini ada plusnya. Wisuda hafalan nadzhom untuk kelas C kitab aqidatul awam. Kita nant tes. Dan bagi yang lulus tesnya, kita kasih reward. Akhirussanah itu sistemnya nanti dawal juga kita planning. Untuk kepanitian tidak dihandle madin secara langsung, tapi kita serahkan ke kelas A. Tapi konsepan dari kami. Itu waktunya dua malam. Untuk malam pertama, kita isi dengan lomba-lomba. Ada gema tashrifiyah, lalaran nadzhom sama imathoh seperti cerdas cermat. Putra putri. Dan untuk malam selanjutnya, malam puncak, perpisahan ada penampilan dari putra dan putri. Dilanjut dengan wisuda kelas A pemberian ijazah. Setiap kelas ada uga rangkingnya masing-masing.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur**

Peneliti	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab kuning?
Jawab	Kekompakkan dan kedispilinan Ustadz dan ustadzah (yang menjadi kekuatan). Oleh karena itu lah ada acara *upgrading* supaya bisa terjalin komunikasi antar pengajar. Semacam sharing atau curhat seputar pengajaran di kelas. Sehingga semuanya berjalan dengan lancar. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah Faktor penghambat pertama adanya ketidak singkronan perencanaan awal dan pelaksanaan iitu karena bentroknya kegiatan pesantren dan Madin. Karena sifatnya kan kondisional. Misalkan ada kegiatan upgrading, terus berbenturan dengan kegiatan pesantren. Maka mau tidak mau harus kita panding. Jadi kembali ke awal, Madin itu hanya sebatas komplemen.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Instrumen Wawancara Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di

Lembaga Tinggi Pesantren Luhur II

Situs : Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

Metode : Wawancara

Tema :Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah

Informan : Ustadz Irfan, S.Pd.I

Tanggal :03/02/2018

1. **Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur**

Peneliti	Kapan pelaksanaan perencanaan diadakan?
Jawab	Kalau di Madin itu sebelum memasuki pelajaran itu, kan istilahnya ada rapat yang membahas tentang rencana 1 semester kedepannya. Kalau di sinikan perencanaanya belum baku. Baru tahun itu dibuat konkrit perencanaan 1 semester ke depan, meskipun belum terlalu baku. Hanya di buat target kitab kuning yang di pelajari. Kira-kira ada berapa bab, berapa buat bab dan berapa bab buat UAS.
Peneliti	Apakah ustadz terlibat dalam perencanaan?
Jawab	Harusnya iya, tapi saya tidak tahu persisnya. Mungkin dipembahasan Waka kurikulum pasti itu ada.
Penelti	Siapa sajakah yang terlibat dalam proses perencanaan kitab kuning?
Jawab	Yang pertama tentunya rektornya. Rektor Madin kemudian kurikulum sekertaris dan pengurus madin.Kalau untuk di Madinnya berdirinya dengan penguru pondok itu berbeda. Madin itu punyahak sendiri. Dan pondok juga punya sendiri.
Peneliti	Apa saja kah yang dibahas dalam perencanaan?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jawab	Kurikulum di sini pun, pas awal masuk Madin, saya tanyakan di pengurusan itu, target dari pengurus antara putra dan putri berbeda. Misalkan di putra ini targetnya bab 4 tapi di putri sampai bab 5. Itu dulu. Tapi sekarang sudah dibentuk dan dikoordinasikan dengan putri. Jadi semuanya sudah jelas.
Peneliti	Apakah kitab kuning yang dipakai keputusan dari ustadz atau dari pengurus diniyah ?
Jawab	Tergantung kesepakatan bersama. Kalau dulu ada kitabnya yang berbeda, karena tergantung ustadznya. Tapi kalau sekarang semua disamakan. Mulai dibenai tahun ini.

2. **Pelaksanaan Pembelajaran Di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur**

Peneliti	Apakah ada hukuman bagi santri yang tidak membawa kitab kuning saat proses pembelajaran?
Jawab	Secara teknis ada peraturan bagi mereka ynag tidak membawa kitab kuning. Waktu pengumpulan di awal, istilahnya sosialiaasi Madin. Itu ada ketentuannya. Tapi kalau diprakteknya tergantung ustadznya, mau menghukum seperti apa. Ketentuannya seperti apa. Tapi utnuk selama ini, karena sudah dewasa, tidak ada hukuman fisik. Tapi nanti kalau mau ada evaluasi, biasanya diperiksa satu-satu kitabnya.
Peneliti	Apa saja metode yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung?
Jawab	Kalau saya sendiri, itu bertahap. Meskipun saya ngajar di diniyah paling bawah, diniyah C, jadi kalau semester pertama, saya menggnakan metode bandongan dan ditambah ddengan metode tanya jawab. Agar terjadi pemhaman yang sempurna. Yang kurang faham bisa ditanyakan dan seterusnya. Kemudian untuk selanjutnya, semester genap ini, memang saya rubah dengan cara, mereka yang membawa, semacam metode sorogan. Jadi, mereka membaca,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengartikan dan saya mengoreksi. Kemudian saya mengulas, mengulas kembali supaya mereka lebih faham, kemudian diakhiri tetap dengan tanya jawab.

Peneliti Apakah ada sarana penunjang yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab Kalau selama ini, sarana yang digunakan hanya papan tulis. Meskipun saran lain sudah tersedia. Tapi karena di sini masih menggunakan metode klasikal, jadi ya hanya papan tulis yang dipakai.

Peneliti Apakah ada bimbingan khusus bagi santri dari ustadz diluar jam pelajaran?

Jawab Untuk bimbingan khusus itu, sebenarnya kalau dari saya sendiri sudah menawarkan dengan cara yang pertama menawarkan dari kira-kira teman-teman santri kapan bisa belajar bersama. Yang kedua misalkan masih malu, atau tidak mau ketemu dengan saya, bisa ke temannya yang lebih mampu. Jadi biar ada kesinambungan dengan apa yang saya sampaikan. Temannya yang lebih famah bisa berbagi pada temannya yang belum faham.

Penelti Bagaiamana prosedur pergantian kitab kuning yang telah diselesaikan sebelum semester berakhir?

Jawab Sepertinya diulang lagi, tidak ada pergantian kitab. Karena pergantian kitab perlu koordinasi lagi. Jadi tidak semau ustadznya. Jika sudah seleai, maka ya bisa diulang lagi. Supaya pembahasannya sama

3. **Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur**

Peneliti Kapan evaluai pembelajaran diberikan kepada peserta didik?

Jawab Kalau evaluasinya di sini. Kan kalau rapat, itu ada upgrading. Mulai dari kehadiran, mingguan dan bulanan juga. Kecuali nanti jika berbenturan dengan kegiatan pesantren, maka ditunda dulu. Sebagai cara untuk menambah wawasan ustadznya, nah setelah upgrading 0-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

45 menit itu baru ada evaluasi kegiatan selama di kelas. Ada harian, keaktifan, uts dan Uas. Cuma dalam prakteknya nanti diserahkan kepada ustadznya masing-masing. Bisa diambil dari keaktifan atau lainnya.

Peneliti Apa metode yang ustadz pakai dalam evaluasi?

Jawab Untuk ujiannya tulisan. Kalau ujian lisan, biasanya diperbolehkan untuk UAS saja. Karena kalau ujian lisan ini kan otomatis, menunggu banyak orang. Istilahnya, efisiensi waktu lah. jadi, diperbolehkan untuk UAS saja. Untuk yang membuat soal itu dengan koordinasi antar ustadz pengampu pelajaran. Karena kan targetnya sudah sama. Materi yang diajarkan sama.

Peneliti Apakah ada sistem remidi setelah dilakukan evaluasi? Jika ada, bagaiamana proses remidi yang dilakukan di pondok pesantren?

Jawab Remidi itu ada. cuman biasanya dilihat dulu, biasanya dia masih aktif, maka bisa dijadikan tambal nilainya. Baru kalau tidak memenuhi standar penilaian, maka remidi. Itupun tergantung ustadznya. Kadang kan ada ustadznya yang tidak ingin ribet, akhirnya tidak ada remidi.

Peneliti Apakah ada pemberian penghargaan dan hukuman bagi santri dalam evaluasi?

Jawab Kalau yang lebih itu ada rewardnya. Biasanya dikasih kitab. Untuk kitabnya biasanya dibahas dikepengurusan. Kalau yang paling rendah itu tidak ada hukumannya. Cuma dimotivasi saja. Semuanya pun pasti naik kelas. karena masalahnya kan tempatnya terbatas. Tapi kalau ada yang parah, misalkan tidak pernah ikut diniyah dalam jangka waktu yang lama, maka dari diniyah dikeluarkan dan diikutkan dengan pengajian Kyai. Kalau ngaji dengan kyai itu, anak yang lulus diniyah, yang bisa baca kitab, jadi dia ikut diniyah hanya sebentar saja, sebagai persyaratan saja. Yang ketiga, anak yang itu keluar dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diniyah, karena bermasalah dengan diniyah. kalau bersama kyai itu tidak ada. hanya absen kehadiran di pondok, bukan diniyah lagi. Jadi rekapannya itu masuk ke rekapan pondok setiap bulan di bagian keamanan pondok. Karena apa-apa yang sudah lepas dari madin, bukan tanggung jawab Madin lagi. Absensinya madin itu direkap juga bersama keamanan. Ketentuannya ada dari madin, tapi semua dilimpahkan ke keamanan.

4. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur**

Peneliti — Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab kuning?

Jawab — Tentunya kalau berjalannya manajemen pembelajaran di Madin ini ya sarana yang memadai dan tempat yang cukup, fasilitasnya juga, seperti media, papan tulis, spidol. Itu sebagai saran pembelajaran yang baik. karena misalkan kita mau melaksanakan pembelajaran yang baik kitab nya kan sama saja nihil. Faktor penghambat ini kadang teman-teman itu kampus yang dijadikan alasan karena kan disini santri nya mahasiswa semua. yang pertama biasanya alasan ada kuliah sampai malam. Yang kedua banyak tugas-tugas yang harus dikerjakan. Dan yang ketiga biasanya alasan kecapaian setelah kegaiatan di kampus.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Instrumen Wawancara Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek I

Situs : Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek

Metode : Wawancara

Tema :Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah

Informan : Ustadz Aang Chunaefi, S.Kom.

Tanggal :03/02/2018

1. **Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek**

Peneliti	Kapan pelaksanaan perencanaan diadakan?
Jawab	Pelaksanaan perencanaan pembelajaran itu diadakan setiap awal tahun. Tahun ajaran baru.
Penelti	Siapa yang terlibat dalam perencanaan?
Jawab	Yang terlibat kepala diniyah dengan waka kurikulum dan kesantrian.
Peneliti	Apa saja kah yang dibahas dalam perencanaan?
Jawab	Yang dibahas, ya siapa saja guru, pelajarannya apa saja, kelasnya bagaimana. Pemilihan kitab kuning disesuaikan dengan kemampuan santri kebetulan ini pondok pesantren mahaiswa, enggak semua mahasiswa sudah pernah mondok, akhrinya dipilih dari kitab yang paling dasar sampai kitab-kitab yangs sesuai dnegan mereka. Soalnya disini campur semua. ada yang mahasiswa sudah pernah mondok, ada yang belum. Kita menyesuaikan itu. Dan dilihat dari umumnya pesantren.umumnya pesantren ketika ngaji awal, kitab nya apa. Ketika kelas ula wustho dan ulya ngajinya apa dengan menyesuikan dengan para santri. Ini hanya untuk pembahasan yang ada di Madrasah Diniyah. Sedangkan kitab yang biasa dikaji oleh Kyai, biasanya langsung dipilih oleh beliau. Pengurus Diniyah hanya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyiapkan kitabnya saja. Untuk ustadz, biasanya kami meminta dari para alumni yang berkompeten. Kalau tmasih kurang, biasanya santri yang sudah senior kami minta untuk mengajar. Dan untuk tempat, kami gunakan tempat yang sudah ada. baik itu di masjid, maupun di ruang kelas.

Peneliti Apa saja kah sarana dan prasarana yang diperiapkan dalam perencanaan?

Jawab Kalau itu ya papan tulis dan karpet sama meja guru.

Peneliti Apakah ada pembahasan tentang rpp dan silabus?

Jawab Yang pasti kan untuk jadwalnya, koreksi tahun yang lalu. sperti pelajaran yang paling banyak masalah nahwu dan sharaf itu dikelas ‘idad ideal apa tidak, dikelas 1 yang ideal dari pelajaran nahwu sharafnya tingkatan apa.

Peneliti Apakah ada pembahasan tentang kitab yang akan dipakai ketika pembelajaran?

Jawab Iya pasti. Kitab kuning biasanya masuk ke kelas satu dua itu masuk mulai ke pembahasan kitab kuning. Untuk kitab tasawuf itu pantes apa tidak dipakai di kelas 2, kalau kelas 3 kan pantes saja. Biasanya mengundang guru-guru yang mengajar dikelas itu kira-kira untuk kelas 2 pantes apa tidak.

2. **Pelaksanaan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek**

Peneliti Kapan pelaksanaan kitab kuning?

Jawab Pelaksanaan kitab kuning yang ada di pondok ini dimulai setelah sholat shubuh sampai pukul 6. Setelah pukul 6 itu, para santri dibebaskan melakukan kegiatannya apapun. Karena memang di pondok ini mayoritasnya mahasiswa. Ada yang kerja juga. Nah, setelah itu, pengajian dimulai lagi ketika magrib sampai dengan isya. Untuk jadwal magrib ini, biasanya santri menunggu instruksi dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Abah Kyai Marzuqi. Karena yang mengisi setelah magrib cuma beliau saja. Setelah sholat isya baru dilaksanakan pembelajaran di Madrasah Diniyah sampai pukul 9 malam.
Peneliti	Ada berapa rombongan kelas dalam satu kelas?
Jawab	Satu kelas kemarin maksimal 30 untuk kelas idealnya. Tapi realitanya biasanya kan waktu awal tahun dipasang 30 maksiamal, di sini kan tidak ada penutupan pendaftara, terus banyak yang daftar, akhirnya ya membludak. Kadang sampai 40.
Peneliti	Bagaimana prosedur penempatan kelas bagi santri?
Jawab	Ketika awal tahun itu ada tes diniyah untuk menentukan duduk di kelas mana. Nah tesnya membaca kitab fathul qarieb.
Peneliti	Bagaiamana mengatur tempat duduk para santri ketika proses pembelajaran?
Jawab	Tempat duduk terserah tidak ada aturan.
Peneliti	Apakah semua santri memiliki kitab kuning sendiri-sendiri?
Jawab	Kitabnya membeli sendiri-sendiri, jadi ketika masuk kelas sudah siap.
Peneliti	Bagaimana cara pemeriksaan santri yang tidak membawa kitab kuning saat proses pembelajaran?
Jawab	Kalau memeriksa satu-satu sih tidak ada, tapi Cuma dianjurkan untuk segera membelinya. Untuk proses penganjurannya kerja sama dengan koperasi memberikan kebebesan untuk berhutang. Jadi tidak ada alasan untuk tidak memiliki kitab karena tidak mempunyai uang.
Peneliti	Apa saja metode yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.
Jawab	Ngajar biasa, dibacakan di terangkan, kemudian jika ada yang tanya, diterangkan lagi. Minggu depan sebelum mulai ngaji disuruh membaca yang kemarin.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti	Apakah ada saran penunjang yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung?
Jawab	Kalau disini ustadz butuh lcd, bisa disiapkan . tapi ya tidak semuanya. Kalau kebanyakan sih papan tulis dan spidolnya. Tergantung ustadznya sih, tidak tergantung pelajarannya.
Peneliti	Apakah ada pengganti ustadz yang tidak hadir dalam pembelajaran?
Jawab	Ustadz yang tidak masuk dicarikan badal. Sebenarnya ya pondok salaf ya tidak pantas dicarikan badal. Cuma, kalau nuruti itu ya kasihan santrinya.
Peneliti	Bagaimana prosedur pergantian tersebut?
Jawab	Kalau sudah ada ustadznya yang bilang tidak masuk, baru dicarikan badal. Badalnya dari santri dari kelas atas.
Peneliti	Apakah ada bimbingan khusus bagi santri dari ustadz diluar jam pelajaran?
Jawab	Kalau di sini, santrinya yang minta sendiri. Kalau dari diniyahnya, selama ini masih belum memberikan.

3. **Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek**

Peneliti	Kapan evaluai pembelajaran diberikan kepada peerta didik? Dan siapa yang melaksanakan?
Jawab	Untuk evaluasi pembelajaran kitab kuning, kalau di pondok ini ada beberapa tingkatan. Ini dari tingkatan kehadiran. Ini evaluasi perbulan dengan ketua kelas. Kalau evaluasi pembelajaran, ini biasanya persemester sekali. Dengan semua asatid, dengan semua pengurus. Tidak ada evaluasi perminggu. Adanya ya tadi, perbulan.
Peneliti	Evaluasi apa saja yang dipakai di pondok pesantren?
Jawab	Evaluasi bulanan sama tahunan. Bulanan sama wali kelas. kalau bulanan itu menyangkut keaktifan santri ketika di kelas. kalau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tahunan itu menyambung dengan kurikulum yang akan dipakai di tahun depan. Untuk ujian nyang dipakai lisan dan tulisan.

Peneliti Apakah ada sistem remidi setelah dilakukan evaluasi? Jika ada, bagaiamana proses remidi yang dilakukan di pondok pesantren?

Jawab Kalau disini tidak ada remidi. Ya langsung saja sesuai dengan kemampuannya, juga ustaddnya sudah tahu setiap harinya.

Peneliti Apakah ada pemberian penghargaan dan hukuman bagi santri dalam evaluas?i

Jawab Kalau utnuk penilaian tidak ada penghargaannya. Disini penghargaannya bagi mereka yang aktif. Untuk nilainya sangat rendah juga tidak ada hukuman. Cuma disini menekankan keaktifan saja

4. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek**

Peneliti Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab kuning?

Jawab Faktor penghambatnya ya kurang koordinasi antar pengurus. Tidak konsisten dalam menjalankan peraturan. Yang penting dari aturan kan konsistennya. Kalau faktor pendukung nya disini sudah pniter-pinter semua. jadi kalau mau mencari badal lebih enak. ustadnya juga rumahnya dekat-dekat juga. Dan juga dalam koordinasi juga enak karena ustadnya di daerah Malang semua.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Instrumen Wawancara Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning

di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek II

Situs : Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek

Metode : Wawancara

Tema :Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren

Informan : Ustadz Hadi Iswanto, S.Pd.I

Tanggal :18/02/2018

1. **Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek**

Peneliti	Kapan pelaksanaan perencanaan diadakan?
Jawab	Paling tidak sebelum pembelajaran dimulai, untuk menyiapkan, mungkin bahasa kampusnya RPP, tapi mungkin bahasanya coret-coertan untunk kelanjutan dari pembelajaran yang akan datang.
Peneliti	Apakah ustadz terlibat dalam perencanaan?
Jawab	Harusnya iya, tapi saya tidak tahu persisnya. Mungkin dipembahasan Waka kurikulum pasti itu ada.
Peneliti	Apa saja kah yang dibahas dalam perencanaan?
Jawab	Itu tadi, sama dengan sekolah-sekolah umumnya, sama dengan pesantren-pesantren umumnya. Kalau disini pembahasnnya condong pada kitab kuningnya. Sesuai dengan kelas-kelasnya. Jadi di sini semua dipelajari.
Peneliti	Apa saja kah sarana dan prasarana yang dipersiapkan dalam perencanaan?
Jawab	Ada, pasti kitabnya, terus kemudian ya mungkin daftar hadir.
Peneliti	Apakah ada menyiapkan RPP dan Silabus?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jawab	Kalau secara tertulis tidak ada, tapi kalau target pasti ada. jadi selama satu semester itu yang dipelajari apa saja sudah dipersiapkan.
Peneliti	Apakah kitab kuning yang dipakai keputusan dari ustadz atau dari pengurus diniyah ?
Jawab	Itu dari waka kurikulum dan pengurus diniyah. jika ada kitab yang sudah khatam sebelum akhir semester, biasnya asatidz usul pada wakakurikulum, kalau di acc, langsung digunakan.

2. **Pelaksanaan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek**

Peneliti	Bagaiamana mengatur tempat duduk para santri ketika proses pembelajaran?
Jawab	Dibebaskan. Senyamannya santri.
Peneliti	Apakah semua santri memiliki kitab kuning sendiri-sendiri?
Jawab	Itu diwajibkan memang. Karena apa? Kalau dari asatidz sesepuh sih ada unsur tabarukkannya ketika membawa kitab, santri menghargai ilmunya. Terus yang kedua, lebih menghargai gurunya. Kalau seandainya ngaji tidak bawa kitab kayak seperti apa rasanya. Begitu remehnya menghargai ilmu. Jadi memang yang pertama lebih diwajibkan santri membawa kitab.
Peneliti	Apakah ada hukuman bagi santri yang tidak membawa kitab kuning saat proses pembelajaran?
Jawab	Kalau hukuman sih tidak, tapi mungkin memang asatidz menyuruhnya untuk membawa kitabnya terlebih dahulu. Disuruh pinjem. Yang penting santri membawa kitab. Kalau membawa kitab dia bisa fokus. Kalau misal tidak ada kitab, pikirannya melayang. Apa sih yang dibahas itu.
Peneliti	Bagaimana cara pemeriksaan santri yang tidak membawa kitab kuning saat proses pembelajaran?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jawab	Itu fleksibel. Biasanya sebelum dimulai, kalau saya pribadi, saya bertawasul dulu, kemudian saya suruh mereka membaca kitabnya masing-masing. dari sana mereka biasanya ngomong, “maaf, saya tidak membawa kitab”, saya jawab, “ayo ambil dulu sana kitabnya”.
Peneliti	Apa saja metode yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung?
Jawab	Untuk metode sama dengan pesantren lainnya, menggunakan sistem klasikal. Lebih condong ke teacher centris, guru membacakan, murid memaknai. Terus guru juga menerangkan apa maksud dari kitab itu. Jadi, untuk metode seperti *cooperative teaching* itu tidak ada. condong ke guru sebagai sosok di sana.
Peneliti	Apakah ada sarana penunjang yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung?
Jawab	Ada. hanya masih kurang saja. Kalau sarana ada papan tulis saja, tapi tidak ada spidolnya. Terus kelas ada, bangku ada, ya semuanya sudah siap. Mungkin kalau nanti lebih modern lagi, bisa menggunakan lcd proyektor kalau mau. Jadi penjelasnnya bisa dilihat divideo.
Peneliti	Apakah ada bimbingan khusus bagi santri dari ustadz diluar jam pelajaran?
Jawab	Kalau di sini, tidak ada mas. Jadi lebih condong, santri itu hanya disuruh kalau sudah bisa, silahkan belajar, kalau belum bisa, silahkan bertanya. Jadi tidak ada bimbingan khusus. misal seperti ini, sampeyan saya tunggu sekian jam sampai memahami pembahasan ini. Itu tidak ada, karena mayoritas santri di sini adalah mahasiswa. Dan bentuk santrinya beraneka ragam. Jadi tidak harus pintar kitab kuning saja, tapi paling tidak mereka sudah mengenyam pendidikan agama.

3. **Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti	Kapan evaluai pembelajaran diberikan kepada peserta didik? Dan siapa yang melaksanakan?
Jawab	Itu yang kurang di sini. Dulu, waka kurikulum mencanangkan untuk diadakan satu bulan sekali, sekarang sudah tidak jalan disemester ini. Kalau disemester sebelumnya dari segi kehadiran siswa, keaktifan siswa itu juga sempat dibahas. Tapi untuk semeseter ini masih belum ada. jadi hanya dilaksnakan hanya semeteran saja. Untuk uts, tidak ada.
Peneliti	Apa metode yang ustadz pakai dalam evaluasi?
Jawab	Biasanya tergantung ustadnya. Billisan ada atau dengan bil kitab dengan membaca kitab langsung, atau bil paper biasanya diberi soal, langsung dijawab. Tidak ada pilihan ganda.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Instrumen Wawancara Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning

di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek III

Situs : Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek

Metode : Wawancara

Tema : Pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren

Informan : Kang Fatih

Tanggal :19/02/2018

1. **Pelaksanaan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek**

Peneliti Kapan pelaksanaan pembelajaran?

Jawab Waktunya setelah subuh sampai jam 6. Lalu setelah magrib sampai jam 9. Setelah subuh dan setelah magrib dipimpin langsung oleh Kyai pengasuh. jadi dalam satu minggu itu dibagi menjadi 3 waktu. Setiap pengasuh mempunyai jadwal 2 hari dalam seminggu. Hari senin dan selasa oleh Abah Kyai Marzuqi, rabu dan ahad oleh Abah Kyai Aziz dan kamis dan sabtu oleh Abah Kyai Murtadho Amin. Tapi untuk setelah magrib itu hanya dipimpin oleh Abah Kyai Marzuqi saja. Jadi kalau beliau tidak ada, ya libur. Sedangkan untuk setelah isya sampai jam 9 malam oleh ustadz-ustadz di madrasah diniyah.

Peneliti Bagaiaman proses pembelajaran kitab kuning di kelas?

Jawab Jelas beda. Kalau pagi pengasuh itu saya kira kesadaran sendiri. Jadi kalau butuh ya berangkat. Kalau tidak, ya biasanya di kamar. Secara keseluruhan metode yang dipakai sama seperti pesantren salaf umumnya. Karena pembelajarannya, ustadny membacakan dan santrinya memaknai. Namun setiap ustadz tersebut memiliki tata cara sendiri untuk lebih mengembangkan pembelajarannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti	Apa metode yang dipakai oleh ustadz dalam menjelaskan kitab kuning?
Jawab	Saya kira yang lebih umum itu tanya jawab. Jadi setiap ustadz meanyakan kepada muridnya dari pertanyaan itu mungkin ada pengembangan materi dari setiap pertanyaan. Kemudian, mungkin kalau di luar jam pelajaran untuk mengembangkan kemampuan dengan sorogan atau yang biasanya dilakukan oleh santri itu bertanya pada senior atau teman sebaya yang memiliki kemampuan lebih. Jadi pembelajaran kitab kuning itu bukan hanya di kelas saja.
Peneliti	Apakah ada pemeriksaan kitab kuning ketika proses pembelajaran ?
Jawab	Secara umum kebanyakan tidak. Jadi kalau disini mbiasnaya langsung memulia pembelajaran. dengan membaca kitab, kalau ada yang belum maknanya, mungkin saat itu saat yang lain membaca bisa menambal.
Peneliti	Apakah ada hukuman bagi santri yang tidak membawa kitab kuning saat proses pembelajaran berlangsung?
Jawab	Sepengetahuan saja hanya diam mengikuti pelajaran. Setahu saya tidak ada hukuman.
Peneliti	Apakah ada sarana yang dipakai saat proses pembelajaran kitab kuning?
Jawab	Biasanya papan tulis dan spidol kalau ada catatan tertentu. Biasanya pelajaran alat seperti nahwu shorof dan lain-lain.
Peneliti	Apakah ada kesempatan untuk santri melakukan proses timbal balik dari apa yang disampaikan oleh ustadz?
Jawab	Biasanya ada. terutama menjelang akhir pembelajaran. setahu saya hanya bertanya, tidak sampai protes karena untuk menjaga adab.

2. **Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek**

Peneliti	Kapan evlauasi pembelajaran kitab kuning dilaksanakan?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jawab	Kalau evaluasi mungkin hanya dari absennya. Kayak apa semacam dilihat, kalau banyak absenna, maka ditakzir. Dan juga ketika ujian semester ada pemeriksaan kitab.
Peneliti	Apa saja metode yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran kitab kuning?
Jawab	Setahu saya, hanya melihat kitab santri oleh ustadz secara langsung. Yang lainnya belum tahu.
Peneliti	apa sajakah faktor pendukung proses pembelajaran kitab kuning di pesantren Gasek?
Jawab	Terutama teman-temannya. Kalau di sini teman-temannya semangat mungkin yang agak semangatnya kurang bisa mengikuti. Kalau masalah fasilitas, itu mungkin hanya sebagai pendukung saja. Aturannya sudah mendukng, tapi pelaksanaannya belum terlaksana.

3. **Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek**

Peneliti	apa yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran kitab kuning di pesantren Gasek?
Jawab	Tergantung individunya berangkat dari niatnya masing-masing . jika dia niat mondok, ya berangkat ngaji. Tapi jika dia punya kegiatan lain dan lebih diprioritaskan kegiatan di luar mengaji, itu mungkin menjadi penghambatnya. Kadang juga ada ustadznya yang tidak bervariasinya pembelajaran sehingga membuat kita mengantuk. Maka saya lebih suka pembelajaran yang ketika menjelaskan diselingi candaan, supaya tidak tegang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Instrumen Wawancara Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning

di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek IV

Situs : Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek

Metode : Wawancara

Tema : Pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah

Informan : Kang Fuad

Tanggal : 19/02/2018

Peneliti	Kapan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pesantren Gasek?
Jawab	Untuk pembelajaran kitab kuning diniyah biasanya setelah isya sampai pukul 9. Nah biasanya teman-teman itu mungkin berjalan satu jam dan satu setangah jam. Selain diniyah dengan pengasuh itu habis magrib dan habis subuh.
Peneliti	Bagaiaman proses pembelajaran kitab kuning di kelas?
Jawab	Hampir sama pembelajarannya. tapi mungkin ghirahnya dari keduanya berbeda. Untuk dikelas ya kita biasanya ustad membaca kitab, kita memaknai. Ketika ustadz menjelaskan kita mendengarkan dan mencatat, kalau ada pertanyaan, mungkin ada timbal balik dari ustadz dan murid.
Peneliti	Apa metode yang dipakai oleh ustadz dalam menjelaskan kitab kuning?
Jawab	Untuk cara pembelajarannya hampir semua sama, ustadz membaa ktab, kemudia menjelaskan, dan yang paling saya senang ustadz menjelaskan disesuaikan dengan keadaan sekarang. Dari kitab tadi diterapkan dalam kehidupan. Jadi metodenya seperti itu.
Peneliti	Apakah ada pemeriksaan kitab kuning ketika proses pembelajaran ?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jawab	Untuk pemeriksaan seperti itu tidak ada dari ustadz. Hampir tidak ada santri tidak ada yang bawa kitab. Kalaupun tidak membawa kitab, bisa jadi belum beli atau apa.
Peneliti	Apakah ada hukuman bagi santri yang tidak membawa kitab kuning saat proses pembelajaran berlangsung?
Jawab	Sampai sekarang tidak ada. kalau pun ada, sifat hukumannya tidak hukuman fisik, tapi ebih ke hukuman mental, dia juga akan malu sendiri.
Peneliti	Apakah ada sarana yang dipakai saat proses pembelajaran kitab kuning?
Jawab	Pastinya ada, terkadang lebih banyak langsung metode abstrak dalam menerangkan keadaan sekarang. Tapi jika ustadz tidak bisa menjelaskan dengan kata-kata abstrak, biasanya menggunakan papan tulis. Seperti nahwu, shorof dan lain sebagainya. passtinya, harus menulis lafadz nya kemudian dijelaskan.
Peneliti	Apakah ada kesempatan untuk santri melakukan proses timbal balik dari apa yang disampaikan oleh ustadz?
Jawab	Selalu ada, tapi mungkin karena pembahasan ustadznya sangat dalam, maka tidak ada pertanyaan yang muncul.
Peneliti	Kapan evlauasi pembelajaran kitab kuning dilaksanakan?
Jawab	Untuk evaluasi biasanya dilaksanakan sebelum uts dan uas. Setiap hari dan minggu itu ya biasana teman-teman sendiri yang melakukan evaluasi.
Peneliti	Apa saja metode yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran kitab kuning?
Jawab	Semuanya(metode) digunakan. Ada tulisan, praktek dan lisan. Yang menggunakan tulisan itu biasanya yang berkaitan dengan makna di kitab, disini di tekankan kitab harus ada maknanya, meskipun sudah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tahu . Kalau itu ada tulisan, tentu kita bisa membaca diwaktu yang lain. Untuk metode lisan, biasanya kita diberikan pertanyaan seputar pemahaman kita terhadap kitab tersebut. Hampir semuanya lisan. Untuk praktek biasanya nahwu dan shorof yang menggunakan tulisan namaun langsung praktek bagaimana perubahan kata dan huruf daan lain sebagainya.

Peneliti Apa faktor pendukung dari proses pembelajaran kitab kuning di pesantren Gasek?

Jawab Pertama, dari ustadznya. Karena pengalamannya luar biasa. Begitu juga sanad keilmuannya yang mempengaruh pemahaman ustadz tersebut. Yang kedua, kedekatan santri dengan ustad tersebut yang mempengaruhi pemahaman santri terhadap kitab kuning.

Peneliti Apa faktor penghambat dari proses pembelajaran kitab kuning di pesantren Gasek?

Jawab Yang jelas untuk kendalanya, ketika kita tidak masuk sebelumnya,dan mengikuti pelajaran yang hari ini yang merupakan terusan dari pelajaran kemarin. Nah, karena kemarin tidak masuk , pemahaman yang kemarin tidak tahu, dilanjut dengan pemahaman baru, pastinya juga akan rancu. Seerti itu. Biasanya masuknya karena bebarengan dengan adanya kegiatan di kampus. Atau juga kegiatan-kegiatan di pondok yang melibatkan kepanitian-kepanitiaan, terkadang juga memerlukan dispensasi untuk tidak masuk.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2

TRANSKRIP OBSERVASI I

DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA GADING

1. Fokus Obervasi : PelaksanaanPembelajaran kitab kuning
2. Kategori : Pengajian Bandongan bersama pengasuh
3. Materi : Kitab Ihya Ulum ad-din
4. Waktu Observasi : 7 Februari 2018 pukul 18.30 WIB
5. Tempat Observasi : Masjid Miftahul Huda
6. Pengajar : KH. Abdudurrahman Yahya

Aspek Kegiatan	Deskripsi	Catatan Tambahan
Kegiatan membuka pelajaran	- Mengucapkan salam - Berdoa dengan mengirimkan hadiah doa bagi Nabi Muhammad SAW, para ulama dan pengarang kitab yang akan dibacakan.	Santri menunggu kyai di masjid.
Menyampaikan materi	- Membacakan teks bahasa arab dan terjemahnya dengan bahasa jawa dalam kitab kuning kata perkata disertai dengan penjelasan.	Kegiatan inti ini ustadz menjelaskan langsung pokok materi pelajaran, tidak dimulai dengan menjelaskan tujuan pengajaran dan pokok-pokok materinya karena ustadz tidak memiliki RPP dan silabus. Posisi saat pembacaan kuning berlangsung Kyai duduk di posisi depan dalam masjid. Sedangkan santri yang ikut mengaji duduk di pojok belakang sebelah kanan masjid. Bahkan sebagain orang ada yang duduk di luar masjid. Dalam proses pembelajarannya tidak ada proses interaksi atau timbal balik antara santri dan kyai.
Menutup pembelajaran	- Menyimpulkan materi dengan menjelaskan secara umum dari apa yang dibacakan.	Setelah selesai apa yang dijelaskan kyai, Kyai membuat kesimpulan dari apa yang dijelaskan. Kemudian, tanpa ditutup dengan salam salah satu santri maju kedepan untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		mengumandangkan adzan Isya tanda sebagai tanda masuknya waktu sholat dan berakhirnya pengajian bandongan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKRIP OBSERVASI II

DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA GADING

1. Fokus Obervasi :Pelakanaan Pembelajaran kitab kuning
2. Kategori :Pengajian Madarasah Diniyah
3. Materi :Kitab Tajwid Al-Jazairiyah
4. Waktu Observasi 7 Februari 2018 pukul 20.00 WIB
5. Tempat Observasi :Kelas Perpustakaan
6. Pengajar :Ustadz Lutfi Fachruddin,S.Pd.I

Aspek Kegiatan	Deskripsi	Catatan tambahan
Kegiatan membuka pelajaran	- Mengucapkan salam - Berdoa dengan mengirimkan tawasul bagi Nabi Muhammad SAW, para ulama dan pengarang kitab yang akan dibacakan; - Mengingatkan santri-santri tentang pembelajaran sebelumnya; - Memotivasi santri untuk belajar dan bersiap menghadapi Ujian tengah semester	Sebelum ustadz datang, santri-santri sudah berkumpul didalam kelas untuk melantunkan beberapa doa dan diakhiri dengan membaca Asmaul Husna. Setelah ustadznya masuk, masih ada beberapa santri yang datang terlambat. Namun, meskipun terlambat, santri tersebut tidak mendapatkan hukuman. Hanya bersalaman dengan ustadznya terlebih dahulu sebelum duduk di kursinya.
Menyampaikan materi	- Membacakan teks bahasa arab dan terjemahnya dengan bahasa jawa dalam kitab kuning kata perkata disertai dengan penjelasan; - Memberikan kesempatan santri untukbertanya tentang penjelasan yang tidak dipahami; - Menyuruh salah satu santri sesuai dengan nomor urut di absen untuk membacakan materi yang telah dijelaskan sebelumnya.	Kegiatan inti ini ustadz menjelaskan langsung pokok materi pelajaran, tidak dimulai dengan menjelaskan tujuan pengajaran dan pokok-pokok materinya karena ustadz tidak memiliki RPP dan silabus. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah ditambahi dengan proses timbal balik antara ustadz dan santri-santrinya. Walaupun timbal balik tersebut tidak seimbang dengan penjelasan panjang lebar dari ustadz. Apalagi saat itu, santri-santri tidak ada yang bertanya tentang materi pelajaran yang disampaikan.
Menutup pembelajaran	- Menyimpulkan materi dengan menjelaskan secara umum dari apa yang dibacakan; - Memberi tugas kepada	Kesimpulan disampaikan setelah ustadz meyakini bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Setelah ustadz mengucapkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	santri untuk memaknai kitabnya bagi mereka yang belum lengkap; - Membacakan daftar hadir santri dan bertanya alasan santri yang tidak masuk; - Berdoa dan mengucapkan salam	salam, santri tiak lantas langsung bubat, namun melantunkan doa yang berbunyai: الله الكافي ربنا الكافي قصدنا الكافي وجدنا الكافي لكل الكافي كفنا الكافي ونعم الكافي الحمد لله

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKRIP OBSERVASI I

DI PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD GASEK

1. Fokus Obervasi :Pelakanaan Pembelajaran kitab kuning
2. Kategori :Pengajian Bandongan bersama pengasuh
3. Materi :Kitab Bulughul Maram
4. Waktu Observasi :03 Februari 2018 pukul 19.30 WIB
5. Tempat Observasi :Masjid Lembaga Tinggi Pesantren Luhur
6. Pengajar :KH Marzuqi Mustamar, M.Ag

Aspek Kegiatan	Deskripsi	Catatan tambahan
Kegiatan membuka pelajaran	- Mengucapkan salam - Berdoa dengan mengirimkan tawasul bagi Nabi Muhammad SAW, para ulama dan pengarang kitab yang akan dibacakan; - Bertanya kepada santri sudah sampai mana penjelasan sebelumnya.	Tawassul pada Nabi Muhammad SAW dan pengarang kitab kuning yang dipelajari. Lafadz tawasulnya adalah: الى حضرة النبي المصطفى سيدنا محمد وعلى آله وأصحبه وذريته وللمصنف هذا الكتاب، الفاتحة. Kemudian setelah itu membaca Al-Qur'an Surat Al-Fatihah. Bagi santri yang telat datang, Kyai tidak menghukumnya, hanya ustadz menghukum mereka dengan diberdirikan selama beberapa menit.
Menyampaikan materi	- Membacakan teks bahasa arab dan terjemahnya dengan bahasa jawa dalam kitab kuning kata perkata disertai dengan penjelasan.	Kegiatan inti ini ustadz menjelaskan langsung pokok materi pelajaran, tidak dimulai dengan menjelaskan tujuan pengajaran dan pokok-pokok materinya karena ustadz tidak memiliki RPP dan silabus. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah yang diselingi dengan candaan dengan salah satu santri sebagai objeknya.
Menutup pembelajaran	- Menyimpulkan materi dengan menjelaskan secara umum dari apa yang dibacakan; - Membacakan daftar hadir santri dan bertanya alasan santri yang tidak masuk; - Berdoa dan mengucapkan salam	Setelah selesai apa yang dijelaskan Kyai, Kyai membuat kesimpulan dari apa yang dijelaskan. Serta membaca dan sedikit menjelaskan dari materi berikutnya. Kemudian berdoa اللهم اجعلنا وأهلنا وذرياتنا من أهل العلم والخير ولا تجعلنا وإياهم من أهل العلم والخير ولا تجعلنا وإياهم من أهل الجهل والشر والضير

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Setelah itu membaca salam dan dilanjutkan dengan doa kifarotul majlis yang berbunyi: سبحانك اللهم وبحمدك أستغفرك وأتوب إليه. Setelah kyai beranjak dari tempat duduknya, salah satu santri melantunkan sholawat pada Nabi Muhammad SAW اللهم صل على محمد Santri yang lainnya menjawab اللهم صل عليه Kemudian seluruh santri bubar dari pengajian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKRIP OBSERVASI II

DI PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD GASEK

1. Fokus Obervasi :Pelakanaan Pembelajaran kitab kuning
2. Kategori :Pengajian Madrasah Diniyah
3. Materi :Kitab Fathul Qarib
4. Waktu Observasi :5 Februari 2018. Pukul 19.30 WIB
5. Tempat Observasi :Kelas II Madrasah Diniyah
6. Pengajar :Ustadz Ahmad Nanda Tresna, M.H

Aspek Kegiatan	Deskripsi	Catatan Tambahan
Kegiatan membuka pelajaran	- Mengucapkan salam - Berdoa dengan bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, para ulama dan pengarang kitab yang akan dibacakan; - Memabacakan absen kehadiran santri; - Menyuruh salah satu santri untuk membacakan pembahasan sebelumnya dan diterangkan sebisanya. - Ustadz membaca kembali apa yang dibacakan santri dari pembahasan sebelumnya sebagai konfirmasi dari apa yang telah dijelaskan santri tersebut.	Pembelajaran dimulai setelah santri kumpul semua di dalam kelas. Sambil menunggu ustadz datang ke kelas, santri membaca bait nadzhom alfiyah sampai ustadznya datang. Setelah ustadz datang, beliau membaca salam dan bertawassul pada Nabi Muhammad SAW dan pengarang kitab kuning yang dipelajari. Lafadz tawasulnya adalah: الى حضرة النبي المصطفى سيدنا محمد وعلى آله وأصحبه وذريته وللمصنف هذا الكتاب، الفاتحة. Kemudian setelah itu membaca Al-Qur'an Surat Al-Fatihah. Bagi santri yang telat datang, ustadz menghukum mereka dengan diberdirikan selama beberapa menit. Tergantung jarak keterlambatannya. Dan bagi santri yang disuruh membaca kitab namun tidak bisa, dengan alasan belum dimaknai, maka dia dihukum juga dengan cara diberdirikan.
Menyampaikan materi	- Membacakan teks bahasa arab dan terjemahnya dengan bahasa jawa dalam kitab kuning kata perkata disertai dengan penjelasan. - Memberikan kesempatan untuk bertanya bagi santri yang masih belum memahami penjelasan materi	Kegiatan inti ini ustadz menjelaskan langsung pokok materi pelajaran, tidak dimulai dengan menjelaskan tujuan pengajaran dan pokok-pokok materinya karena ustadz tidak memiliki RPP dan silabus. Penjelasan yang disampaikan oleh ustadz berlangsung nonformal. Kadang-kadang diselingi dengan candaan-candaan yang ditujukan kepada salah satu santrinya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		disesuaikan dengan materi yang sedang dijelaskan. Juga, penjelasan yang dipaparkan oleh ustadz disesuaikan dengan kondisi saat ini. Sehingga santri bukan saja memahami apa yang ada dalam teks tersebut, tapi juga dapat dikorelasikan dengan keadaan yang ada.
Menutup pembelajaran	- Menyimpulkan materi dengan menjelaskan secara umum dari apa yang dibacakan; - Berdoa - Mengucapkan salam	Kesimpulan disampaikan setelah ustadz meyakini bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Doa yang dibaca oleh ustadz dan diaminkan oleh para santri. Setelah itu, semua santri dan usstadz membaca doa kafarotul majlis yang berbunyi: سبحانك اللهم وبحمدك أشهد أن لا اله الاأنت أستغفرك وأتوب إليه

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKRIP OBSERVASI I

DI PONDOK LEMBAGA TINGGI PESANTREN LUHUR

1. Fokus Obervasi :Pelakanaan Pembelajaran kitab kuning
2. Kategori :Pengajian Bandongan bersama Pengasuh
3. Materi :Kitab
4. Waktu Observasi :1 Februari 2018. Pukul 16.00 WIB
5. Tempat Observasi :Masjid Pesantren

Aspek Kegiatan	Deskripsi	Catatan Tambahan
Kegiatan membuka pelajaran	- Mengucapkan salam - Berdoa dengan mengirimkan hadiah doa bagi Nabi Muhammad SAW, para ulama dan pengarang kitab yang akan dibacakan	Sebelum ustadz datang ke tempat pembelajaran, santri melantunkan beberapa syiir shalawat pada Nabi Muhammad SAW. dan istighotsah berdoa kepada Allah SWT. shalawat yang dibaca beragam. Diantaranya adalah sholawat burdah, sholawat hasil karya Imam al-bushiri.
Menyampaikan materi	- Membacakan teks bahasa arab dan terjemahnya dengan bahasa jawa dalam kitab kuning kata perkata disertai dengan penjelasan.	Kegiatan inti ini ustadz menjelaskan langsung pokok materi pelajaran, tidak dimulai dengan menjelaskan tujuan pengajaran dan pokok-pokok materinya karena ustadz tidak memiliki RPP dan silabus. Posisi saat pembacaan kuning berlangsung Kyai duduk di posisi depan dalam masjid. Sedangkan santri yang ikut mengaji duduk di pojok belakang sebelah kanan masjid. Bahkan sebagain orang ada yang duduk di luar masjid. Dalam proses pembelajarannya tidak ada proses interaksi atau timbal balik antara santri dan kyai.
Menutup pembelajaran	- Menyimpulkan materi dengan menjelaskan secara umum dari apa yang dibacakan. - Berdoa - Ustadz mengucakan salam	Membaca doa: سبحانك اللهم وبحمدك أشهد أن لاإله الا أنت أستغفرك وأتوب إليك الله الكافي ربنا الكافي قصدنا وجدنا الكافي لكل كافي كفانا الكافي ونعم الكافي الحمد لله الله الكافي الله الطيب الله الطهير الله الكافي الله الجليل لا اله الا الله الملك الحق المبين محمد رسول الله صادق الوعد الامين لا اله الا الله الملك الحق القهار المبين محمد رسول الله صادق الوعد الجبار

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKRIP OBSERVASI II

DI PONDOK LEMBAGA TINGGI PESANTREN LUHUR

1. Fokus Obervasi :Pelakanaan Pembelajaran kitab kuning
2. Kategori :Pengajian Madrasah Diniyah
3. Materi :Kitab Jurumiyah
4. Waktu Observasi : 1 Februari 2018. Pukul 20.00 WIB
5. Tempat Observasi :Kelas B Madrasah Diniyah
6. Pengajar :Ustadz Irfan Ubaidillah, S.Pd.I

Aspek Kegiatan	Deskripsi	Catatan Tambahan
Kegiatan membuka pelajaran	- Mengucapkan salam - Berdoa dengan bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, para ulama dan pengarang kitab yang akan dibacakan; - Menyuruh salah satu santri untuk membacakan pembahasan sebelumnya dan diterangkan sebisanya; - Ustadz membaca kembali apa yang dibacakan santri dari pembahasan sebelumnya sebagai konfirmasi dari apa yang telah dijelaskan santri tersebut.	Sebelum ustadz datang ke tempat pembelajaran, santri melantunkan beberapa syiir shalawat pada Nabi Muhammad SAW. dan istighotsah berdoa kepada Allah SWT. shalawat yang dibaca beragam. Diantaranya adalah sholawat burdah, sholawat hasil karya Imam al-bushiri.
Menyampaikan materi	- Membacakan teks bahasa arab dan terjemahnya dengan bahasa jawa dalam kitab kuning kata perkata disertai dengan penjelasan; - Memberikan kesempatan untuk bertanya bagi santri yang masih belum memahami penjelasan materi.	Kegiatan inti ini ustadz menjelaskan langsung pokok materi pelajaran, tidak dimulai dengan menjelaskan tujuan pengajaran dan pokok-pokok materinya karena ustadz tidak memiliki RPP dan silabus. Metode yang digunakan adalah metoe ceramah dengan memanfaatkan media papan tulis dan spidol untuk menuliskan beberapa contoh dalam bahasa Arab. Pemberian kesempatan kepada santri untuk bertanya bukan hanya masalah materi yang sedang dipelajari
Menutup	- Menyimpulkan materi	Kesimpulan disampaikan setelah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran	dengan menjelaskan secara umum dari apa yang dibacakan; - Menyuruh salah satu santri untuk membacakan kitab kuning yang telah dimaknaninya; - Memberikan motivasi tentang keberhasilan seorang santri; - Memabacakan daftar hadir santri; - Berdoa - Mengucapkan salam	ustadz meyakini bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Saat doa, ustadz memberikan kesempatan kepada salah satu santri untuk memimpin doa dan teman-temannya serta ustdadznya mengamini. Setelah selesai kemudian ustadz yang berdoa dan diamini oleh santrinya. Setelah doa selesai, ustadz dan santri-santri membaca doa dibawah ini: بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ لا اله الا الله الموجود في كل زمان لا اله الا الله المعبود في كل مكان لا اله الا الله المذكور بكل لسان لا اله الا الله المعروف بالاحسان لا اله الا الله كل يوم هو في شأن لا اله الا الله الأمان الأمان من زوال الإيمان ومن فتنة الشيطان ياقديم الإحسان كم لك علينا بالإحسان إحسانك القديم ياحنان يامنان يا رحيم يارحمن ياغفور ياغفار إغفرلنا وارحمنا وأنت خير الرحمين صلى الله عليه و سلم وعلى آله وصحبه وسلم والحمد لله رب العالمين سبحانك اللهم وبحمدك أشهد أن لاإله الا أنت أستغفرك وأتوب إليك الله الكافي ربنا الكافي قصدنا وجدنا الكافي لكل كافي كفانا الكافي ونعم الكافي الحمد لله الله الكافي الله الطيب الله الطهير الله الكافي الله الجليل لا اله الا الله الملك الحق المبين محمد رسول الله صادق الوعد الامين لا اله الا الله الملك الحق القهار المبين محمد رسول الله صادق الوعد الجبار

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3

SUSUNAN PENGURUS

MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH MATHOLI'UL HUDA

PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA

TAHUN AJARAN 1437/1438 H (2016/2017 M)

A. Dewan Penasehat : KH. Abdurrahman Yahya

B. Kepala Madrasah : KH. Ahmad Arif Yahya

C. Wakil Kepala Madrasah : Dr. H. Moh. Khasairi, M.Pd.

D. Dewan Pengembang : Ust. H. M. Asrukhin

Ust. H. M. Murtadlo Amin

E. Bidang Kurikulum

a) M. Ali Hamdan (Koordinator)

b) M. Ulil Albab

c) Dzin Nuroini

d) M. Abdul Muhith

F. Bidang BP & Kesiswaan

a) Ahmad Amin Qutbi (Koordinator)

b) Abdus Salam

c) Sulthoni

d) Miftahus Salam

G. Bidang Tata Usaha

a) Luthfi Fahrudin (Koordinator)

b) Indra Nurdianto

c) M. Alqhoswatu Taufiq

d) Yasin Nur Rochim

e) Thoif Kafabi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f) M. Hilmi

g) Habibi Mustofa

h) M. Aliyudin Wafa

i) M. Ilham Faridi

j) M. Fathullah

k) Aliyuddin Q.

l) Ainur Rofiq

m) Dhany Agus Nuryahya

H. Bidang Keuangan

a) Muhammad Munib (Koordinator)

b) M. Ali Syukron

I. Bidang Hubungan Masyarakat

a) Khoiruddin (Koordinator)

b) M. Ali Ghufron

c) Dicky Dharma

d) M. Mishbahul Mun'im

e) M. Afif Nawalur R

f) Muhammad Muhdor

g) Mas Santri

h) M. Ali Yafi

i) A. Rofiqi

j) Mahrizu Zamani

k) Firdaus Muttaqi

l) Ahmad Syauqi Hidayat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kalender Akademik Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading

BULAN / TANGGAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
SYAWAL 1438 H	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	HR	HR	HR	LH	1
DZUL QO'DAH	2	3	4	LMJ	5	6	7	8	9	10	LMJ	11	12	13	14	15	16	LMJ	17	18	19	20	21	22	LMJ	23	24	25	26	
DZUL HIJJAH	27	28	LMJ	29	30	31	32	33	IA	IA	IA	IA	IA	34	35	36	LMJ	37	38	39	40	41	42	LMJ	43	44	45	46	47	
MUHARROM 1439 H	MH	LMJ	48	49	50	UTS	UTS	UTS	LMJ	UTS	UTS	UTS	51	52	53	LMJ	54	55	56	57	58	59	LMJ	60	61	62	63	64	65	LMJ
SHOFAR	66	67	68	69	70	71	LMJ	72	73	74	75	76	77	LMJ	78	79	80	81	82	83	LMJ	84	85	86	87	88	89	LMJ	90	91
ROBI'UL AWWAL	92	93	HT	UAS	UAS	UAS	UAS	UAS	UAS	UAS	UAS	LS	LS	LS	LS	LS	LS	LS	LMJ	1	2	3	4	5	6	LMJ	7	8	9	10
ROBI'UL AKHIR	11	12	LMJ	13	14	15	16	17	18	LMJ	19	20	21	22	23	24	LMJ	25	26	27	28	29	30	LMJ	31	32	33	34	35	
JUMADIL ULA	36	LMJ	37	38	39	40	41	42	LMJ	43	44	45	46	UTS	UTS	LMJ	UTS	UTS	UTS	UTS	47	48	LMJ	49	50	51	52	53	54	LMJ
JUMADIL AKHIR	55	56	57	58	59	60	LMJ	61	62	63	64	65	66	LMJ	67	68	69	70	71	72	LMJ	73	74	75	76	77	78	LMJ	79	80
RAJAB	81	82	83	84	LMJ	85	86	87	88	89	90	LMJ	91	92	93	94	95	96	LMJ	97	98	99	HT	UAS	UAS	UAS	UAS	UAS	UAS	
SYA'BAN	UAS	UAS	HI	HI	HI	HI	HI	HI	HI	HI	HI	HI	WSD	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA	LA

IC UNIVERSITY OF

Keterangan:

LMJ	Libur Malam Jumat
LA	Libur Akhir Tahun
HR	Herregistrasi Semester Ganjil (26 - 28 Syawal 1438 H / 20 - 23 Juli 2017 M)
LH	Libur Haul Almarhumain (29 Syawal 1438 H / 23 Juli 2017 M)
1	Masuk Semester Ganjil (30 Syawal 1438 H / 24 Juli 2017 M)
IA	Libur 'Idul Adha (9 - 13 Dzulhijjah 1438 H / 30 Agustus- 3 September 2017 M)
MH	Libur 1 Muharrom 1439 H (20 September 2017 M)
UTS	Ujian Tengah Semester Ganjil (6-12 Muharrom 1439 H / 25 September - 1 Oktomber 2017 M)
HT	Hari Tenang (03 Robi'ul Awal 1439 H / 21 November 2017 M)
UAS	Pelaksanaan Imtihan Smt. Ganjil (04 - 11 Rabi'ul Awal 1439 H / 22 - 29 November 2017 M)
LS	Libur Smt. Ganjil (12-18 Rabi'ul Awal 1439 H / 30 November - 6 Desember 2017 M)
1	Masuk Smt. Genap (20 Rabi'ul Awal 1439 H / 8 Desember 2017 M)
UTS	Ujian Tengah Semester Genap (14-20 Jumadil Ula 1439 H / 30 Januari - 5 Februari 2018 M)
HT	Hari Tenang (23 Rojab 1439 H / 9 April 2018 M)
UAS	Pelaksanaan Imtihan Smt. Genap (24 Rojab - 2 Sya'ban 1439 H/10-17 April 2018 M)
HI	Pelaksanaan Haflatul Imtihan Semester Genap (3- 12 Sya'ban 1439 H/18 - 28 April 2018 M)
WSD	Wisuda Santri (13 Sya'ban 1439 H/29 April 2018 M)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

REKAPITULASI DAFTAR HADIR ASATIDZ
MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH MATHOLI'UL HUDA
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 1436/1437 H.

No.	NAMA USTADZ	PELAJARAN	KELAS	PERIODE								JUMLAH	PERSENTASE KEHADIRAN
				X	XI	XII	XIII	XIV	XV	XVI	XVII	A	

Ket:

USTADZ yang tidak aktif

Keterangan :
Periode X : 1 Januari- 13 Januari 2016
Periode XI : 15 Januari- 27 Januari 2016
Periode X : 10 -21 Januari 2017
Periode X : 10 -21 Januari 2018
Periode XI : 23 Januari - 04 Pebruari 2015
Periode XII : 6-18 Pebruari 2015

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

Periode XIII : 20 Pebruari - 04 Maret 2015

: Boyong atau pindah kelas

: Boyong atau pindah kelas

: Belum mengumpulkan presensi

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

لمرحلة	الاولى					الوسطى					العليا		
الليلة/الفصل	٢	٣ـ أ	٣ـ ب	٤ـأ	٤ـ ب	١ ـ أ	١ ـ ب	٢ ـ أ	٢ ـ ب	٣	١	٢	٣
السبت	تجويد ٥٥	توحيد ٣٨	تاريخ ٢٨	صرف ٥٢	صرف ٣٧	حديث ٢٥	فقه ١٤	تفسير ٢٠	تفسير ١٩	فقه ١٢	اصول الفقه ١٧	نحو ٥	حساب+منطق ٣
الأحد	القرآن ٥٤	صرف ٥١	توحيد ٤٤	القرآن ٢١	القرآن ٢١	العربيّة ٥٠	العربيّة ٥٠	العربيّة ٤٠	العربيّة ٤٠	بلاغة ٥٣	نحو ٣٠	نحو ٥	فقه ٤
الاثنين	خط إملاء ٥٦	تاريخ ٥٤	فقه ٣٣	توحيد ١٠	فقه ٩	نحو ١٣	نحو ٥١	فقه Ahad ٢٤ pagi	فقه ٣١	فرائض ٥٢	فقه ٤١	قواعد الفقه ٧	نحو ٥
الثلاثاء	فقه ١١	فقه ١٥	صرف ٤٧	نحو ٤٩	فقه ٩	فقه ٣٥	صرف ٣٤	قواعدالاعراب ٢٦	قواعدالاعراب ٢٧	حديث ٢٢	نحو ٣٠	علم الحديث ٣	بلاغة ١
الأربعاء	تاريخ ٣٦	القرآن ٤٦	القرآن ٤٦	فقه ٤٧	توحيد ٤٣	تفسير ٨	تفسير ٨	حديث ٢٠	حديث ٤٥	تفسير ٦	توحيد ٢	فقه ٤	بلاغة ١
الخميس	اخلاق (الالا) ٥٧	تجويد ٥٦	تجويد ٤٢	فقه ٤٧	نحو ١٦	صرف ٣٩	حديث ٢٣	نحو ٤٩	نحو ٢٩	نحو ٣٢	فقه ٤١	توحيد ٢	فقه ٤
المستحق	أحمد أمن	عبدالمحيط	اكوس مولانا	عبد السلام	فؤاد رحيم	غفران محصون	عبد المعز	ذي النورين	احسن الدين	محمد ألفان	علي حمدان	محمد قشيرى	محمد أسروحين

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE IS
PUSAT PERPUSTAKAAN LIBRARY

								يحي				

١. الشيخ الحاج أحمد عارف يحي	١٣. الأستاذ محمد دلهر	٢٥. الأستاذ خير المجاهدين	٣٧. الأستاذ أحمد رفقى	٤٩. الأستاذ ذي النورين	
٢. الشيخ الحاج محمد بيضاوي مصلح	١٤. الأستاذ نور اليقين	٢٦. الأستاذ محمد عطاء الله	٣٨. الأستاذ هيندرا كورنيياوان	٥٠. الأستاذ غفران محصون	
٣. الشيخ الحاج محمد صاحب الكهف	١٥. الأستاذ محمد سلطان حنفي	٢٧. الأستاذ الحاج فخر الرازي	٣٩. الأستاذ شريف الدين	٥١. الأستاذمحمد عبد المحيط	
٤. الأستاذ الحاج الحافظ محمد أسروحين	١٦. الأستاذ محمد انور مسعدى	٢٨. الأستاذ عفيف الدين أبى	٤٠. الأستاذ محمد فوزان	٥٢. الأستاذ محمد منيب	**مالانج، ٢١ شوال ١٤٣٨هـ**
٥. الأستاذ الحاج محمد قشيري	١٧. الأستاذ خضري صالح	٢٩. الأستاذ محمد احسن الدين	٤١. الأستاذ على حمدان	٥٣. الأستاذ ديكى دارمى	**رئيس المدرسة**
٦. الأستاذ الحاج نور سالم	١٨. الأستاذ محمد خليل	٣٠. الأستاذ جمال الدين حسين	٤٢. الأستاذ زكري امرى	٥٤. الأستاذ أحمد أمن	
٧. الأستاذ الحاج محمد مرتضى أمين	١٩. الأستاذ محمد يس	٣١. الأستاذ محمد مسرورى بحريانط	٤٣. الأستاذ صاحب مسلم	٥٥. الأستاذ نور الهدى	
٨. الأستاذ الحاج محمد مشهوري	٢٠. الأستاذ محمد سبحان	٣٢. الأستاذ محمد ألفان	٤٤. الأستاذ اكوس مولانا فردوس	٥٦. الأستاذ لطفى فخر الدين	
٩. الأستاذ فؤاد رحيم يحي	٢١ . الأستاذ عبد المطلب	٣٣. الأستاذ مسعود	٤٥. الأستاذ محمد محسن	٥٧. الأستاذ محضار	
١٠. الأستاذ محمد ابن عبد الرحمن يحي	٢٢. الأستاذ مقرّبين	٣٤. الأستاذ عبد المعز أفندي	٤٦ . الأستاذ سلطانى		**الشيخ الحاج أحمد عارف يحي**
١١. الأستاذ صلاح الدين	٢٣. الأستاذ إمام مظافر	٣٥. الأستاذ أحمد أشهري	٤٧. الأستاذ عبد السلام		
١٢. الأستاذ الحاج محمد فوزان	٢٤. الأستاذ سيف الإسلام منصور	٣٦. الأستاذ محمد حبيب الله	٤٨ .الأستاذ مفتاح السلام		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
LIBRARY

Batasan-batasan Materi Kitab Kuning Yang Dipelajari

Selama Satu Tahun Pelajaran Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading

TINGKAT ULA

KELAS	MATERI	NAMA KITAB	BATASAN
٢	Al Qur'an	إقراء	إقراء ١ – ٣
	Tajwid	تحفة الأطفال	مقدمة – حكم لام أل ولام الفعل
	Fiqh	سفينة النجاة	مقدمة - فصل في شروط الفاتحة
	Baca Tulis	خط / إملاء	قاعدة خط + عرب جاوي
	Akhlaq	الالا	مقدمة – ختم
	Sejarah Islam	خلاصة نور اليقين ١	مقدمة – هجرة الحبشة الأولى
٣	Al Qur'an	قراءة + غرائب القران	رسالة القرّاء والحفّاظ في غرائب القراءة والألفاظ
	Tajwid	جزرية	مقدمة – فصل في ادغام المتماثلين
	Fiqh	سفينة النجاة	مقدمة - فصل في شروط الفاتحة
	Tauhid	عقيدة العوام	مقدمة – ختم
	Shorof	الأمثلة التصريفية (الإصطلاحي)	ثلاثي مجرد – ثلاثي مزيد وزن فاعل
	Sejarah Islam	خلاصة نور اليقين ٢	مقدمة – صلح الحديبية
٤	Al Qur'an	الواقعة - الملك - يس	محافظة
	Nahwu	متن الأجرومية	مقدمة – باب المفعول الذي لم يسم فاعل
	Fiqh	سلم التوفيق	مقدمة – فصل يجب صوم شهر رمضان
	Shorof	الأمثلة التصريفية (اللغوي)	مقدمة – ختم
	Tauhid	بدء الأملي	مقدمة - ختم

TINGKAT WUSTHO

KELAS	MATERI	NAMA KITAB	BATASAN
١	Nahwu	العمريطي (فتح رب البرية)	مقدمة – باب علامات الإعراب
	Shorof	كيلاني	مقدمة – ختم
	Fiqh	فتح القريب	مقدمة – فصل في قصر الصلاة
	Tafsir	الجلالين	الفاتحة – الفجر
	Haidst	ابي جمرة	مقدمة – حديث ١٤٥
	Bahasa Arab	اللغة العربية اليومية ١	المجلد الأول
٢	Nahwu	العمريطي (فتح رب البرية)	باب مرفوعات الأسماء – باب البدل
	Fiqh	فتح القريب	فصل في أحكام العارية – فصل في أحكام الحضانة
	Tafsir	الجلالين	البقرة (اية: ١ – ٨٠)
	Hadist	بلوغ المرام	مقدمة – باب صلاة التطوع
	Q. I'rob	قواعد الإعراب	مقدمة – وكون لكن
	Bahasa Arab	اللغة العربية اليومية ٢	المجلد الأول
٣	Nahwu	العمريطي (شاور)	مقدمة – باب نائب الفاعل
	Fiqh	فتح القريب (شاور)	مقدمة – فصل في احكام الاقرار
	Tafsir	الجلالين	البقرة (أية: ١٦١ – ٢١٩)
	Hadist	بلوغ المرام	كتاب البيوع – باب الحضانة
	Balaghoh	قواعد اللغة العربية	مقدمة – أقسام الإطناب

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مقدمة – مسألة ردّ	عدة الفارض	Faroid	

TINGKAT ULYA

KELAS	MATERI	NAMA KITAB	BATASAN
١	Nahwu	الفية إبن عقيل	الكلام – الإبتداء
	Fiqh	فتح المعين	خطبة الكتاب – فصل في صفة الصلاة
	Tauhid	أم البراهين	خطبة الكتاب – مبحث الصفات المعنوية
	Ushul Fiqh	مبادئ الأولية	مقدمة – خاتمة
٢	Nahwu	الفية إبن عقيل	النائب عن الفاعل – حروف الجر
	Fiqh	فتح المعين	فصل في أداء الزكاة – فصل يحجر بجنون
	Tauhid	أم البراهين	مقدمة – ومما يستحيل ...
	Ushul Fiqh	فرائد البهية	مقدمة – العاشر
	Ilmu Hadist	منهج ذوي النظر	خطبة الشارح – أقسام التحمل
٣	Nahwu	الفية إبن عقيل	النداء – التأنيث
	Fiqh	فتح المعين	محرمات النكاح – باب الجناية
	Balaghoh	جوهر المكنون	خطبة الكتاب – الباب الثامن الإيجاز والإطناب والمساواة
	‘Arudl	مختصر الثافي	مقدمة – خاتمة
	Hisab	سلم النيرين	مقدمة – خاتمة

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR NAMA USTADZ PENGAMPU KEGIATAN MUHAFADZOH

MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH MATHOLI'UL HUDA

TAHUN AJARAN 1438/1439 H (2017/2018 M)

A. SOROGAN

NO	KELAS	PENGAMPU	KITAB
1	2 ULA	Ust. A. Muhdor	ALALA
2	3 A ULA	Ust. Yasin	SOROF ISTHILAHY
3	3 B ULA	Ust. M. Ainul Mustamsikin	SOROF ISTHILAHY
4	4 A ULA	Ust. Afrizal Mahbub	SOROF LUGHOWY
5	4 B ULA	Ust. Fahmi Zakariya	SOROF LUGHOWY
6	1 A WUSTHO	Ust. M. Arwani	IMRITHI
7	1 B WUSTHO	Ust. A. Syauqi Hidayat	IMRITHI
8	2 A WUSTHO	Ust. M. Zaky Tatsar	IMRITHI
9	2 B WUSTHO	Ust. A. Syafi'uddin	IMRITHI
10	3 WUSTHO	Ust. Arif As'adi	IMRITHI
12	1 ULYA	Ust. Darsa Muhammad	ALFIAH
13	2,3 ULYA	Ust. Imam Thoha	ALFIAH

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. LALARAN

KELAS	TEMPAT	PENJAGA
2 ULA	Kelas 2 Ula	Ust. Mushoffa
3A, 3B, 4A, DAN 4B ULA	Jerambah Masjid	Ust. Toif K.
		Ust. Fuad
1A, 1B, 2A, 2B, DAN 3 WUSTHO	Masjid lantai 2	Ust. Zainul
		Ust. Fathullah
1, 2, DAN 3 ULYA	Kelas 2 Ulya	Ust. Aliyuddin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KARTU HASIL STUDI MADRASAH DINIYAH MATHOLIUL HUDA

PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA GADING

TAHUN AJARAN 1437/1438 H

Nama : _____ **NIS** : _____

Kelas : _____ **Semester** : _____

NO	MATA PELAJARAN	NILAI	RERATA
1	Fiqih		
2	Nahwu		
3	Balaghoh		
4	Ilmu Hisab		
5	Qiro'atul Kitab		
6	Muhafadhoh		
JUMLAH			

NILAI RATA-RATA :	
RANKING : ...DARI...SISWA	

ABSENSI	SAKIT	... HARI
	IZIN	... HARI
	ALPHA	... HARI
AKHLAK HARIAN	BAIK/SEDANG/CUKUP/KURANG *	

CATATAN WALI KELAS

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Malang, 01 Januari 2017 M / 03 Robi'ul Awal 1438 H

Madrasah Diniyah Salafiyah Matholi'ul Huda

Kepala Madrasah, Wali Kelas,

KH. AHMAD ARIF YAHYA

* coret yang tidak perlu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SUSUNAN PENGURUS MADRASAH DINIYAH AT-TAHDZIBIYYAH

MASA BAKTI 2018-2019

YAYASAN BINA LEMBAGA PESANTREN LUHUR

Pengurus Harian

Kepala : M. Khairul Anam, S.H.,S.P

Bendahara : Nabila Afada, S.H

Waka Kurikulum : Fatkhurrozi
Lu'luil Masruroh
Choirun Nillah

Waka Kesantrian dan BK : Muhammad Anam
Umi Mahfudloh

Tata Usaha : M. Alfin Khairun N
Rifa Maulida H
Siti Masithoh

Dewan Asatidz :

1. M. Khairul Anam, S.H.,S.P	1. Tazkiyah
2. Dwi Ary Mursodo	2. Sa'diyah, S.Hi
3. Supriyanto, S.Si	3. Nabila Afada
4. M. Irfan Ubaidillah, S.Pd.I	4. Lu'luil Masruroh
5. Hakmi Kurniawan, S.H.,M.Pd.I	5. Siti Ilmiah
6. Muhammad Anam	6. Choirun Nillah
7. Abdul Kholiq	7. Nilna Husnatin Z
8. Fathurrozi	8. Rifa Maulida H
9. Ibnu Ubaidillah	9. Umi Mahfudhoh
10. M. Alfin Khairun N	10. Siti Masithoh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2017-2018 SEMESTER GANJIL
MADRASAH DINIYAH AT-TAHDZIBIYYAH PESANTREN LUHUR

JULI 2017						
MINGGU		2	9	16	23	30
SENIN		3	10	17	24	31
SELASA		4	11	18	25	
RABU		5	12	19	26	
KAMIS		6	13	20	27	
JUM'AT		7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29	

AGUSTUS 2017					
MINGGU		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	31
JUM'AT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

SEPTEMBER 2017					
MINGGU		3	10	17	24
SENIN		4	11	18	25
SELASA		5	12	19	26
RABU		6	13	20	27
KAMIS		7	14	21	28
JUM'AT	1	8	15	22	29
SABTU	2	9	16	23	30

OKTOBER 2017						
MINGGU		1	8	15	22	29
SENIN		2	9	16	23	30
SELASA		3	10	17	24	31
RABU		4	11	18	25	
KAMIS		5	12	19	26	
JUM'AT		6	13	20	27	
SABTU		7	14	21	28	

NOPEMBER 2017					
MINGGU		5	12	19	26
SENIN		6	13	20	27
SELASA		7	14	21	28
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	30
JUM'AT	3	10	17	24	
SABTU	4	11	18	25	

DESEMBER 2017						
MINGGU		3	10	17	24	31
SENIN		4	11	18	25	
SELASA		5	12	19	26	
RABU		6	13	20	27	
KAMIS		7	14	21	28	
JUM'AT	1	8	15	22	29	
SABTU	2	9	16	23	30	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
MAULANA MALIK IBRAHIM
LIBRARY

UJIAN TENGAH SEMESTER GANJIL
UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL
LIBUR SEMESTER GANJIL
UPGRADING
SOSIALISASI MADIN
PEMBAGIAN RAPORT
CLAS MEETING
AWAL MASUK SANTRI MADIN
LIBUR HAUL HARLAH

JUMLAH MINGGU EFEKTIF	14 MINGGU
HARI BELAJAR EFEKTIF FAKULTATIF	5 HARI

Kamis, 17 Agustus 2017	HUT Kemerdekaan RI
Jum'at-Sabtu, 1-2 September 2017	Hari Raya Idul Adha 1438 H
Kamis, 21 September 2017	Tahun Baru Islam 1439 H
Senin, 1 Desember 2017	Maulid Nabi Muhammad SAW
Senin, 25 December 2017	Hari Raya Natal

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

JADWAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SEMESTER GENAP
MADRASAH DINIYAH AT-TAHDZIBIYAH TAHUN AJARAN 2017/2018

HARI	KELAS A PA	KELAS A PI	KELAS B Pa	KELAS B Pi	KELAS C Pa	KELAS C1 Pi	KELAS C2 Pi
Senin			Nahwu (3)	Shorof (11)	Tauhid & Imla' (10)	Nahwu (20)	Shorof (18)
Selasa	Sorogan (3)	Sorogan (14)	Shorof (6)	Tajwid & Al-Quran (12)	Fiqh (5)	Fiqih (17)	Tauhid & Imla' (15)
Rabu	Sorogan (6)	Sorogan (11)	Fiqih (8)	Tauhid & Imla' (14)	Nahwu (4)	Tauhid & Imla' (15)	Nahwu (20)
Kamis	Sorogan (2)	Sorogan (12)	Tajwid & Al-Quran (1)	Nahwu (16)	Tajwid & Al-Quran (3)	Shorof (18)	Tajwid & Al-Quran (19)
Jumat			Tauhid & Imla' (10)	Fiqh (13)	Shorof (7)	Tajwid & Al-Quran (19)	Fiqih (17)

Keterangan :

1. Ustad Dwi Ary Murshodo	**6.** Ustad Muhammad Anam	**11.** Ustadzah Tazkiyah	**16.** Ustadzah Nilna Husnatin Z
2. Ustad M.Yaskun,S.Pd.I	**7.** Ustad M.Alfin Khoirun N.	**12.** Ustadzah Sa'diyah,S.H	**17.** Ustadzah Choirun Nillah
3. Ustad M.Khoirul Anam,SH.,SP	**8.** Ustad Abdul Kholiq	**13.** Ustadzah Nabila Afada,S.H	**18.** Ustadzah Rifa Maulida H
4. Ustad M.Irfan Ubaidillah,S.Pd.I	**9.** Ustad Fatkhurrozi	**14.** Ustadzah Lu'luil Masruroh	**19.** Ustadzah Umi Mahfudloh
5. Ustad Hakmi Kurniawan,SH,M.Pd	**10.** Ustad Ibnu Ubaidillah	**15.** Ustadzah Siti Ilmiyah	**20.** Ustadzah Siti Masithoh

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

Data Santri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur

No.	Kelas A	No.	Kelas B	No.	Kelas C
1.	A. Iqbal Nur Abdullah	**1.**	Afif Ma'ruf	**1.**	Achmad Fikri
2.	M. Fathur Rohman S.	**2.**	Ahmad Izudin Hilmi	**2.**	Ian Gusti Jantan Ladita G.
3.	Moh. Dede Wahyudi	**3.**	Ahmad Mahsun A	**3.**	Kefi Miftachul Ulum
4.	Moh. Rizalallah	**4.**	Andi Anggara	**4.**	Miftahul Huda
5.	Muhammad Afiffuddin	**5.**	Ircham Ramadhan	**5.**	Muhammad Bayu Aji P. H.
6.	Yulian Muzakki	**6.**	Kamal Irsyadillah	**6.**	Muhammad Khozinatul A.
7.	Bima Septian Islamudin	**7.**	M. Arizal Zaini	**7.**	Orlof
8.	Faiq Dzihnan	**8.**	M. Falih Bastanjar A	**8.**	Rizal Ramli
9.	Faizal Syahrul	**9.**	M. Irsyadul Ibad	**9.**	Sevan Rizaldi Helmiansyah
10	Usman Ali	**10**	M. Khamami	**10**	Slamet Waluyo
11.		**11.**	M. Sirojuddin	**11.**	Syarifuddin Iskandar
12.		**12.**	M. Zainur Rozikin	**12.**	Yayang Handika
13.		**13.**	Moch. Izzur R.A	**13.**	Abdul Aziz Asy Syifa'
14.		**14.**	Moch. Rizqi Aulia I	**14.**	Abdullah Faiq Munir
15.		**15.**	Yusron Ahmadi	**15.**	Achmad Fakhrul Arif
16.		**16.**	Zulmi Fiqril Yusufi	**16.**	Ahmad Nur Fauzi
17.		**17.**	Ali Husin	**17.**	Assabiqul Awwalun
		18.	M. Bustan Al Harvi	**18.**	Muhammad Alfin Najihuddin
		19.	Rizky Muhammad F.	**19.**	Mukhaddam Muhammad
		20.	A.Herly Fenisbet	**20.**	Nazli Fajriawan
		21.	Rona Tingka Hilmi	**21.**	Nur Rohim
				22.	Ricky Hari Perwira
				23.	Sahid Pamulang

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

CONTOH TARGET PEMBELAJARAN
MADRASAH DINIYAH AT-TAHDZIBIYYAH
YAYASAN BINA LEMBAGA PESANTREN LUHUR MALANG
FIQIH

1. FIQIH

1). Kelas C (Ghoyah wat Taqrib)

a. Semester Ganjil

No	Batas Waktu	Target Pembelajaran
1	UTS	a. Kitab Thoharoh أ. المياه التي يجوز بها التطهير سبع مياه ... ب. (فصل) وجلود الميتة تطهر بالدباغ إلا جلد الكلب ... ت. (فصل) والسواك مستحب في كل حال إلا بعد الزوال للصائم ... ث. (فصل) وفروض الوضوء ستة أشياء ... ج. (فصل) وسننه عشرة ... ح. (فصل) والاستنجاء واجب من البول والغائط ... خ. (فصل) والذي ينقض الوضوء ستة أشياء ...
2	UAS	أ. (فصل) والذي يوجب الغسل ستة أشياء ... ب. (فصل) وفرائض الغسل ثلاثة أشياء ... ت. (فصل) والاغتسالات المسنونة سبعة ... ث. (فصل) والمسح على الخفين جائز بثلاث شرائط ... ج. (فصل) وشرائط التيمم خمسة أشياء ... ح. (فصل) والذي يبطل التيمم ثلاثة أشياء ... خ. (فصل) وكل مائع خرج من السبيلين نجس إلا المني ... د. (فصل) ويخرج من الفرج ثلاثة دماء ...

b. Semester Genap

No	Batas Waktu	Target Pembelajaran
1	UTS	a. Kitab Sholat أ. الصلاة المفروضة خمس ... ب. (فصل) وشرائط وجوب الصلاة ثلاثة أشياء ... ت. (فصل) وشرائط الصلاة قبل الدخول فيها خمسة أشياء ... ث. (فصل) وأركان الصلاة ثمانية عشرة ...

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		ج. (فصل) والمرأة تخالف الرجل في خمسة أشياء ... ح. (فصل) والذي يبطل الصلاة أحد عشر شيئا ... خ. (فصل) وركعات الفرائض سبعة ... د. (فصل) والمتروك من الصلاة ثلاثة أشياء ... ذ. (فصل) وخمسة أوقات لا يصلى فيها إلا صلاة لها سبب ... ر. (فصل) وصلاة الجماعة سنة مؤكدة ... ز. (فصل) ويجوز للمسافر قصر الصلاة الرباعية بخمس شرائط ... س. (فصل) وشرائط وجوب الجمعة سبعة أشياء ...
2	UAS	أ. (فصل) وصلاة العيدين سنة مؤكدة ... ب. (فصل) وصلاة الكسوف سنة مؤكدة ... ت. (فصل) وصلاة الاستسقاء مسنونة ... ث. (فصل) وصلاة الخوف على ثلاثة أضرب ... ج. (فصل) ويحرم على الرجال لبس الحرير ... ح. (فصل) ويلزم في الميت أربعة أشياء ...

2). Kelas B (Fathul Qorib)

a. Semester Ganjil

No	Batas Waktu	Target Pembelajaran
1	UTS	b. Kitab Thoharoh أ. المياه التي يجوز بها التطهير سبع مياه ... ب. (فصل) وجلود الميتة تطهر بالدباغ إلا جلد الكلب ... ت. (فصل) والسواك مستحب في كل حال إلا بعد الزوال للصائم ... ث. (فصل) وفروض الوضوء ستة أشياء ... ج. (فصل) وسننه عشرة ... ح. (فصل) والاستنجاء واجب من البول والغائط ... خ. (فصل) والذي ينقض الوضوء ستة أشياء ...
2	UAS	أ. (فصل) والذي يوجب الغسل ستة أشياء ... ب. (فصل) وفرائض الغسل ثلاثة أشياء ... ت. (فصل) والاغتسالات المسنونة سبعة ...

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		ث. (فصل) والمسح على الخفين جائز بثلاث شرائط ... ج. (فصل) وشرائط التيمم خمسة أشياء ... ح. (فصل) والذي يبطل التيمم ثلاثة أشياء ... خ. (فصل) وكل مائع خرج من السبيلين نجس إلا المني ... د. (فصل) ويخرج من الفرج ثلاثة دماء ...

b. Semester Genap

No	Batas Waktu	Target Pembelajaran
1	UTS	b. Kitab Sholat أ. الصلاة المفروضة خمس ... ب. (فصل) وشرائط وجوب الصلاة ثلاثة أشياء ... ت. (فصل) وشرائط الصلاة قبل الدخول فيها خمسة أشياء ... ث. (فصل) وأركان الصلاة ثمانية عشرة ... ج. (فصل) والمرأة تخالف الرجل في خمسة أشياء ... ح. (فصل) والذي يبطل الصلاة أحد عشر شيئا ... خ. (فصل) وركعات الفرائض سبعة ... د. (فصل) والمتروك من الصلاة ثلاثة أشياء ... ذ. (فصل) وخمسة أوقات لا يصلى فيها إلا صلاة لها سبب... ر. (فصل) وصلاة الجماعة سنة مؤكدة ... ز. (فصل) ويجوز للمسافر قصر الصلاة الرباعية بخمس شرائط ... س. (فصل) وشرائط وجوب الجمعة سبعة أشياء ...

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

YAYASAN BINA LEMBAGA PESANTREN LUHUR
MADRASAH DINIYAH AT-TAHDZIBIYYAH
Kantor: Jl. Sumbersari 88 Malang 65145 Telp. (0341) 567520

PLACEMENT TEST
Tahun Ajaran 2017-2018
SOAL BAGIAN I

I. Pilihlah jawaban di bawah ini dengan benar!

1. Ada berapa sifat wajib bagi Allah SWT?
   a. 4 b. 20 c. 99 d. 1
2. فقدرة إرادة سمع بصر >< حياة العلم كلام استمر
   Ada berapa sifat wajib Allah dalam nadhom tersebut?
   a. 5 b. 6 c. 7 d. 8
3. Musa – Isa – Dawud
   Kitab apa yang dibawa oleh nabi-nabi tersebut? Sebutkan secara urut!
   a. Zabur-Injil-Taurot c. Injil-Taurot- Zabur
   b. Taurot-Injil-Zabur d. Taurot-Zabur-Injil
4. Siapakah Nabi yang pernah mendengar kalamullah secara langsung?
   a. Nabi Muhammad c. Nabi Ibrahim
   b. b. Nabi Musa d. Nabi Adam
5. Di bawah ini termasuk bacaan idzhar wajib adalah….
   a. مَنْ امَنَ c. سَمِيْعٌ عَلِيْم
   b. b. غَفُوْرٌ حَلِيْم d. صِنْوَان
6. Bacaan yang terkandung pada lafadz هَاؤُم قْرَءُوْا adalah…
   a. Mad wajib muttasil c. Maz lazim kilmi mukhofaf
   b. Mad jaiz munfasil d. Mad lazim harfi musaqol
7. مراتب الأخفاء ada 3 yaitu اعلى، ادنى، و اوسط . Huruf yang termasuk pada tingkatan اعلى adalah ...
   a. ق، ك b. ط، د، ت c. ت، ث، ج d. ف، ق، ز
8. Ha’ dhlomir dalam kalimah وَيَخْلُدْ فِيْه مُهَانًا mengandung bacaan ….
   a. Mad shilah thowilah c. Mad ‘arid lisukun
   b. Mad iwadl d. Mad shilah qoshiroh
9. Huruf berikut tidak terdapat dalam susunan huruf hijaiyah, sehingga diperlukan modifikasi huruf sebagai huruf tambahan dalam kaidah pegon, huruf tersebut adalah….
   a. D b. C c. F d. M
10. Untuk menuliskan vokal “U” pada kaidah penulisan pegon yaitu dengan menambahkan huruf …
    a. ا b. ي c. و d. ل
11. Kata “Plastik” ketika di tulis dalam kaidah pegon menjadi....
    a. ڤلاستيك b. فلاستيء c. فيلياستيق d. بلاستر
12. Kata “ Keramik” jika di tulis pegon menjadi…
    a. ڤلاستيك b. كرتاس c. كريس d. كراميك
13. Kalam dibagi menjadi .... yaitu....
    a. ٢, فعل–ضمير c. ٤, فعل–اسم–حرف–ضمير

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. ٣,فعل–اسم–حرف

d.٥, فعل–اسم–حرف–ضمير–عامل

14. Kalimat yang ditandai dengan ال atau tanwin adalah....

a. فعل b. اسم c.حرف d.ضمير

15. الحمد لله ربّ العالمين

Kalimat yang bergaris bawah tersebut berkedudukan sebagai....

b. مبتدأ b. خبر c.فاعل d.مفعول به

16. خبر dibagi menjadi....

a. 2 b. 4 c. 6 d. 8

17. لم يذهب زيد إلى المدرسة

I'rob dari lafadz يذهب adalah pada kalimat di atas adalah.... dan tandanya adalah….

a. فتحة– نصب b. يأ– جير c.سكون– جزم d.نون– رفع

18. Perubahan kalimat dari satu bentuk ke bentuk lainnya dilihat dari segi perubahan ma'nanya, merupakan pengertian dari…
a. Tashrif Lughowi
b. Waqi'
c. Wazan
d. Tashrif Istilahi

19. Di bawah ini merupakan wazan dari فعل ثلاثي مجرّد Kecuali…

a. فعُل– يفعَل
b. فعَل– يفعُل
c. فعِل– يفعَل
d. فعَل– يفعِل

20. Di bawah ini merupakan macam dari Shighot. Kecuali…
a. Fi'il Amar
b. Fi'il Madhi
c. Mahmuz
d. Mashdar

21. Fi'il Amar dari lafadz وَقَى adalah...

a. اِيْقِ b. قِ c. أُوْقُ d.قَا

22. Berikut ini merupakan macam-macam air yang dapat digunakan untuk bersesuci adalah…
a. Air susu
b. Air es
c. Air kopi
d. Air teh

23. Keadaan-keadaan yang di sunnahkan menggunakan siwak adalah, kecuali…
a. Ketika hendak melakukan sholat
b. Ketika hendak bepergian
c. Setelah bangun tidur
d. Ketika bau mulut

24. Berapa zakat yang dikeluarkan untuk sawah yang menggunakan pengairan tadah hujan…
a. 5% b. 10% c. 15% d. 20%

25. Berikut ini adalah larangan bagi orang yang haid dan junub, kecuali…
a. Memegang al-quran
b. Membaca zikir
c. I'tikaf
d. sholat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PLACEMENT TEST
Tahun Ajaran 2017-2018
SOAL BAGIAN II

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Nasab Nabi Muhammad dari jalur ayah adalah...
   a. Nabi Muhammad bin Abdulloh bin Abdul Muthallib bin Abdu Manaf bin Hasyim
   b. Nabi Muhammad bin Abdulloh bin Abdul Muthallib bin Hasyim bin Abdu Manaf
   c. Nabi Muhammad bin Abdulloh bin bin Abdu Manaf bin Hasyim bin Abdul Muthallib
   d. Nabi Muhammad bin Abdulloh bin bin Abdu Manaf bin Abdul Muthallib bin Hasyim
2. Siapakah wanita yang pernah menyusui Nabi Muhammad?
   a. Halimatus Sa'diyah c. Khodijah
   b. Aminatuz Zuhriyah d. Zulaikha
3. Ada berapa jumlah putra dan putri Nabi Muhammad?
   a. 4 b. 5 c. 6 d. 7
4. Siapakah ibu dari putra Nabi Muhammad yang bernama Ibrahim?
   a. Mariyatul Qibthiyah c. Khadijah
   b. Saudah d. Ummu Kultsum
5. Dibawah ini yang termasuk bacaan isymam dan cara membacanya adalah …
   a. لاتأمَنَنَا ⟵ لاتأمَنَّ
   b. لاتأمِنِنَا ⟵ لاتأمَنِّ
   c. لاتأمُنُنَا ⟵ لاتأمَنَّ
   d. لاتأمِنِنا ⟵ لاتأمَنِّ
6. Apa yang dimaksud dengan waqof hasan adalah…
   a. Berhenti pada kalam yang sudah sempurna baik lafadz ataupun ma'nanya
   b. Berhenti pada kalam yang sempurna lafadznya namun masih ada hubungan ma'na dengan kalam berikutnya
   c. Berhenti pada kalam yang sempurna yang masih ada hubungan dengan kalam berikutnya dalam segi ma'na dan lafadznya
   d. Berhenti pada kalam yang belum sempurna, belum bisa dipaham
7. Cara membaca lafadz بِئْسَ الْاِسْمُ .....
   a. Hamzah kasroh dibaca lam kasroh
   b. Hamzah kasroh tetap dibaca hamzah kasroh
   c. Hamzah kasroh tidak dibaca
   d. Jawaban a, d benar
8. Dalam lafadz اِرْكَبْ مَّعَنَا terdapat bacaan ...
   a. Idghom mutamatsilain
   b. Idghom mutajanisain
   c. Idghom mutaqoribain
   d. Idghom mimi
9. Cara penulisan kata "As Sahaabu" yang benar adalah…
   a. السحاب b. أسحاب c. السحب d. ألسحب
10. Penulisan kata "Mu'minaatun" yang benar adalah…
    a. مؤمنة b. مؤمناة c. مؤمنات d. مؤمنت
11. Penulisan kata "Fu aadun" yang benar adalah…
    a. فوأد b. فوائد c. فؤاد d. فأد
12. Berikut ini adalah hamzah washol, kecuali…
    a. أخذ b. اسم c. ابن d. اثنين
13. Yang bukan merupakan pembagian بدل adalah….

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. بدل الشئ من الشئ
c. بدل الغلط
b. بدل البعض من الكلّ
d.بدل الاشتمال من الشئ

14. Yang bukan merupakan syarat حال adalah….
    a. Berupa isim nakiroh
    b. Berada setelah kalam tam
    c. Shohibul halnya berupa isim ma'rifat
    d. I'robnya harus jer

15. مَلَكْتُ تِسْعِيْنَ نَعْجَةً

a.الحال
b. الاستثناء
c.المنادى
d.التمييز

16. يارسول الله

Harokat yang benar untuk kalimat di atas adalah….

a.يَارَسُوْلُ اللهِ
b. يَارَسُوْلَ اللهِ
c.يَارَسُوْلِ اللهِ
d.يَارَسُوْلَ الله

17. أحمد رئيس الفصل

Kalimat yang bergaris awah tersebut berkedudukan sebagai…. Dan i'robnya adalah….

a.مضاف– نصب
b. مضاف اليه– جير
c.نعت– جزم
d.منعوت– رفع

18. Isim Fa'il dari lafadz إعطاءً adalah...

a.مُعْطىً
b. مُعْطٍ
c. اَعْطِ
d. عَاطٍ

19. Tambahan huruf pada bab ke-3 فعل ثلاثي مزيد رباعي adalah…
    a. hamzah washol
    b. ta'
    c. hamzah qotho'
    d. alif

20. Di bawah ini merupakan wazan dari فعل ثلاثي مزيد خماسي. Kecuali…

a.تفعّل
b. تفاعل
c. افعلّ
d. تفعلل

21. شَرِبْتُ الْقَهْوَةَ merupakan contoh dari faidah …

a.مطاوعة
b. لازم
c. حينونة
d. متعدى

22. Apa yang dimaksud dengan مَاءٌ طَاهِرٌ مُطَهِّرٌ مَكْرُوْهٌ contohnya adalah….
    a. Air suci mensucikan contohnya air laut
    b. Air suci yang tidak mensucikan contohnya air teh
    c. Air suci mensucikan yang makruh digunakan contohnya air yang dipanaskan
    d. Air suci mensucikan yang tidak makruh digunakan contohnya air embun

23. Berikut ini adalah Syarat wajib sholat jum'at, kecuali…
    a. Merdeka
    b. Mustautin
    c. Budak
    d. Laki-laki

24. Sholat yang dilakukan dengan 2 rakaat yang tiap rakaatnya terdiri dari 2 kali berdiri, 2 kali membaca al-fatihah, 2 kali ruku' ketika terjadi gerhana disebut sholat…
    a. Sholat khouf
    b. Sholat khusuf
    c. Sholat istisqa'
    d. Sholat idain

25. Orang-orang yang diwajibkan mandi besar berikut ini, kecuali…
    a. Bayi baru lahir
    b. Orang meninggal
    c. Wanita haid
    d. Berhubungan suami istri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nama :

Tanda Tangan :

NILAI

LEMBAR JAWABAN

Jawaban Soal Pilihan Ganda Bagian I

1. …	6. …	11. …	16. …	21. …
2. …	7. …	12. …	17. …	22. …
3. …	8. …	13. …	18. …	23. …
4. …	9. …	14. …	19. …	24. …
5. …	10. …	15. …	20. …	25. …

Jawaban Soal Pilihan Ganda Bagian II

1. …	6. …	11. …	16. …	21. …
2. …	7. …	12. …	17. …	22. …
3. …	8. …	13. …	18. …	23. …
4. …	9. …	14. …	19. …	24. …
5. …	10. …	15. …	20. …	25. …

Berilah harokat dan penjelasan dari kalimat berikut ini!

(مسألة) يجوز لمن لا تلزمه الجمعة كعبد ومسافر وامرأة أن يصلّي الجمعة بدلا عن الظهر وتجزئه بل هي أفضل لأنها فرض أهل الكمال ولا تجوز إعادتها ظهرا بعد حيث كملت شروطها كما مر عن فتاوى ابن حجر.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SUSUNAN PENGURUS PUTRA
PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD
MASA KHIDMAH 2016-2018

Dewan Pengasuh : 1. Drs. KH. Marzuqi Mustamar, M.Ag
2. KH. Moh. Murtadho Amin, M.HI
3. KH. Abdul Aziz Husein, M.Pd
4. KH. Ir. Ahmad Warsito, M.T

Dewan Penasehat : 1. Ust. Ali Mahsun, S.HI
2. Ust. Moh. Bisri Musthofa, S.Ag
3. Ust. Qowimul Iman, S.Hum

Dewan Pembina : 1. Ust. Basyaruddin, M.Si
2.Ust. A. Syahrul
3.Ust. Afifuddin, S.S
4.Ust. A. Nanda Trisna,M.HI

Pengurus Harian

Ketua / Lurah : Muhammad Ridwan

Sekretaris : 1. Ibnu Hasan
2. Abdulloh Khoirony

Bendahara : 1. Zahrul Anwar
2. M. Ifan Fauji

Devisi-devisi :

Devisi Ubudiyah

1. **M. Jumhur Hidayat (Co.)**
2. A. Za'imuddin Faruq
3. Enfan Chunaefi
4. Muhammad Annas
5. Ahmad Fadhol
6. Ahmad Masrur Roziqi

Devisi Pendidikan

2. **A. Zainurroziqin (Co.)**
3. Bisrul Zubaidi
4. Ayatulloh Afifie
5. M. Sirojul Munir
6. M. Ali Yafi

Devisi Hubungan Masyarakat

1. **M. Agung Hadi Wijaya (Co.)**
2. Miskat
3. Muhammad Tri Sejati
4. Tri Aulia Adnan
5. M. Romadlon

Devisi Kebersihan

1. **Suharsono (Co.)**
2. M. Rizqon Nadhif
3. A. Fikri Umam Halim
4. Rifqi Maulana
5. Khoirul Waro

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
CENT

Devisi Sarana dan Prasarana

1. **M. Imam Wahyudi (Co.)**
2. A. David Darissalam
3. Faris Ardiansyah
4. Zainal Abidin
5. A. Nurus Shobah
6. M. Farikhul Amin

Devisi Olahraga

1. **Ahmad Syaifi (Co.)**
2. M. Farid Septyawan
3. Rizal Abdul Aziz
4. Nuruddin Syauqi

Devisi Kesantrian

1. **Faishol (Co.)**
2. Hamzah Arribath
3. A. Ali Fikri
4. Rifqul Arif

Devisi Keamanan

1. **Ahmad Harits (Co.)**
2. M. Thoriq Muttaqin
3. Hadi Iswanto
4. Haikalus Shomadani
5. Zamir Maula
6. Ali Nuruddin
7. Makrus Soleh
8. Ulul Azmi
9. Khoirul Umam Mustajab
10. Syamsul Huda
11. Lukman Hakim
12. A. Mahfud Darsal Ulum
13. Awal Mukmin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Pelajaran dan Kiai Pengajar Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek

Hari	Waktu	Nama	Pelajaran
Senin dan Selasa	Setelah shalat subuh	KH. Drs. Marzuqi Mustamar, M.Ag	Bulughul Maram
Rabu dan Ahad	Setelah shalat subuh	KH. Abdul Aziz Husain, M.Pd.	Al-Fawaidu Al-Mukhtarah
Kamis dan Sabtu	Setelah shalat subuh	KH. Muhammad Murtadho Amin	Minhajul ‘Abidin
Jum’at	Setelah shalat subuh	KH. Drs. Marzuqi Mustamar, M.Ag	At-Targieb wa At-Tarhieb
Setiap Hari	Bak’da sholat magrib	KH. Drs. Marzuqi Mustamar, M.Ag	Bulughul Maram dan Alfiyah Ibnu Malik

Jadwal Pelajaran dan Ustadz Pengajar Madrasah Diniyah Sabilurrosyad Gasek

Hari	Kelas I’dadiyah Putra	
	Kode	**MaPel**
Juma’at	41	تيسير الخلاق
Sabtu	22	المبادي الفقهية ٣ و ٤
Ahad	25	القرآن والتجويد
Senin	14	تحسين الخط
Selasa	22	المبادي الفقهية ٣ و ٤
Rabu	40	عقيدة العوام
Hari	**Kelas I’dadiyah Putri**	
	Kode	**Mapel**
Juma’at	18	تيسير الخلاق
Sabtu	14	تحسين الخط
Ahad	35	المبادي الفقهية ٣ و ٤
Senin	33	القرآن والتجويد
Selasa	35	المبادي الفقهية ٣ و ٤

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rabu	30	عقيدة العوام
Hari	**Kelas I Putra A**	
	Kode	**Mapel**
Juma'at	21	كاشفة السجا
Sabtu	28	القرآن
Ahad	39	الأمثلة التصريفية والإعلال
Senin	16	الأجرمية
Selasa	21	الجواهر الكلامية
Rabu	13	تعليم المتعلم
Hari	**Kelas I Putra B**	
	Kode	**MaPel**
Juma'at	23	تعليم المتعلم
Sabtu	36	الأجرمية
Ahad	38	الأمثلة التصريفية والإعلال
Senin	25	القرآن
Selasa	10	كاشفة السجا
Rabu	28	الجواهر الكلامية
Hari	**Kelas II Putra**	
	Kode	**MaPel**
Juma'at	36	فتح القريب ١
Sabtu	27	الكيلاني
Ahad	13	أداب العالم والمتعلم
Senin	29	متممة ١
Selasa	06	فتح المجيد
Rabu	29	متممة ١
Hari	**Kelas II Putri B**	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Kode	Mapel
Juma'at	09	متممة ١
Sabtu	09	متممة ١
Ahad	12	الكيلاني
Senin	34	أداب العالم والمتعلم
Selasa	20	فتح القريب ١
Rabu	05	فتح المجيد
Hari	**Kelas III Putra**	
	Kode	**MaPel**
Juma'at	11	متممة ٢
Sabtu	01	سلم النيرين
Ahad	14	منحة المغيث
Senin	26	قواعد الصرفية
Selasa	13	مقتطفات
Rabu	24	فتح القريب ٢(باب المعاملة)
Hari	**Kelas III Putri**	
	Kode	**Mapel**
Juma'at	26	مقتطفات
Sabtu	01	سلم النيرين
Ahad	30	منحة المغيث
Senin	11	متممة ٢
Selasa	24	فتح القريب ٢ (باب المعاملة)
Rabu	26	قواد الصرفية
Hari	**Kelas IV**	
	Kode	**Mapel**
Juma'at	32	فرائض البهية

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sabtu	04	حجة أهل السنة والجماعة
Ahad	04	ورقات
Senin	03	متن الزبد
Selasa	05	كفاية الأتقياء
Rabu	31	فتح المعين
Hari	**Kelas V**	
	Kode	**MaPel**
Juma'at	11	متن الزبد
Sabtu	01	تنوير القلوب
Ahad	14	تنوير القلوب
Senin	26	السلم
Selasa	13	السلم
Rabu	24	فتح المعين

Keterangan:

Kode	Nama	**Kode**	Nama	**Kode**	Nama
01	KH. Murtadlo Amin, M. HI	**15**	Ustadzah Farhatul Atiqoh	**29**	Ustadz Ali Nuruddin
02	KH. Abdul Aziz Husain	**16**	Ustadz M. Zamroni, S.S, M.Pd.	**30**	Ustadzah Siti Zaenab, S.Psi.
03	Kiai Ali Mahsun, S.HI	**17**	Ustadzah Ni'matul Ula, S.Hum.	**31**	Drs. KH. Chamzawi, M.HI.
04	Kiai. Ahmad Bisri M, M.Pd.	**18**	Ustadzah Munirotun Naimah, S.Pd.	**32**	Dr. KH. Muzakki, MA.
05	Kiai Qowimul Iman, S.Hum.	**19**	Ustadzah Hermy Ismawati, M.Pd.I	**33**	Ustadzah Husni Intan, S.Pd.
06	Ustadz Islahuddin, M.Pd.	**20**	Ustadzah Erni	**34**	Ustadzah Nurul

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			Sulistiyah, M.Pd.		Hasanah
07	Ustadz Dr. Rosidin, M.Pd.	**21**	Ustadz Miftahul Bari, M.Pd.	**35**	Ustadzah Ittaqi Tafuzi
08	Ustadz Nur Kholis, S.Pd, M.T.	**22**	Ustadz Chamim Cabibie, S.TP.	**36**	Ustadz Hadi Iswanto, S.Pd.I
09	Ustadz Abdur Rosyid, M.Pd.	**23**	Ustadz Ahmad Basyaruddin, M.Si.	**37**	Ustadzah Mar'atus Sholihah.
10	Ustadz Abdurrahman, M.Pd.	**24**	Ustadz Dr. M. Ahda Arafat.	**38**	Ustadz Zainur Roziqin.
11	Ustadz Hanafi Muhammad, M.Pd.	**25**	Ustadz Saiful Hidayat, S.Pd.	**39**	Ustadz Sirojul Munir, S.S
12	Ustadz Ahmad Shofi, S.S	**26**	Ustadz Imam Ahmad, M.Si.	**40**	Ustadz Ahmad Harit, S.Pd.I
13	Ustadz Mahbub Kholiduzzen, S.HI.	**27**	Ustadzah Yovi Nur Rohmad, S.Pd.	**41**	
14	Ustadz Ahmad Bushiri, M.Pd.	**28**	Ustadz Haikalusshomadan , S.Pd.		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Format Daftar Hadir Ustadz Pengajar

Pondok Pesantren Sabilurrosyad

كشف الحضور للدراسة

المدرسة الدينية معهد سبيل الرشاد السلفي

كاسيك - كارنجيسوكي - سوكون – مالانج

الأسبوع / الشهر: ...../.....

اليوم	التا ريخ	الأستاذ / الأستاذة	البيان	التوقيع
الجمعة				
السبت				
الأحد				
الإثنين				
الثلاثاء				
الأربعاء				

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN

Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren

Situs :Observasi Penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading

Metode :Dokumentasi/Foto

Tanggal :05 Februari 2018

1. Keadaan kelas tempat proses pembelajaran di Madrasah Diniyah

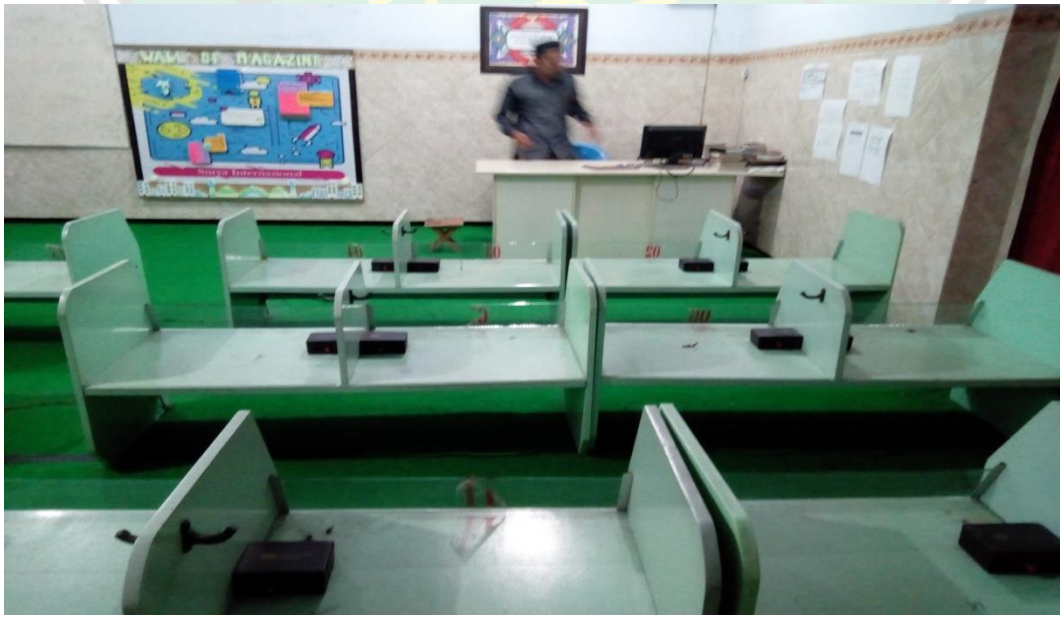

2. Fasilitas laboratorium bahasa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Terlihat salah satu sudut tempat tinggal santri

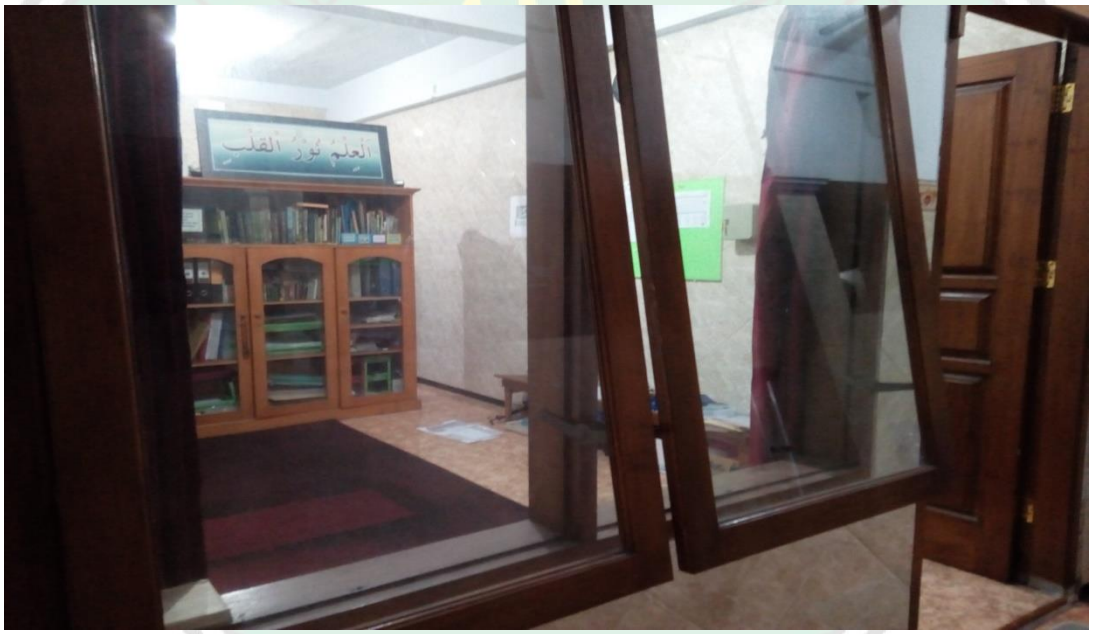

4. Kantor Madrasah Diniyah Matholiul Huda Pesantren Miftahul Huda Gading

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Keadaan yang bersih di depan kelas tempat pembelajaran kitab kuning

6. **Suasana pembelajaran kitab kuning bersama K.H Abdurrahman Yahya di Masjid setelah magrib dilihat dari belakang.**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. **Suasana pembelajaran kitab kuning kelas Ula Madrasah Diniyah Matholiul Huda di kelas perpustakaan**

8. Wawancara dengan Ustadz Luthfi selaku pengurus Madrasah Diniyah Matholiul Huda Pesantren Miftahul Huda Gading

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9. Wawancara dengan Kang Farid selaku pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading

10. Wawancara dengan Kang Salman Al-Farisi santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CATATAN LAPANGAN II

Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren

Situs :Observasi Penelitian di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur

Metode :Dokumentasi/Foto

Tanggal :05 Februari 2018

1. Keadaan Kamar Santri Pesantren Luhur

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. **Suasana Masjid Pesantren Luhur tempat pusat Ibadah para santri**

3. **Suasana Pembacaan Wirid setelah shalat Magrib oleh salah satu Ustadz**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. **Fasilitas Kamar Mandi untuk Santri Putra Pesantren Luhur**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. **Aula tempat kegiatan santri dan pengajian Kitab kuning**

6. **Wawancara bersama Ketua Pengurus Harian Pesantren Luhur**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. **Suasana Pembelajaran Kitab Kuning bersama Pengasuh**

8. **Suasana Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CATATAN LAPANGAN III

Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren

Situs :Observasi Penelitian di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek

Metode :Dokumentasi/Foto

Tanggal :05 Februari 2018

1. Pembelajaran Kitab Kuning Bersama Pengasuh

2. Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. **Wawancara bersama Kang Faud, salah satu santri Pesantren Gasek**

4. **Wawancara bersama Kang Fatih, salah satu santri Pesantren Gasek**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG